



PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU 2014



DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU 2014

dinkesriau.net



dinkesriau.net

Buku ini diterbitkan oleh

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

Jl. Cut Nyak Dien III, Pekanbaru

Fax No: 0761 - 47968

E-mail: dinkesriau.pengelolasik@gmail.com

Web site: <http://www.dinkesriau.net>



TIM PENYUSUN

PENGARAH

H. Andra Sjafril, SKM, M.Kes (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

KETUA

Dr. Yohanes, MSi (Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

EDITOR

Rosni MS, S.Sos

ANGGOTA

Rina Susanti, Amd
Dwi Sri Rahayu, SKM
Ali Napia, S. Kom
Saryan, Amd

KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- Seksi Pengendalian, Pemberantasan Penyakit
- Seksi Penyehatan Lingkungan
- Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Bidang Promosi Kesehatan dan Kesehatan Keluarga

- Seksi Promosi Kesehatan dan PSM
- Seksi Jamkesmas
- Seksi Gizi dan Kesga

Bidang Pelayanan Kesehatan

- Seksi Kesehatan Dasar
- Seksi Kesehatan Rujukan dan Kesehatan Khusus
- Seksi Farmamin dan Alkes

Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian

- Seksi Farmasi, Makanan Minuman dan Alkes
- Seksi Pengembangan dan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan
- Seksi Pengembangan Sarana Kesehatan

Subbag Bina Program

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau

Rumah Sakit se Provinsi Riau

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau

KATA PENGANTAR KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada akhirnya berhasil menyusun produk publikasi “Profil Kesehatan Provinsi Riau 2014”. Saya menyambut gembira hadirnya Profil Kesehatan Provinsi Riau 2014 yang terbit ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi. Ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence-based*.

Saya menyadari bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu. Kendala ini dihadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik di tingkat Puskesmas, Kabupaten/Kota maupun Provinsi. Selain itu, dalam menyusun Profil Kesehatan Provinsi Riau diperlukan komitmen bersama antara Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Dinas Provinsi Riau telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Riau dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saya sangat berharap dengan hadirnya “Profil Kesehatan Provinsi Riau 2014” ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi pemerintah, institusi swasta, organisasi profesi, mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik.

Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.

Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data dan program, serta lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau 2014. Semoga di masa mendatang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas dan dapat terbit lebih cepat.

Pekanbaru, September 2014

**KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU**



H. ANDRA SJAERIL, SKM, M.Kes

Pembina Tk. I NIP. 196811/8 199202 1 001

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten /Kota Tahun 2014
- Tabel 3 : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014
- Tabel 4 : Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014
- Tabel 5 : Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014 .
- Tabel 6 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten Tahun 2014.
- Tabel 7 : Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus Pada TB Pada Anak, dan Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 8 : Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 9 : Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 10 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 11 : Jumlah Kasus HIV, AIDS, dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 12 : Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin.
- Tabel 13 : Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Kab./Kota Tahun 2014
- Tabel 14 : Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 15 : Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten / Kota Tahun 2014.
- Tabel 16 : Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 17 : Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment / RFT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.

- Tabel 18 : Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 19 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 20 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 21 : Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 22 : Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 23 : Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 24 : Cakupan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 25 : Cakupan Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 26 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kabupaten Tahun 2014.
- Tabel 27 : Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Tahun 2014.
- Tabel 28 : Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam.
- Tabel 29 : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 30 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 31 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 32 : Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe1 Dan Fe3 Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 33 : Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 34 : Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 35 : Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 36 : Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kab/Kota Tahun 2014.

- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin di Kab/Kota Tahun 2014.
- Tabel 39 : Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi BCG dan Polio Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 44 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 45 : Jumlah Anak 0 – 23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 48 : Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 52 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.
- Tabel 53 : Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Tahun 2014.

- Tabel 54 : Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan
- Tabel 55 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Tahun 2014.
- Tabel 56 : Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Tahun 2014.
- Tabel 57 : Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Sehat (Ber PHBS) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 58 : Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 59 : Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 60 : Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan.
- Tabel 61 : Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 62 : Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Tabel 63 : Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2014.
- Tabel 64 : Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Tahun 2014.
- Tabel 65 : Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik Tahun 2014.
- Tabel 66 : Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Tahun 2014.
- Tabel 67 : Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Tahun 2014.
- Tabel 68 : Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I
- Tabel 69 : Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 70 : Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 71 : Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 72 : Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 73 : Jumlah Tenaga Keperawatan di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 74 : Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.

- Tabel 75 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Fasilitas Kesehatan
- Tabel 76 : Jumlah Tenaga Gizi di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 77 : Jumlah Tenaga Teknisi Medis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 78 : Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 79 : Jumlah Tenaga Kesehatan Lain di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 80 : Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tahun 2014.
- Tabel 81 : Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2014.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR TABEL.....	V
DAFTAR ISI.....	x
 BAB 1. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Sistematika Penyajian	2
 BAB 2. GAMBARAN UMUM	 4
A. Kondisi Geografis Dan Administrasi.....	4
B. Iklim.....	5
C. Topografi.....	5
D. Demografi	6
E. Kependudukan	7
F. Angka Melek Huruf Dan Status Pendidikan.....	8
 BAB 3. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	 11
A. MORTALITAS	11
1. Angka Kematian Bayi (AKB).....	11
2. Angka Kematian Balita (AKABA).....	14
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI).....	15
4. Angka Kematian Kasar (AKK).....	17
5. Angka Harapan Hidup (Eo)	18
6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	19
B. MORBIDITAS	20
1. Penyakit Menular Langsung	20
2. Penyakit Menular Bersumber Binatang	31

3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	35
4. Penyakit Tidak Menular.....	37
5. Jenis Penyakit Terbanyak di STP	39
C. STATUS GIZI MASYARAKAT	40
1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.....	40
2. Status Gizi Balita	46
BAB 4. SITUASI UPAYA KESEHATAN	43
A. PELAYANAN KESEHATAN.....	43
1.PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK.....	43
1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	44
1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	47
1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	48
1.4 Pelayanan/Penanganan Komplikasi Maternal	50
1.5 Penanganan Neonatal Komplikasi	51
1.6 Kunjungan Neonatal.....	52
1.7 Pelayanan Kesehatan Pada Bayi	54
1.8 Pelayanan Kesehatan Pada Balita	55
1.9 Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat	56
2. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB).....	58
3. PELAYANAN KESEHATAN GIGI	60
3.1.Rasio Tambal Cabut Gigi Tetap.....	60
3.2. Murid SD/MI Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut.....	61
3.3. Murid SD/MI Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut	62
4. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT	62
5. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT.....	63
5.1 Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)	63
5.2 Pemberian Kapsul Vitamin A	65
5.3 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	66
5.4 Cakupan Penimbangan balita di Posyandu (D/S)	68

6. PELAYANAN IMUNISASI.....	70
6.1 Imunisasi Dasar pada Bayi.....	70
6.2 Imunisasi pada Ibu Hamil	73
7. PELAYANAN GAWAT DARURAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA.....	75
7.1 Pelayanan Gawat Darurat Level I yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	75
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	76
1. Jumlah dan Mutu Pelayanan Kesehatan	76
2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	76
3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.....	77
4. Pola Penyakit di Rumah Sakit.....	78
C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT	79
D. KEADAAN LINGKUNGAN	80
1. Rumah Sehat	81
2. Penggunaan Air Minum	82
3. Jamban Sehat.....	84
4. Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	85
6. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat	87
7. Tempat Pengelola Makanan Memenuhi Syarat, Dibina Dan Diuji Petik	88
E. UPAYA KEFARMASIAN (KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN)	89
 BAB 5. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. SARANA KESEHATAN.....	92
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	92
2. Rumah Sakit.....	97
3. Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian	101
4. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat.....	103
B. TENAGA KESEHATAN	108
1. Tenaga Dokter Spesialis.....	108

2. Tenaga Dokter Umum	109
3. Tenaga Dokter Gigi	111
4. Tenaga Perawat	112
5. Tenaga Bidan.....	114
6. Tenaga Kefarmasian.....	115
7. Tenaga Gizi	117
8. Tenaga Kesehatan Masyarakat.....	118
9. Tenaga Sanitasi	119
10. Tenaga Teknis Medis	120
11. Tenaga Kesehatan Lainnya	122
12. Tenaga Non Kesehatan.....	122
 C. ANGGARAN KESEHATAN	 124



I

PENDAHULUAN

BAB I**PENDAHULUAN****A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan kesehatan merupakan hal yang dinamis, sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan IPTEK serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektor.

Sesuai kesepakatan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) dengan target mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud. Dari 8 (delapan) agenda pencapaian MDGs, 5 (lima) di antaranya merupakan bidang kesehatan, terdiri dari ; Memberantas kemiskinan dan kelaparan(Tujuan 1); Menurunkan angka kematian anak (tujuan 4); Meningkatkan kesehatan ibu (tujuan 5); Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit lainnya (tujuan 6); Melestarikan lingkungan hidup (Tujuan 7).

Peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan diperlukan adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu, dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengolahan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan di semua tingkat administrasi.

Pada Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 terdapat informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai Provinsi Riau untuk mewujudkan cita-cita Deklarasi Milenium serta menunjukkan komitmen Provinsi Riau dalam mendukung Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia tahun 2015. Dan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data kesehatan periode data Januari sampai dengan Desember 2014 yang didapatkan/dikumpulkan secara pasif. Petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Provinsi menunggu laporan yang berasal dari pelayanan kesehatan (Puskesmas), dan Suku

Dinas Kesehatan Kabupaten Kota, serta laporan hasil kegiatan/program kesehatan terkait di Dinas Kesehatan Provinsi dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dientri ke dalam format tabel profil dan dilakukan analisis. Jenis analisis yang disajikan dalam Profil Kesehatan Provinsi Riau, yaitu; 1) Analisis Deskriptif dengan upaya menggambarkan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data serta menjelaskan angka rata-rata, angka minimum dan maksimum. 2) Analisis Komparatif menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. 3) Analisis Kecenderungan untuk menjelaskan data membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang dan 4) Analisis Hubungan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Ruang lingkup data dan jenis informasi yang dikumpulkan dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau yaitu; data umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi, data derajat kesehatan yang berupa data agregat, meliputi; data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.

Data upaya kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat dan keadaan lingkungan. Data sumber daya kesehatan, antara lain data obat dan pembekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.

Tujuan umum disusunnya Profil Kesehatan Provinsi ini adalah diperolehnya gambaran tentang situasi kesehatan di Provinsi Riau dan tujuan khususnya adalah diperolehnya gambaran tentang derajat kesehatan masyarakat, situasi lingkungan kesehatan, upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Sistematika penulisan Profil Kesehatan adalah sebagai berikut.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan secara ringkas maksud dan tujuan serta isi Profil Kesehatan Provinsi.

Bab-2 : Gambaran Umum dan Lingkungan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis, administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor – faktor lainnya misalnya kependudukan, pendidikan, serta faktor – faktor lingkungan dan perilaku.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2014 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2014, untuk tercapainya dan berhasilnya program – program pembangunan di bidang kesehatan, meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan berbagai upaya lain berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2014. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit dan Puskesmas termasuk Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini menyajikan keberhasilan dan kekurangan dalam pembangunan kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014, serta hal – hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam merencanakan program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang.

*



II

GAMBARAN UMUM

BAB II**GAMBARAN UMUM****A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI**

Provinsi Riau secara geografis terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional. Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01°05'00'' Lintang Selatan sampai 02°25'00'' Lintang Utara atau antara 100°00'00'' Bujur Timur-105°05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara



Gambar 2.1 Peta Provinsi Riau

Dari posisi ini kelihatan bahwa Provinsi Riau berbatasan langsung dengan 4 (empat) Provinsi lainnya, yaitu ; Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi dan Kepulauan Riau.

Di samping itu juga berhadapan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Kondisi ini secara ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi Provinsi Riau apabila bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Secara administratif Provinsi Riau terbagi menjadi 10 Kabupaten dan 2 Kota dengan Kecamatan 163 Kecamatan meliputi Desa / Kelurahan 1.826 Desa / Kelurahan dimana Kabupaten Kampar dengan kecamatan terbanyak (21 kecamatan) dan Kabupaten Kampar dengan Kelurahan / Desa terbanyak (245 kelurahan / Desa).

B. Iklim

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1700-3000 mm per tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Daerah yang paling sering ditimpa hujan selama tahun 2012 adalah Kota Pekanbaru 214 kali, Kabupaten Rokan Hulu 191 hari, Kota Dumai 163 kali, Kabupaten Kampar 147 kali, dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan hari hujan 140 kali. Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2012 terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi dengan curah hujan sebesar 4.081,0 mm, disusul Kabupaten Kampar sebesar 2.846,1 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1.722,0 mm. Selanjutnya menurut catatan Stasiun Meteorologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru tahun 2012 menunjukkan 26,0 celcius dengan suhu maksimum 35,1 celcius dan suhu minimum 21,8 celcius.

C. Topografi

Provinsi Riau memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0 – 2 persen (datar) seluas 1.157.006 hektar, kemiringan lahan 15 – 40 persen (curam) seluas 737.966 hektar dan daerah dengan topografi yang memiliki kemiringan sangat curam (> 40 persen) seluas 550.928 (termasuk Provinsi Kepulauan Riau) hektar dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut. Secara umum topografi Provinsi Riau merupakan daerah dataran rendah dan agak bergelombang dengan ketinggian pada beberapa Kota yang terdapat di Wilayah Provinsi Riau antara 2 – 91 m diatas permukaan laut. Kabupaten Bengkalis merupakan Kota yang paling rendah, yaitu berada 2 meter dari permukaan laut, sedangkan Kota Pasir Pengaraian berada 91 m dari permukaan laut. Kebanyakan Kota di Provinsi Riau berada dibawah 10 meter di atas permukaan laut, seperti Rengat, Tembilahan, Siak, Bengkalis, Bagan Siapi-api dan Dumai.

Sebagian besar tanah daratan daerah Riau terdiri dari daratan yang terjadi dari formasi alluvium (endapan), di beberapa tempat terdapat selingan neogen, misalnya sepanjang Sungai

Kampar, Sungai Indragiri dan anaknya Sungai Cinaku di Kabupaten Indragiri Hulu bagian selatan. Tetapi di daerah perbatasan sepanjang Bukit Barisan sepenuhnya terdiri dari lapisan permikarbon, pleistosen dan neogen dari tanah padang yang berarti terdiri dari induk batuan endapan.

Gambar 2.2



D. Hidrografi

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, di antaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

E. Kependudukan

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk selain merupakan obyek juga merupakan subyek pembangunan.

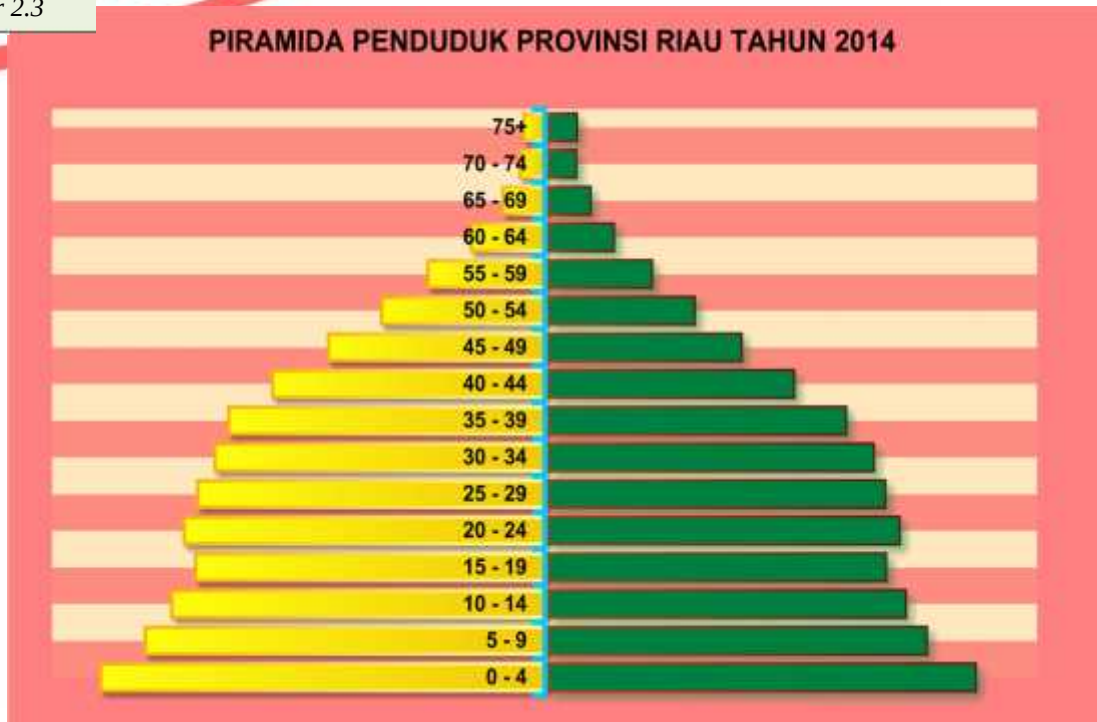
Berdasarkan data hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 6.188.442 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Pekanbaru (1.011.467 jiwa), Kabupaten Kampar (773.171 jiwa) dan Kabupaten Indragiri Hilir (694.614 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kota Dumai (280.109 jiwa) dan Kabupaten Meranti (179.894 jiwa).

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Provinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 69,42 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota Pekanbaru dengan kepadatan penduduk tertinggi 1.598 jiwa/km² serta kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pelalawan 30 jiwa/km².

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Provinsi Riau Tahun 2014 sebesar 52.

Di Provinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 106). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di seluruh Kabupaten/Kota. Berdasarkan komposisi penduduk, kelompok umur produktif (usia 15 – 64 tahun) masih mendominasi presentase dengan jumlah terbanyak di kelompok usia 20 – 24 tahun. Dari gambar piramida di bawah, komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 0-14 tahun. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 75+ tahun.

Gambar 2.3



F. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Melek Huruf (AMH) yaitu persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Penggunaan AMH adalah untuk:

1. Mengukur keberhasilan program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah perdesaan yang masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD,
2. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media,
3. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Riau Tahun 2014 diketahui tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Riau sudah baik karena angka buta huruf sangat kecil (1,93 %) sedangkan angka melek huruf sebesar 98,07 %. Bila dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya maka angka melek huruf mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar dimana pada tahun 2013 dan 2012 angka melek huruf masing-masing sebesar 97.81% .

Gambar dibawah ini menggambarkan angka melek huruf di Provinsi Riau sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Gambar 2.4



Angka melek huruf mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan suatu daerah. Semakin besar angka melek huruf diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan dapat semakin meningkat, dan kemajuan suatu daerah menentukan tingkat pendidikan khususnya angka melek huruf tersebut.

Kemudian untuk Status penduduk yang masih berstatus sekolah di Provinsi Riau dari gambar dibawah ini terlihat bahwa yang pendidikan S2/S3 yang tertinggi sebesar 8.97% diiringi dengan masyarakat pendidikan D4/S1 sebesar 8.78 dan sarjana muda/D3 sebesar 8.37%. Sedangkan pendidikan terendah pendidikan SD/MI sebesar 7.41%.

Gambar 2.5



Dan yang terpenting dan harus menjadi perhatian dari pemerintah adalah penduduk yang tidak punya ijazah SD, ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini. Dimana penduduk yang tidak memiliki ijazah SD pada tahun 2014 itu sebesar 21.72% dimana angka ini lebih kecil bila

dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 27.75, kemungkinan hal ini terjadi disebabkan oleh kesadaran masyarakat terhadap wajib belajar.

Gambar 2.6



Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah sarjana di Provinsi Riau mengalami peningkatan seperti yang tergambar dari gambar dibawah ini, dimana tahun 2014 penduduk yang memiliki ijazah sarjana sebesar 3,85% meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 3,49%.

Gambar 2.7



Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari angka melek huruf dan angka buta huruf. Angka buta huruf berkorelasi dengan angka kemiskinan. Sebab, penduduk yang tidak dapat membaca secara tidak langsung mendekatkan mereka pada kebodohan, sedangkan kebodohan itu sendiri mendekatkan mereka pada kemiskinan. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan di Provinsi ini masih sangat kurang.

**



III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Indonesia digambarkan melalui Angka Mortalitas; terdiri atas angka kematian neonatal, Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA), Indeks Pembangunan Manusia termasuk Angka Harapan Hidup, Angka Morbiditas; Angka Kesakitan beberapa penyakit balita dan dewasa.

Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, serta faktor lain yang kondisinya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

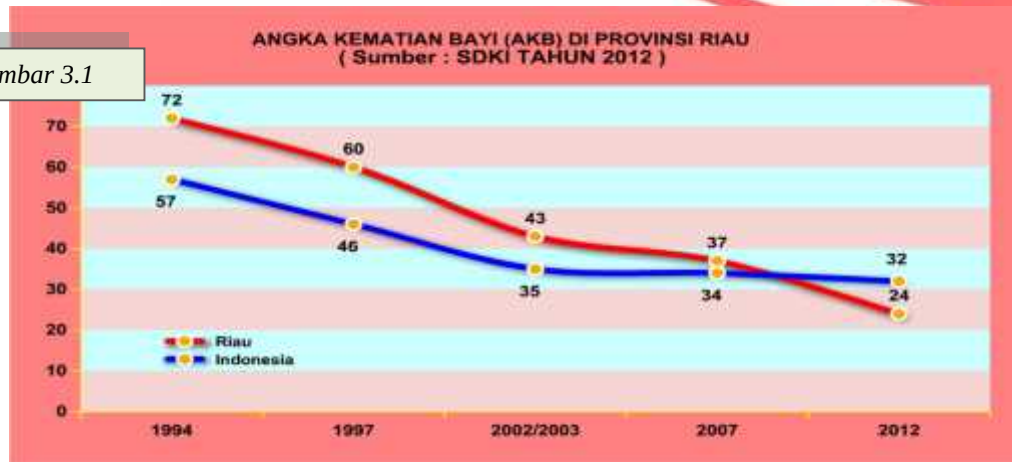
A. MORTALITAS

Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Mortalitas yang disajikan pada bab ini yaitu angka kematian neonatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita serta kematian yang disebabkan oleh penyakit dan bencana. Data kematian di komunitas pada umumnya diperoleh melalui data survei karena sebagian besar kejadian kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Perkembangan tingkat kematian di tahun 2013 akan diuraikan di bawah ini.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Menurut hasil SDKI terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau sejak tahun 1994 – 2012, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 3.1



Berdasarkan gambar diatas menurut hasil SDKI terjadi penurunan AKB cukup tajam antara tahun 1994 sampai 2012 , secara nasional yaitu dari 57 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup dan untuk AKB Provinsi Riau dari 72 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan target MDG's untuk AKB pada tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup maka diharapkan pada tahun 2015 nanti target tersebut dapat dicapai.

Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan AKB diantaranya dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan antara lain peningkatan cakupan imunisasi dan pemerataan pelayanan kesehatan berikut fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Selain itu, perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi melalui perbaikan gizi yang berdampak positif pada daya tahan bayi terhadap infeksi penyakit. Karena Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator akhir yang perlu diketahui perkembangan setiap tahunnya, untuk melihat pencapaian kinerja program Ibu dan Anak, maka dibawah ini akan digambarkan data kematian bayi berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan.



Gambar 3.2

Dari gambar diatas menggambarkan bahwa Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup berdasarkan laporan audit maternal perinatal yang diterima dari Kabupaten /Kota, dalam lima tahun terakhir terjadi fluktuasi,namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Bayi Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan bukan berdasarkan hasil survey (masih ada kemungkinan tidak semua kematian terlapor/ under reported).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan.Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian bayi dan balita adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian balita. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus.



Dari gambar diatas bahwa proporsi kasus Perinatal yang terbesar tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013 dan tahun 2012. Pada Tahun 2014 proporsi penyebab kematian terbanyak karena kematian akibat BBLR 34%, faktor lain-lain yaitu 30 %, kematian akibat asfiksia 28 %, kematian akibat kelainan kongenital 8 %, kematian karena tetanus neonatorum 0,29 % dan kematian karena ikterus 0,14 %.Penyebab lain kematian perinatal secara persentase cukup besar dikarenakan masih belum diketahuinya dengan baik definisi operasional penyebab kematian oleh pemberi pelayanan kesehatan anak

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian bayi dan balita adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian balita. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus. Kegiatan ini melibatkan dinas kesehatan Kabupaten/Kota, para pemberi pelayanan dasar (puskesmas dan jajarannya) dan rumah sakit Kabupaten/Kota, yang tergabung dalam satu tim.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita(AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan resiko terjadi kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor - faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan AKABA sejak tahun 1997 sampai tahun 2012.



Gambar 3.4

Gambar 3.4 memperlihatkan kecenderungan penurunan AKABA dari tahun 1997 sampai tahun 2012. Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian balita Provinsi Riau tahun 2012 (28 per 1000 kelahiran hidup), terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (40 per 1000 kelahiran hidup) lebih kecil Angka Kematian Balita Provinsi Riau.

Gambar 3.5



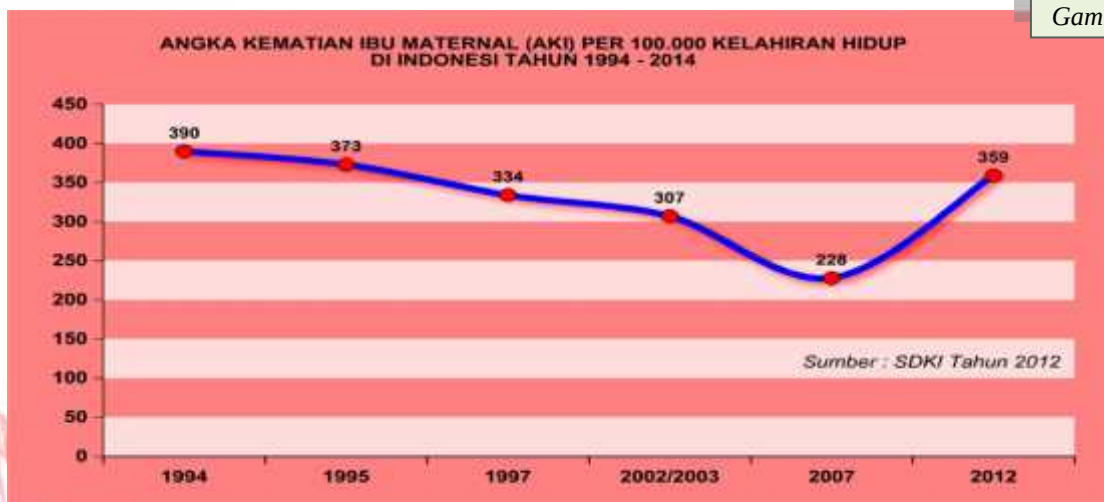
Kemudian bila kita melihat angka kematian balita dari laporan rutin dan fasilitas kesehatan di Provinsi Riau maka angka kematian balita tahun 2013 sebesar 11,77 terjadi penurunan bila dibandingkan tahun 2014 sebesar 11,24. Dan angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka survey karena hanya balita yang dilaporkan.

3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan kesehatan.

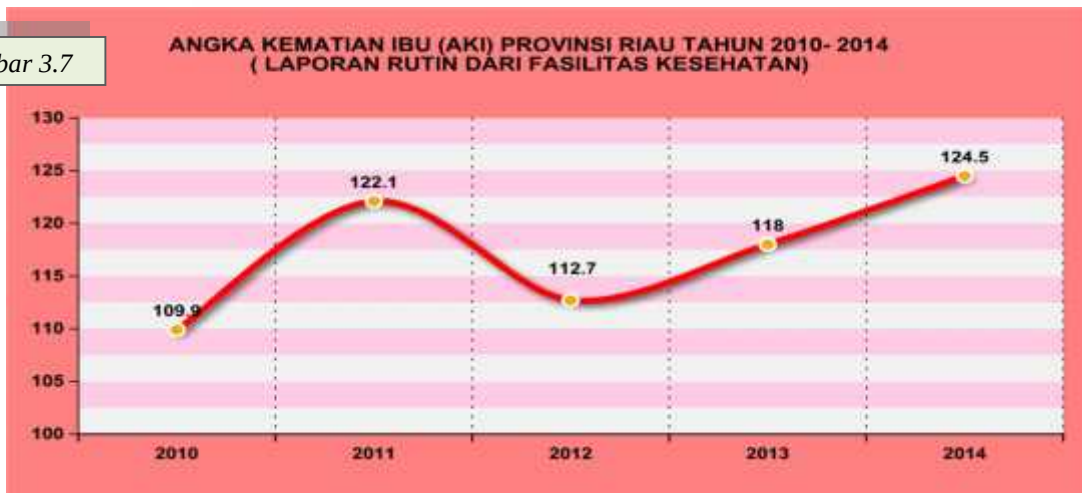
Gambar 3.6



Bila dilihat dari gambar di atas, Angka Kematian Ibu (AKI) nampak adanya kecenderungan AKI sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2007. Namun AKI pada tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dibanding tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Hal ini memacu untuk terus menelaah penyebab kematian ibu agar target MDG's (102 per 100.000 kelahiran hidup) dapat tercapai. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi.

Gambar 3.7



Untuk Angka Kematian Ibu (AKI) dari laporan rutin dari fasilitas kesehatan di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar 3.7 diatas yang menggambarkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) 3 (tiga) tahun terakhir ini mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 sebesar 124.5 meningkat dibandingkan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 118 dan 112,7.

Gambar 3.8



Berdasarkan gambar di atas, lebih dari 58.3 % Kabupaten/Kota di Provinsi Riau memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) di atas angka Provinsi. Kabupaten/kota yang Angka Kematian Ibu yang tertinggi adalah Kabupaten Kep. Meranti sebesar 215,8 namun dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2013) angka kematian ibu ini lebih rendah dimana kabupaten yang tertinggi angka kematian ibu adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 305. Angka Kematian Ibu terendah adalah Kota Pekanbaru sebesar 46,1 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI di Provinsi Riau tidak hanya karena sebab kesehatan tetapi lebih terkait sosial ekonomi masyarakat.

Gambar 3.9



Dilihat dari penyebab kematian ibu tahun 2010-2014, dari gambar 3.9 di atas, pendarahan merupakan penyebab kematian ibu yang terbesar dan cenderung meningkat hanya pada tahun 2013 terjadi penurunan. Namun faktor penyebab kematian ibu di Provinsi Riau dapat digambarkan pada grafik diatas.

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000 – 2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 3.10



Sumber : Badan Pusat Statistik

5. ANGKA HARAPAN HIDUP (E_0)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, UHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks pembangunan Manusia (IPM). Gambaran Angka harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun 2010 s/d 2014 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.11



6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara yang direpresentasikan tiga dimensi pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan; panjang umur dan menjalani hidup sehat yang diukur dari angka harapan hidup waktu lahir, indeks pendidikan; diukur dari tingkat kemampuan baca tulis seseorang dan rata-rata lama sekolah, serta indeks daya beli; memiliki standar hidup yang layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita. Berikut ini gambar yang menyajikan gambaran capaian IPM Provinsi Riau Tahun 2010 s/d 2013.

Gambar 3.12



Pada tahun 2013 IPM di Provinsi Riau sebesar 77,25, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 76,29. Dan untuk 4 (empat) tahun sejak 2010 sampai dengan 2013 IPM di Provinsi Riau mengalami peningkatan. Dan untuk IPM tahun 2013 berdasarkan Kabupaten/Kota maka Kota Pekanbaru dengan IPM 79.47 merupakan IPM yang tertinggi, diikuti Kota Dumai (78.98) dan Kabupaten Siak (77.44) dan IPM yang terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (71.80) diikuti Kabupaten Rokan Hilir (73.45) dan Kabupaten Rokan Hulu (73.87). Berikut merupakan penyajian IPM berdasarkan Kabupaten/Kota pada tahun 2013.

B. MORBIDITAS

Selain menghadapi transisi demografi, Indonesia juga menghadapi transisi epidemiologi yang menyebabkan beban ganda. Di satu sisi, kasus gizi kurang serta penyakit-penyakit infeksi, baik *re-emerging* maupun *new-emerging disease* masih tinggi. Namun di sisi lain, penyakit degeneratif, gizi lebih dan gangguan kesehatan akibat kecelakaan juga meningkat. Masalah perilaku tidak sehat juga menjadi faktor utama yang harus dirubah terlebih dahulu agar beban ganda masalah kesehatan teratasi. Angka kesakitan (Morbiditas) pada penduduk berasal dari *community based* data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans), terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin serta insidentil. Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

a. Tuberkulosis (TB)

Proporsi Pasien TB BTA positif di antara Suspek (*Positif Rate*)

Adalah prosentase pasien BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis pasien, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek. Angka ini sekitar 5 – 15%. Bila angka ini terlalu kecil (<5%) kemungkinan disebabkan : Penjaringan suspek terlalu longgar. Banyak orang yang tidak memenuhi kriteria suspek atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (NPT = Negatif Palsu Tinggi). Bila angka ini terlalu besar (> 15%) kemungkinan disebabkan : Penjaringan terlalu ketat atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (PPT = Positif Palsu Tinggi).



Gambar 3.13

Dari tabel diatas terlihat bahwa penemuan TB BTA positif diantara suspek keseluruhan di Provinsi Riau dari tahun 2010 – 2014 masih berkisar diantara 5-15%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penemuan kasus TB BTA positif tidak longgar dan tidak ketat di penjaringan suspek.

Namun bila dilihat dari Proporsi pasien TB BTA positif diantara suspek per Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2014, maka ada beberapa Kabupaten yang terlalu ketat dalam penemuan kasus TB diantara suspek seperti Kab.Kampar, Kota Pekanbaru, Kab. Rokan Hilir dan Kota Dumai dan Siak. Ini kemungkinan disebabkan karena petugas kesehatan dalam penemuan suspek tidak berdasarkan dari gejala utama yaitu batuk berdahak selama 2-3 minggu tetapi sudah dengan beberapa gejala lain yang mendukung ke arah diagnosa menderita TB atau terdapat PPT (Positif Palsu Tinggi).

Gambar 3.14

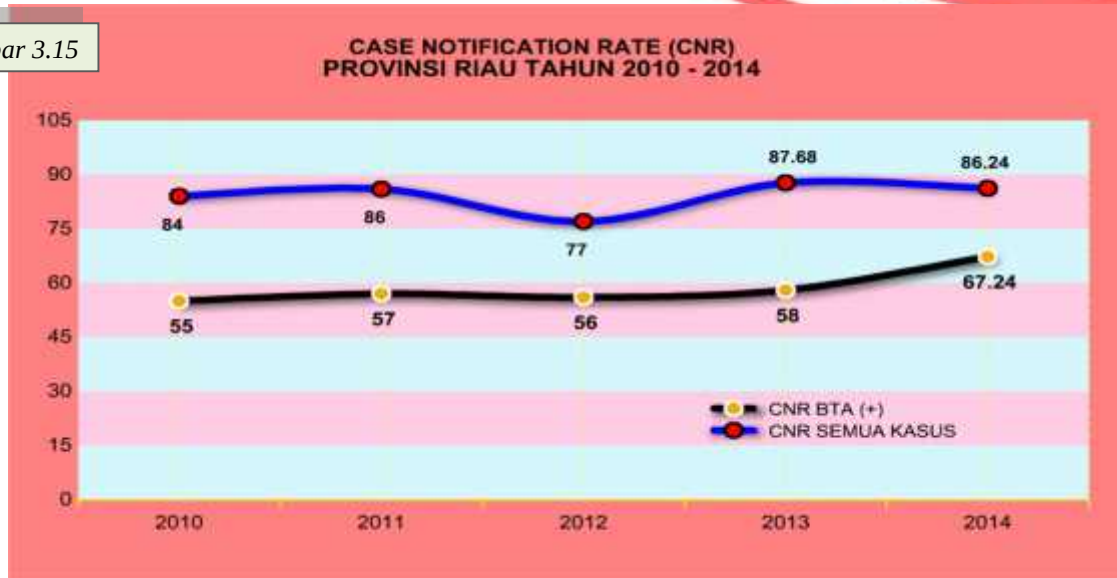


Dari gambar di atas sejak tahun 2010 hingga 2014 terjadi peningkatan jumlah kasus baru TB BTA (+) yang menjadi sumber penularan di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate = CNR*) dan Case Detection Rate (CDR)

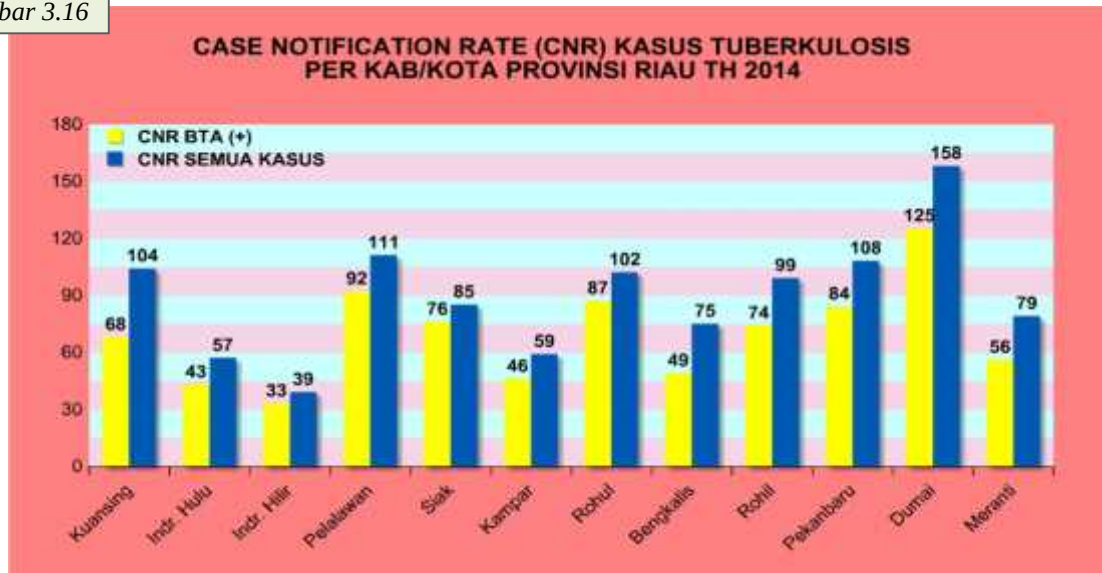
CNR dalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (trend) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

Gambar 3.15



Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2014 mengalami kenaikan 9,24 % CNR BTA (+) dari tahun 2013. Sedangkan CNR untuk tahun 2014 Semua kasus mengalami penurunan 1,44 % dibandingkan tahun 2013.

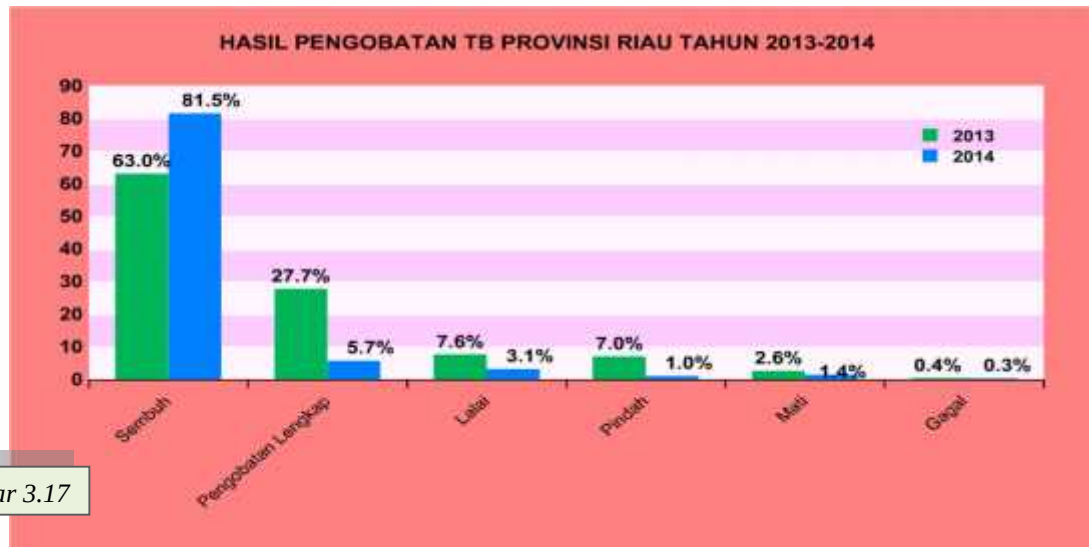
Gambar 3.16



Dari gambar 3.16 diatas terlihat bahwa Kota Dumai merupakan CNR BTA (+) yang tertinggi sebesar 125, diikuti Kabupaten Pelalawan sebesar 92 dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 87. Dan Indragiri Hilir merupakan CNR BTA (+) yang terendah sebesar 33, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu (43) dan Kabupaten Kampar (46).

Hasil Pengobatan TB

Hasil Pengobatan TB dikenal dengan Cure Rate jika hanya melihat hasil kesembuhan. Jika melihat keberhasilan pengobatan (sembuh dan lengkap), disebut dengan Success Rate (SR).



Gambar 3.17

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien yang sembuh pada tahun 2014 (81,5%) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 (63.%) dan angka Sukses Rate (SR) (sembuh+PL) tahun 2014 mencapai 87,2% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 (91%), sedangkan indikator nasional angka kesembuhan dan angka SR > atau sama dengan 85%. Dari jumlah pasien yang gagal pengobatan 0,3%, lalai 3,1% dan yang pindah 1%, hal ini yang mempunyai kecenderungan besar untuk terjadinya TB-MDR (Multi Drug Resisten) terhadap OAT lini pertama.

Cakupan Program Pengendalian TB Tahun 2014 :

- Penemuan penderita baru BTA positif dari Januari sampai dengan Desember 2014 yaitu 4219 kasus (42,6%) dari perkiraan kasus baru BTA positif 160 per 100.000 penduduk
- Angka Konversi Tahun 2013 yaitu 70 %
- *Succes Rate* 87%

b. Pneumonia

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pnemonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun. Kematian balita akibat ISPA terjadi

karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita.

Gambar 3.18



Gambar 3.18 menunjukkan cakupan penemuan Pneumonia balita dalam 5 tahun terakhir. Dan ini menggambarkan belum adanya progress yang baik per tahun dan masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional. Hasil analisa dan supervisi yang dilakukan selama ini menggambarkan bahwa program ISPA tidak mendapat perhatian serius dari penentu kebijakan sehingga sangat sulit untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan pendukung program seperti peningkatan SDM di Puskesmas, logistik program dan monitoring secara berkala.

Gambar 3.19



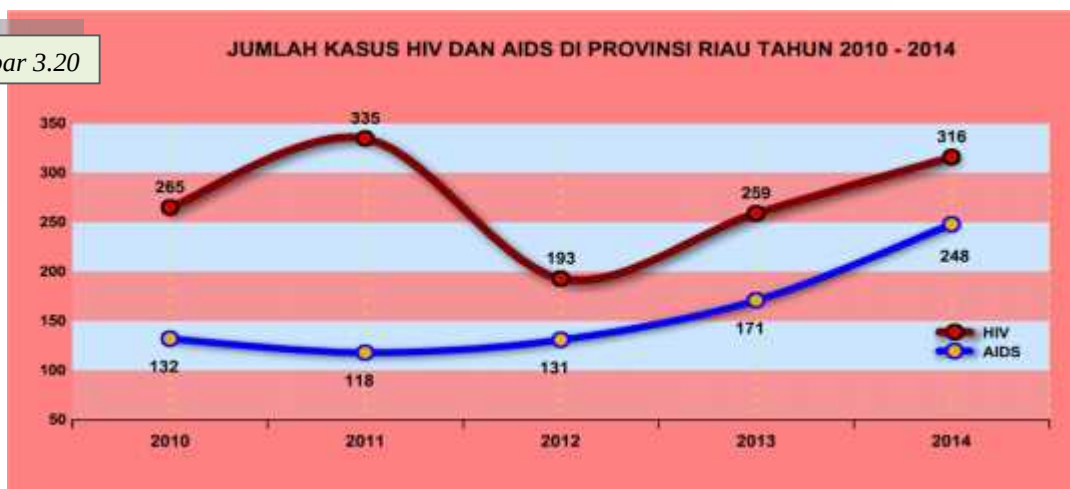
Gambar diatas memperlihatkan kejadian batuk bukan Pneumonia pada balita 95,9% jauh lebih banyak dibandingkan kejadian Pneumonia sebesar 4,1%. Walaupun kejadian ISPA non Pneumonia atau common cold tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian balita, namun tetap harus diwaspadai dan diberikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana kesehatan, serta diwaspadai karena berpotensi menjadi parah atau Pneumonia.

Tingginya kasus ISPA cenderung dipengaruhi oleh beberapa factor risiko antara lain kondisi ekonomi, kependudukan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan perubahan iklim global juga turut memberikan kontribusi terhadap masalah ISPA.

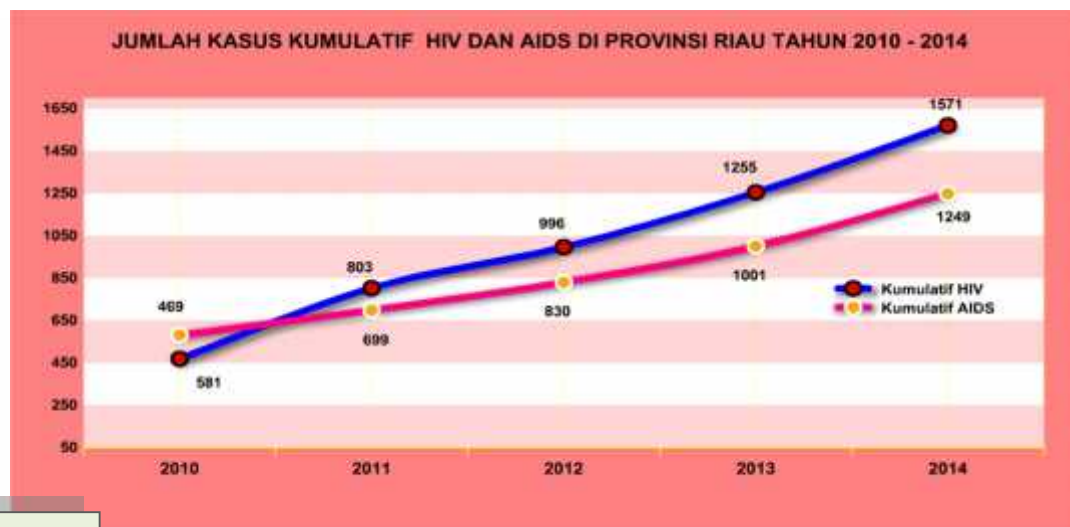
c. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Untuk mengukur prevalensi HIV + adalah dengan menghitung penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV dibagi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun dikali 100%. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan pemodelan matematik yang dihitung setiap 2 – 3 tahun sekali yang dilakukan oleh Kemenkes. Data prevalensi HIV ini masih mengikuti angka Nasional yaitu 0,3% (target <0,5%).

Gambar 3.20



Dari gambar diatas selama tahun 2014 jumlah kasus HIV sebanyak 316 kasus dan jumlah ini meningkat dibandingkan dengan kasus pada tahun 2013 berjumlah 259 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kasus HIV sebanyak 248 kasus dan kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2013 sebanyak 171 kasus.



Gambar 3.21

Data pada gambar diatas adalah data yang dikumpulkan kumulatif dari pertama kali ditemukan kasus tahun 1997 di Dumai sampai dengan Desember 2014, yang telah dilaporkan sebanyak 1.571 HIV dan 1.249 AIDS. Kasus HIV/AIDS tersebut dilaporkan oleh layanan konseling dan testing HIV di Puskesmas dan Rumah Sakit (HA-UPK-11). Walaupun belum optimal namun dengan semakin bertambahnya jumlah layanan KTS mampu memberikan kontribusi terhadap upaya menyingkap fenomena gunung es tidak saja pada populasi risiko tinggi tapi juga pada masyarakat.

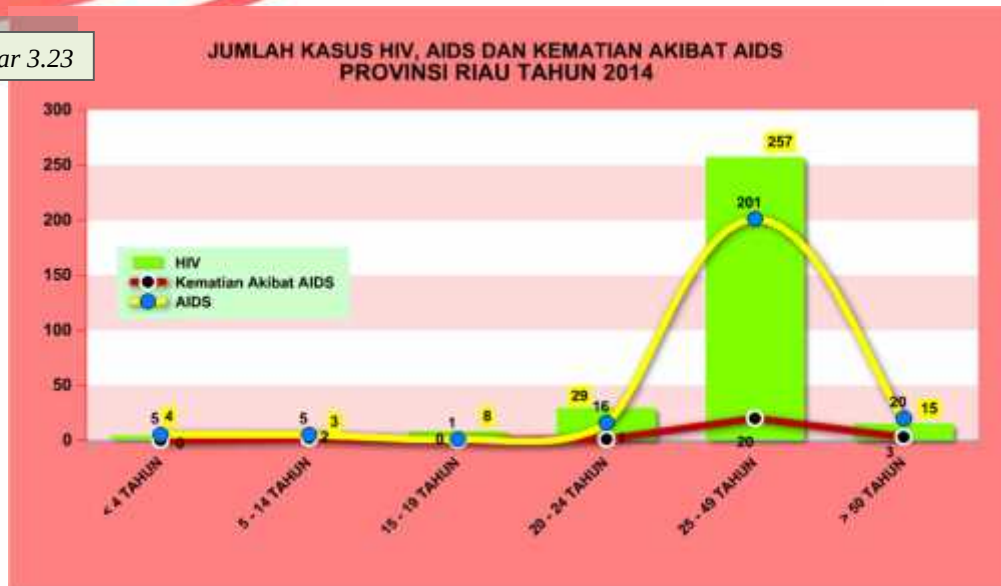
Penemuan HIV dilayanan konseling dan testing lebih dini sangat diharapkan agar ODHA bisa segera mengakses perawatan dukungan dan pengobatan ARV (PDP) lebih awal pula, untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui perubahan perilaku berisiko menjadi perilaku yang aman yang menjadi salah satu tujuan konseling individu yang dilakukan di layanan KTS.

Gambar 3.22



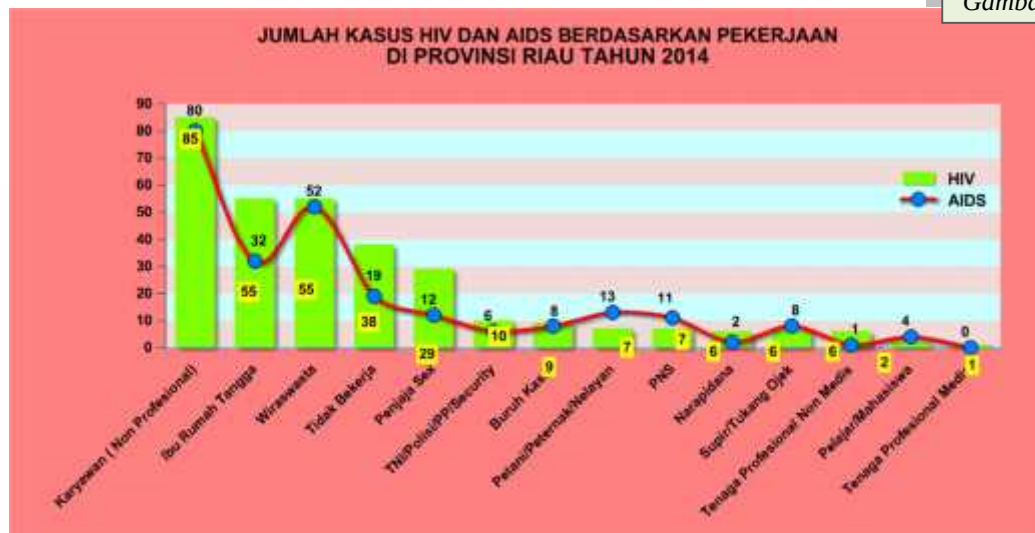
Seluruh Kabupaten/Kota sudah melaporkan penemuan kasus HIV/AIDS diwilayahnya, dan gambaran kasusnya terlihat pada gambar 3.22 dan bila diurutkan berdasarkan jumlah penemuan kasus AIDS terbanyak maka Pekanbaru menempati urutan teratas kemudian berturut-turut Bengkalis, Siak, Rokan Hilir dan Pelalawan. Pekanbaru dilaporkan punya kasus tertinggi karena memiliki penduduk lebih banyak, mobilitas tinggi dan heterogen disamping tingkat ekonomi dan pembangunan lebih maju yang menyebabkan gaya hidup, perilaku dan kebutuhan masyarakat akan hiburan juga semakin meningkat. Kebutuhan akan hiburan ini mengakibatkan menjamurnya tempat-tempat yang diduga menjadi lahan terjadinya aktifitas yang berisiko tinggi untuk terjadinya transmisi virus.

Gambar 3.23



Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa distribusi kasus HIV dan AIDS memiliki pola yang sama yaitu berada pada usia produktif. Artinya ODHA yang ditemukan pada usia tersebut telah terinfeksi pada usia remaja atau sekitar 5-10 tahun yang lalu. Seharusnya mereka bisa melindungi diri sendiri dari infeksi HIV atau ditemukan lebih awal seandainya memiliki pengetahuan yang benar tentang penyakit tersebut. Sebenarnya hal ini bisa dicapai melalui kegiatan promotif dan preventif pada segmen remaja. Tapi karena fungsi ini belum berjalan sesuai harapan, maka bisa dilihat dampak yang ditimbulkannya saat ini yaitu semakin banyak ODHA ditemukan pada usia produktif.

Gambar 3.24



Kemudian pada gambar 3.24 memperlihatkan bahwa heteroseksual erat kaitannya dengan perilaku berisiko dan gaya hidup yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya tempat-tempat hiburan,

cafe, hotel/wisma maupun lokalisasi yang merupakan tempat transmisi HIV dan IMS timbal balik antara pelanggan dan pekerjanya. Bila tidak dilakukan intervensi program melalui kegiatan sosialisasi kondom ditempat-tempat berisiko, maka mata rantai penularan HIV sangat sulit untuk diputus.

Selanjutnya untuk perilaku berisiko tinggi yaitu heteroseksual yang terjadi pada usia produktif telah mengakibatkan tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang merupakan kelompok risiko rendah kini menjadi kelompok yang terdampak akibat perilaku berisiko pasangan mereka yang membeli jasa dari pekerja seks baik langsung maupun tidak langsung.

d. DIARE

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian, selain sebagai penyebab kematian dan angka kesakitan.



Gambar 3.25

Cakupan Penemuan Kasus Diare pada tahun 2014 di Provinsi Riau sebesar 94% . Ada 6 kabupaten/kota (66.67%) yang cakupannya melebihi cakupan provinsi. Cakupan tertinggi pada Kota Dumai sebesar 100 % diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, Meranti yang cakupannya mencapai 100 %. Sedangkan untuk cakupan penemuan dan penanganan diare yang terendah adalah Kota Pekanbaru (39%), diikuti oleh Kabupaten Kuatansing sebesar 79%. Kemungkinan untuk Kota Pekanbaru cakupan rendah disebabkan kurangnya pelaporan dan sarana kesehatan lainnya.

Perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan dasar baik dari Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES), Puskesmas Pembantu (PUSTU) maupun Puskesmas serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memberikan laporan secara lengkap agar data Diare yang masuk ke Dinas Kesehatan Provinsi dapat menggambarkan besaran masalah Diare di wilayah terkait.

e. Kusta

Meskipun penyakit Kusta dapat diobati dan disembuhkan, bukan berarti Provinsi Riau terbebas dari masalah penyakit Kusta, karena dari tahun ke tahun masih ditemukan sejumlah kasus baru. Beban penyakit Kusta yang paling utama adalah kecacatan yang ditimbulkannya, sehingga masalah penyakit Kusta sangat kompleks, bukan hanya dari segi medis tetapi meluas pada masalah sosial dan ekonomi.

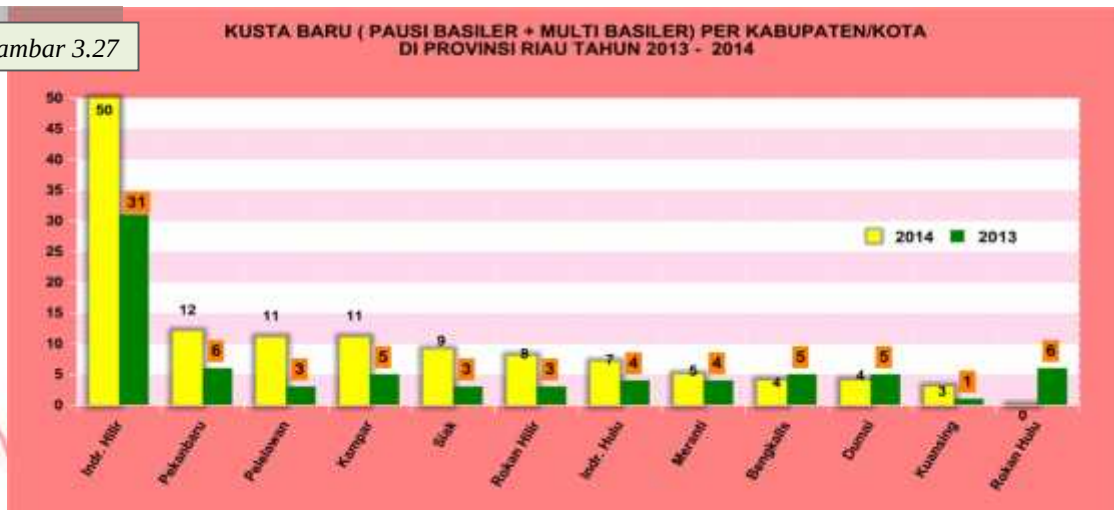
Penemuan penderita Kusta di Indonesia merupakan urutan ketiga di bawah India dan Brazil. Namun secara nasional, Provinsi Riau sudah memasuki low endemis. Dan secara Provinsi kita sudah mencapai eliminasi karena sudah mencapai prevalensi $< 1 / 10.000$ penduduk. Perkembangan penemuan penderita Kusta baru digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.26

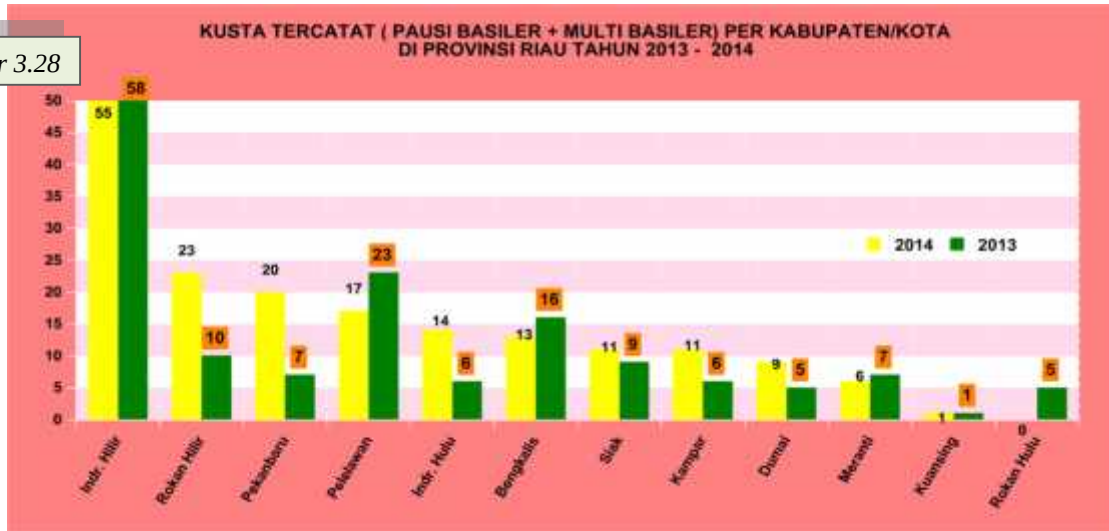
Dari gambar di atas menunjukkan bahwa di Provinsi Riau pada tahun 2014 kasus kusta baru sebesar 124 dan kasus tercatat sebesar 180 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 dimana kasus kusta baru sebesar 76 dan kasus tercatat sebesar 153.

Gambar 3.27



Untuk penemuan kasus baru di Provinsi Riau sebagaimana yang tergambar pada gambar menunjuk bahwa 2 (dua) terakhir Kabupaten Indragiri Hilir masih merupakan Kabupaten yang terbanyak kasus kustanya sebesar tahun 2013 (31 kasus) tahun 2014 (50 kasus), kemudian diikuti oleh Kota Pekanbaru, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten kampar. Sedangkan untuk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2014 ini tidak temukan kasusnya.

Gambar 3.28



Gambar diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Bengkalis. Dan Kabupaten yang lainnya tidak merupakan daerah kantong hanya masih tetap ada kasus.

Gambar 3.29



Dari tabel gambar terlihat bahwa di Provinsi Riau sudah tidak terdapat Kab/Kota dengan prevalensi $>1 / 10.000$ penduduk. Secara propinsi angka prevalensi Riau saat ini adalah 0,29 per 10.000 penduduk, ini menunjukkan bahwa Provinsi Riau saat ini masih dalam kategori daerah *Low Endemik* Kusta. Angka prevalensi ini bisa saja meningkat bila survey aktif penderita dilakukan disemua daerah karena

kemungkinan besar masih banyak penderita kusta yang belum ditemukan dan belum diobati di daerah-daerah sulit akses pelayanan kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan sangat serius dari semua pihak agar upaya Eliminasi Kusta di Riau dapat terus ditingkatkan.

2. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas.



Gambar 3.30

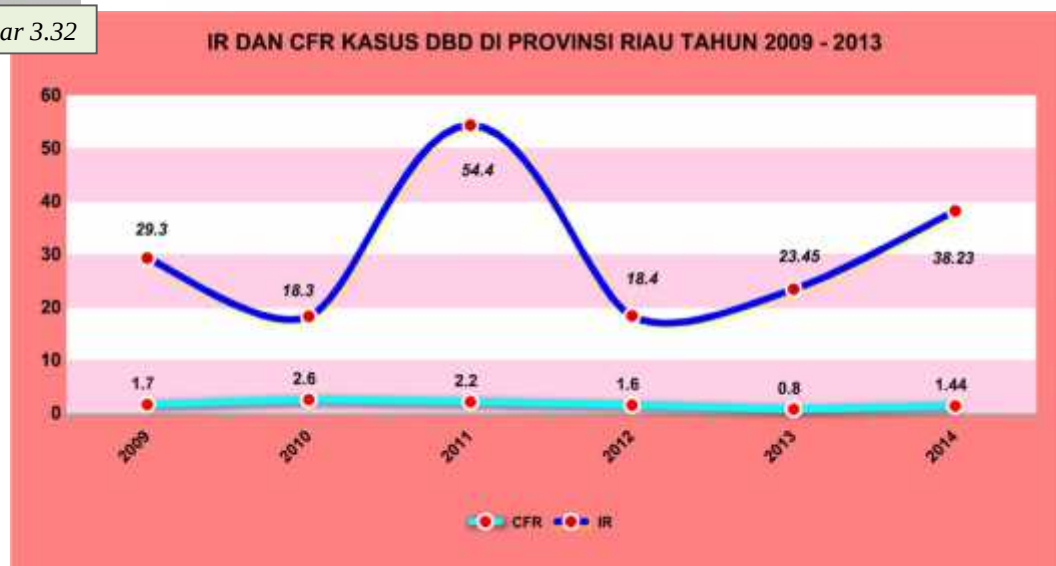
Gambar 3.31



Di Propinsi Riau, jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2014 dilaporkan sebanyak 2366 orang (IR= 38.23 per 100.000 penduduk) dan angka kematian sebanyak 34 orang (CFR= 1.4%).

Pada tahun 2014, angka kesakitan yang tidak memenuhi indikator Propinsi dan Nasional adalah Kab Indragiri Hulu (IR = 79.1 per 100.000 penduduk), Kab Bengkalis (IR = 103.7 per 100.000 penduduk), Kota Dumai (IR = 93.8 per 100.000 penduduk), Kab Siak (IR= 95.1 per 100.000 penduduk), dan Kab Kep Meranti (IR= 51.6 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Kab/Kota yang lain sudah memenuhi indikator angka kesakitan Propinsi dan Nasional.

Gambar 3.32



Terlihat terjadinya peningkatan angka kesakitan DBD tahun 2014 (IR= 38.23 per 100.000 penduduk) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi masih memenuhi indikator Propinsi dan Nasional (IR=51 per 100.000 penduduk).

Pada tahun 2014, angka kematian yang belum memenuhi indikator angka kematian Propinsi dan Nasional adalah Kota Pekanbaru (CFR = 2.4%), Kab Kampar (CFR = 5.5%), Kab Siak (1.5%) dan Kab Rokan Hilir (IR = 1.1%). Namun capaian ini masih memenuhi indikator Provinsi dan Nasional (IR=51 per 100.000 penduduk).

Sedangkan untuk angka kematian DBD di Provinsi Riau mengalami peningkatan pada tahun 2014 ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana CFR tahun 2014 (1,44 %), tahun 2013 (0,8%) , angka kematian belum memenuhi indikator Provinsi dan Nasional (CFR < 1 %). CFR = 0.8 %.

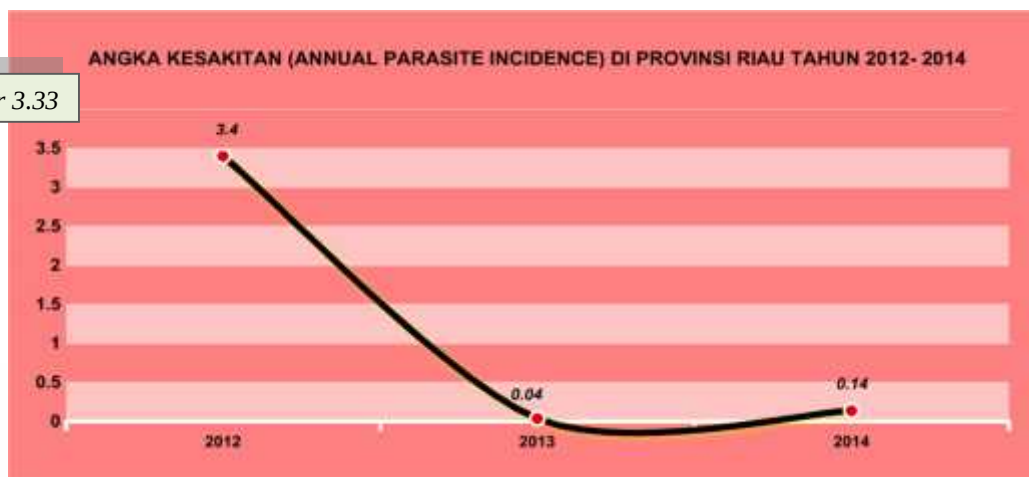
b. Malaria

Sampai dengan akhir tahun 2014, hampir semua Dinkes Kab/Kota yang ada di Propinsi Riau melaksanakan penemuan penderita malaria secara *Pasif Case Detection* (PCD), dimana pasien yang aktif mencari pengobatan sedangkan petugas sifatnya menunggu dan Kegiatan *Active Case Detection* (ACD) berupa *Mass Blood Survey* (MBS) dan *Mass Fever Survey* (MFS).

Secara umum hanya 90.4% yang menemukan malaria melalui pemeriksaan laboratorium dari target 100%. Dan saat ini semua Kabupaten/Kota sudah melaksanakan diagnosa dini melalui konfirmasi laboratorium (secara mikroskopis atau RDT) dan pengobatan dengan ACT. Karena indikator utama dalam P2 Malaria adalah API, sedangkan API yang dipakai adalah Malaria (+) konfirmasi laboratorium bukan dari angka klinis malaria, sehingga sudah semua kabupaten/kota dapat menerapkan penemuan kasus malaria secara API.

Pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk penentuan API. Penilaian API selama ini masih berdasarkan jumlah penduduk keseluruhan, bukan berdasarkan jumlah penduduk beresiko sedangkan seharusnya berdasarkan definisi API, seharusnya berdasarkan 1000 penduduk beresiko tinggi. Mengingat data real jumlah penduduk endemis malaria di Provinsi Riau belum ada, maka data API masih menggunakan jumlah seluruh penduduk.

Gambar 3.33



Dari gambar di atas terlihat bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir API di Provinsi Riau tertinggi pada tahun 2012 dan untuk tahun 2014 sebesar 0,14. Dari jumlah sediaan malaria yang diperiksa dan yang positif, dapat dinilai Slide Positivity Rate (SPR). SPR sangat penting untuk menentukan tahapan menuju eliminasi malaria.

Untuk kabupaten/kota diketahui bahwa API tertinggi di Pelalawan dimana API (1,39 %) sedangkan kabupaten/kota yang lainnya API sudah <1%. Bahkan di Propinsi Riau dari 12 Kabupaten/Kota sudah dan 6 kabupaten/kota (kota Pekanbaru, kabupaten Rokan Hulu,

kabupaten Kuansing, Kabupaten Bengkalis, kabupaten Meranti dan Kota Dumai) yang menerima sertifikat Eliminasi malaria.

Kebijakan pengobatan malaria saat ini tidak lagi mengenal pengobatan malaria klinis dengan klorokuin karena saat ini ditemukan resistensi palmodium terhadap klorokuin dan monoterapi. Hanya malaria positif yang diterapi secara radikal dengan pengobatan Artemisinin Combination Therapy (ACT) yang disebut dengan terapi radikal. Berikut adalah gambaran pengobatan malaria di Provinsi Riau.

c. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Program Eliminasi Filariasis di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan Filariasis tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020. Selain itu untuk menurunkan angka mikrofilaria menjadi kurang dari 1% di setiap Kabupaten/Kota serta mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis. Strategi utama dalam Eliminasi Filariasis adalah dengan cara memutuskan rantai penularan yaitu dengan Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) Filariasis selama 5 tahun berturut-turut pada seluruh penduduk sasaran di Kabupaten / Kota.

Jumlah kasus Filariasis di Provinsi Riau dari tahun ke tahun semakin bertambah. Secara kumulatif, jumlah kasus Filariasis pada tahun 2014 sebanyak 265 penderita dengan angka kesakitan 4,28 dan terdapat 7 kasus baru, terjadi penurunan dibanding tahun 2013 dimana jumlah kasus seluruhnya 280 dengan angka kesakitan 4.64 dan untuk kasus baru hanya 4 kasus. Bila dilihat dari penyebaran kasus Filariasis menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana kasus terbanyak ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kep. Meranti. Dan paling sedikit Kota Pekanbaru, Kabupaten Bengkalis.

Gambar 3.34



3. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

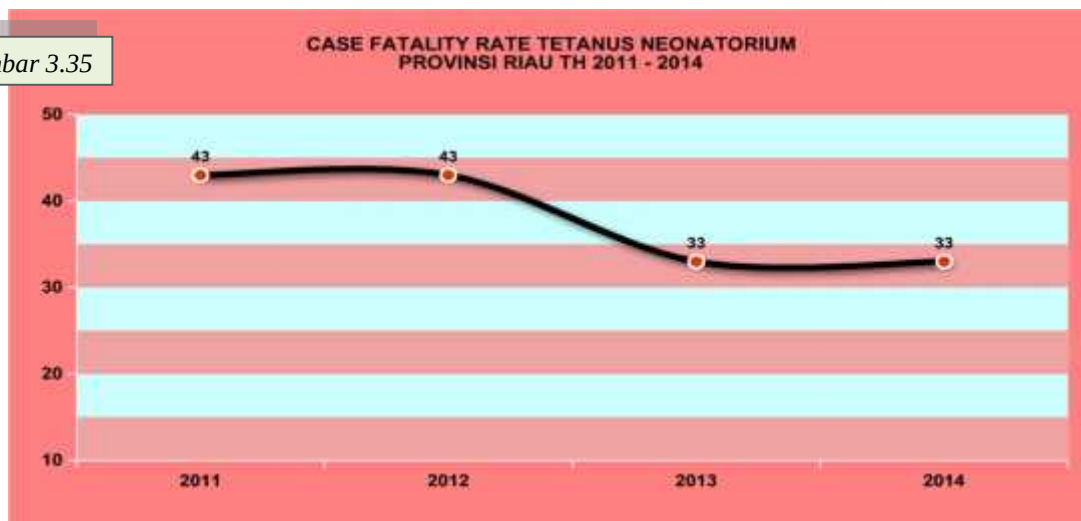
a. Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheria* yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Jumlah kasus difteri pada tahun 2014 sebanyak 2 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 0 kasus. Untuk tahun 2014 dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, hanya Kota Pekanbaru yang ditemui kasus difteri sebanyak 2 Kasus.

b. Tetanus Neonatorum (TN)

Tetanus Neonatorum(TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Gambar 3.35

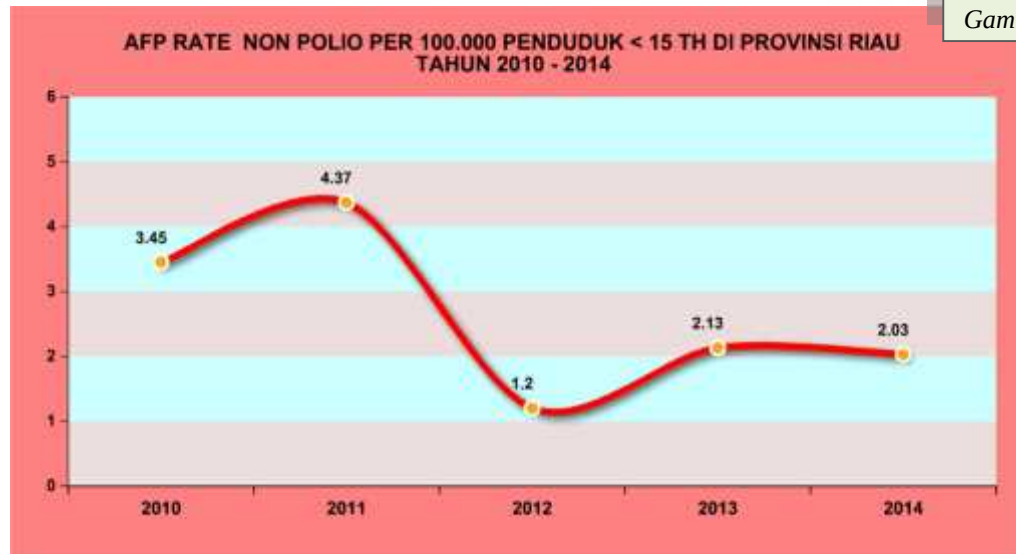


Dari gambar diatas terlihat bahwa dalam 4 (empat) tahun terakhir 2011 s.d 2014 case fatality rate tetanus neonatorum di Provinsi Riau mengalami penurunan , dimana pada tahun 2013 dan 2014 ini hanya 33 %. Sedangkan kasus tetanus neonatorum masih ditemui di Kabupaten Siak (1 kasus), Kabupaten Kampar (2 kasus), kabupaten Rokan Hulu (2 kasus) dan Kabupaten Rokan Hilir (1 kasus).

c. Acute Flacid Paralysis (AFP) Non Polio

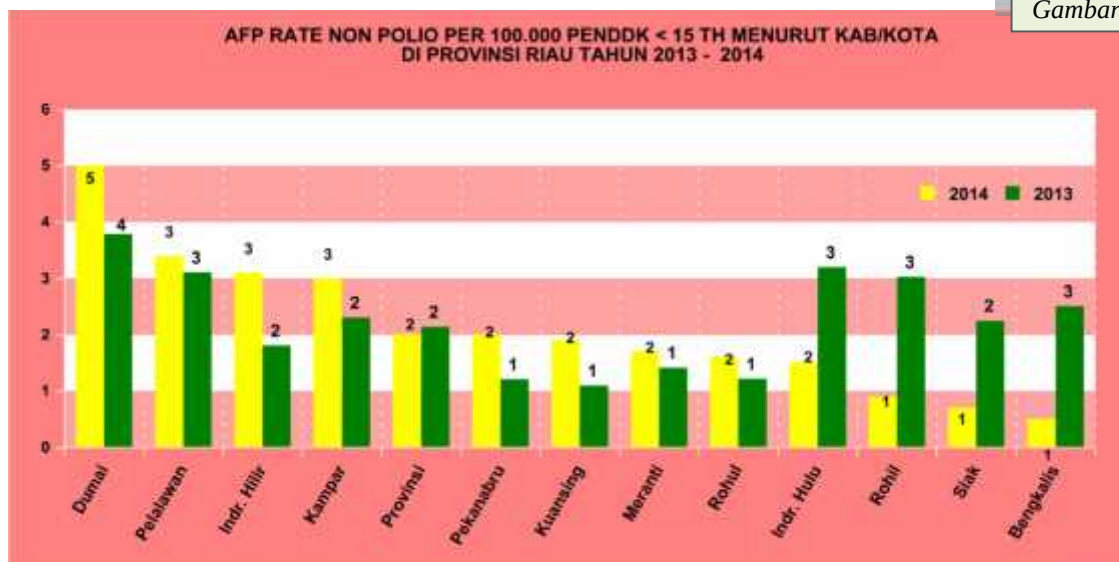
Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher serta sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Sedangkan *Non Polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio.



Gambar 3.36

Di tahun 2014, angka AFP Rate Non Polio Provinsi Riau sebesar 2,03 . Angka ini lebih rendah dibandingkan angka AFP Rate Non Polio pada tahun sebelumnya. Angka ini juga telah mencapai target nasional yang ditetapkan Kementerian Kesehatan minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Data jumlah kasus AFP Non Polio dan AFP Rate Non Polio perKabupaten/Kota dapat di lihat pada gambar dibawah ini .



Gambar 3.37

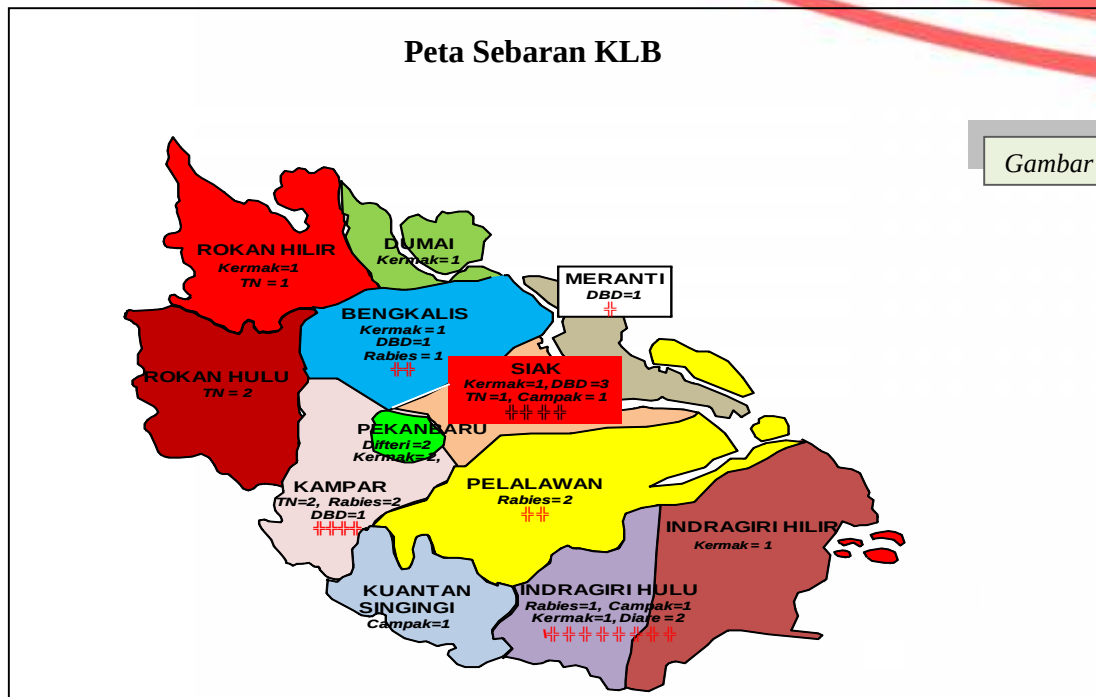
Bila dilihat dari penyebaran AFP rate non polio per 100.000 penduduk < 15 tahun menurut kabupaten/kota dapat dilihat dari gambar ...dimana Kota Dumai merupakan AFP rate non polio per 100.000 penduduk < 15 tahun yang tertinggi untuk tahun 2013 dan 2014, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan.

4. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) yang diintervensi meliputi jantung koroner, dekompensasio kordis, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis, asma bronkiale, dan kecelakaan lalu lintas. Penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker tertentu, dalam kesehatan masyarakat sebenarnya dapat digolongkan sebagai satu kelompok PTM utama yang mempunyai faktor risiko sama (common underlying risk factor). Faktor risiko tersebut antara lain faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat diubah (unchanged risk factor), dan sebagian besar berkaitan dengan faktor risiko yang dapat diubah (change risk factor) antara lain konsumsi rokok, pola makan yang tidak seimbang, makanan yang mengandung zat aditif, kurang berolah raga dan adanya kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan.

Penyakit tidak menular mempunyai dampak negatif sangat besar karena merupakan penyakit kronis. Apabila seseorang menderita penyakit tidak menular, berbagai tingkatan produktivitas menjadi terganggu. Penderita ini menjadi serba terbatas aktivitasnya, karena menyesuaikan diri dengan jenis dan gradasi dari penyakit tidak menular yang dideritanya. Hal ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan tidak diketahui kapan sembuhnya karena memang secara medis penyakit tidak menular tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan. Yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah bahwa penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian tertinggi dibanding dengan penyakit menular.

Sepanjang tahun 2014 dilaporkan telah terjadi 37 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) yang tersebar pada seluruh kabupaten/Kota di Propinsi Riau dengan jumlah kasus sebanyak 809 orang dengan 21 kematian. Tingginya angka kematian tersebut disebabkan karena masih terdapat Puskesmas yang *tidak* melakukan SKD & Respon dengan baik. Sebaran KLB dapat dilihat pada peta dibawah ini :



Gambar 3.38

Sedangkan jumlah penderita KLB terbanyak menurut kejadian di Provinsi sepanjang tahun 2014 adalah keracunan pangan sebanyak 330 penderita diikuti kasus diare sebanyak 319 kasus dan campak 75 kasus. Sedangkan penderita paling sedikit adalah kasus difteri 2 kasus, tetanus neonatorum 6 kasus. Untuk jumlah penderita KLB dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.39

Dan untuk kasus keracunan makanan penderita terbanyak pada kelompok umur 15 -19 tahun sebanyak 143 penderita, kelompok umur 20-44 tahun sebanyak 41 penderita, kelompok umur 45 – 54 tahun sebanyak 7 penderita dan kelompok umur 55 – 59 tahun sebanyak 3 penderita,

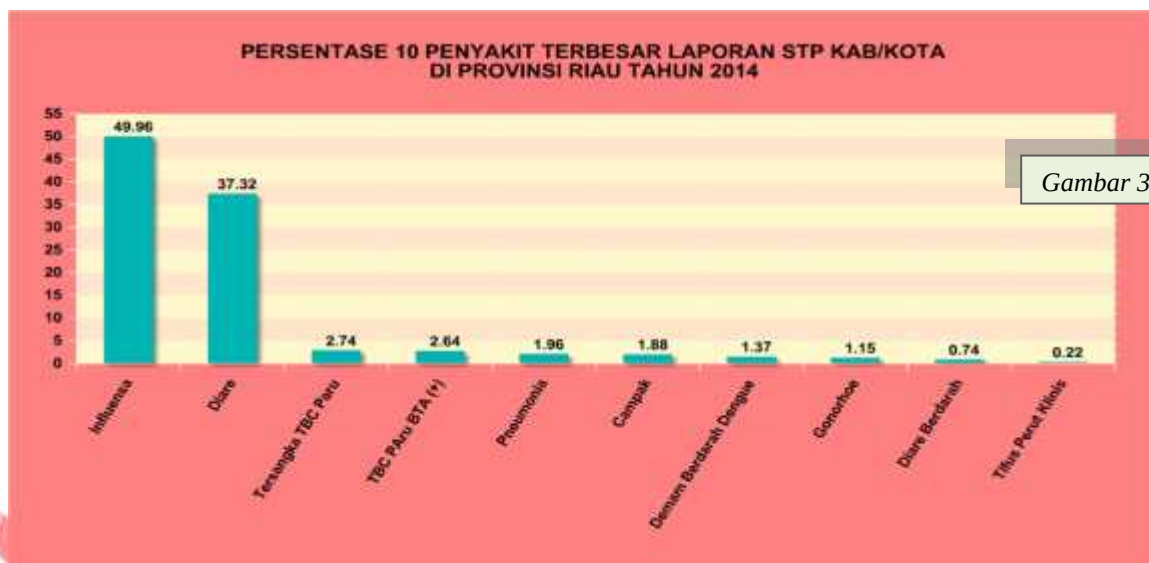
kelompok 60 – 69 tahun sebanyak 1 penderita. Sedangkan untuk kelompok umur 70 tahun dan kelompok umur balita tidak ada penderita. Dan gambaran penyebaran kelompok umur penderita keracunan makan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.40

5. JENIS PENYAKIT TERBANYAK di STP

Pada laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas Kab/Kota terbanyak adalah influenza (49,96), selanjutnya penyakit kedua terbanyak adalah diare (37,32). Namun dapat dilihat bahwa penyakit tidak menular menempati urutan ketiga penyakit terbanyak yaitu tersangka TBC Paru (2,74). Hal ini menunjukkan trend penyakit degeneratif mulai muncul menjadi permasalahan kesehatan di tengah masyarakat. Dan gambaran 10 penyakit terbesar STP kabupaten/kota dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 3.41

C. STATUS GIZI MASYARAKAT

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain Bayidengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibudan pekerja wanita, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizibalita merupakan salah satu indikator MDGs yang perlu mendapatkan perhatian dan akanbanyak dibahas (di samping BBLR) pada sub bagian berikut ini.

1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang suply gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

2. Status Gizi Balita

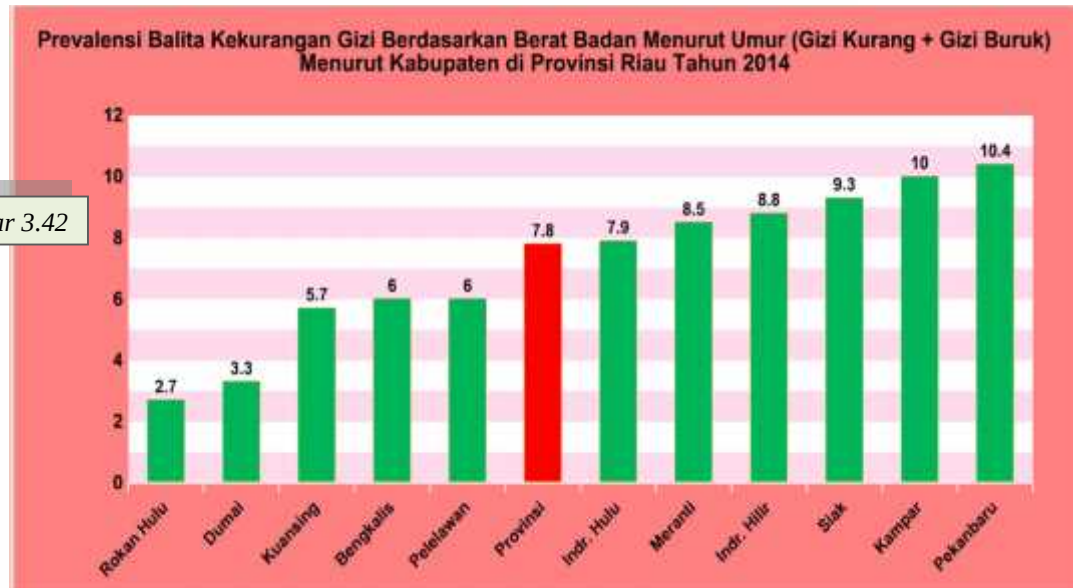
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDG's adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Variabel umur, BB, dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Indikator BB/U memberikan indakasi secara umum, Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena tubuh yang pendek (kronis) atau karena diare atau atau penyakit infeksi lain (akut). Pada tahun 2014 berdasar gambar bahwa terdapat 7,88 % balita kekurangan gizi yang terdiri dari 6,6 % balita berstatus gizi kurang dan 1,28 % berstatus gizi buruk. Sebesar 2,0 % balita dengan status gizi lebih. Dibandingkan tahun 2013, terjadi penurunan status kekurangan gizi balita dimana pada tahun 2013 (10,57 %) dan tahun 2012 (9,40 %).

Berdasarkan prevalensi menurut Kabupaten/Kota, prevalensi balita kekurangan gizi tertinggi dicapai Kota Pekanbaru 10,4%, Kabupaten Kampar 10 % dan Kabupaten Siak 9,3%. Sedangkan Kabupaten dengan prevalensi terendah terdapat di Kabupaten Rokan Hulu 2.7 %, Kota Dumai 3,3 % dan Kabupaten Kuantan Singingi 5,7 %. Dan target MDG's yang

harus dicapai pada tahun 2015 untuk indikator ini sebesar 15,5 %. Prevalensi kekurangan gizi pada balita menurut Kabupaten /Kota dapat dilihat pada gambar

Gambar 3.42



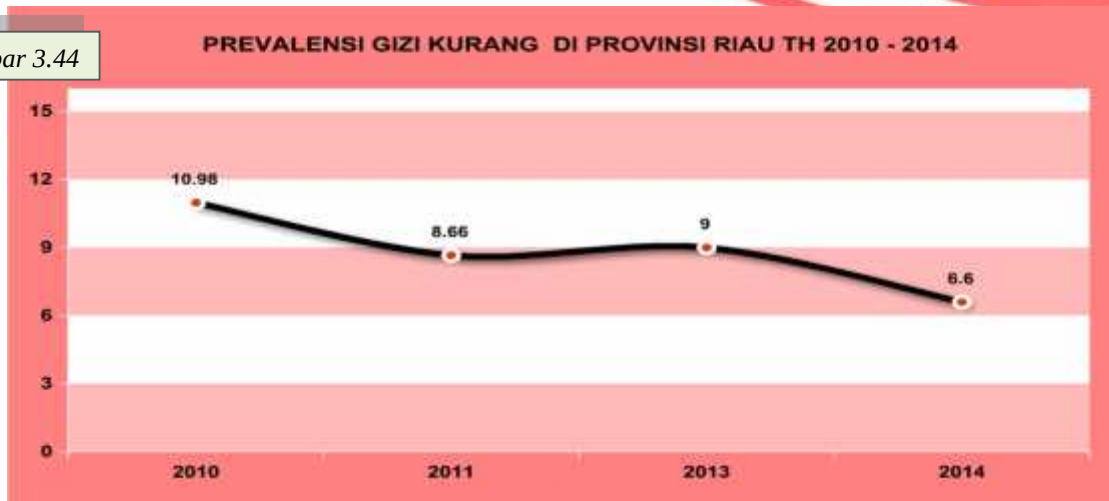
Sedangkan khusus untuk prevalensi gizi buruk selama tahun 2010 s/d 2014 dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana gizi buruk pada tahun 2014 (1,28%) menurun dibandingkan dengan tahun 2013 (1,57%).

Gambar 3.43



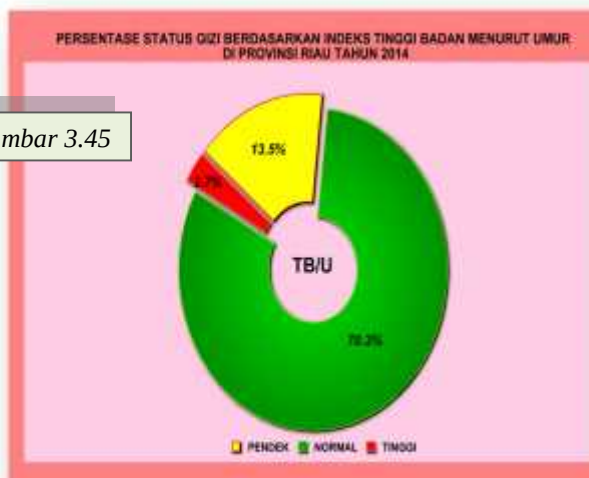
Demikian juga dengan prevalensi gizi kurang selama 4 tahun (2010-2014) dapat dilihat pada gambar untuk prevalensi gizi kurang Jika dibandingkan target 2014 di Renstra (gizi buruk :2 %; gizi kurang :10 %) sudah memenuhi target.

Gambar 3.44



Indikator gizi yang lain yaitu tinggi badan menurut umur (TB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambar 3.45



Gambar 3.46



Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang bersifat akut, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan yang berlangsung dalam waktu pendek, seperti penurunan nafsu makan akibat sakit, diare, atau infeksi. Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badan dan menjadi lebih kurus.



IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

BAB IV**SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotika, psikotropika, zat aditif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan. Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya pada tahun 2014.

A. PELAYANAN KESEHATAN

Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat. Pada uraian berikut dijelaskan jenis pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di Provinsi Riau.

1. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta dapat mengurangi angka kematian ibu sebagai salah satu indikator Renstra dan MDG's. Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun.

Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kegiatan prioritas mengingat terdapat indikator dampak, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pembangunan kesehatan. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Komitmen global dalam MDG's menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Anak pada tahun 2015. Untuk melihat kinerja kesehatan ibu dan anak, maka perlu untuk melihat secara keseluruhan indikator kesehatan ibu dan anak, yaitu :

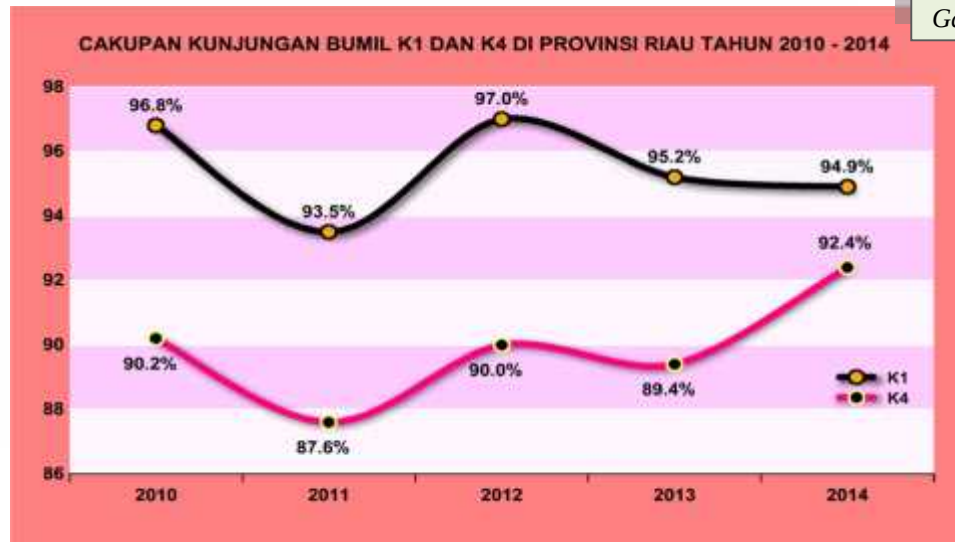
1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Upaya kesehatan ibu hamil diwujudkan dalam pemberian antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12 - 24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 - 36 minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Gambaran kecenderungan Cakupan K1 dan Cakupan K4 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 nampak pada gambar 4.1 berikut ini.



Pada Gambar di atas cakupan K1 dan cakupan K4 mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa adanya continue of care dalam penanganan ibu hamil dan menilai sejauhmana peranan petugas dalam penanganan ibu hamil. Pada tahun 2014, capaian indikator kinerja “Persentase Ibu Hamil Mendapat Pelayanan Antenatal (Cakupan K4)” belum terealisasi dengan baik yaitu mencapai 95%.

Data cakupan K4 menurut distribusi kabupaten/kota menunjukkan adanya kesenjangan cakupan antar kabupaten/kota dengan capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 100%, diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 99,5% dan Kabupaten Bengkalis sebesar 97,6%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah sebesar 74,9%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 86,1%, dan Kabupaten Kampar sebesar 86,4%.

Gambar 4.2



Pada gambar diatas bahwa hanya tiga kabupaten/kota (33,33%) yang telah mencapai target Renstra 2014 dan sebagian besar kabupaten/kota belum mencapai target renstra Renstra 2014 yaitu sebanyak 4 kabupaten/kota (66,67%). Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan untuk semakin mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat hingga ke pelosok desa, termasuk untuk meningkatkan cakupan pelayanan antenatal.

Upaya meningkatkan cakupan K4 juga makin diperkuat dengan telah dikembangkannya Kelas Ibu Hamil. Sampai saat ini telah terdapat 211 Puskesmas yang melaksanakan dan mengembangkan Kelas Ibu Hamil di wilayah kerjanya. Kelas Ibu Hamil akan meningkatkan demand creation di kalangan ibu hamil dan keluarganya, dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dan keluarganya dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu secara paripurna.

Adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak tahun 2010 dan diluncurkannya Jaminan Persalinan (Jampersal) sejak tahun 2011 juga semakin bersinergi dalam berkontribusi meningkatkan cakupan K4. BOK dapat dimanfaatkan untuk kegiatan luar gedung, seperti pendataan, pelayanan di Posyandu, kunjungan rumah, sweeping kasus drop out, serta kemitraan bidan dan dukun. Sementara itu Jampersal mendukung paket pelayanan antenatal, termasuk yang dilakukan pada saat kunjungan rumah atau sweeping. Semakin kuatnya kerja sama dan sinergi berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat termasuk sektor swasta diharapkan mampu mendorong tercapainya target cakupan K4.

1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) di Provinsi Riau pada tahun 2013 mencapai 78% dan menjadi peningkatan pada tahun 2014 (86,8%). Meskipun terjadi peningkatan angka ini tetap belum memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014 sebesar 90%. Capaian indikator ini dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan, yaitu dari 82,8% pada tahun 2010 menjadi 86,8% pada tahun 2014.



Gambar 4.3

Walaupun secara provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2014 namun demikian masih terdapat kesenjangan antar Kabupaten/kota. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kota Dumai mencapai 100%, Kabupaten Siak sebesar 93,3% dan Kota Pekanbaru sebesar 93,2% . Sedangkan Kabupaten Kep. Meranti capaian terendah sebesar 41,1%, diikuti oleh kabupaten Indragiri Hilir dengan capaian sebesar 76,5% dan Kabupaten Rokan Hilir dengan capaian sebesar 78,1%.



Gambar 4.4

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 4 Kabupaten/kota (33,33%) dengan capaian melebihi target Renstra 2014 sebesar 90%. Sedangkan 8 Kabupaten/kota lainnya memiliki capaian di bawah Renstra 2014. Hasil dari pencapaian persalinan tenaga kesehatan ini adalah menjadi permasalahan yakni adanya pencatatan dan pelaporan yang under reporting atau juga dalam pemahaman definisi operasional, juga partisipasi dari pelayanan swasta atau rumah sakit khususnya di Kota Pekanbaru dalam memberikan laporan persalinan.

Kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, kebijakan Kementerian Kesehatan adalah seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan.

Keberhasilan pencapaian target indikator Pn merupakan buah dari kerja keras dan pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat termasuk sektor swasta.

1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan Kf-3). Indikator ini menilai kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Capaian indikator Kf-3 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menggambarkan kecenderungan peningkatan, yaitu mulai dari 85% pada tahun 2010 menjadi 84% pada tahun 2014.



Gambar 4.5

Capaian indikator Kf-3 yang menurun dalam 5 tahun terakhir harus menjadikan evaluasi terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat termasuk sektor swasta termasuk juga permasalahan dalam pencatatan dan pelaporan.

Gambar 4.6 berikut ini menyajikan persentase pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau.



Meskipun cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Riau 84 % belum mencapai target Rentra Tahun 2014 sebesar 90%. Namun terdapat 4 (empat) kabupaten/kota atau 33,33% yang mencapai target yakni Kota Dumai (117%), Kabupaten Rokan Hulu (92%), Kabupaten Kep. Meranti (91%) dan Kabupaten Siak (91%). Untuk cakupan yang terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (67%) diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir (73%) dan Kabupaten Bengkalis (82%).

1.4 Pelayanan/Penanganan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 disajikan pada gambar 4.7

Gambar 4.7



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan cakupan penanganan komplikasi maternal, yaitu dari 49,6% pada tahun 2011 menjadi 63,3% pada tahun 2014. Walaupun sebagian komplikasi maternal tidak dapat dicegah dan diperkirakan sebelumnya, tidak berarti bahwa komplikasi tersebut tidak dapat ditangani. Mengingat bahwa setiap ibu hamil/bersalin/nifas berisiko mengalami komplikasi, maka mereka perlu mempunyai akses terhadap pelayanan kegawatdaruratan maternal/obstetrik.

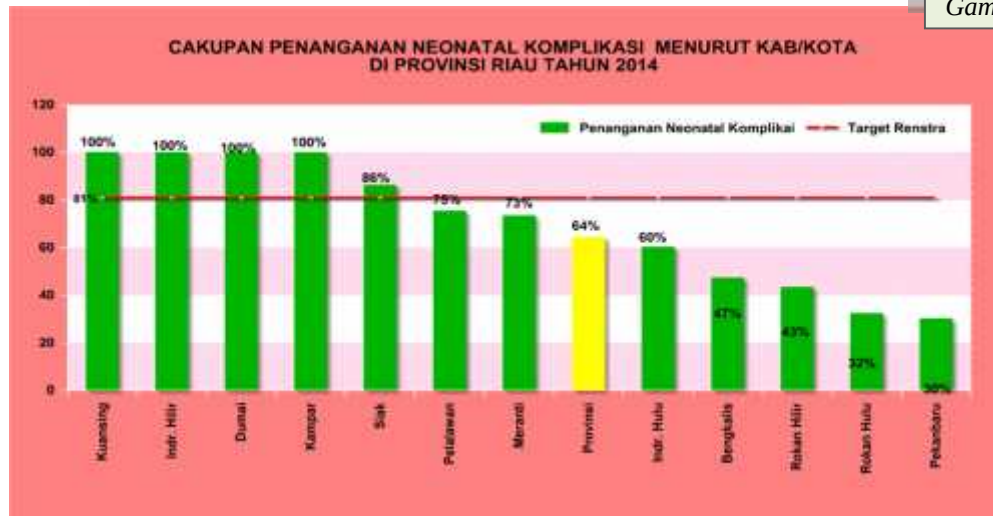
Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokustotalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Dalam implementasinya, P4K merupakan salah satu unsur dari Desa Siaga.

1.5 Penanganan Neonatal Komplikasi

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi / sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Yang dimaksud dengan penanganan Neonatal komplikasi adalah neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan yang

mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essential di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Pada gambar berikut ini disajikan gambaran cakupan penanganan neonatal komplikasi tahun 2014 di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Gambar 4.8



Pada gambar 4.8 di atas nampak bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi pada tahun 2014 sebesar 64 %. Indikator ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,9%, tahun 2012 sebesar 36,2%. Meskipun secara provinsi capaian penanganan komplikasi neonatal masih rendah tidak mencapai target Renstra (80%), namun masih terdapat 5 (lima) kabupaten mencapai target bahkan mencapai 100%, seperti Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hilir, Kota Dumai, Kabupaten Kampar dan diikuti Kabupaten Siak (86%). Cakupan penanganan komplikasi neonatal yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatal dengan komplikasi yang belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Rendahnya cakupan penanganan juga dapat disebabkan masih terdapat tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatal dengan komplikasi.

1.6 Kunjungan Neonatal

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk

mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN Lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sedikitnya 3 kali. Capaian KN lengkap di Provinsi Riau pada tahun 2013 sebesar 87,8% dan pada tahun 2014 ini sebesar (88,2%). Capaian ini hampir memenuhi target program tahun 2014 sebesar 90%. Dan terdapat 8 (delapan) kabupaten/kota atau (66,67) telah memenuhi target tersebut. Gambaran cakupan kunjungan KN Lengkap menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau terdapat pada gambar 4.9

Gambar 4.9



Pada gambar diatas terlihat KN Lengkap capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkalis sebesar 97,5%, diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 97,2%, dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 95,7%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 71,6%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 73,1%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 84,8%.

Pada tingkat Provinsi, capaian KN1 maupun KN Lengkap mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, yaitu dari (91,1%) menjadi KN1 (92,3%) dan KN Lengkap dari tahun 2013 (87,8%) menjadi tahun 2014 (88,98%) . Gambar berikut ini menampilkan cakupan KN 1 dan KN lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Gambar 4.10



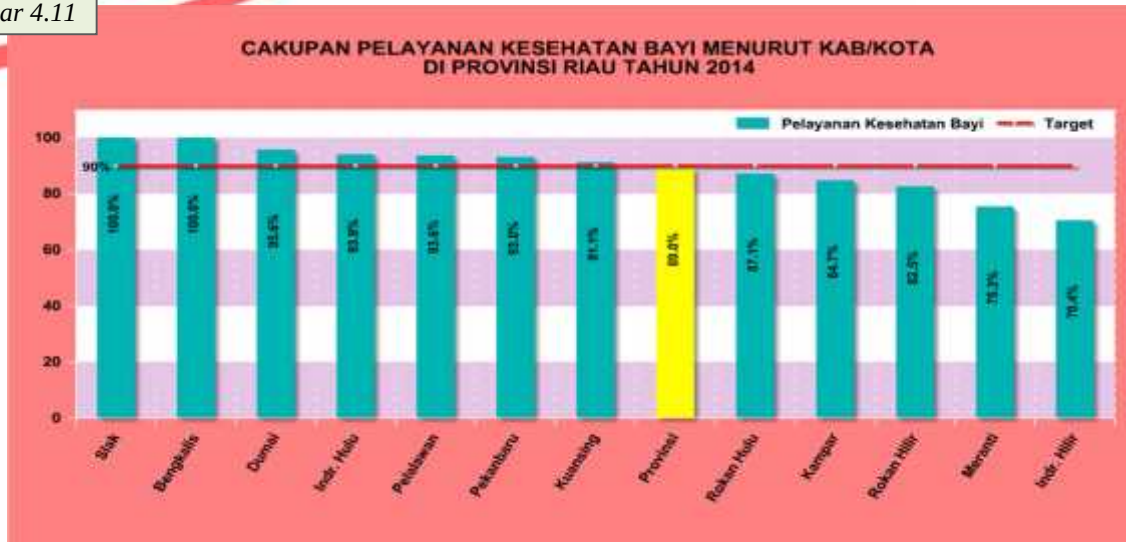
Cakupan KN lengkap menunjukkan kecenderungan peningkatan, sejak diimplimentasikannya kebijakan KN lengkap yang mensyaratkan 3 kali kunjungan pada tahun 2008.

1.7 Pelayanan Kesehatan Pada Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Oleh karena itu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali. Program ini terdiri dari pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2014 mencapai 89% yang hampir memenuhi target Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 90%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2013 (85,6%), tahun 2012 (85,7%) dan tahun 2011 (86,3%). Gambaran capaian indikator ini di 12 kabupaten/kota menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota telah memenuhi target Renstra tahun 2014 seperti yang disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.11



Pada gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 kabupaten/kota (58,33%) dengan capaian melebihi 90%. Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis memiliki capaian tertinggi sebesar 100% diikuti oleh Kota Dumai sebesar 95,5% . Sedangkan untuk capaian terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (70,4%), Kabupaten Kep. Meranti (75,3%) dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 82,5%.

1.8 Pelayanan Kesehatan Pada Balita

Salah satu indikator yang ditetapkan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan terkait dengan upaya kesehatan anak adalah pelayanan kesehatan pada anak balita. Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12 sampai dengan 59 bulan. Pelayanan kesehatan pada anak balita dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain ;

1. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrumen SDIDTK.
2. Pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan Buku KIA
3. Perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai 2 tahun, makanan gizi seimbang, dan vitamin A.

Capaian indikator ini pada tahun 2014 adalah sebesar 72,6% meningkat dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 65,4% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 63,2%. Namun indikator ini juga belum memenuhi target Renstra pada tahun 2014 yang sebesar 90%. Capaian indikator menurut kabupaten/kota juga menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi memiliki capaian di bawah 90% seperti yang terdapat pada gambar berikut.



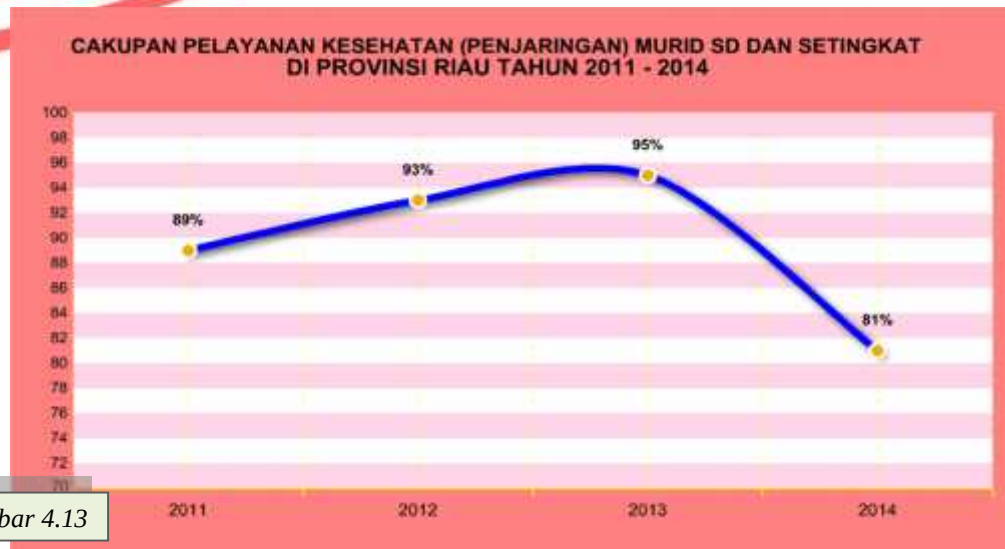
Gambar 4.12

Pada gambar 4.12 dapat diketahui bahwa hanya 2 (dua) kabupaten yang memiliki capaian melebihi target 90%, yaitu Kabupaten Bengkalis dengan capaian sebesar 95,6% dan Kota Dumai sebesar 91%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 55,9%, diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 56,5%, dan Kabupaten Kep. Meranti sebesar 63,8%.

1.9 Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat

Salah satu upaya kesehatan anak adalah intervensi pada anak usia sekolah. Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas I juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Melalui kegiatan penjangkaran kesehatan diharapkan bisa mengatasi permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah yaitu pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

Kegiatan penjangkaran kesehatan ini terdiri dari : 1. Pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit dan kuku). 2. Pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri. 3. Pemeriksaan ketajaman indera (penglihatan dan pendengaran). 4. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. 5. Pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacingan. 6. Pengukuran kebugaran jasmani 7. Deteksi dini masalah mental emosional. Cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk siswa kelas 1 pada tahun 2014 sebesar 81% capaian menurun dibandingkan tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 95%. Cakupan ini mengalami peningkatan sejak dari tahun 2011 sampai dengan 2014 yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.13

Untuk cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) murid SD dan setingkat belum memenuhi target Renstra 2014 sebesar 100%. Untuk melihat gambaran pelayanan kesehatan murid SD dan setingkat dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.14

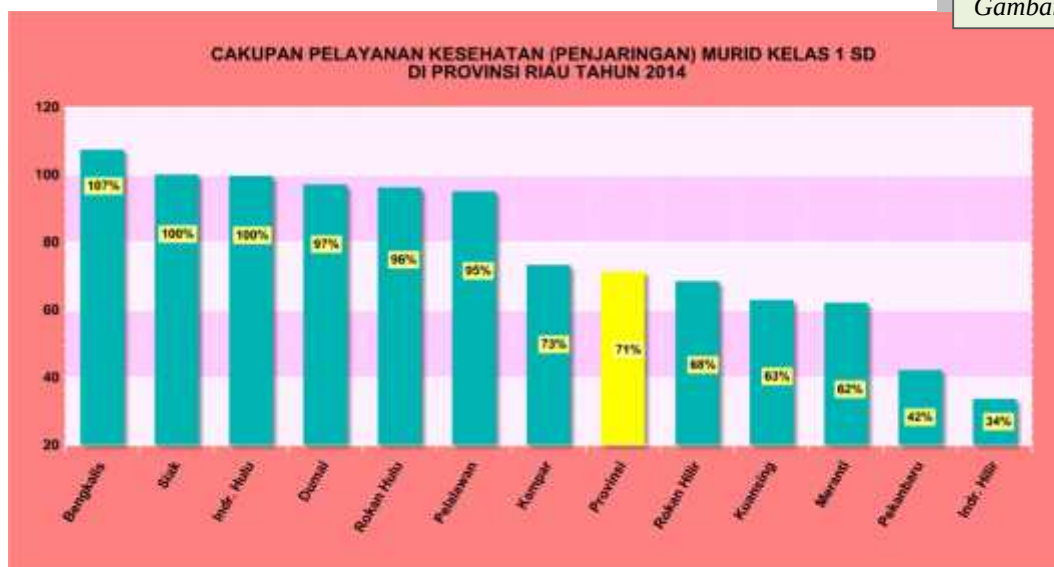
Gambar 4.14 menunjukkan bahwa hanya 3(tiga) kabupaten/kota atau 25% yang telah mencapai target renstra, pencapaian ini menurun bila dibandingkan tahun 2013 dimana 8 kabupaten/kota atau 66,67% yang telah mencapai target Renstra 100%. Tahun 2014 yang pencapaiannya 100% adalah kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Siak dan Kota Dumai. Sedangkan capaian terendah terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 36%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 50%, dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 56%. Sulit

terpenuhinya target penjangkaran SD/MI disebabkan oleh beberapa masalah. Masalah utama yang sering ditemukan di daerah adalah tenaga yang sudah dilatih dipindahkan ke bidang/tempat lain dan juga kurangnya tenaga di Puskesmas untuk melaksanakan penjangkaran, sehingga untuk melaksanakan penjangkaran kesehatan membutuhkan waktu lebih lama.

Dan diharapkan melalui penjangkaran kesehatan diharapkan siswa SD/ sederajat kelas 1 yang memiliki masalah kesehatan mendapatkan penanganan sedini mungkin. Penjangkaran kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkaran kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkaran.

Cakupan pelayanan kesehatan (penjangkaran) murid kelas 1 SD tahun 2014 sebesar 71% menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 84%, dimana kabupaten/kota yang tertinggi capaiannya adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 107% dan Kabupaten Siak dan Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing sebesar 100%. Capaian terendah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 34 % diikuti oleh Kota Pekanbaru 42% dan Kabupaten Kep. Meranti 62%.

Gambar 4.15



2. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada.

Untuk persentase peserta KB aktif di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 71% capaian ini menurun dibandingkan tahun 2013 (87%). Bila dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 persentase peserta KB aktif di Provinsi itu sudah menunjukkan peningkatan, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan. Gambaran ini persentase KB aktif ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.16

Gambar berikut ini menampilkan persentase peserta KB aktif menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2014.



Gambar 4.17

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 71,1% cakupan ini menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 87,4% . Gambaran distribusi kabupaten/kota menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 91,2%, diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 85,2%, dan Kota Dumai sebesar 81,4 %. Kabupaten dengan persentase terendah adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 55,4%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 57,1%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 63,6%.

Untuk peserta baik KB baru dan KB Aktif penggunaan 2 metode kontrasepsi yakni MKJP dan non MKJP. Kepesertaan KB Baru menurut penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (89.0%) dan jangka panjang (11%). Kepesertaan KB aktif menurut penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (88.4%) dan jangka panjang (11,6%).

3. PELAYANAN KESEHATAN GIGI

3.1 Rasio Tambal Cabut Gigi Tetap

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap.

Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2014 sebesar 6.219 menurunkan dibandingkan tahun 2013 (7.287) sementara jumlah pencabutan gigi tetap tahun 2014 sebesar 45.595 bila dibandingkan tahun 2013 (42.507) meningkat. Data tersebut menandakan bahwa motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya belum maksimal, oleh karena itu masih diperlukan penyuluhan yang terus menerus agar masyarakat memeriksakan giginya secara teratur. Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2014 sebesar 0,14. Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap di Provinsi Riau selama 5 (lima) kecendrungan terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pencabutan gigi dibandingkan melakukan tumpatan gigi tetap.

Beberapa kabupaten/kota yang pencabutan giginya jauh lebih banyak dibandingkan tumpatan giginya (rasio rendah), menandakan bahwa masyarakat di kabupaten yang bersangkutan masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dan kemungkinan frekuensi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan di setiap lini, baik yang dilakukan didalam maupun diluar gedung masih sangat minim.

Gambar 4.18

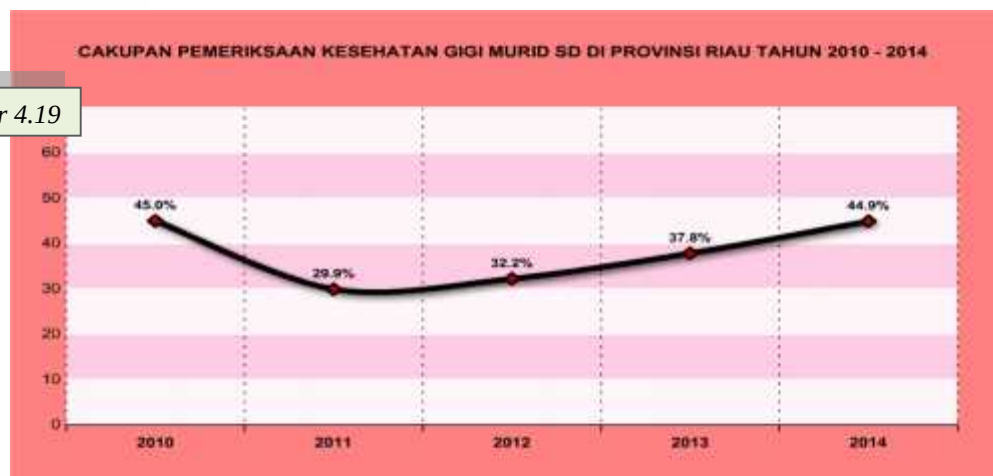


Untuk itu diharapkan penekanan pada pemeriksaan gigi ini dapat mengontrol fungsi kunyah gigi agar tetap baik, sehingga sistim pencernaan semakin bagus, yang pada akhirnya kesehatan secara umum akan meningkat dan diharapkan di tahun-tahun mendatang jumlah pencabutan gigi tetap trennya semakin menurun.

3.2 Murid SD/MI Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan UKGS meliputi pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Persentase jumlah murid yang diperiksa untuk tahun 2014 (44,9%) . Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut SD di Provinsi Riau selama kurun waktu 5 (lima) tahun cenderung. Beberapa kabupaten mempunyai cakupan sangat rendah, seperti Kabupaten Siak (1%) dan masih ada beberapa kabupaten/kota yang melaporkan datanya dengan lengkap. Sedangkan Kabupaten Bengkalis telah 100% melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD/MI. Gambaran tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut SD di Provinsi Riau tahun 2010 -2014 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

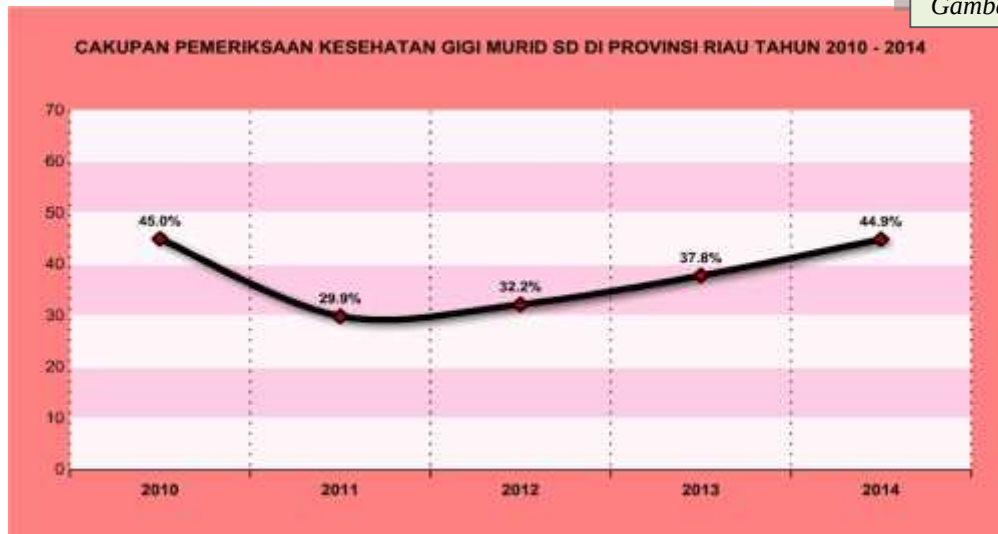
Gambar 4.19



3.3 Murid SD/MI Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut

Jumlah Murid SD/MI diperiksa dan mendapatkan perawatan tahun 2014 sebanyak 34.362 anak. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 47,2% mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2013 (52,7%). Program kesehatan gigi terutama dalam perawatan gigi dan mulut terutama bagi murid SD/MI harus mendapat perhatian khusus dalam rangka menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah. Gambaran cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD di Provinsi Riau sejak tahun 2010 – 2014 pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.20



4. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di Puskesmas-Puskesmas ataupun Rumah Sakit serta Panti- panti dan institusi lainnya.

Pelayanan kesehatan usia lanjut diberikan untuk pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 24.5%, hasil cakupan ini menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadi penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal. Gambaran pelaksanaan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar 4.21 di bawah.

Gambar 4.21



5. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

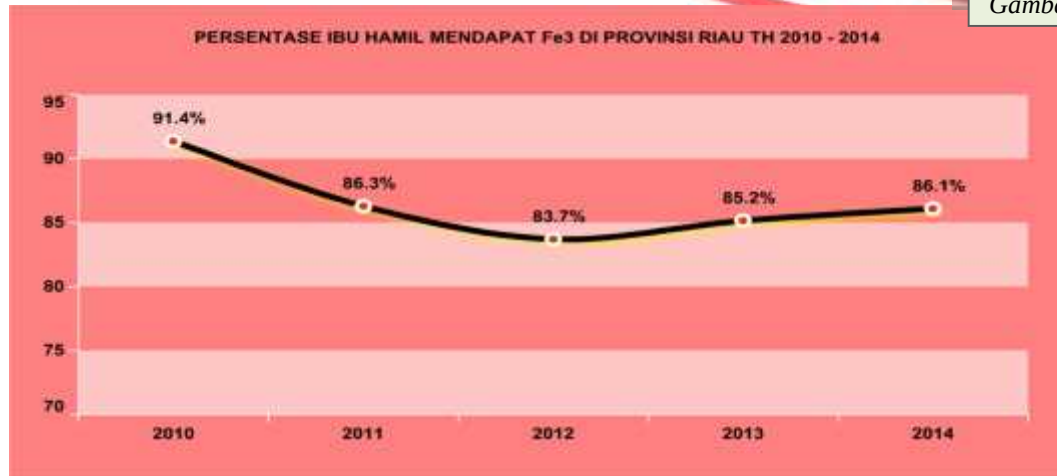
Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian sektor kesehatan. Status gizi juga merupakan salah satu penentu kondisi derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi, kekurangan vitamin A, dan gangguan akibat kekurangan yodium.

5.1 Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Indonesia adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet Fe. Pemberian tablet besi ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (antenatal care).

Cakupan pemberian tablet Fe di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 86,1%, cakupan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 (85,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambaran persentase ibu hamil mendapat Fe₃ dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yakni sejak tahun 2010 – 2014.

Gambar 4.22



Sedangkan untuk Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 100% diikuti oleh Kota Dumai (96,3) dan Kabupaten Siak (95,2%). Dan cakupan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 76,1%, diikuti oleh Kabupaten Rokan Hulu sebesar 77,4%, dan Kota Pekanbaru sebesar 79%. Cakupan pemberian tablet besi pada tahun 2014 di 12 kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.23



Efektivitas upaya pemberian tablet besi juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet besi masih rendah.

Program pemberian tablet besi sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Pemberian tablet besi juga menjadi salah satu syarat terpenuhinya kunjungan ibu hamil K4.

Namun demikian, capaian kunjungan K4 ibu hamil pada tahun 2014 sebesar 92,4%, yaitu lebih besar dibandingkan dengan capaian pemberian tablet besi pada ibu hamil sebesar 86,1% dan adanya kesenjangan dengan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 86,8%. Secara ideal, seharusnya capaian dua indikator tersebut sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada sistem pencatatan dan pelaporan serta memperkuat koordinasi antar pengelola program terkait. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini sebagai gambaran pencapaian antara pemeriksaan ibu hamil dan pemberian Tablet Fe dan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2010 sampai tahun 2014.

Gambar 4.24



5.2 Pemberian Kapsul Vitamin A

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul Vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat. Vitamin A berperan terhadap penurunan angka kematian, pencegahan kebutaan, serta pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak.

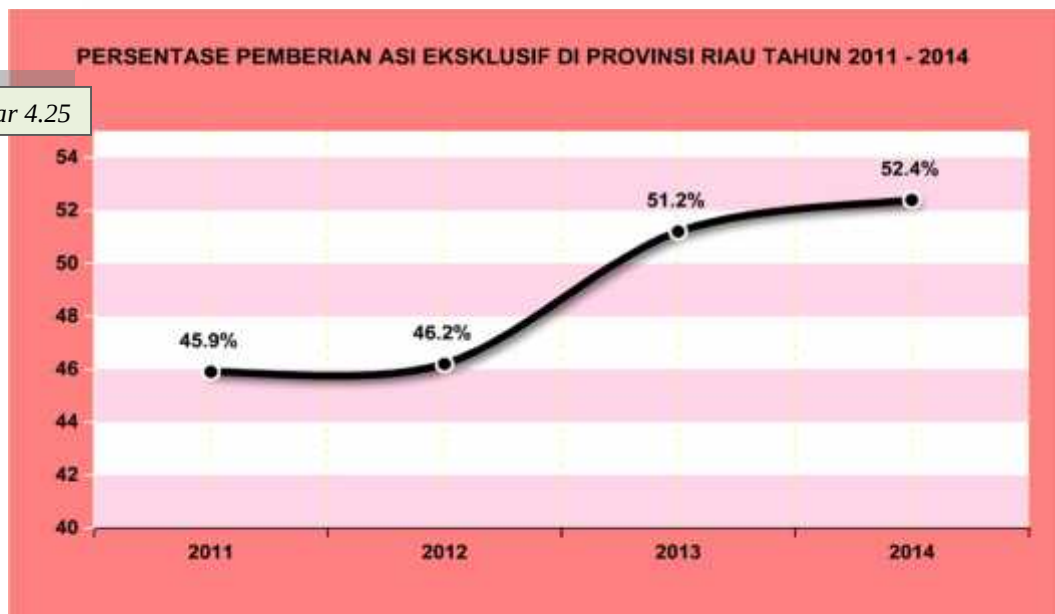
Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan.

5.3 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 52,4%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 45,9% sampai dengan 2014 sebesar 52,4%, meskipun terus meningkat persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi belum mencapai target 90%. Hal ini perlu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI terhadap tumbuh kembang balita dan kesehatan Ibu.

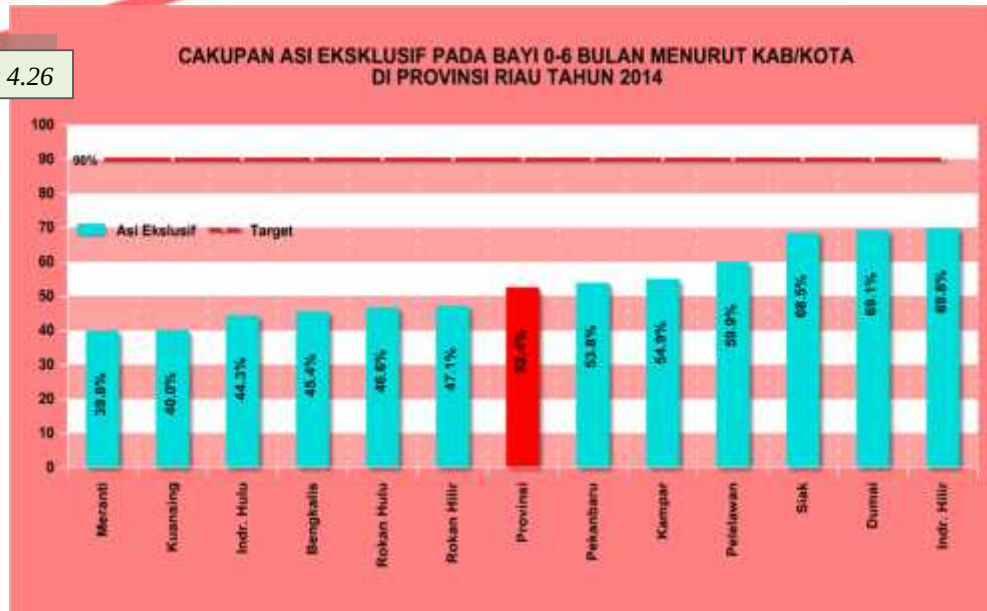
Gambaran pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.25



Sedangkan untuk capaian Kabupaten/kota maka cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pada tahun 2014 adalah Indragiri Hilir sebesar 69,8% dan Kota Dumai sebesar 69,1% diikuti Kabupaten Siak sebesar 68,5%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Kep. Meranti sebesar 39,8%, diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 40% dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 44,3%. Cakupan ASI Eksklusif menurut distribusi kabupaten/kota ditampilkan pada gambar 4.26.

Gambar 4.26



Pada Gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun Kabupaten/kota yang mencapai target, bila dibandingkan dengan tahun 2013 ada 3 kabupaten/kota (25%) yang memiliki capaian melebihi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

- Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis.
- Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya.
- Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan.
- Pemasaran susu formula masih banyak yang ditujukan pada bayi yang tidak punya masalah kesehatan.
- Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI.
- Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu:

- a. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.
- b. Melakukan pelatihan konseling menyusui dan konseling Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Sampai tahun 2012 telah dilakukan pelatihan konseling menyusui kepada 3.929 orang dan MP-ASI 416 orang.
- c. Melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM)
- d. Sosialisasi dan kampanye ASI Eksklusif
- e. KIE melalui media cetak dan elektronik
- f. Mengembangkan Strategi Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif
- g. Menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap perilaku menyusui melalui peraturan perundang-undangan dan kebijakan atau PPh.
- h. Penguatan sarana pelayanan kesehatan (RS/RSIA, Puskesmas perawatan, klinik bersalin) dalam menerapkan 10 LMKM.
- i. Peningkatan komitmen dan kapasitas stakeholder dalam meningkatkan, melindungi, dan mendukung pemberian ASI
- j. Pemberdayaan ibu, keluarga, dan masyarakat dalam praktek pemberian ASI.
- k. Menjamin terlaksananya strategi pemberian ASI
- l. Pengembangan peraturan perundang-undangan dan kebijakan atau PP.
- m. Pelaksanaan revitalisasi RS dan sarana pelayanan kesehatan sayang bayi.
- n. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan.
- o. Pemberdayaan ibu, bapak, dan keluarga, serta masyarakat
- p. Perlindungan pekerja perempuan.
- q. Bekerjasama dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pemasaran susu formula dan produk makanan bayi sesuai standar produk makanan (codex alimentarius)
- r. Advokasi dan promosi peningkatan pemberian ASI.

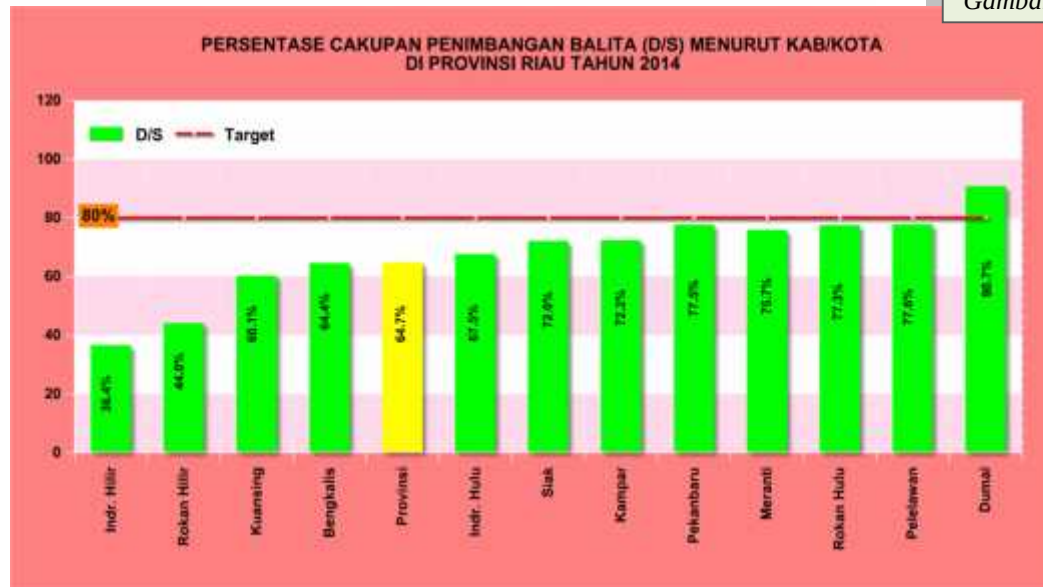
5.4 Cakupan Penimbangan balita di Posyandu (D/S)

Kegiatan penimbangan balita di Posyandu (D/S) menjadi salah satu indikator yang ditetapkan pada Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Indikator ini berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita.

Dengan cakupan D/S yang tinggi, diharapkan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 64,7% dan cakupan ini meningkat dibandingkan tahun 2013 (70,8%) dan tahun 2012 sebesar 58,3%. Capaian pada tahun 2014 ini belum mencapai target 2014 sebesar 80%. Pada tingkat kabupaten/kota terdapat 1 kabupaten/kota dengan capaian melebihi target 80% seperti yang ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 4.27



Pada gambar di atas diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki capaian tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 90,7%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 77,6%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 77,3%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 36,4%, diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir sebesar 44,0% dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 60,1%. Kunjungan balita ke posyandu sangat berkaitan dengan indikator D/S. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu. Permasalahan tersebut antara lain : dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan Posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap manfaat Posyandu, serta pelaksanaan pembinaan kader.

6. PELAYANAN IMUNISASI

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/ bakteri/ protozoa/ jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi “berinteraksi” dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum “mengenal” antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang ke-2 dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah memiliki “memori” untuk mengenali antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan “antigen” dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

6.1 Imunisasi Dasar pada Bayi

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 1 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Provinsi Riau memiliki cakupan imunisasi campak pada tahun 2014 sebesar 98,7%, capaian ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 (91,93%). Capaian tersebut telah memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Provinsi Riau pada lingkup nasional.

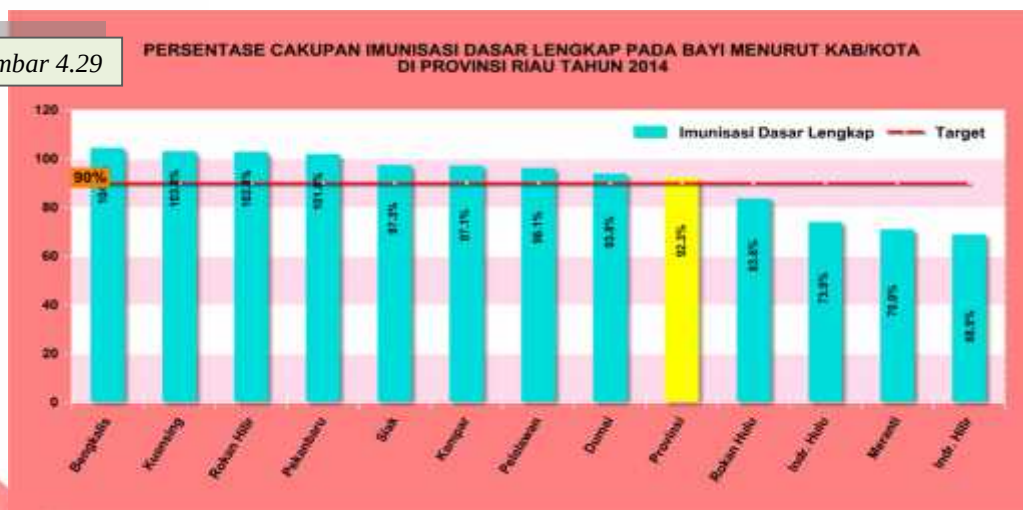
Pada tingkat kabupaten/kota, terdapat 9 kabupaten/kota yang telah berhasil mencapai target 90% seperti yang disajikan pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Rokan Hilir sebesar 114,3% dan Kabupaten Bengkalis sebesar 106% diikuti oleh Kabupaten Kampar sebesar 102,7%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti sebesar 84,6%, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 85,3% dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 88,6%.

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 92,3% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 83,8%. Capaian ini sudah memenuhi target pada tahun 2014 sebesar 90%. Dengan demikian terdapat 8 kabupaten/kota (66,67%) yang telah memenuhi target Renstra tahun 2014.

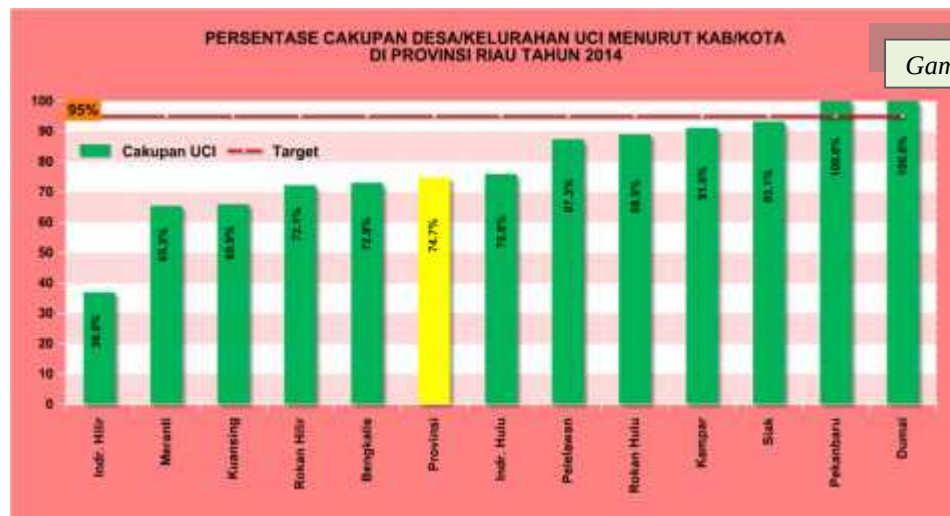


Gambar 4.29

Berdasarkan pencapaian kabupaten/kota pada gambar di atas, capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi pada tahun 2014 adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 104% diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 103% dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 102,8%. Sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 36,9%, diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 70,9%, dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 73,9%.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization atau yang biasa disingkat UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Untuk target UCI pada tahun 2014 adalah sebesar 95% sementara pencapaian Provinsi Riau tahun 2014 sebesar 74,7%, capaian ini terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (75,2%) dan terdapat 2 kabupaten/kota (16,67%) yang memiliki persentase desa UCI melebihi target 95% seperti yang nampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4.30

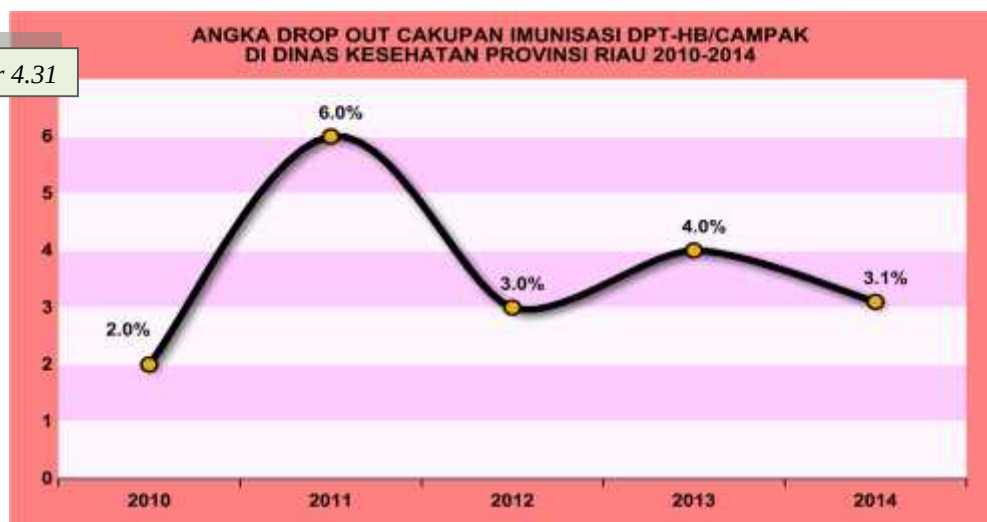
Pada gambar 4.28 dapat diketahui bahwa Kota Dumai dan Kota Pekanbaru memiliki capaian tertinggi masing-masing sebesar 100% serta Kabupaten Siak (93,1%). Sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki capaian terendah sebesar 36,9%, diikuti oleh Kuantan Kep. Meranti sebesar 65,3%, dan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 65,9%.

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut Drop Out Rate DPT/HB1- Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1.

Drop Out Rate imunisasi DPT/HB1-Campak pada tahun 2014 sebesar 3.1%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 4%. DO Rate DPT/HB1-Campak telah menunjukkan kecenderungan penurunan yang artinya semakin sedikit bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Gambaran angka drop out cakupan imunisasi pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 4.31



DO rate DPT/HB1-campak diharapkan agar tidak melebihi 5%. Batas minimum tersebut telah berhasil dipenuhi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terkecuali tahun 2011.

6.2 Imunisasi pada Ibu Hamil

Ibu hamil juga merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu program imunisasi juga ditujukan bagi kelompok ini. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination atau MNTE). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup di setiap kabupaten di suatu negara.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah :

1. pertolongan persalinan yang aman dan bersih;
2. cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata;
3. penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ (ibu hamil yang telah mendapat imunisasi TT minimal 2 dosis) pada ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebesar 58,3% menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 64,1%. Gambaran cakupan imunisasi TT2+ untuk ibu hamil menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar di bawah.



Pada gambar dapat diketahui bahwa pada tahun 2014, kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi tertinggi adalah Kota Pekanbaru sebesar 100%, diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 67,7%, dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 66%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 25,7%, diikuti oleh Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 36,1%, dan Kabupaten Bengkalis sebesar 40,5%.

Sedangkan imunisasi TT WUS merupakan pemberian imunisasi TT pada wanita usia subur (hamil dandidak hamil usia 15 – 39 tahun) sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Gambaran cakupan WUS mendapat imunisasi TT2+ menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.33



Pada Kabupaten Rokan Hilir gambar diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014, kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi tertinggi adalah Kabupaten Kep. Meranti sebesar 1,7%, diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 1,5%, dan Kabupaten Kampar sebesar 1,4%. Sedangkan cakupan terendah merupakan Kabupaten Indragiri Hilir (0), dan Kota Pekanbaru masing-masing sebesar 0,3%.

7. Pelayanan Gawat Darurat Dan Kejadian Luar Biasa

1. Pelayanan Gawat Darurat Level I yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio–Pulmonary–Cerebral– Resucitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum, jiwa maupun khusus. Puskesmas dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat Provinsi Riau tahun 2014 sebanyak 211 Puskesmas. Sedangkan rumah sakit baik umum semua sudah mempunyai kemampuan gawat darurat. Jumlah Rumah Sakit Umum dengan kemampuan pelayanan gawat darurat sebanyak 47 Rumah Sakit, sedangkan Rumah Sakit khusus sebanyak 13 Rumah Sakit.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Jumlah Kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya.

Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan.

Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa. Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2014 di Provinsi Riau sebanyak 26.834 kunjungan, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 26.138 kunjungan. Kunjungan terbanyak di rumah sakit yaitu 13.928 kunjungan (51.9%).

2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Gross Death Rate (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar. Dari 46 rumah sakit yang melapor di Provinsi Riau pada tahun 2014 Gross Death Rate (GDR) adalah sebesar 37 per 1000 penderita. Angka ini masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1000 penderita keluar. Sedangkan untuk kabupaten/kota ada 2 kabupaten dengan nilai GDR melebihi target 45 per 1000 penderita keluar yaitu Kabupaten Kampar (55 per 1000 penderita keluar) dan Kabupaten Indragiri Hilir (55,3 per 1000 penderita keluar).

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor

keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar.

Pada tahun 2014 Provinsi dan Kabupaten/kota Angka NDR berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Untuk Provinsi Riau Net Death Rate (NDR) adalah sebesar 18 per 1000 penderita keluar.

3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (Bed Occupation Rate /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati / Turn Of Interval (TOI). BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit pada suatu waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau Bed Occupation Rate (BOR).

Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>85) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60 sampai dengan 80. Besarnya BOR di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 35, bila dibandingkan ketentuan BOR yang ideal maka BOR Provinsi Riau yang kurang dari 60 menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang masih kurang.

Indikator LOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama rawat seorang pasien di RS se Provinsi Riau tahun 2014 adalah 2,6 hari, lebih rendah dari ALOS ideal.

Rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator TOI. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 2,6 hari, angka ini sesuai dari TOI ideal.

4. Pola penyakit di Rumah Sakit

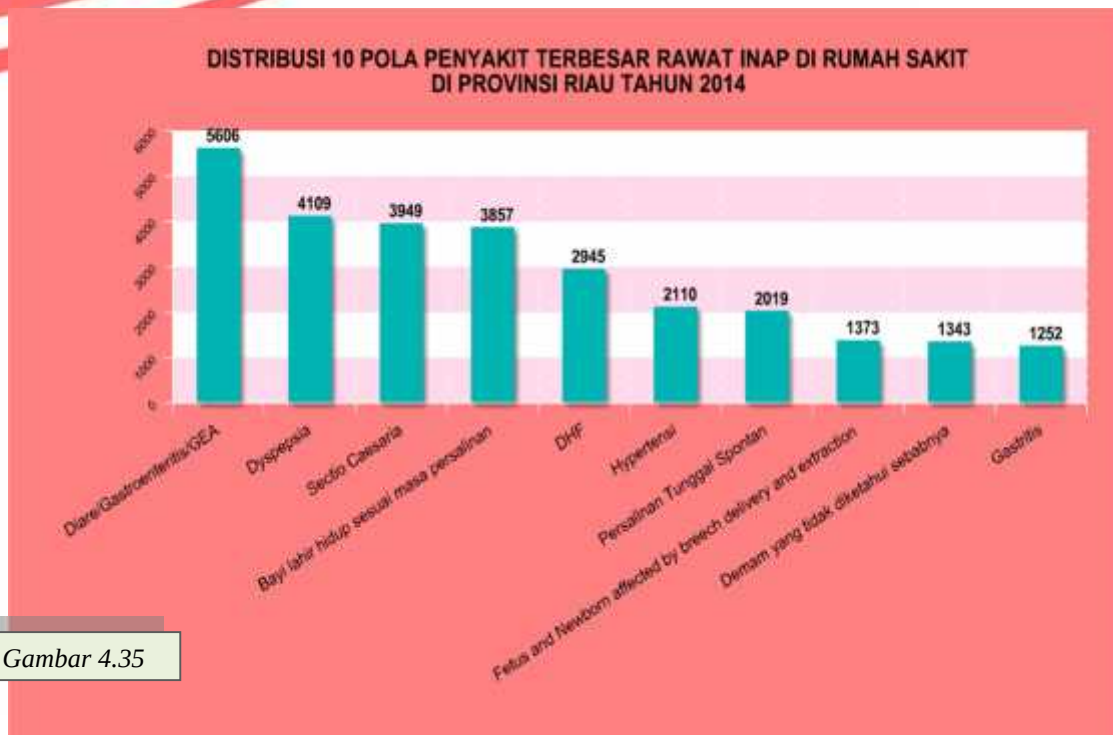
Untuk melihat gambaran penyakit yang ada di Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2014 dapat dilihat dari pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap yang disajikan dalam 10 (sepuluh) besar pola penyakit.

Pola penyakit rawat jalan yang tertinggi pada ISPA dengan jumlah 43.268 kasus, diikuti dengan hipertensi esensial primer sebanyak 34.776 kasus dan Dyspepsia sebanyak 25.817 kasus. Dan gambar 10 penyakit terbesar rawat jalan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.32 dibawah ini.



Gambar 4.34

Sedangkan pola penyakit terbesar rawat inap untuk Provinsi Riau tahun 2013, diare/gastroenteritis adalah kasus tertinggi sebanyak 5.606 kasus, diikuti oleh Dyspepsia dengan 4.109 kasus dan sectio caesaria 3.949 kasus. Untuk jelasnya gambaran pola penyakit rawat inap dapat dilihat pada gambar 4.35 dibawah ini.

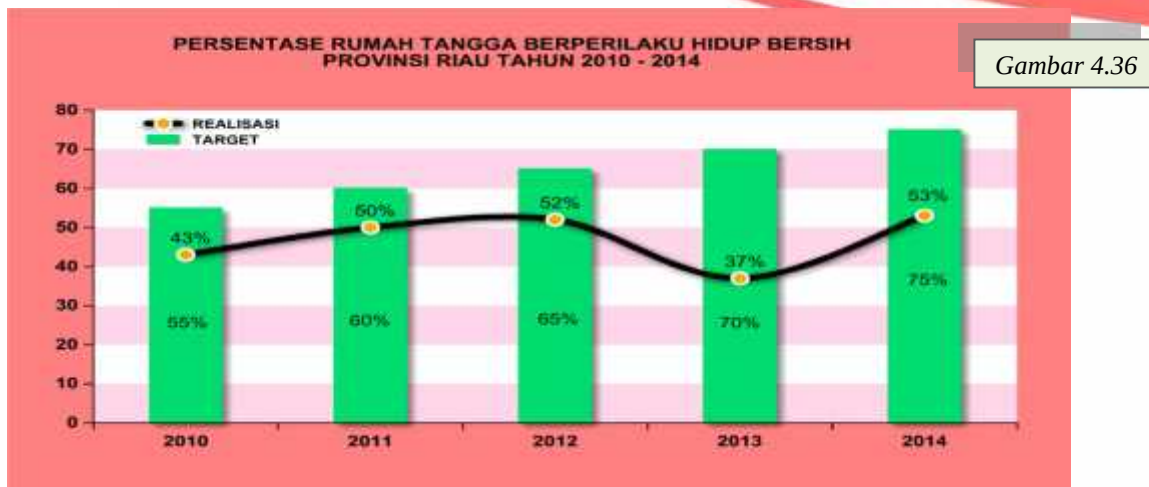


Gambar 4.35

C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu: (1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) memberi ASI eksklusif, (3) menimbang balita setiap bulan, (4) menggunakan air bersih, (5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) menggunakan jamban sehat, (7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, (8) makan buah dan sayur setiap hari, (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan (10) tidak merokok di dalam rumah.



Capaian untuk tingkat Provinsi tahun 2014 untuk persentase pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 53 %, meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 (37%). Meskipun rumah tangga yang ber-PHBS mengalami fluktuasi namun belum mencapai target Renstra (75%). Untuk itu promosi kesehatan perlu lebih ditingkatkan supaya anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Sehingga pada tahun mendatang pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS dapat mencapai target Renstra.

D. KEADAAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Maksud dilaksanakan upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat.

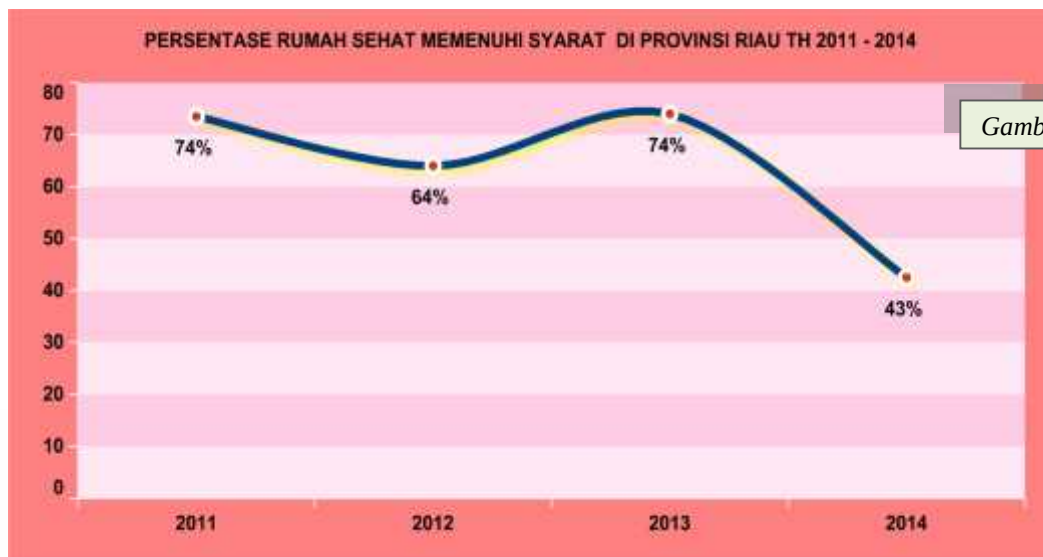
Hal ini perlu mendapat perhatian agar lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan di tahun mendatang semakin meningkat, karena sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah kompleks yang harus diatasi bersama. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti : persentase rumah sehat, pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU), akses air bersih, Tempat pengelolaan makanan dan jamban keluarga.

1. Rumah Sehat

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 dan 163 mengamanatkan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada pasal 163 ayat 2 mengamanatkan bahwa lingkungan sehat antara lain mencakup lingkungan permukiman.

Untuk menjalankan amanat dari pasal tersebut, maka untuk penyelenggaraan penyehatan permukiman difokuskan pada peningkatan rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah).

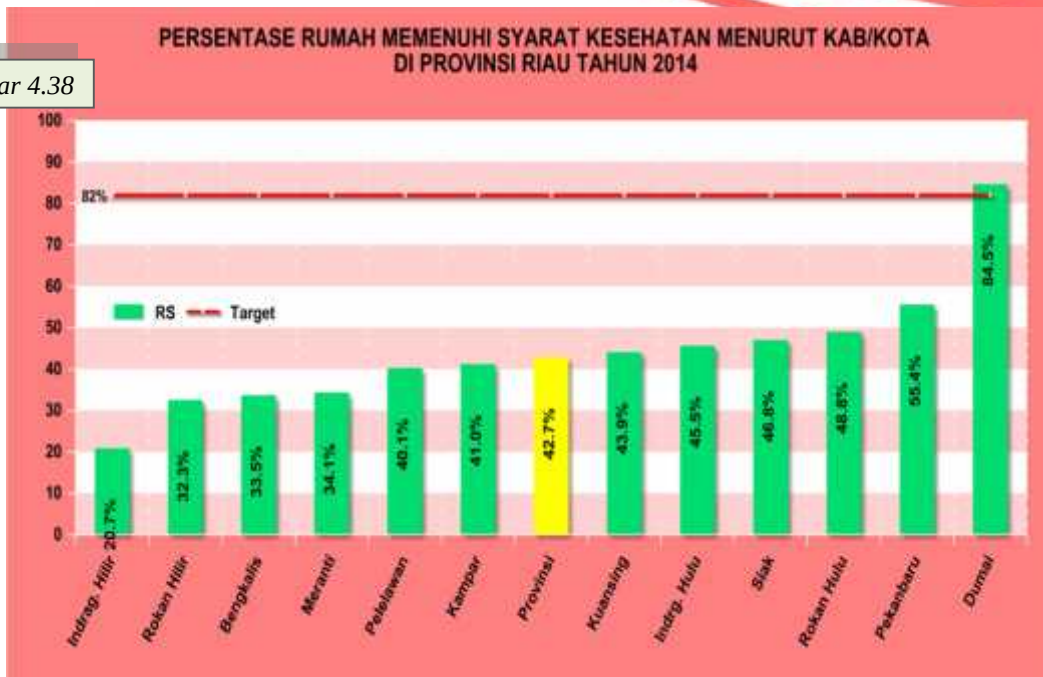
Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat sejak 3 (tiga) tahun terakhir capaiannya berfluktuasi dimana pada



Gambar 4.37

Persentase rumah sehat dalam 4 tahun terakhir tersebut belum ada yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Hal ini perlu perhatian khusus terhadap pentingnya kondisi rumah sehat karena rumah yang tidak sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan penghuninya. Sedangkan persentase rumah sehat dilihat dari penyebaran di kabupaten/kota maka kabupaten/kota yang persentase rumah sehatnya tidak banyak. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.38

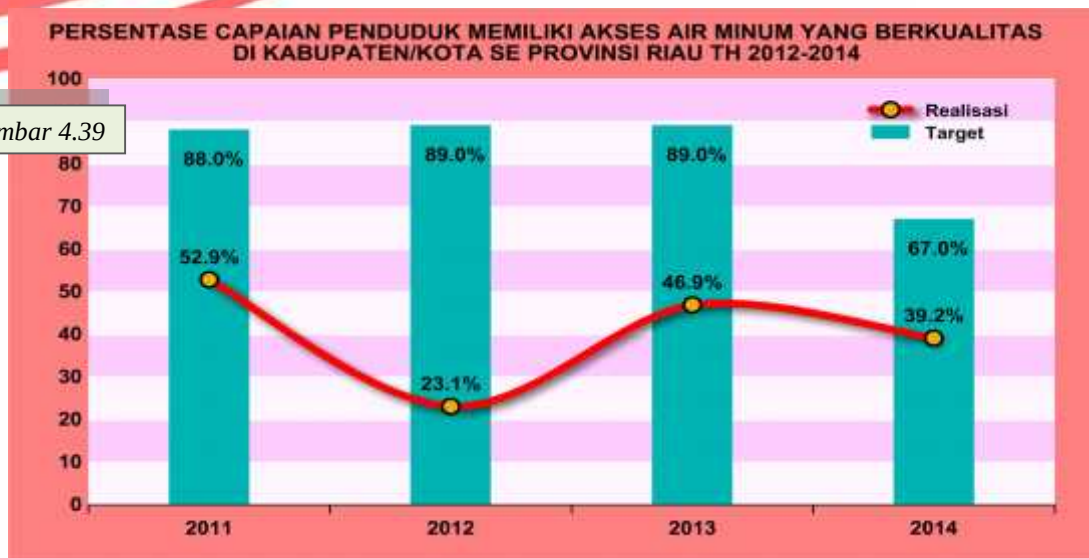


Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase rumah sehat per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2014 sebesar 42.7%. Persentase ini lebih rendah dibandingkan tahun 2013 (74%) , kondisi ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah baik ditingkat pusat maupun di daerah. Salah satu strategi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman hingga tingkat daerah (provinsi dan kabupaten/kota) bekerja sama dengan tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader PKK tersebut dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan yang menilai rumah dengan instrument kartu rumah.

2. Penggunaan Air Minum

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Gambar 4.39



Gambaran penduduk yang memiliki akses air minum Yng berkualitas di Provinsi Riau sejak tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar diatas, dimana berdasarkan data dari Seksi Penyehatan Lingkungan untuk Dinas Kesehatan Provinsi Riau sejak 4 (empat) tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 persentase penduduk yang memiliki akses air minum di Provinsi Riau pencapaiannya fluktuasi. Dan belum ada dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir ini ada yang mencapai target yang telah ditetapkan.

Gambar 4.40



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian penduduk yang memiliki akses air minum yang memenuhi syarat kesehatan per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2014 terdistribusi tidak merata. Kota Pekanbaru dengan persentase capaian 81,3% dan Kabupaten Rokan Hulu yang persentase capaian 78,2% merupakan kabupaten/kota di Provinsi Riau yang telah berhasil mencapai target 67%. Hal ini disebabkan karena masih banyak kabupaten/kota

yang laporannya lengkap serta rendahnya persentase ini disebabkan banyak permasalahan dan kendala dalam penyediaan air minum.

Upaya untuk dapat meningkatkan akses air minum layak secara nasional terus menerus dilakukan.

Masih banyak kendala dalam pencapaiannya, antara lain :

1. Rencana Aksi Daerah (RAD) pencapaian target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Renstra tidak didukung dengan skema pembiayaan yang jelas untuk implementasi,
2. Belum optimalnya peran pemerintah provinsi dalam menggalang kerjasama antar pemerintah kabupaten/kota dalam mengembangkan SPAM untuk mencapai sasaran RKP dan Renstra,
3. Belum optimalnya keterpaduan antara program dengan pembiayaan pengembangan SPAM perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi untuk percepatan pencapaian sasaran air minum layak,
4. Penanganan pembangunan SPAM di pulau-pulau kecil, daerah terpencil termasuk daerah pesisir belum dilaksanakan secara terpadu, berbasis teknologi tepat guna dan berkelanjutan,
5. Perilaku masyarakat dan pelaku usaha masih kurang memperhatikan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan air minum dan air hasil daur ulang serta sanitasi.

3. Jamban Sehat

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, lebih enak buang air besar di sungai, tinja dapat digunakan sebagai pakan ikan, dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular.

Sesuai dengan konsep dan definisi MDGs, disebut akses sanitasi layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri atau bersama, jenis kloset yang digunakan jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septic atau Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan jamban dengan syarat sebagai berikut :

1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air/sumur
3. Tidak boleh terkontaminasi air permukaan
4. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain
5. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar, atau bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin
6. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang
7. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Penggunaan jamban sehat oleh penduduk di Provinsi Riau dapat diketahui dari persentase penduduk menggunakan jamban sehat yakni sebesar 46,35%. Dan persentase ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013 (75,6%).



Gambar 4.41

Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian penduduk yang menggunakan jamban sehat per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2014 terdistribusi tidak merata. Namun dari 12 kabupaten/kota belum satu pun Kabupaten/kota yang mencapai target yang telah ditentukan. Dan persentase yang tertinggi kabupaten Kuantan Singingi (68,47%) diikuti Kabupaten Rokan Hulu (68,33%) dan Kota Dumai (66,19%). Dan persentase yang terendah kabupaten Rokan Hilir (18,99%) diikuti Kabupaten Kep. Meranti (28,28%) dan kabupaten Indragiri Hilir (36,88%).

4. Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Program STBM memiliki indikator *outcome* dan indikator *output*. Adapun yang menjadi Indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku.

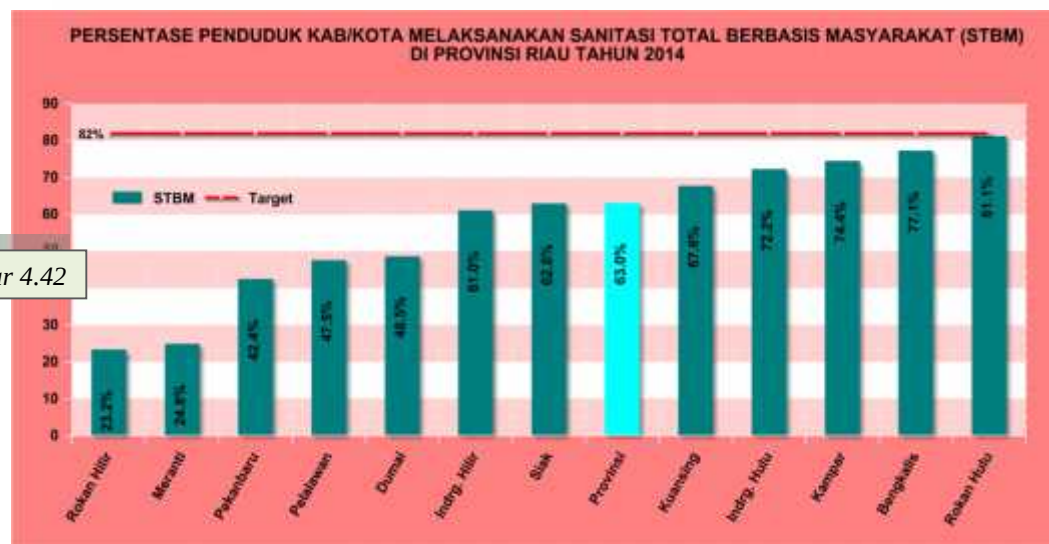
Sedangkan indikator output STBM adalah sebagai berikut :

- Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
- Setiap rumahtangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.

- c. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
- d. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
- e. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.

Pelaksanaan STBM di desa kabupaten/kota dapat dilihat dari persentase penduduk kabupaten/kota yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2014 adalah sebesar 63,00%. Pelaksanaan STBM adalah melalui stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sanitasi dan hygiene sekolah. Sedangkan persentase STBM menurut Kabupaten/Kota di Riau tahun 2014 terdistribusi tidak merata. Gambaran persentase penduduk kabupaten/kota yang melaksanakan STBM menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2014 dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.42



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dari 12 kabupaten/kota termasuk capian Provinsi belum ada yang mencapai target yang telah ditetapkan yakni 82%. Sedangkan yang tertinggi pencapaiannya adalah Kabupaten Rokan Hulu (81,1%) dan yang terendah adalah kabupaten Rokan Hilir (23,2%). Adapun yang Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM serta disparitas capaian antar provinsi untuk pelayanan air minum dan sanitasi di perdesaan dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin, perluasan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat melalui

program Air Bersih untuk Rakyat serta meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM.

5. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Kegiatan inspeksi sanitasi pada tempat – tempat umum dilakukan pada hotel, wiswa/ penginapan, pasar/ swalayan/ supermarket, tempat ibadah, pondok pesantren, kolam renang/ pemandian umum, terminal/ bandara/ pelabuhan dan TTU lainnya. Berikut distribusi TTU yang memenuhi syarat kesehatan per kabupaten/ kota di Provinsi Riau tahun 2014 dapat dilihat pada gambar dibawah

Gambar 4.43



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase capaian kegiatan tempat – tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan per Kabupaten/ Kota di Riau tahun 2014 terdistribusi tidak merata. Untuk tahun 2014 ini dari 12 kabupaten/kota yang di Provinsi Riau belum ada yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 85%. Masih belum tercapainya target tersebut disebabkan belum lengkapnya laporan dari Kab /Kota. Adapun persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2011 s/d 2014 dapat dilihat di gambar dibawah ini.

Gambar 4.44



Dari gambar diatas diketahui bahwa persentase tempat-tempat umum dari 4 (empat) tahun terakhir terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 persentase capaian 75% dan menurun pada tahun 2014 (44,5%). Hal ini disebabkan masih lemahnya inspeksi sanitasi di tempat – tempat umum terutama pada kolam renang/ pemandian umum, terminal/ bandara/ pelabuhan, pasar/ swalayan/ supermarket.

6. Tempat Pengelolaan Makanan memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik

Pengelolaan makanan yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal, sehingga perlu mendapat perhatian dari segi nilai gizi, segi kemurnian, maupun dari segi kebersihan. Sebab meskipun nilai gizi dan kemurnian baik namun kebersihan lingkungan tidak diawasi dan dipelihara, maka makanan tersebut dapat menimbulkan penyakit akibat kontaminasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengolahan makanan antara lain persiapan tempat pengolahan seperti dapur yang harus memenuhi persyaratan, antara lain terdapat tempat pencucian peralatan; tempat penyimpanan bahan makanan; tempat persiapan; serta tempat pengolahan.

Dari gambar dibawah diketahui bahwa persentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah sebesar 35,8%, dimana Persentase pecapaian tertinggi adalah Kota pekanbaru sebesar 45,1% dan persentase pencapaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir 26,6%. Hal ini sebabkan oleh karena rendahnya persentase laporan yang masuk dan sebagian kabupaten mengalami penurunan jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan.

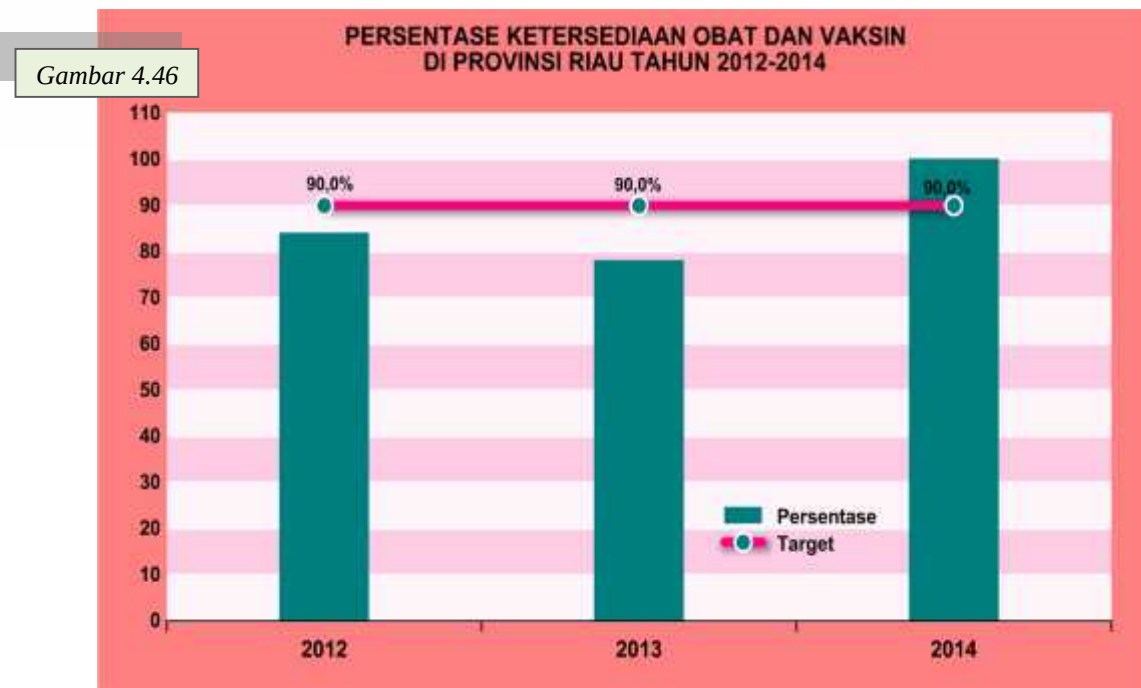
Gambar 4.45



E. UPAYA KEFARMASIAN (KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN)

Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah item obat yang dipantau adalah 144 item obat dan vaksin yang terdiri dari 135 item obat untuk pelayanan kesehatan dasar dan 9 jenis vaksin untuk imunisasi dasar.

Target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 ditetapkan indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 90% dan terealisasi sebesar 100%. Gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Provinsi Riau tahun 2012 s/d 2014 adalah sebagai berikut :



Untuk menggambarkan pemakaian obat di Provinsi Riau selama satu tahun dapat dilihat dari 10 (sepuluh) pemakaian obat terbesar di Provinsi Riau tahun 2014. Gambaran pemakaian obat yang terbanyak akan menggambarkan penyakit terbesar yang terjadi di masyarakat Provinsi Riau selama tahun 2014. Dari gambar dibawah ini menggambarkan bahwa 10 pemakaian obat terbesar antara lain dari yang tertinggi ke yang terendah : CTM, Paracetamol Tab 500 mg, Amoksisilin kaplet 500 mg, asam askorbat (vitamin C) tab 50 mg, gliseril gualakolat tab 100 mg, kaptopril tab 25 mg, vitamin B kompleks tab, antasida DOEN I tablet kunyah, deksametason tab 0,5 mg dan tiamin (vitamin B1) tab 50 mg.

Gambar 4.47



Indikator terkait pemanfaatan obat yang juga dinilai dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau adalah persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di puskesmas dan rumah sakit. Untuk persentase penggunaan obat generik di Puskesmas di Provinsi Riau tahun 2014 masih dibawah target (90%) yaitu sebesar 84% meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 (82%).

Persentase penggunaan obat generik realisasi tertinggi berada di Kabupaten Indragiri Hulu (98%), Kota Dumai (96%) dan Kabupaten Siak (96%). Untuk persentase terendah adalah Kabupaten Bengkalis (47%), Kabupaten Kep. Meranti (55%) dan Kabupaten Rokan Hilir (70%). Persentase penggunaan obat generik di Puskesmas disajikan pada gambar dibawah ini

Gambar 4.48



Sedangkan untuk persentase penggunaan obat generik di RSUD terlihat bahwa RSUD dengan realisasi persentase tertinggi adalah RSUD Teluk Kuantan (90%), dan persentase yang terendah adalah RSUD Rokan Hulu (21%), RSUD Bagan Siapi-api (42%).

Gambaran keseluruhan penggunaan obat generik dan perbekalan kesehatan di RSUD Provinsi Riau tahun 2014 tergambar pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.49



V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

BAB V**SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN**

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab sumber daya kesehatan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit (RS), sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian dan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai: 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan dan di setiap kecamatan harus ada minimal satu unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

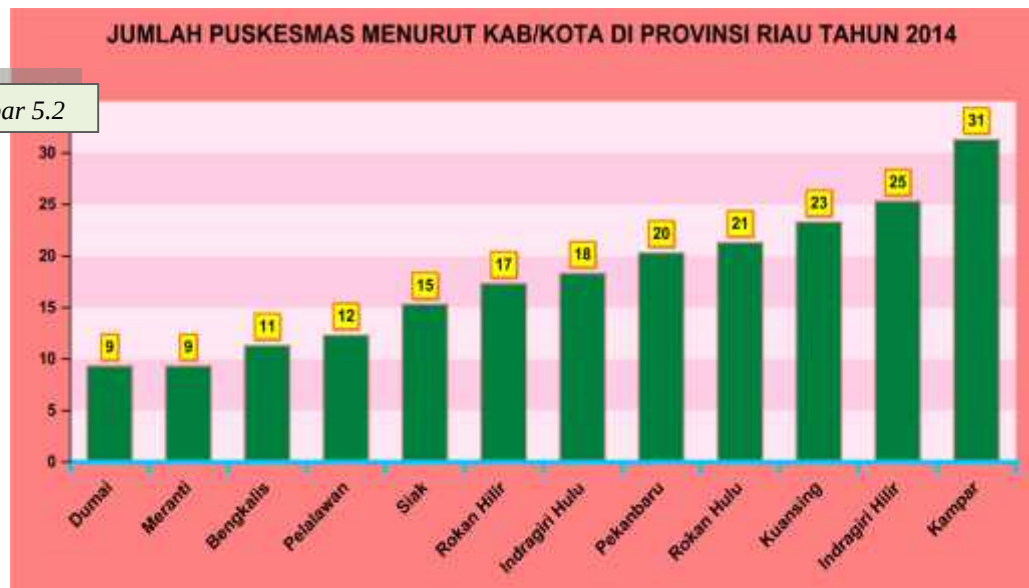
Jumlah Puskesmas di Provinsi Riau yang tercatat sampai dengan akhir tahun 2014 sebanyak 211 unit, jumlah ini meningkat dari tahun 2013 (209 unit). Peningkatan jumlah Puskesmas berkisar 1-2% setiap tahunnya. Kecenderungan kenaikan jumlah Puskesmas hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Riau, meskipun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak mengalami jumlah Puskesmas. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 maka peningkatan Puskesmas pada tahun 2014 ini hanya terdapat di Kabupaten Kampar dan kabupaten Kuantan Singingi masing-masing sebanyak 1 Puskesmas. Peningkatan jumlah

Puskesmas kurun waktu delapan tahun sejak 2007- 2014 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 5.1

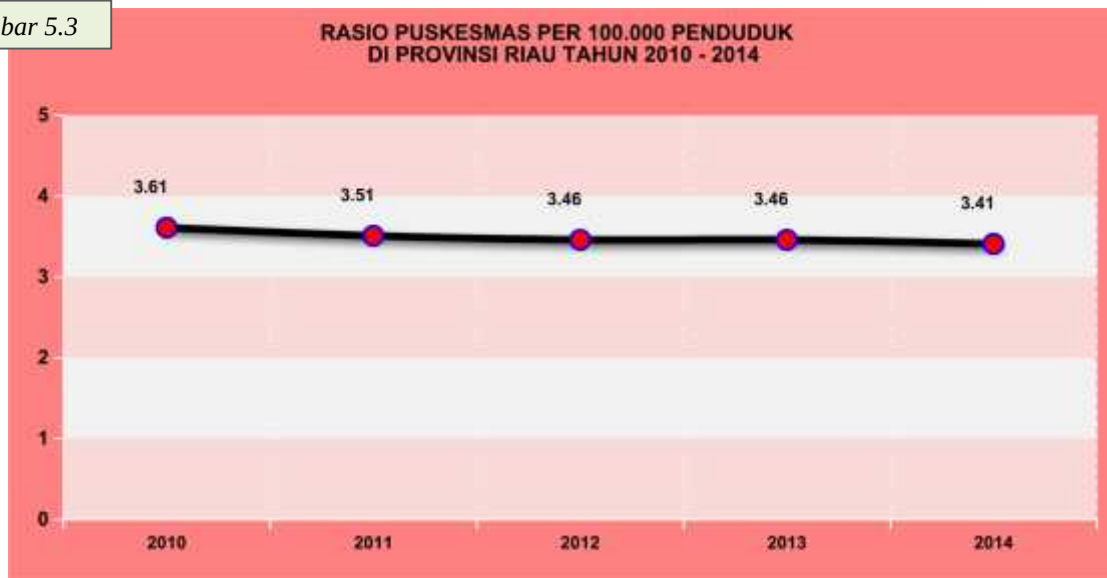
Kemudian bila dilihat dari penyebaran Puskesmas di Provinsi Riau pada 2014 maka Kabupaten Kampar merupakan paling banyak memiliki Puskesmas yakni sebanyak 31 unit, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 25 unit dan Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 23 unit. Sedangkan Kabupaten/Kota yang paling sedikit memiliki Puskesmas adalah Kota Dumai dan Kabupaten Kep. Meranti yang memiliki 9 unit diikuti Kabupaten Bengkalis yang memiliki 11 unit. Gambaran jelasnya Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2014 ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.2

Salah satu indikator yang digunakan yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk. Bila diperhatikan perkembangan Puskesmas di Provinsi Riau dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2009 – 2014 maka memperlihatkan bahwa rasio Puskesmas menunjukkan adanya penurunan. Dan rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2010(3,61) menurun menjadi 3,41 pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi belum seiring dengan jumlah pembangunan Puskesmas baru, seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.3



Sedangkan untuk rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2014 adalah di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu sebesar 7,4 sedangkan rasio terendah di Kota Pekanbaru sebesar 2,08, ada 3 (tiga) kabupaten Kota dengan rasio Puskesmas per 100.000 penduduk berada dibawah 3.0 yaitu Kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir dan Kota Pekanbaru. Angka tersebut menunjukkan bahwa satu Puskesmas di tiga Kabupaten/Kota tersebut rata-rata melayani lebih dari 30.000 penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut dimungkinkan untuk adanya penambahan Puskesmas, meskipun di tiga Kabupaten/Kota tersebut banyak fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun yang perlu mendapat perhatian adalah fungsi Puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Untuk itu gambaran rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupten/Kota pada tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.4



Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, beberapa Puskesmas non perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas perawatan. Jumlah Puskesmas Perawatan pada tahun 2009 sebanyak 55 Puskesmas, jumlah ini meningkat terus sehingga pada tahun 2014 berjumlah 79 Puskesmas. Peningkatan jumlah Puskesmas perawatan tidak hanya mengutamakan upaya kuratif tetapi juga tetap menyelenggarakan upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif yang telah terbukti mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, bila diselenggarakan secara baik, melibatkan secara aktif masyarakat, konsisten, dan berkesinambungan. Perkembangan jumlah Puskesmas perawatan dan non perawatan di Provinsi selama kurun waktu delapan tahun sejak tahun 2009 – 2014 dapat di lihat pada gambardi bawah ini.

Gambar 5.5



Dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan makin merata dan bermutu, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dasar sangat diperlukan. Untuk itu, Puskesmas di dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas juga dibantu satu atau beberapa Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

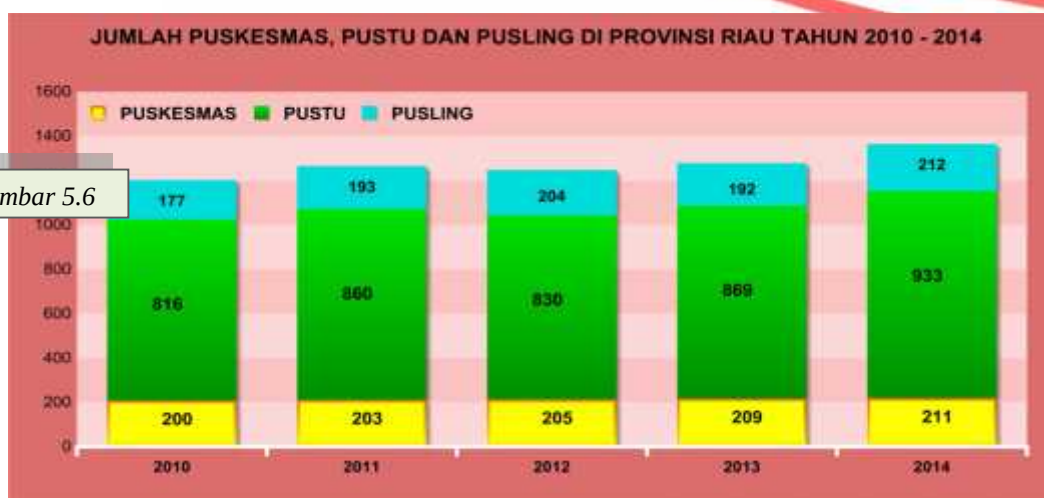
Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Puskesmas keliling adalah kegiatan puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas keliling juga bertujuan untuk melakukan monitoring pelayanan petugas puskesmas pembantu sehingga dapat berjalan lebih optimal. Puskesmas keliling yang melayani masyarakat dengan mendatangi daerah tertentu untuk membantu penderita yang tidak dapat mengunjungi puskesmas induk atau puskesmas pembantu.

Adapun agenda kegiatan saat pelaksanaan puskesmas keliling antara lain Penyuluhan-penyuluhan, pelatihan kader posyandu baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Kemitraan bidan dan dukun, Kelas ibu hamil, UKS, desa Siaga dan kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan kampung yang akan dikunjungi.

Puskesmas, Puskesmas Pembantudan Puskesmas keliling sangat berperan penting dalam meningkatkan akses peningkatan pelayanan kesehatan yang merata, seperti pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi; pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (public goods).

Dan perkembangan Jumlah Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas Keliling di ProvinsiRiau pada tahun 2010 – 2014 dapat dilihat dari gambar5.6 dibawah ini.



Gambar 5.6

Untuk peningkatan jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling pada tahun 2014 ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah sekitar 1 % untuk penambahan Puskemas dan untuk Puskesmas Pembantu sekitar 7 % serta Puskesmas keliling 10 %. Dimana sampai dengan akhir tahun 2014 ini Provinsi Riau telah berjumlah 211 Puskesmas, Puskesmas Pembantu berjumlah 933 unit, serta Puskesmas Keliling berjumlah 212 unit.

2. RUMAH SAKIT

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Pada tahun 2014 jumlah rumah sakit publik di Provinsi Riau sebanyak 21 unit, dimana Rumah sakit publik tersebut dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, TNI/Polri, kementerian lain serta swasta non profit (organisasi keagamaan dan organisasi sosial). Sedangkan jumlah rumah sakit privat sebanyak 39 unit, dimana yang disebutkan dengan Rumah sakit privat dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan dan swasta lainnya). Sehingga jumlah rumah sakit yang ada di Provinsi Riau berjumlah 60 unit. Jumlah rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang telah terdata dan mendapatkan kode rumah sakit melalui

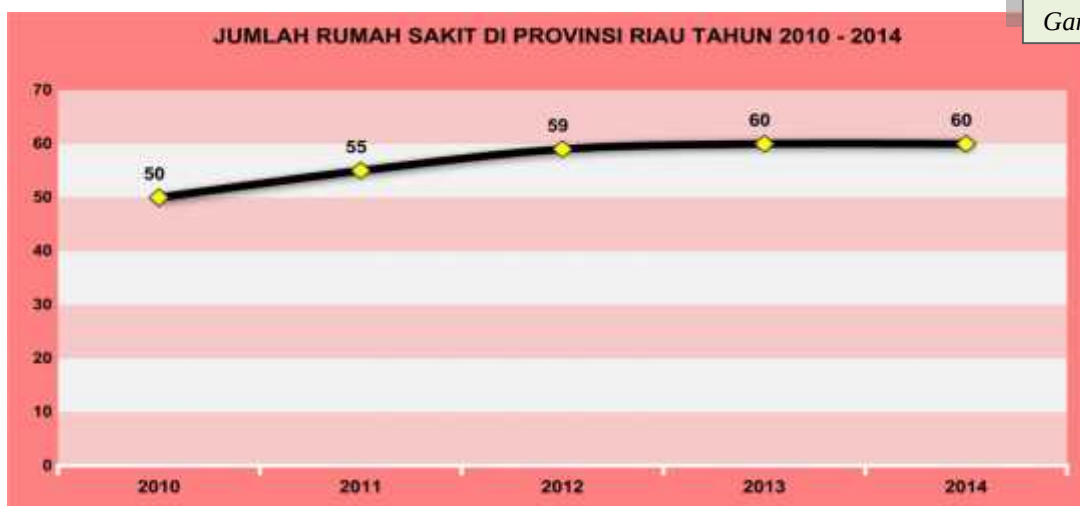
Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Gambar 5.7 menampilkan jumlah rumah sakit di Provinsi Riau tahun 2010-2014 menurut pengelola.

Gambar 5.7



Dan selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2014) jumlah rumah sakit baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan, dimana tahun 2010 terdapat 50 rumah sakit menjadi 60 rumah sakit pada tahun 2014. Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dalam kurun waktu lima tahun (2010 -2014) terus mengalami peningkatan, dan perkembangan rumah sakit tersebut dapat dilihat dari gambar 5.8 di bawah ini.

Gambar 5.8



Peningkatan jumlah rumah sakit di Provinsi Riau disebabkan perkembangan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Riau terutama Kota Pekanbaru. Peningkatan jumlah rumah sakit ini terutama peningkatan jumlah rumah sakit swasta di Kota Pekanbaru, dimana jumlah rumah sakit di Kota Pekanbaru sangat

jauh perbandingannya dengan jumlah rumah sakit di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Bila dikelompokkan rumah sakit berdasarkan dua kategori maka rumah sakit umum berjumlah 45 rumah sakit sedangkan untuk rumah sakit khusus berjumlah 15 unit yang tersebar diseluruh Provinsi Riau.



Gambar 5.9

Demikian juga untuk rumah sakit berdasarkan kelasnya, maka pada tahun 2014 sebagian besar rumah sakit tergolong kelas C. Dari jumlah 60 rumah sakit, terdapat 31 rumah sakit kelas C, 20 rumah sakit kelas D, 8 rumah sakit kelas B, 1 rumah sakit kelas A. Gambar 5.10. menyajikan persentase RSU dan RSK menurut kelas.



Gambar 5.10

Jumlah dan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Gambar 5.11



Gambaran Rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dari tahun 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan, rasio pada tahun 2010 sebesar 67,29 per 100.000 meningkat menjadi 85,89 per 100.000 penduduk pada tahun 2014. Dan gambar 5.11 menyajikan jumlah tempat tidur dan rasio tempat tidur per 100.000 penduduk di rumah sakit kurun waktu lima tahun yakni pada tahun 2010-2014.

Gambar 5.12



Sedangkan untuk penyebaran rumah sakit di Provinsi Riau pada tahun 2014 ini maka rumah sakit terbanyak berada di Kota Pekanbaru sebanyak 26 unit kemudian diikuti oleh Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis sebanyak 6 rumah sakit dan Kabupaten Siak, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Kepulauan Meranti merupakan daerah yang paling sedikit memiliki rumah sakit masing-masing 1 rumah sakit. Dan penyebaran rumah sakit menurut kab/Kota pada tahun 2014 dapat dilihat pada gambar 5.12

3. Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

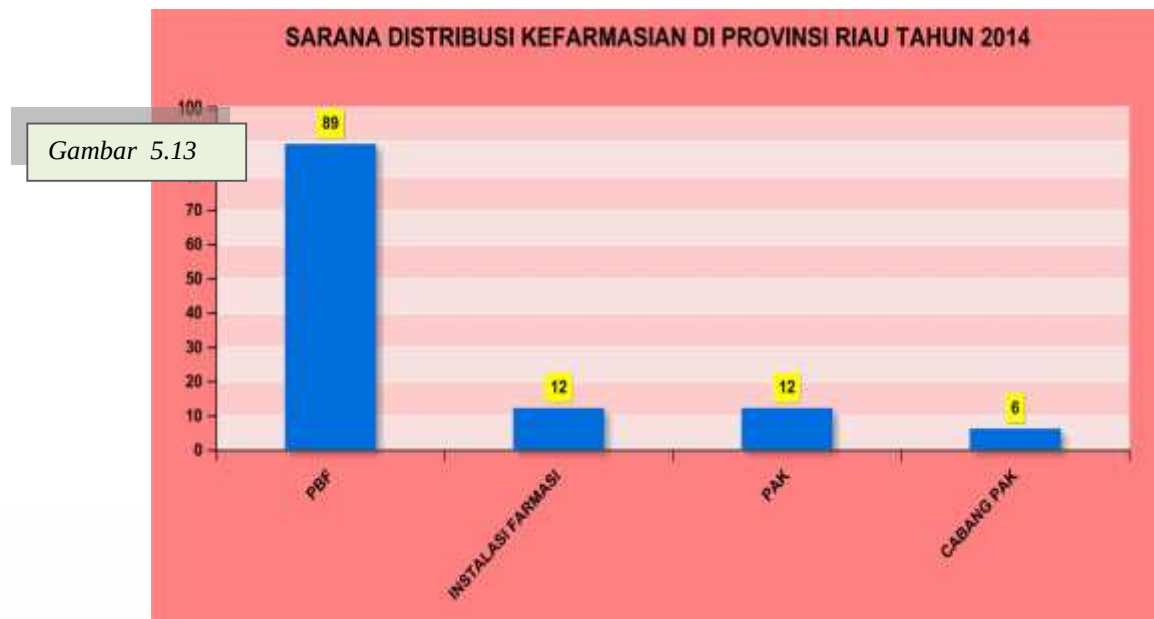
Dalam rangka meningkatkan cakupan sarana pelayanan kesehatan terutama terkait ketersediaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, salah satu cara adalah dengan melihat jumlah sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Sarana Farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antaralain:

1. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Perusahaan Makanan Industri Rumah Tangga (PM-IRT).
2. Sarana distribusi, meliputi : Pedagang Besar Farmasi (PBF), Penyalur Alat Kesehatan (PAK), Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Cabang PAK), Sub Penyalur Alat Kesehatan (Sub PAK).
3. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: Apotek dan Toko Obat.

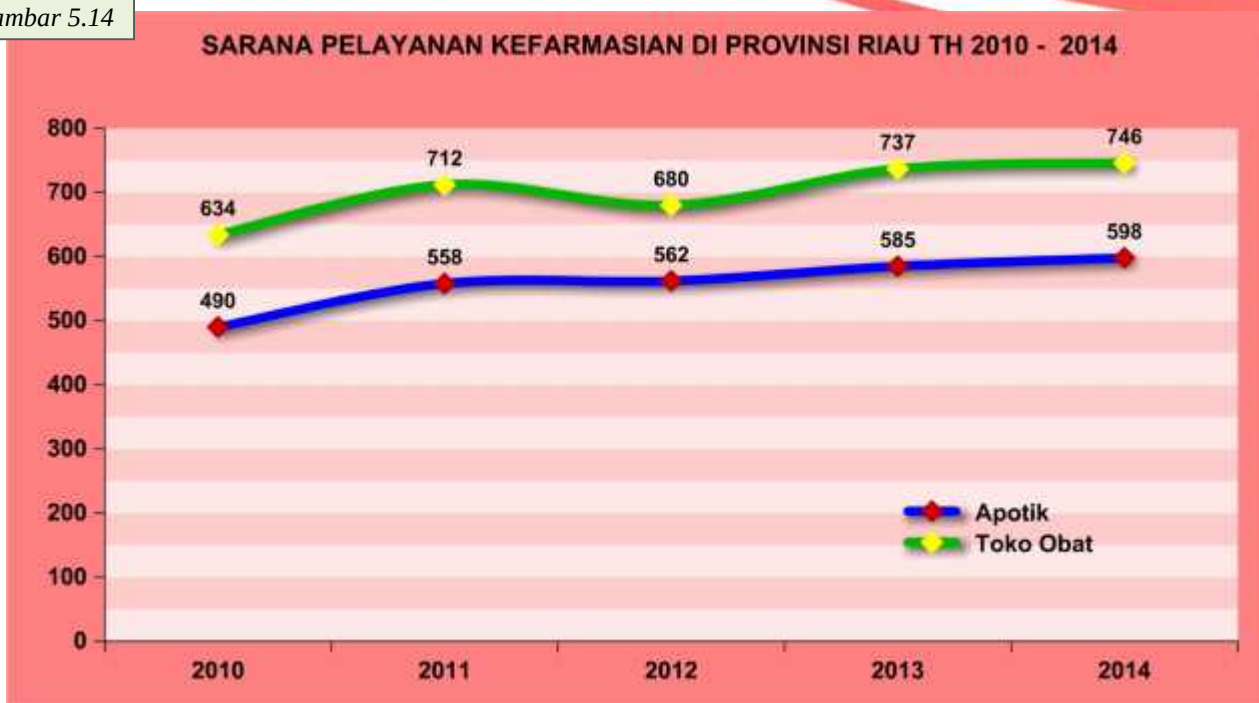
Jumlah sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 12 Kabupaten/Kota menggambarkan variasi sarana di bidang farmasi dan alat kesehatan memiliki disparitas jumlah yang masih relatif tinggi antara wilayah Kota. Umumnya sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian berlokasi di Kota Pekanbaru. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh Provinsi Riau. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian.

Sementara yang termasuk sarana distribusi kefarmasian dan pelayanan kefarmasian di Provinsi Riau antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF) sebesar 89 unit, Instalasi Farmasi 12 unit, Penyalur Alat Kesehatan (PAK) 12 unit dan cabang Penyalur Alat Kesehatan (PAK) 6 unit. Dari gambar 5.13 dibawah ini terlihat gambaran sarana distribusi kefarmasian di Provinsi Riau dapat dilihat



Sedangkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 jumlah sarana pelayanan kefarmasian seperti apotik dan toko obat menunjukkan kecenderungan meningkat. Dimana di Provinsi Riau jumlah toko obat berjumlah 746 buah lebih banyak dari apotik 598 buah. Untuk melihat gambaran apotik dan toko obat di Provinsi Riau sejak tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.14

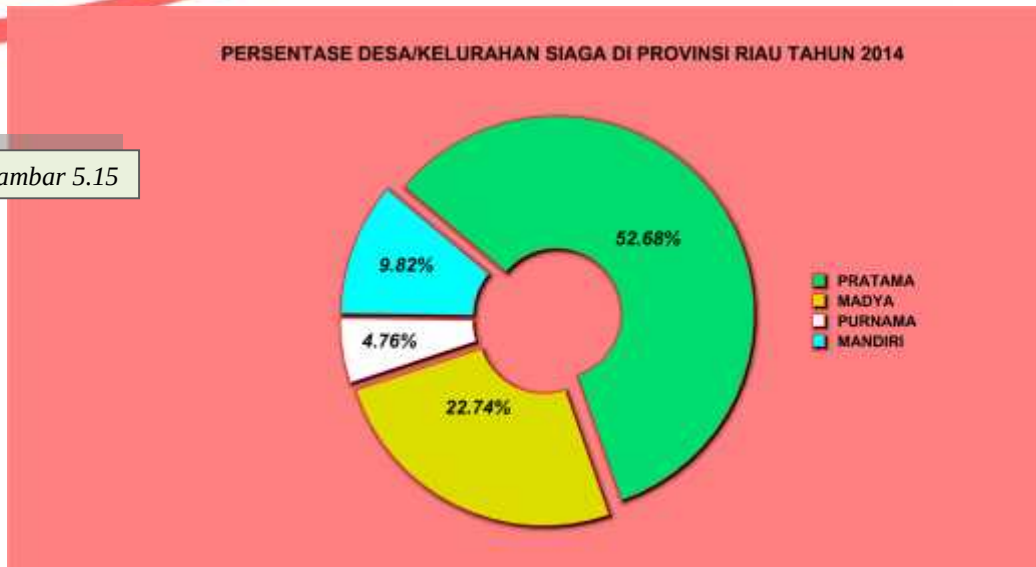


4. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan survailans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Gambar 5.15



Gambar 5.15.diatas memperlihatkan persentase Desa dan Kelurahan Siaga Aktif menurut strata (tingkatan) dimana untuk strata pratama yang terbesar sekitar 52.68 % diikuti dengan strata madya 22.74%, strata purmana 4.76% dan yang terkecil strata mandiri 9.82%.

Gambar 5.16



Pada tahun 2014 terdapat 1.843 Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dari 1.416 desa dan kelurahan di Provinsi Riau, atau sebesar 76.83%, persentase ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 (79.37%). Dan persentase capaian tahun 2013 maupun tahun 2014 masih jauh dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 90%. Ada 4 (empat) Kabupaten/Kota yang seluruh desa/kelurahannya (100%) telah menjadi desa siaga aktif yaitu Kabupaten kampar, Rokan Hulu, Kota Pekanbaru, Dumai dan meskipun tidak 100% namun telah mencapai target yakni Kabupaten Siak (93,9%) dan

Kabupaten Rohil (95,7%). Persentase Desa dan Kelurahan Siaga Aktif terendah di Kabupaten Kuantan Singingi (10%). Gambar 5.17 diatas terlihat persentase desa siaga aktif Kabupaten/kota di Provinsi Riau Tahun 2014.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak balita. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

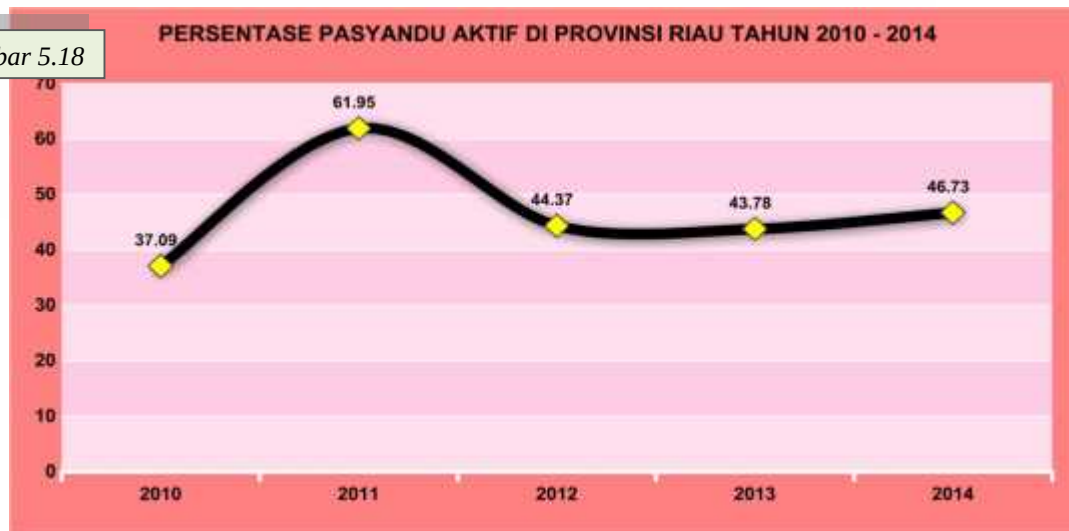
Gambar 5.17



Namun bila Posyandu tersebut dilihat dari segi kualitatif (strata purnama dan strata mandiri) maka yang dikatakan dengan Posyandu purnama merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Posyandu yang mencapai Strata Purnama sejak tahun 2010 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 Posyandu Strata Purnama sebesar 35,64% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 34,02%, hal ini kemungkinan disebabkan peningkatan jumlah posyandu yang berstatus mandiri.

Posyandu Mandiri adalah Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Untuk strata Posyandu mandiri tahun 2013 sebesar 8,12%% meningkat dibandingkan tahun 2014 yakni sebesar 12,71%. Untuk melihat gambaran perkembangan posyandu berdasar stratanya dapat dilihat pada gambar diatas.

Gambar 5.18

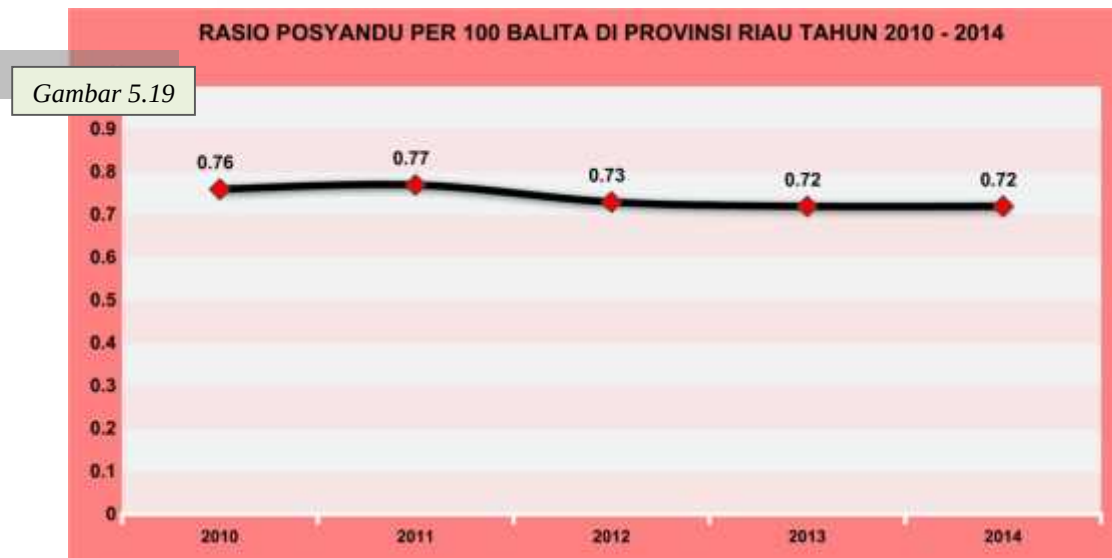


Gambardiatas menggambarkan posyandu aktis yang dimiliki oleh Provinsi Riau selama kurun waktu 5 (lima)tahun sejak tahun 2010- 2014. Untuk menilai keaktifan posyandu yang ada pada suatu daerah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada diwilayah tersebut. Posyandu aktif di Provinsi Riau dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami kecendrungan penurunan, namun pada tahun 2013(43,78%) mengalami peningkatan pada tahun 2014 (46,73%), sehingga revitalisasi posyandu masih perlu mendapat perhatian dari semua sektor/pihak terkait. Termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu maupun Pokjanal Posyandu yang sudah terbentuk baik di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Kecamatan serta Pokja Posyandu di tingkat desa/kelurahan. Hal ini sejalan dengan kegiatan revitalisasi Posyandu yang terus dilaksanakan oleh semua sektor/pihak terkait.

Sedangkanuntuk rasio posyandu per 100 balita di Provinsi Riau dalam waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2010 - 2014 mengalami penurunan, dimana untuk 1 (satu)

posyandu belum mencapai 100 orang balita, sehingga bila diperhatikan dari gambar dibawah ini 1(satu) posyandu melayani sekitar 72 orang balita.

Selama 5 (lima) tahun itu juga rasio posyandu di Provinsi Riau sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 belum ada yang mencapai 1 posyandu melayani untuk 100 orang balita, dengan demikian kegiatan posyandu sebenar dapat lebih optimal kepada masyarakat. Untuk melihargambaran rasio posyandu per 100 balita selama 5 (lima) tahun terakhir 2010 – 2014 dapat dilihat dari gambar 5.19 dibawah ini.



kemudian untuk polindes yang merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Dan pada tahun 2014 ini jumlah Polindes di Propinsi Riau 356 unit mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2013 jumlah polindes sebanyak 341 unit.

Terjadinya penurunan jumlah polindes ini kemungkinan disebabkan karena kelemahan dalam pencatatan dan pelaporan serta pemahaman dalam definisi operasional tentang polindes.

B. TENAGA KESEHATAN

Sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan merupakan faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan termasuk diantaranya kelompok tenaga kesehatan, yang terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, dan tenaga kesehatan lainnya.

Tenaga kesehatan di Provinsi Riau tahun 2014 berjumlah 23.199 orang meningkat dari tahun 2013 yang berjumlah 18.109 orang. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 28,11% dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang semakin tinggi.

1. Tenaga Dokter Spesialis

Rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 13,4 per 100.000 penduduk artinya pada tahun 2014 ini di Provinsi Riau untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 13 orang dokter spesialis. Rasio dokter spesialis ini meningkat dibandingkan tahun 2013 dimana untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 12 orang dokter spesialis. Dan untuk dalam 4(tiga) tahun terakhir tahun 2011 sampai dengan 2014 rasio dokter spesialis ini terus mengalami peningkatan. Untuk melihat gambaran rasio dokter spesialis di Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar 5.20 dibawah ini.



Meskipun rasio dokter spesialis ini secara Provinsi telah melampaui target renstra (9 per 100.000 penduduk), namun penyebarannya di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau belum merata. Penempatan dokter spesialis masih terfokus di ibu Kota Provinsi saja yakni di

Kota Pekanbaru sebesar 62. Sedangkan Kabupaten/Kota lainnya memiliki rasio yang sangat rendah, seperti Rokan Hilir, Pelalawan, Indragiri Hilir dan Indragiri hulu dengan rasio terendah yaitu masing-masing 1. Dengan penempatan yang tidak merata ini maka untuk masa yang akan datang perlu pemerataan penempatan dan penambahan dokter spesialis khususnya untuk penanganan kedaruratan dan perluasan pemerataan pelayanan kesehatan, mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit.

Gambar 5.21



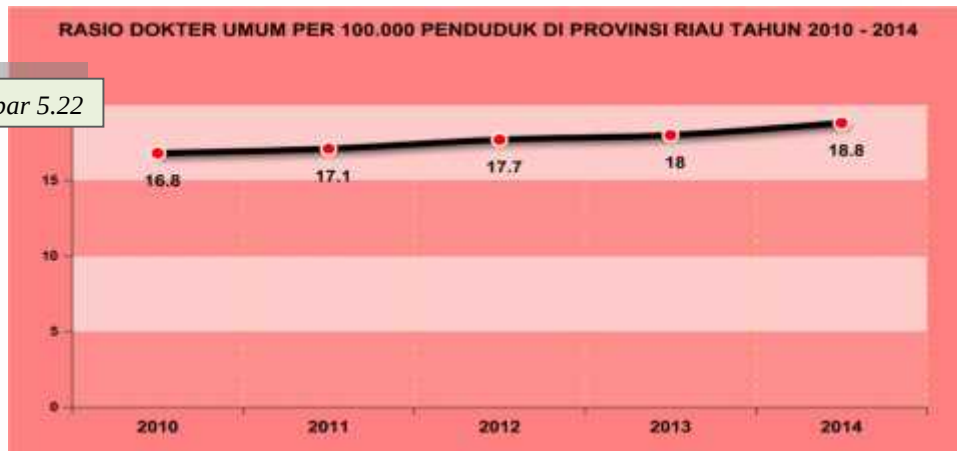
Gambardiatas merupakan gambaran penyebaran penempatan tenaga dokter sepesialis di ProvinsiRiau Tahun 2014, dan terlihat bagaimana tidak meratanya penempatan dokter spesialis tersebut. Dan hanyaKotaPekanbaru yang telah mencapai target renstra, kondisi seperti ini harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah mengingat perlunya pemerataan penempatan dan penambahan tenaga dokter spesialis dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah.

2. Tenaga Dokter Umum

Untuk 5 (lima) tahun terakhir (2010-2014) rasio dokter umum terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 ini rasio dokter umum per 100.000 penduduk sebesar 18,8 meningkat dibandingkan tahun 2013 rasio dokter umum per 100.000 penduduk sebesar 18. Meskipun rasio dokter umum setiap tahun mengalami peningkatan namun masih jauh dari target renstra (40 per 100.000 penduduk).

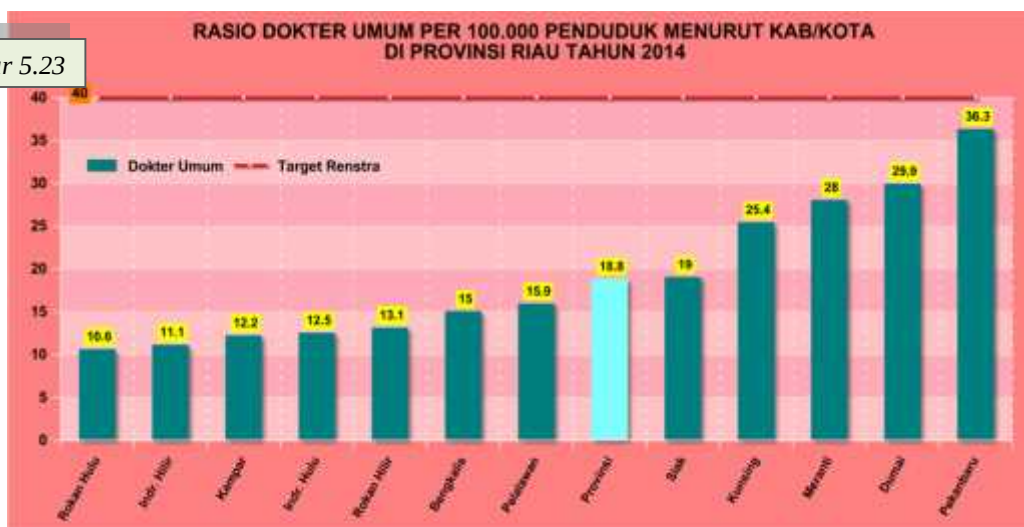
Gambaran lebih jelasnya rasio dokter umum di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar 5.22 dibawah ini.

Gambar 5.22



Dari gambar diatas terlihat bahwa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (untuk 100.000 penduduk) di Provinsi Riau 100.000 dilayani oleh 18-19 orang tenaga dokter umum dan rasio ini masih jauh dari target renstra. Namun bila dilihat dari penempatan dokter umum di Kabupaten/Kota maka Jumlah dokter umum tercatat sebanyak 1.137 orang, dengan rasio tertinggi yaitu Kota Pekanbaru sebesar 36 per 100.000 penduduk, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 11 per 100.000 penduduk. Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2014 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.23



3. Tenaga Dokter Gigi

Untuk tenaga dokter gigi di Provinsi Riau pada tahun 2014 memiliki rasio 5,9 per 100.000 penduduk dan rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yang memiliki rasio 5.3 per 100.000 penduduk. Ini artinya untuk tahun 2014 dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi masyarakat di Provinsi Riau diberikan oleh 6 orang dokter kepada 100.000 penduduk. Rasio dokter gigi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 selain Kota Pekanbaru baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota rasio dokter gigi masih dibawah target renstra (11 per 100.000 penduduk). Gambar 5.24. rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2010 sampai dengan 2014.

Gambar 5.24



Jumlah tenaga dokter gigi yang bekerja di sarana kesehatan sebanyak 408 orang dengan rasio dokter gigi di Provinsi Riau per 100.000 penduduk tahun 2014 sebesar 5,8. Rasio tertinggi adalah Pekanbaru 11 dan terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu sebesar 2,9. Rasio dokter gigi terhadap per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2014 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.25



4. Tenaga Perawat

Tenaga perawat di Provinsi Riau berjumlah 7.332 orang dengan rasio adalah 121 per 100.000 penduduk dan rasio tahun 2014 ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2013 (101 per 100.000 penduduk). Rasio ini sudah mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 penduduk. Untuk melihat gambaran rasio perawat 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2013 dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Sedangkan untuk di kabupaten/kota dapat diketahui bahwa rasio perawat tertinggi adalah Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 239 per 100.000 penduduk. Kemudian selain kota Pekanbaru, Kabupaten Kep. Meranti (150 per 100.00 penduduk), Kota Dumai (142 per 100.00 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (124 per 100.00 penduduk) merupakan kabupaten/kota yang telah mencapai target (118 per 100.000 penduduk).

Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Kampar (73 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Rokan Hulu (74 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Bengkalis (82 per 100.000 penduduk). Bagaimana penyebaran tenaga perawat di Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar diatas.

Gambar 5.27



Kemudian untuk perawat gigi di Provinsi Riau tahun 2014 berjumlah 236 orang, dengan rasio 4 per 100.000 penduduk. Kota Dumai merupakan daerah dengan rasio tertinggi untuk perawat gigi (8 per 100.000 penduduk), diikuti Kabupaten Siak (7 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Kuantan Singingi (6 per 100.000 penduduk). Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hilir yang masing-masing dengan rasio 1 per 100.000 penduduk diikuti dengan Kabupaten Rokan Hulu (2 per 100.000 penduduk).

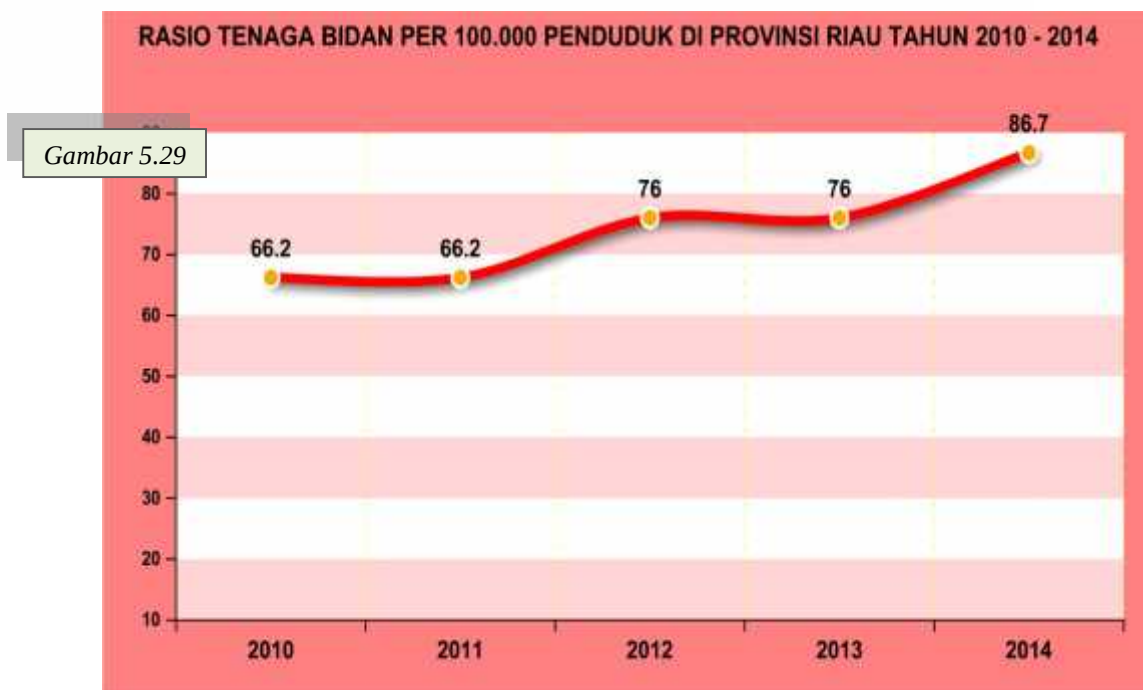
Gambar 5.28



Gambar diatas terlihat jelas bagaimana penyebaran penempatan tenaga perawat gigi di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Ketersediaan tenaga perawat gigi masih harus menjadi perhatian baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota maupun Provinsi/Pusat.

5. Tenaga Bidan

Jumlah Tenaga Bidan Provinsi Riau Tahun 2014 sebanyak 5.231 orang dengan rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk tahun sebesar 87 per 100.000 penduduk, rasio tahun 2014 ini meningkat dibandingkan dengan rasio bidan pada tahun 2013 (76 per 100.000 penduduk). Meskipun rasio bidan selama 5 tahun (2010-2014) terus terjadipeningkatan namun belum ada yang mencapai target renstra (100 per 100.000 penduduk). Gambaran tenaga Bidan di Provinsi Riau dapat dilihat dari rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk sejak lima tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan 2014 pada gambar 5.29 berikut ini.



Penyebaran tenaga bidan di Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawah ini, dimana untuk Kabupaten/Kota yang rasio bidan tertinggi adalah Kabupaten Kuantan Singingi (138 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu (120 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kep. Meranti (114 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio bidan yang terendah adalah Kabupaten Bengkalis (65 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir (66 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Rokan Hulu (75 per 100.000 penduduk).

Gambar 5.30

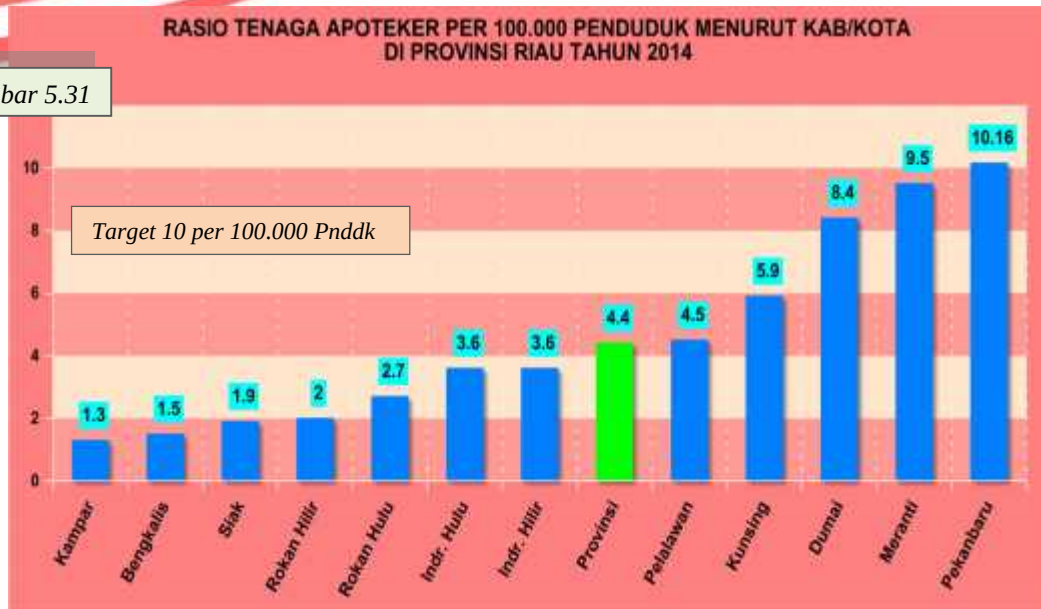


Dari gambar diatas diketahui bahwa hanya 33,33 % Kabupaten/Kota yang telah melampaui target Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014 (100 per 100.000 penduduk), keadaan ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun pemerintah pusat karena pentingnya keberadaan tenaga bidan ditengah masyarakat dalam rangka jangkauan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan bagi ibu hamil/bersalin dan kesehatan anak. Hal ini guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dan menekan angka kematian ibu dan anak di daerah-daerah.

6. Tenaga Kefarmasian

Jumlah tenaga kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 735 orang, sedangkan untuk tenaga apoteker saja berjumlah 266 orang dengan rasionya 4 per 100.000 penduduk, rasio ini belum mencapai target renstra yakni 10 per 100.000 penduduk. Jika dilihat dari penempatan tenaga apoteker di Kabupaten/Kota maka belum ada rasio tenaga apoteker yang telah mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013. Demikian juga untuk penyebarannya, tenaga apoteker masih didominasi berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru, Kabupaten Meranti dan Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar dibawah ini bagaimana rasio tenaga apoteker per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

Gambar 5.31



Pada Tahun 2014 ini hanya Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kep. Meranti yang telah mencapai target renstra yang memiliki rasio tenaga apoteker yang tertinggi (10 per 100.000 penduduk) diikuti Kota Dumai (8 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio tenaga apoteker terendah adalah KabupatenKampar dan Bengkalis masing-masing 1 per 100.000 penduduk sertaKabupaten Siak 2 per 100.000 penduduk. Dan Kondisi ini harus segera mendapat perhatian khusus bagi pemerintah.

Untuk tenaga teknis kefarmasian terdiri dari S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga teknis kefarmasian di ProvinsiRiau pada tahun 2014 ini berjumlah 735 orang, dengan rasio 12 per 100.000 penduduk. Sedangkan bila dilihat rasio tenaga teknis kefarmasian berdasarkan Kabupaten/Kota maka rasio tenaga teknis kefarmasian yang tertinggi ada pada Kota Pekanbaru (41 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Kep. Meranti (15 per 100.000 penduduk) dan Kota Dumai (13 per 100.000 penduduk) kemudian rasio tenaga teknis kefarmasian rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (2 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Indragiri Hilir, KabupatenSiak, KabupatenIndragiri Hulu masing-masing dengan rasio 5 per 100.000 penduduk.

Dan rasio teknis Kefarmasian per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota di ProvinsiRiau tahun 2014 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.32



7. Tenaga Gizi

Tenaga gizi terdiri dari D-IV/S-1 Gizi, D-III Gizi, dan D-1 Gizi. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 274 orang, dengan rasio 6,2 per 100.000 penduduk dan meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2012 (5 per 100.000 penduduk). Meskipun rasio tenaga gizi kecenderungan meningkat terus namun rasio tersebut masih jauh di bawah target yang ditetapkan direnstra yaitu 22 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga gizi terhadap per 100.000 penduduk tahun (2010-2014) terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.33



Dibawah ini rasio tenaga gizi terlihat sangat jauh dari target yang ditentukan dan tidak ada Kabupaten/Kota yang mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014. Kota Pekanbaru merupakan Kota yang memiliki rasio tertinggi yakni 10 per 100.000 penduduk diikuti oleh Kota Dumai (9,5 per 100.000 penduduk) dan

KabupatenKep. Meranti (8,4 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio terendah adalah KabupatenRokanHilir(1,6 per 100.000 penduduk),KabupatenSiak (2,2 per 100.000 penduduk), dan KabupatenIndragiri Hilir (2,9 per 100.000 penduduk).

Ketersediaan tenaga gizi di Kabupaten/Kota sangat dibutuhkan sekali, mengingat penting keberadaan tenaga gizi dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat di ProvinsiRiau.

Gambar 5.34

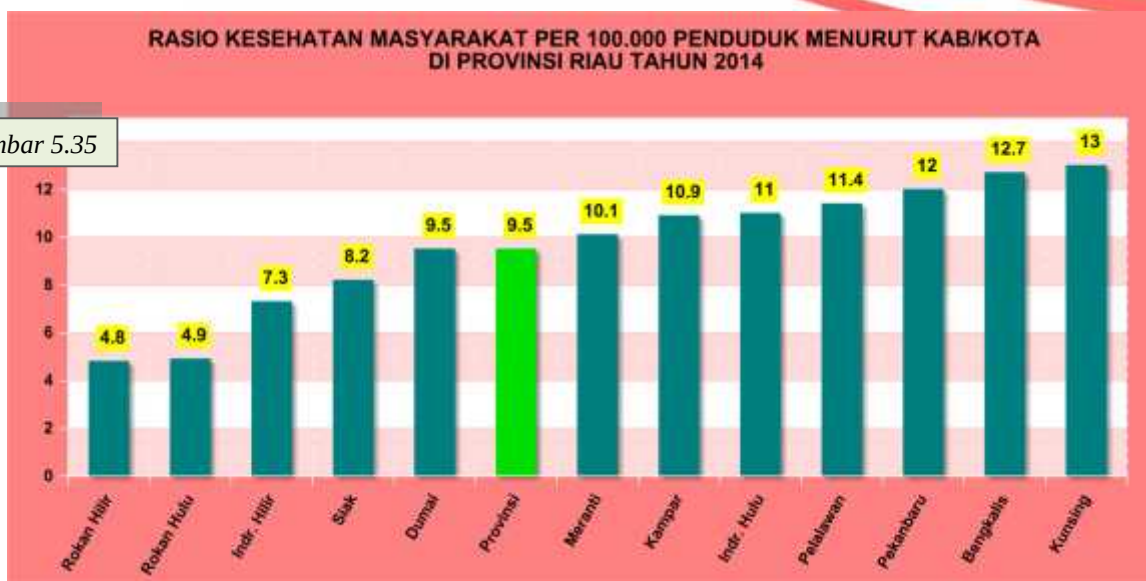


8. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di ProvinsiRiau tahun 2014 sebanyak 575orang dengan rasio sebesar 9,29 per 100.000 penduduk, rasio ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2013 (7 per 100.000 penduduk).

Sedangkan rasio tenaga kesehatan masyarakat bila dilihat dari penyebaran di Kabupaten/Kotamakarasio tertinggi adalah KabupatenKuantan Singingi (13 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Bengkalis (12,7 per 100.000 penduduk), Kota Pekanbaru (12 per 100.000 penduduk)dan untuk rasio terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir (4,8 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Rokan Hulu (4,9 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Indragiri Hilir(7,3 per 100.000 penduduk). Baik di tingkat Provinsimaupun Kabupaten/Kota, rasio tenaga kesehatan masyarakat ini masih dibawah target renstra yang ditetapkan (40 per 100.000 penduduk). Rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2014 dapat dilihat pada gambarberikut ini :

Gambar 5.35



9. Tenaga Sanitasi

Tenaga sanitasi terdiri dari D-III sanitasi dan D-I sanitasi. Jumlah Tenaga Sanitasi di Provinsi Riau tahun 2014 adalah 165 orang dengan rasio sebesar 2,7 per 100.000 penduduk, rasio ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 (3,1 per 100.000 penduduk).

Rasio tenaga sanitasi dalam 5 (lima) tahun cenderung terjadi penurunan dan rasio ini baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum mencapai target renstra (40 per 100.000 penduduk). Gambaran rasio tenaga sanitasi tahun 2010-2014 per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.36

Bila melihat penyebaran tenaga sanitasi di Kabupaten/Kota makarasio tertinggi adalah KabupatenKep. Merantidengan rasio(5,6 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Dumai dengan rasio masing-masing 4 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Pelalawan (3,6 per 100.000 penduduk). Sedangkan yang terendah Kabupaten Rokan Hilir (1,3 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir(2 per 100.000 penduduk), Kabupaten Rokan Hulu(2,2 per 100.000 penduduk). Untuk rasio tenaga sanitasi ini semua Kabupaten/Kota di ProvinsiRiau termasuk rasio secara Provinsi tidak ada yang mencapai target 2014 (40 per 100.000 penduduk). Rendahnya penempatan tenaga sanitasi di daerah harus menjadi perhatian pemerintah guna menekan angka kesakitan pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan, dimana penyebab masalah kesehatan terbesar adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat. Penyebaran rasio tenaga sanitasi per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar beikut ini.



Gambar 5.37

10. Tenaga Teknis Medis

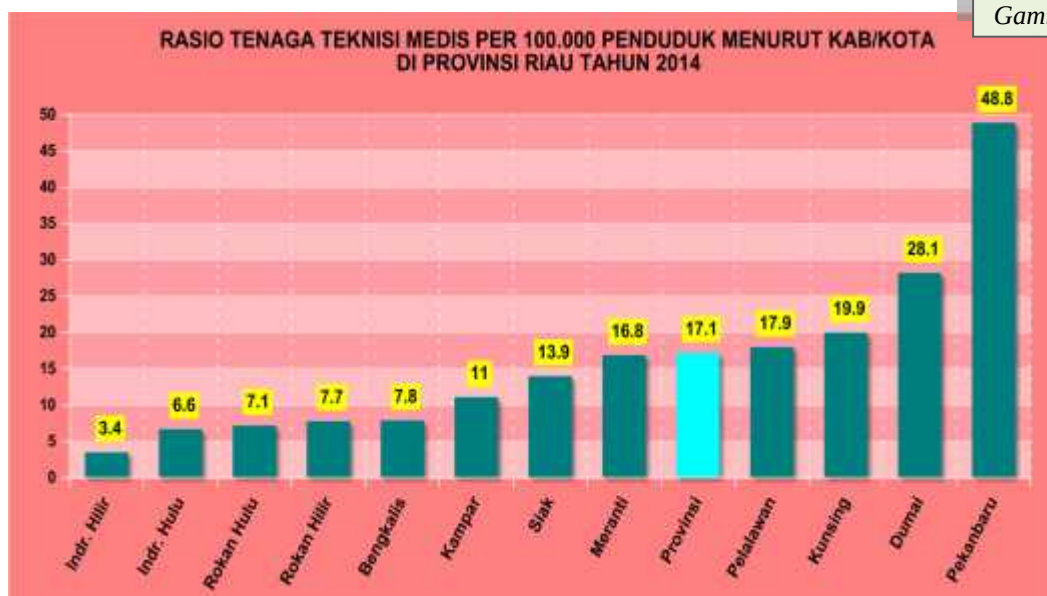
Tenaga teknis medis terdiri dari analis laboratorium, teknik elektromedik, penata rontgent dan penata anestesi. Tenaga teknis medis di ProvinsiRiau tahun 2014 berjumlah 803 orang dengan rasio 17,1 per 100.000.Bila dibanding kan dengan tahun sebelumnya maka rasio tenaga teknis medis ini mengalami peningkatn terus, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.38



Secara penempatan tenaga teknis medis di Kabupaten/Kota Provinsi Riau masih didominasi di Kota Pekanbaru dengan rasio tertinggi di Kota Pekanbaru (48,8 per 100.000 penduduk) diikuti Kota Dumai (28,1 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Kuantan Singingi (19,9 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk rasio terendah itu adalah Kabupaten Indragiri Hilir (3,4 per 100.000 penduduk), kemudian Kabupaten Indragiri Hulu juga memiliki rasio rendah yakni 6,6 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hulu (7,1 per 100.000 penduduk) sebagaimana yang terlihat pada gambar 5.38 tentang rasio tenaga teknis medis per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2014.

Gambar 5.39



11. Tenaga Kesehatan lainnya

Tenaga kesehatan lainnya terdiri dari pengelola program kesehatan dan tenaga kesehatan lainnya. Jumlah tenaga kesehatan lainnya tahun 2014 di Provinsi Riau sebanyak 2.546 orang, dengan rasio 42.2 per 100.000 penduduk. Keberadaan tenaga kesehatan lainnya di sarana kesehatan sangat penting. Tidak kalah bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan terutama dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rasio tertinggi untuk tenaga kesehatan lainnya adalah Kabupaten Meranti (127 per 100.000 penduduk), Kabupaten Indrag. Hulu (104 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Bengkalis (73 per 100.000 penduduk). Gambaran jelasnya tentang rasio tenaga kesehatan lainnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.40



12. Tenaga Non Kesehatan

Tenaga non kesehatan terdiri dari pejabat struktural, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dan ketersediaan tenaga non kesehatan ini tidak kalah pentingnya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah kerja sarana kesehatan. Jumlah tenaga non kesehatan di Provinsi Riau berjumlah 2.643 orang dengan rasio sebesar 43.8 per 100.000 penduduk. Dan Kota Dumai merupakan daerah yang memiliki rasio tertinggi tenaga non kesehatan yakni sebesar 111 per 100.000 penduduk

diikuti Kota Pekanbaru (100 per 100.000 penduduk) dan KabupatenMeranti (47.5 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio terendah adalah Rokan Hilir (11.97 per100.000 penduduk) diikuti oleh KabupatenIndragiri Hilir (13.13 per 100.000 penduduk) dan KabupatenSiak (24.26 per 100.000 penduduk).

Gambar 5.41



Jumlah tenaga kesehatan di ProvinsiRiau masih belum tercukupi dan Pemerintah Provinsi dan pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) telah berusaha mencukupi kebutuhan tenaganya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak, yang terpenting saat ini keberadaan tenaga kesehatan tersebut belum merata sesuai kebutuhan Kabupaten/Kota, masih ditemui penempatan tenaga pada satu daerah sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum semua terjangkau.

Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi rumah sakit, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif .Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

C. ANGGARAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Anggaran kesehatan Kabupaten/Kota bersumber dari anggaran APBD Kabupaten/Kota, APBN, APBD Provinsi dan pemerintah lain (pinjaman/hibah luar negeri). Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 mengamanatkan besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Gambar 5.42



Pada tahun 2014 jumlah total anggaran kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau adalah Rp. 1.452.263.670.947 dengan sumber dana terbesar berasal dari APBD Kabupaten/Kota sebesar 94,1% dan yang sumber dari APBN sebesar 5,9%. Total anggaran kesehatan tahun 2014 ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 dengan total anggaran kesehatan Kabupaten/Kota sebesar Rp1.536.932.312.824, dengan sumber dana terbesar berasal dari APBD Kabupaten/Kota sebesar 85,7% dan kontribusi yang terendah 1,7% adalah sumber dari pemerintah lain.

Meskipun bila dibandingkan anggaran kesehatan Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota belum mencapai target, hal ini merupakan gambaran respon pemerintah terhadap pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota. Dan gambaran alokasi anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2014 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 5.43



Sedangkan untuk persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota maka Kabupaten Dumai merupakan Kabupaten/kota yang mempunyai persentase terbesar (13,8%), diikuti oleh Kabupaten Kampar sebesar 9,9% dan Indragiri Hilir sebesar 6,87%, sedangkan persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu Kabupaten Bengkalis sebesar 2,6%, diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebesar 3,4% dan Kabupaten Kep. Meranti 3,6%.

Kota Dumai yang merupakan Kabupaten yang memiliki anggaran APBD yang tidak besar namun memiliki anggaran kesehatan yang besar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Sedangkan Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten yang memiliki anggaran APBD yang cukup besar namun yang memiliki anggaran kesehatan yang kecil. Besarnya alokasi anggaran kesehatan tersebut sangat penting karena ini merupakan komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota terhadap pembangunan kesehatan di daerahnya. Hal ini mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan adalah seberapa besar tingkat pembiayaan untuk sektor

kesehatan. Semakin besar belanja kesehatan yang dikeluarkan pemerintah maka akan semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 5.44

Namun dalam melakukan penganggaran tidak hanya memperhatikan berapa besarnya persentase anggaran tersebut untuk kesehatan, juga harus melihat penduduk dari daerah tersebut. Untuk Alokasi Anggaran kesehatan Kabupaten/Kotadi ProvinsiRiaupada tahun 2014 ini yang dihubungkan dengan besarnya penduduknya atau anggaran kesehatan perkapita seperti yang terlihat pada gambar 5.43.

Untuk anggaran kesehatan perkapita terbesar adalah Kabupaten Dumai (697.361), dan selanjutnya adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (511.258) dan Kabupaten Siak (328.109). Sedangkan Anggaran kesehatan perkapita terendah adalah Kota Pekanbaru (170.935), diikuti Kabupaten Rokan Hulu (142.723) dan Kabupaten Indragiri Hilir (126.239).

Kemudian dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dalam penganggaran kesehatan belum ada 1 (satu) kabupaten pun yang memenuhi target baik itu dilihat dari a). Anjuran WHO sebesar 5 % GDP. b). Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 mengalokasikan anggaran kesehatan sebesar 15 % dari total APBD. c). Laporan makro ekonomi dan kesehatan WHO 2001 menganjurkan sebesar US \$ 35-40 per Kapita pertahun.

Untuk itu pada tahun-tahun mendatang pemerintah daerah harus lebih meningkatkan alokasi anggaran bidang kesehatan. Peningkatan anggaran kesehatan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, karena selama ini alasan yang sering kita dengar dari pemerintah justru adanya keterbatasan anggaran dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Seandainya peningkatan anggaran kesehatan dilakukan dan digunakan tepat pada sasaran semisalnya untuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para tenaga kesehatan kita yang sudah ada, subsidi pendidikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang baru, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, subsidi pembiayaan kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu dll, maka peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Provinsi Riau seperti yang diharapkan oleh kita semua tentu dapat terwujud. Namun tentu saja peningkatan anggaran kesehatan tersebut perlu didukung dengan alokasi anggaran yang tepat dan harus terbebas dari segala bentuk penyalahgunaan. Namun yang harus diperhatikan besarnya anggaran kesehatan juga tak mutlak berarti sistem pelayanan kesehatan di suatu daerah itu menjadi baik. Karena banyak faktor dan indikator lain yang digunakan dalam penilaian baik buruknya suatu sistem pelayanan kesehatan.



LAMPIRAN

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (KM ²)	KECAMATAN	DESA + KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per KM ²
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	5.202,16	15	229	310.619	78.813	3,94	59,7
2	INDRAGIRI HULU	7.676,27	14	194	400.901	99.306	4,04	52,2
3	INDRAGIRI HILIR	13.798,37	20	236	694.614	172.120	4,04	50,3
4	PELALAWAN	12.404,14	12	118	377.221	100.566	3,75	30,4
5	SIAK	8.233,57	14	131	428.499	106.370	4,03	52,0
6	KAMPAR	10.928,20	21	245	773.171	190.340	4,06	70,8
7	ROKAN HULU	7.229,78	16	153	568.576	145.315	3,91	78,6
8	BENGKALIS	8.437,20	8	155	536.138	127.139	4,22	63,5
9	ROKAN HILIR	8.961,43	16	183	627.233	148.275	4,23	70,0
10	PEKANBARU	633,01	12	58	1.011.467	247.234	4,09	1597,9
11	DUMAI	2.039,00	7	33	280.109	66.526	4,21	137,4
12	MERANTI	3.607,03	9	101	179.894	40.669	4,42	49,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		89.150,16	164	1836	6.188.442	1.522.673	4,06	69,42

Sumber: - BPS Provinsi dan Profil Kesehatan Kab/Kota
Luas Lahan dari Kanwil BPN

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	363.917	349.076	712.993	104,25
2	5 - 9	327.706	309.426	637.132	105,91
3	10 - 14	306.201	292.373	598.574	104,73
4	15 - 19	286.784	276.458	563.242	103,74
5	20 - 24	296.214	287.372	583.586	103,08
6	25 - 29	285.066	275.603	560.669	103,43
7	30 - 34	271.129	266.291	537.420	101,82
8	35 - 39	259.979	244.009	503.988	106,54
9	40 - 44	224.358	201.741	426.099	111,21
10	45 - 49	178.944	158.950	337.894	112,58
11	50 - 54	135.811	120.850	256.661	112,38
12	55 - 59	98.097	86.234	184.331	113,76
13	60 - 64	63.057	55.369	118.426	113,89
14	65 - 69	37.253	36.355	73.608	102,47
15	70 - 74	23.546	24.656	48.202	95,50
16	75+	20.424	25.193	45.617	81,07
JUMLAH		3.178.486	3.009.956	6.188.442	105,60
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				51,96	

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Riau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	51,41	48,59	100
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	98,83	97,27	98,07
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	19,73	23,83	21,72
	b. SD/MI	27,49	27,50	27,49
	c. SMP/ MTs	19,81	19,00	19,42
	d. SMA/ MA	21,16	19,11	20,17
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	6,15	3,77	4,99
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0,55	0,83	0,69
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	0,99	1,73	1,35
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	3,70	4,00	3,85
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0,42	0,23	0,32

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	5.786	27	5.813
2	INDRAGIRI HULU	3.667	22	3.689	4.285	15	4.300	7.952	37	7.989
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	13.580	78	13.658
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	7.316	32	7.348
5	SIAK	4.479	29	4.508	4.187	26	4.213	8.666	55	8.721
6	KAMPAR	8.557	35	8.592	7.254	24	7.278	15.811	59	15.870
7	ROKAN HULU	6.048	25	6.073	5.872	22	5.894	11.920	47	11.967
8	BENGKALIS	5.139	22	5.161	5.138	13	5.151	10.277	35	10.312
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	10.255	29	10.284
10	PEKANBARU	11.028	22	11.050	10.664	13	10.677	21.692	35	21.727
11	DUMAI	4.088	25	4.113	3.787	18	3.805	7.875	43	7.918
12	MERANTI	2.162	7	2.169	2.008	6	2.014	4.170	13	4.183
JUMLAH (KAB/KOTA)								125.300	490	125.790
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)									4	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	87	17	0	104
2	INDRAGIRI HULU	71	22	13	106	61	17	3	81	132	39	16	187
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	183	5	4	192
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	50	3	5	58
5	SIAK	28	5	3	36	17	4	3	24	45	9	6	60
6	KAMPAR	78	21	11	110	49	12	7	68	127	33	18	178
7	ROKAN HULU	-	29	-	-	-	18	-	-	106	47	0	153
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	82	3	0	85
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	55	0	0	55
10	PEKANBARU	32	9	1	40	10	27	2	29	42	36	3	81
11	DUMAI	54	62	15	77	33	41	7	48	87	103	22	212
12	MERANTI	24	1	-	25	18	-	-	18	42	1	0	43
JUMLAH (KAB/KOTA)		-								1.038	296	74	1.408
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			-	-	-	-	-	-	-	8,28	2,36	0,59	11,24

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	0	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	5.786	-	1	-	1	-	3	-	3	-	8	-	8	-	12	-	12
2	INDRAGIRI HULU	7.952	-	1	-	1	-	15	-	15	-	-	-	-	-	16	-	16
3	INDRAGIRI HILIR	13.580	-	2	-	2	-	18	-	18	-	3	-	3	-	23	-	23
4	PELALAWAN	7.316	-	1	-	1	-	3	-	3	-	5	-	5	-	9	-	9
5	SIAK	8.666	-	1	1	2	-	3	1	4	1	4	1	6	1	8	3	12
6	KAMPAR	15.811	-	-	1	1	-	-	17	17	-	-	-	-	-	-	18	18
7	ROKAN HULU	11.920	-	-	1	1	-	3	1	4	-	2	2	4	-	5	4	9
8	BENGKALIS	10.277	-	2	1	3	-	1	-	1	1	8	1	10	1	11	2	14
9	ROKAN HILIR	10.255	-	4	-	4	-	10	-	10	-	1	-	1	-	15	-	15
10	PEKANBARU	21.692	-	2	-	2	-	4	1	5	-	2	1	3	-	8	2	10
11	DUMAI	7.875	-	1	1	2	-	3	1	4	-	2	1	3	-	6	3	9
12	MERANTI	4.170	-	-	-	-	-	8	1	9	-	-	-	-	-	8	1	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		125.300	-	15	5	20	-	71	22	93	2	35	6	43	2	121	33	156
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		124,5

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Kematian Maternal dan Neonatal
Tahun : 2014
Provinsi : Riau

NO	KABUPATEN	Jumlah Kematian Ibu							Keadaan Bayi Saat Lahir		Jumlah Kematian Neonatal							
		Jumlah Kematian Ibu	Sebab Kematian Ibu						Lahir Hidup	Lahir Mati	Umur		Total Kematian Neonatal	Sebab Kematian Neonatal				
			Perdarahan	Hipertensi Dalam kehamilan (Eklamsi)	Infeksi	Abortus	Partus Lama	Sebab Lain			< 1 Minggu	1 mmg - 1 Bln		BBLR	Asfiksia	Tetanus	Hipotermi	Lain-lain
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	6	2	3	-	-	-	1	5.786	27	73	14	87	22	22	0	0	14
3	INDRAGIRI HULU	18	-	-	-	-	-	-	7.952	33	82	8	132	18	52	1	0	18
3	INDRAGIRI HILIR	17	10	2	-	-	-	5	13.580	78	134	49	183	38	18	0	0	49
4	PELALAWAN	138	5	4	-	-	-	-	7.314	31	18	6	56	9	12	0	0	3
5	SIAK	12	4	2	-	-	-	6	8.666	55	42	3	45	10	19	1	0	13
6	KAMPAR	18	6	3	-	-	-	9	15.698	59	54	84	138	27	7	0	0	104
7	ROKAN HULU	7	3	2	-	-	-	2	11.986	59	18	27	106	16	15	1	-	15
8	BENGKALIS	13	5	6	-	-	-	2	10.229	35	36	6	42	12	8	-	-	22
9	ROKAN HILIR	15	5	4	-	-	-	5	10.255	29	49	6	55	14	9	0	-	32
10	PEKANBARU	2	1	1	-	-	-	-	21.692	29	58	10	71	15	10	0	1	16
11	DUMAI	11	4	3	-	-	-	2	7.817	43	74	13	87	32	27	0	0	15
12	MERANTI	3	2	-	-	-	-	1	4.003	13	36	7	43	14	13	0	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		260	47	30				33	124.978	491	674	233	1.045	227	212	3	1	304

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
		L	P	L+P	L		P		L+P	L		P		L+P		
					JML	%	JML	%		JML	%	JML	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	159.480	151.139	310.619	141	66,5	71	33,5	212	205	63,27	119	36,73	324	12	3,70
2	INDRAGIRI HULU	205.907	194.994	400.901	100	57,8	73	42,2	173	132	58,15	95	41,85	227	2	0,88
3	INDRAGIRI HILIR	356.791	337.823	694.614	143	61,6	89	38,4	232	158	58,96	110	41,04	268	6	2,24
4	PELALAWAN	193.732	183.489	377.221	211	61,0	135	39,0	346	242	57,76	177	42,24	419	18	4,30
5	SIAK	220.122	208.377	428.499	233	71,9	91	28,1	324	258	70,49	108	29,51	366	8	2,19
6	KAMPAR	397.107	376.064	773.171	233	65,4	123	34,6	356	273	60,00	182	40,00	455	7	1,54
7	ROKAN HULU	292.022	276.554	568.576	318	64,1	178	35,9	496	349	60,38	229	39,62	578	8	1,38
8	BENGKALIS	275.390	260.748	536.138	179	68,3	83	31,7	262	230	57,07	173	42,93	403	10	2,48
9	ROKAN HILIR	322.117	305.116	627.233	269	58,0	195	42,0	464	355	57,44	263	42,56	618	5	0,81
10	PEKANBARU	519.515	491.952	1.011.467	417	49,2	430	50,8	847	622	56,86	472	43,14	1.094	21	1,92
11	DUMAI	143.900	136.209	280.109	173	49,6	176	50,4	349	228	51,58	214	48,42	442	28	6,33
12	MERANTI	92.403	87.491	179.894	63	63,0	37	37,0	100	78	54,55	65	45,45	143	2	1,40
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.178.486	3.009.956	6.188.442	2.480	59,60	1.681	40,4	4.161	3.130	58,65	2.207	41,35	5.337	127	2,38
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK									67,24							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK														86,24		

Sumber : Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	SUSPEK			TB PARU					
					BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	2.293	141	71	212	6,15	3,10	9,25
2	INDRAGIRI HULU	-	-	2.002	100	73	173	5,00	3,65	8,64
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1.724	143	89	232	8,29	5,16	13,46
4	PELALAWAN	-	-	3.058	211	135	346	6,90	4,41	11,31
5	SIAK	-	-	1.930	233	91	324	12,07	4,72	16,79
6	KAMPAR	-	-	1.649	233	123	356	14,13	7,46	21,59
7	ROKAN HULU	-	-	4.960	318	178	496	6,41	3,59	10,00
8	BENGKALIS	-	-	2.959	179	83	262	6,05	2,81	8,85
9	ROKAN HILIR	-	-	2.504	269	195	464	10,74	7,79	18,53
10	PEKANBARU	-	-	4.758	417	430	847	8,76	9,04	17,80
11	DUMAI	-	-	1.895	173	176	349	9,13	9,29	18,42
12	MERANTI	-	-	590	63	37	100	10,68	6,27	16,95
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	30.322	2.480	1.681	4.161	8,18	5,54	13,72

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
					L		P		L + P		L		P		L + P							
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANTAN SINGINGI	109	90	199	-	-	-	-	152	76,38	-	-	-	-	10	5,03	-	-	81,41	-	-	2
2	INDRAGIRI HULU	121	83	204	-	-	-	-	165	80,88	-	-	-	-	9	4,41	-	-	85,29	-	-	2
3	INDRAGIRI HILIR	128	82	210	-	-	-	-	172	81,90	-	-	-	-	4	1,90	-	-	83,81	-	-	0
4	PELALAWAN	192	96	288	-	-	-	-	254	88,19	-	-	-	-	2	0,69	-	-	88,89	-	-	6
5	SIAK	141	60	201	-	-	-	-	165	82,09	-	-	-	-	8	3,98	-	-	86,07	-	-	4
6	KAMPAR	203	123	326	-	-	-	-	253	77,61	-	-	-	-	26	7,98	-	-	85,58	-	-	0
7	ROKAN HULU	268	166	434	-	-	-	-	374	86,18	-	-	-	-	6	1,38	-	-	87,56	-	-	12
8	BENGKALIS	189	115	304	-	-	-	-	237	77,96	-	-	-	-	30	9,87	-	-	87,83	-	-	7
9	ROKAN HILIR	261	176	437	-	-	-	-	360	82,38	-	-	-	-	20	4,58	-	-	86,96	-	-	9
10	PEKANBARU	415	185	600	-	-	-	-	451	75,17	-	-	-	-	101	16,83	-	-	92,00	-	-	8
11	DUMAI	182	75	257	-	-	-	-	226	87,94	-	-	-	-	13	5,06	-	-	93,00	-	-	9
12	MERANTI	73	29	102	-	-	-	-	74	72,55	-	-	-	-	10	9,80	-	-	82,35	-	-	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.282	1.280	3.562	-	-	-	-	2.883	80,94	-	-	-	-	239	6,71	-	-	87,65			65
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																				-	-	1,1

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
		L	P	L+P				L		P		L + P	
1	2	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	28.367	-	-	2.837	-	-	-	-	101	3,6
2	INDRAGIRI HULU	23.588	22.303	45.891	2.359	2.230	4.589	13	-	13	-	26	0,6
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	66.511	-	-	6.651	-	-	-	-	267	4,0
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	2.209	1.983	4.193	502	-	755	-	1.257	30,0
5	SIAK	20.860	19.402	40.262	2.086	1.940	4.026	1.160	-	987	-	2.147	53,3
6	KAMPAR	-	-	73.610	-	-	7.361	-	-	-	-	763	10,4
7	ROKAN HULU	36.117	29.951	66.068	3.612	2.995	6.607	58	-	47	-	105	1,6
8	BENGKALIS	-	-	53.081	-	-	5.308	-	-	-	-	832	15,7
9	ROKAN HILIR	39.824	37.605	77.429	3.982	3.761	7.743	8	-	8	-	16	0,2
10	PEKANBARU	66.206	63.807	130.013	6.621	6.381	13.001	1.154	-	947	-	2.101	16,2
11	DUMAI	21.069	19.516	40.585	2.107	1.952	4.059	542	-	504	-	1.046	25,8
12	MERANTI	10.329	9.695	20.024	1.033	970	2.002	339	-	342	-	681	34,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				683.767			68.377					9.342	13,7

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN GOLONGAN UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 4 TAHUN	2	2	4	1,27	3	2	5	2,02	1	0	1	0,46	0	0	0
2	5 - 14 TAHUN	1	2	3	0,95	1	4	5	2,02	0	0	0	0,00	0	2	2
3	15 - 19 TAHUN	6	2	8	2,53	1	0	1	0,40	3	4	7	3,21	0	0	0
4	20 - 24 TAHUN	19	10	29	9,18	12	4	16	6,45	23	21	44	20,18	0	1	1
5	25 - 49 TAHUN	161	96	257	81,33	145	56	201	81,05	67	85	152	69,72	13	7	20
6	> 50 TAHUN	10	5	15	4,75	17	3	20	8,06	4	10	14	6,42	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		199	117	316		179	69	248		98	120	218		16	10	26
PROPORSI JENIS KELAMIN		62,97	37,03			72,18	27,82			44,95	55,05			61,54	38,46	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	1.231	138	1.369	1.231	-	138	-	1.369	-	-	-	-	-	-	-	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PELALAWAN	1.613	437	2.050	1.613	-	437	-	-	-	3	-	-	-	-	-	
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	KAMPAR	12.030	57	12.087	12.830	-	57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	ROKAN HULU	1.047	87	1.134	1.047	-	87	-	-	-	2	-	0	-	2	-	
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	PEKANBARU	33.044	4.084	37.128	33.044	-	4.084	-	-	-	57	-	4	-	-	-	
11	DUMAI	3.607	80	3.687	3.607	-	80	-	-	-	6	-	1	-	-	-	
12	MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH																	

Sumber: Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			DIARE DIOBATI/DITANGANI								
					JUMLAH TARGET PENEMUAN								
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	159.480	151.139	310.619	3.413	3.234	6.647	2.673	78	2.593	80	5.266	79
2	INDRAGIRI HULU	229.523	227.089	456.612	4.912	4.860	9.771	4.455	91	4.776	98	9.231	94
3	INDRAGIRI HILIR	356.791	337.823	694.614	7.635	7.229	14.865	6.678	87	6.593	91	13.271	89
4	PELALAWAN	195.842	175.842	371.684	4.191	3.763	7.954	5.224	125	4.745	126	9.969	125
5	SIAK	220.122	208.377	428.499	4.711	4.459	9.170	5.291	112	5.140	115	10.431	114
6	KAMPAR	371.634	367.427	739.061	7.953	7.863	15.816	7.012	88	7.161	91	14.173	90
7	ROKAN HULU	294.729	273.847	568.576	6.307	5.860	12.168	5.930	94	5.751	98	11.681	96
8	BENGKALIS	275.390	260.748	536.138	5.893	5.580	11.473	6.851	116	6.558	118	13.409	117
9	ROKAN HILIR	318.770	299.576	618.346	6.822	6.411	13.233	8.475	124	8.450	132	16.925	128
10	PEKANBARU	536.620	515.949	1.052.569	11.484	11.041	22.525	4.651	41	4.210	38	8.861	39
11	DUMAI	157.229	145.642	302.871	3.365	3.117	6.481	4.426	132	4.508	145	8.934	138
12	MERANTI	98.850	95.086	193.936	2.115	2.035	4.150	2.148	102	2.206	108	4.354	105
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.214.980	3.058.545	6.273.525	68.801	65.453	134.253	63.814	92,8	62.691	95,8	126.505	94,2
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK							214						

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN /KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	0	-	-	3	-	-	3
2	INDRAGIRI HULU	-	-	0	-	-	7	-	-	7
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	7	-	-	43	-	-	50
4	PELALAWAN	-	-	1	-	-	10	-	-	11
5	SIAK	-	-	3	-	-	6	-	-	9
6	KAMPAR	-	-	0	-	-	11	-	-	11
7	ROKAN HULU	-	-	0	-	-	0	-	-	0
8	BENGKALIS	-	-	1	-	-	3	-	-	4
9	ROKAN HILIR	-	-	3	-	-	5	-	-	8
10	PEKANBARU	-	-	3	-	-	9	-	-	12
11	DUMAI	-	-	0	-	-	4	-	-	4
12	MERANTI	-	-	1	-	-	4	-	-	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	19	-	-	105	-	-	124
PROPORSI JENIS KELAMIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK										2,00

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BARU				
		PENSEDITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
		L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	3	0	0	2	67
2	INDRAGIRI HULU	7	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	50	1	2	0	0
4	PELALAWAN	11	0	0	0	0
5	SIAK	9	2	22	0	0
6	KAMPAR	11	0	0	2	18
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	4	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	8	3	38	0	0
10	PEKANBARU	12	0	0	0	0
11	DUMAI	5	0	0	0	0
12	MERANTI	6	0	0	2	33
JUMLAH (KAB/KOTA)		126	6	4,8	6	5
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK					0,10	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS TERCATAT								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	-	-	1	-	-	1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	-	-	13	-	-	14
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	4	-	-	51	-	-	55
4	PELALAWAN	-	-	7	-	-	10	-	-	17
5	SIAK	-	-	3	-	-	8	-	-	11
6	KAMPAR	0	0	0	-	-	11	-	-	11
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	1	-	-	12	-	-	13
9	ROKAN HILIR	-	-	12	-	-	11	-	-	23
10	PEKANBARU	-	-	4	-	-	16	-	-	20
11	DUMAI	0	0	0	-	-	9	-	-	9
12	MERANTI	-	-	1	-	-	5	-	-	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	33	-	-	147	-	-	180
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0,3

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
		PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	1	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	7	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	4	0	0	0	0	0	0	-	-	51	-	-	-	-	45	88,2
4	PELALAWAN	-	-	7	0	0	0	0	0	0	-	-	10	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	8	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	-	-	2	-	-	-	-	2	100	-	-	6	-	-	-	-	6	100
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	12	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	-	-	12	0	0	0	0	0	0	-	-	11	-	-	-	-	6	54,5
10	PEKANBARU	-	-	4	-	-	-	-	2	50	-	-	16	-	-	-	-	3	18,8
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	9	-	-	-	-	5	55,6
12	MERANTI	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	5	0	0	0	0	0	0
JML (KAB/KOTA)		-	-	33	0	0	0	0	4	12,1	-	-	136	-	-	-	-	65	48

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama
X = tahun data.

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	4
1	KUANTAN SINGINGI	23	103.771	2
2	INDRAGIRI HULU	18	130.459	2
3	INDRAGIRI HILIR	25	227.046	7
4	PELALAWAN	12	118.582	4
5	SIAK	15	150.264	1
6	KAMPAR	31	266.333	8
7	ROKAN HULU	21	187.971	3
8	BENGKALIS	11	188.455	1
9	ROKAN HILIR	17	225.933	2
10	PEKANBARU	20	306.830	6
11	DUMAI	9	99.947	5
12	MERANTI	9	60.256	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	2.065.847	42
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2,03

Sumber: Laporan Program Surveilans AFP dan PD3I 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar:

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
		JUMLAH KASUS			MENINGG AL				JUMLAH KASUS			MENINGG AL	JUMLAH KASUS			MENINGG AL	
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
10	PEKANBARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	2	
CASE FATALITY RATE (%)					0,00											33,33	

Sumber : Program Penanggulangan KLB Seksi Surveilans & Kesma Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau 2014

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I										
		CAMPAK				MENINGGAL	POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			L		P	L+P	L	P	L+P	
		L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		19	16	35	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)												

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	23	21	15	36	1	0	1	4,76	0	2,78
2	INDRAGIRI HULU	18	166	144	310	2	1	3	1,20	0,69	0,97
3	INDRAGIRI HILIR	25	19	10	29	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	12	52	66	118	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	15	156	251	407	3	4	7	1,92	1,59	1,72
6	KAMPAR	31	54	55	109	3	3	6	5,56	5,45	5,50
7	ROKAN HULU	21	53	51	104	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	11	306	285	591	3	4	7	0,98	1,40	1,18
9	ROKAN HILIR	17	37	48	85	1	2	3	2,70	4,17	3,53
10	PEKANBARU	20	111	98	209	5		5	4,50	-	2,39
11	DUMAI	9	140	124	264	0	1	1	0	0,81	0,38
12	MERANTI	9	54	50	104	0	1	1	0	2,00	0,96
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	1.169	1.197	2.366	18	16	34	1,00	1,34	1,44
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK					38,23						1,44

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	MALARIA																		
		SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
					L	P	L+P	POSITIF												
		L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	350	-	-	231	35	-	7	-	42	18,18	0	0	0	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1.343	-	-	302	128	-	134	-	262	86,8	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	3.099	-	-	2.633	10	-	4	-	14	0,5	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	-	-	2.071	-	-	2.417	162	-	133	-	295	12,2	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	-	-	165	-	-	160	13	-	3	-	16	10,0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	-	-	181	-	-	128	31	-	9	-	40	31,3	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU	-	-	89	-	-	50	0	-	0	-	0	-	0	0	0	0	0	0	
8	BENGKALIS	-	-	56	-	-	57	3	-	1	-	4	7,0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	-	-	6.524	-	-	6.487	110	-	71	-	181	2,8	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	-	-	7	-	-	-	0	-	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	-	-	833	-	-	820	10	-	7	-	17	2,1	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	-	-	13	-	-	13	3	-	1	-	4	30,8	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	14.731	-	-	13.298	505		370		875	6,58	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO													875							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIK								0,08		0,06		0,14								

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	23	0	0	0	7	5	12
2	INDRAGIRI HULU	18	0	0	0	-	-	44
3	INDRAGIRI HILIR	25	0	0	0	-	-	73
4	PELALAWAN	12	0	0	0	-	-	17
5	SIAK	15	0	0	0	-	-	20
6	KAMPAR	31	0	0	0	5	13	18
7	ROKAN HULU	21	1	1	2	4	3	7
8	BENGKALIS	11	0	0	0	2	1	3
9	ROKAN HILIR	17	0	0	0	28	6	34
10	PEKANBARU	20	1	2	3	1	2	3
11	DUMAI	9	0	0	0	-	-	14
12	MERANTI	9	2	0	2	14	6	20
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	4	3	7	61	36	265
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0,99	0,58	4,28

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

CAKUPAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR	
		LK	PR	LK + PR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	29.871	25.834	55.705	8.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	71.634	73.670	145.304	28.773	-	28.299	-	57.072	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	2.549	5.426	7.975	2.529	-	5.426	-	7.955	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	185.726	174.643	360.369	7.145	-	7.321	-	14.466	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	202.137	190.740	392.877	9.017	-	10.783	-	19.800	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	284.954	281.424	566.378	92.249	-	112.751	-	205.000	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	51.885	48.062	99.947	911	-	5.037	-	5.948	-	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	44.063	47.353	91.416	18.273	41,47	21.261	44,90	39.534	43,25	1.435	-	1.851	-	3.286	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		872.819	847.152	1.719.971	167.497	19,19	190.878	22,53	358.375	20,84						

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 25

CAKUPAN PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR	
		LK	PR	LK + PR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	3.625	3.749	7.374	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	20.894	22.560	43.454	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	2.549	5.426	7.975	2.529	-	5.420	-	7.949	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	24.539	23.944	48.483	6.284	-	6.775	-	13.059	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	202.137	190.740	392.877	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	163.247	164.857	328.104	533	-	846	-	1.379	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	51.885	48.062	99.947	322	-	873	-	1.195	-	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	24.590	24.841	49.431	269	1,09	377	1,5	646	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		493.466	484.179	977.645	9.937	2,01	14.291	2,95	24.228	2,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PEREMPUAN USIA 30-49 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	14.003	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	75	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	125.824	100	-	-	-	-	-
11	DUMAI	46.571	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	18.172	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)								

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JML KEC	JML DESA / KEL	L	P	L+P	0-7 Hari	8-28 Hari	1-11 Bln	1-4 Thn	5-9 Thn	10-14 Thn	15-19 Thn	20-44 Thn	45-54 Thn	55-59 Thn	60-69 Thn	70+ Thn	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	DBD	9	10	39	24	63	0	0	3	15	11	18	7	6	3	0	0	0	7	2	9	23.137	26.471	49.608	0,17	0,09	0,13	17,95	8,33	14,29
2	Campak	3	5	38	37	75	0	0	7	10	10	10	32	0	4	0	2	0	0	0	0	8.255	11.969	20.224	0,46	0,31	0,37	-	-	-
3	Diare	2	4	154	165	319	0	0	25	87	32	27	12	85	22	13	10	6	3	4	7	7.095	9.546	16.641	2,17	1,73	1,92	1,95	2,42	2,19
4	Tetanus Neunatorum	6	6	4	2	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	-	413	-	-	0,48	-	-	100	33,33
5	Rabies/ Lysa	3	4	4	5	9	0	0	0	1	2	1	0	4	1	0	0	0	3	0	3	11.873	11.952	23.825	0,03	0,04	0,04	-	-	33,33
6	Difteri	2	2	0	2	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13.795	17.608	31.403	-	0,01	0,01	-	-	-
7	Kermak	9	11	181	149	330	0	0	0	19	49	67	143	41	7	3	1	0	2	1	3	1.323	1.012	2.335	13,68	-	14,13	1,10	0,67	0,91
8	GHPR	1	1	2	6	8	0	0	0	1	3	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1.098	1.519	2.617	0,18	0,39	0,31	-	-	-
9	Demam Tifoid	1	1	3	6	9	0	0	0	2	4	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1.215	1.251	2.466	0,25	0,48	0,36	-	-	-
10	Hepatitis A	1	1	18	12	30	0	0	0	0	3	9	14	4	0	0	0	0	0	0	0	5.729	6.261	11.990	0,31	0,19	0,25	-	-	-

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	23	1	1	100,00
2	INDRAGIRI HULU	18	5	4	80,00
3	INDRAGIRI HILIR	25	1	1	100,00
4	PELALAWAN	12	2	2	100,00
5	SIAK	15	10	10	100,00
6	KAMPAR	31	7	7	100,00
7	ROKAN HULU	21	2	2	100,00
8	BENGKALIS	11	5	5	100,00
9	ROKAN HILIR	17	2	2	100,00
10	PEKANBARU	20	3	3	100,00
11	DUMAI	9	33	33	100,00
12	MERANTI	9	2	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	73	72	98,63

Sumber: STP KLB tahun 2013 Dinas Kesehatan Prov.Riau

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	6.769	99	6.365	93	6.544	5.778	88	5.718	87	4.254	65
2	INDRAGIRI HULU	9.487	8.800	93	8.168	86	9.132	7.692	84	7.499	82	7.591	83
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	14.627	88	17.920	108	15.862	12.136	77	10.559	67	12.384	78
4	PELALAWAN	8.364	8.131	97	7.786	93	8.592	7.326	85	7.302	85	7.302	85
5	SIAK	10.226	9.747	95	9.147	89	9.173	8.559	93	8.317	91	8.625	94
6	KAMPAR	18.454	16.573	90	15.940	86	17.615	15.515	88	14.601	83	15.447	88
7	ROKAN HULU	13.570	13.250	98	12.810	94	13.147	12.087	92	12.109	92	12.172	93
8	BENGKALIS	11.756	11.616	99	11.478	98	12.210	10.359	85	10.010	82	10.244	84
9	ROKAN HILIR	13.762	12.048	88	10.304	75	13.136	10.255	78	9.524	73	9.954	76
10	PEKANBARU	24.135	23.981	99	22.572	94	23.282	21.704	93	19.730	85	20.957	90
11	DUMAI	8.662	8.618	99	8.343	96	8.268	7.807	94	7.465	90	7.805	94
12	MERANTI	4.289	4.529	106	4.267	99	4.357	3.929	90	3.986	91	3.996	92
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	138.689	94,9	135.100	92,4	141.318	123.147	87	116.820	83	120.731	85

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	179	2,6	239	3,5	465	6,8	721	10,5	1.049	15,3	2.474	36,1
2	INDRAGIRI HULU	9.487	1.160	12,2	1.209	12,7	909	9,6	1.294	13,6	1.171	12,3	4.583	48,3
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	2.566	15,4	2.326	14,0	823	5,0	606	3,6	511	3,1	4.266	25,7
4	PELALAWAN	8.364	1.571	18,8	1.572	18,8	1.276	15,3	760	9,1	519	6,2	4.127	49,3
5	SIAK	10.226	1.887	196,0	2.011	19,7	2.123	20,8	1.476	14,4	1.309	12,8	6.919	67,7
6	KAMPAR	18.454	2.750	14,9	2.957	16,0	2.962	16,1	2.499	13,5	1.902	10,3	10.320	55,9
7	ROKAN HULU	13.570	2.713	20,0	3.081	22,7	2.750	20,3	1.899	14,0	1.220	9,0	8.950	66,0
8	BENGKALIS	11.756	13	0,1	39	0,3	1.397	11,9	1.757	14,9	1.571	13,4	4.764	40,5
9	ROKAN HILIR	13.762	1.949	14,2	1.834	13,3	1.775	12,9	1.303	9,5	1.040	7,6	5.952	43,2
10	PEKANBARU	24.135	3.010	12,5	3.995	16,6	5.778	23,9	8.266	34,2	8.761	36,3	26.800	111,0
11	DUMAI	8.662	953	11,0	895	10,3	1.122	13,0	985	11,4	865	10,0	3.867	44,6
12	MERANTI	4.289	161	3,8	145	3,4	671	15,6	718	16,7	621	14,5	2.155	50,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	18.912	12,9	20.303	13,9	22.051	15,1	22.284	15,2	20.539	14,1	85.177	58,3

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra
Ket ; Skrinings sudah jalan dengan bagus

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	79.119	30	0,04	174	0,22	176	0,22	197	0,25	153	0,19
2	INDRAGIRI HULU	102.128	184	0,18	61	0,06	165	0,16	165	0,16	68	0,07
3	INDRAGIRI HILIR	177.399	57	0,03	28	0,02	4	0,00	2	0,00	0	0,00
4	PELALAWAN	96.089	344	0,36	172	0,18	151	0,16	75	0,08	53	0,06
5	SIAK	80.462	352	0,44	325	0,40	487	0,61	273	0,34	147	0,18
6	KAMPAR	196.994	753	0,38	574	0,29	817	0,41	692	0,35	599	0,30
7	ROKAN HULU	126.338	568	0,45	212	0,17	203	0,16	65	0,05	22	0,02
8	BENGKALIS	136.553	5	0,00	136	0,10	566	0,41	105	0,08	65	0,05
9	ROKAN HILIR	159.791	421	0,26	211	0,13	177	0,11	95	0,06	75	0,05
10	PEKANBARU	257.638	161	0,06	111	0,04	129	0,05	184	0,07	241	0,09
11	DUMAI	71.347	212	0,30	18	0,03	183	0,26	30	0,04	24	0,03
12	MERANTI	45.789	74	0,16	103	0,22	424	0,93	172	0,38	76	0,17
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.529.647	3.161	0,21	2.125	0,14	3.482	0,23	2.055	0,13	1.523	0,10

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Ket : T1 dan T2 Diharapkan 0 (Nol) untuk mencapai T5

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	5.632	82,16	5.491	80,10
2	INDRAGIRI HULU	9.487	8.451	89,08	8.076	85,13
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	13.232	79,62	12.535	75,43
4	PELALAWAN	8.364	8.144	97,37	7.380	88,24
5	SIAK	10.226	9.747	95,32	9.147	89,45
6	KAMPAR	18.454	15.632	84,71	15.308	82,95
7	ROKAN HULU	13.570	11.422	84,17	11.136	82,06
8	BENGKALIS	11.756	14.016	119,22	13.384	113,85
9	ROKAN HILIR	13.762	10.287	74,75	11.122	80,82
10	PEKANBARU	24.135	21.393	88,64	19.730	81,75
11	DUMAI	8.662	8.618	99,49	8.343	96,32
12	MERANTI	4.289	4.491	104,71	4.229	98,60
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	131.065	89,66	125.881	86,11

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/kota

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	1.371	2.423	176,7	-	-	6.738	-	-	1.011	-	-	-	-	257	25,42
2	INDRAGIRI HULU	9.487	1.897	1.141	60,1	3.667	4.285	7.952	550	643	1.193	95	-	132	-	227	19,03
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	3.324	3.908	117,6	-	-	14.972	-	-	2.156	-	-	-	-	474	21,99
4	PELALAWAN	8.364	1.673	1.259	75,3	-	-	7.316	-	-	1.138	-	-	-	-	786	69,07
5	SIAK	10.226	2.045	1.763	86,2	4.479	4.187	8.666	679	631	1.310	591	-	570	-	1.161	88,63
6	KAMPAR	18.454	1.194	1.193	99,9	-	-	16.561	-	-	2.406	-	-	-	-	288	11,97
7	ROKAN HULU	13.570	2.714	878	32,4	6.048	5.872	11.920	907	881	1.788	130	-	107	-	237	13,26
8	BENGKALIS	11.756	2.351	1.112	47,3	5.139	5.138	10.277	771	771	1.542	-	-	-	-	212	13,75
9	ROKAN HILIR	13.762	2.752	1.191	43,3	-	-	10.255	1.654	1.600	3.254	-	-	-	-	164	5,04
10	PEKANBARU	24.135	4.827	1.454	30,1	11.028	10.664	21.692	1.654	1.600	3.254	273	-	254	-	527	16,20
11	DUMAI	8.662	1.732	1.569	90,6	4.088	3.787	7.875	613	568	1.181	505	-	442	-	947	80,19
12	MERANTI	4.289	858	629	73,3	2.162	2.008	4.170	276	306	582	241	-	267	-	508	87,29
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	29.236	18.520	63,3			128.394			20.815	1.835				5.788	27,81

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PESERTA KB AKTIF																									
		MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	KUANTAN SINGINGI	1.640	5,9	9	0,0	96	0,3	3.083	11,0	4.828	17,2	2.981	10,6	11.908	42,5	8.290	29,6	0	0,0	0	0,0	23.179	82,8	28.007	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	1.537	2,5	70	0,1	152	0,3	2.814	4,6	4.573	7,5	3.234	5,3	40.029	65,9	12.862	21,2	0	0,0	0	0,0	56.125	92,5	60.698	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	52	0,2	4	0,0	30	0,1	724	2,9	810	3,2	441	1,8	14.103	56,2	9.755	38,9	0	0,0	0	0,0	24.299	96,8	25.109	100,0		
4	PELALAWAN	712	1,6	11	0,0	490	1,1	3.452	8,0	4.665	10,8	1.089	2,5	24.209	55,8	13.417	30,9	0	0,0	0	0,0	38.715	89,2	43.380	100,0		
5	SIAK	1.429	2,7	12	0,0	646	1,2	4.122	7,6	6.209	11,5	1.562	2,9	33.578	62,3	12.535	23,3	0	0,0	0	0,0	47.675	88,5	53.884	100,0		
6	KAMPAR	2.198	2,4	724	0,8	1.816	2,0	10.822	11,8	15.560	17,0	2.561	2,8	53.679	58,6	19.788	21,6	0	0,0	0	0,0	76.028	83,0	91.588	100,0		
7	ROKAN HULU	1.614	2,5	0	0,0	638	1,0	5.136	7,9	7.388	11,3	5.314	8,1	30.071	46,0	20.904	32,0	0	0,0	1.688	2,6	57.977	88,7	65.365	100,0		
8	BENGKALIS	205	1,1	20	0,1	82	0,4	205	1,1	512	2,6	316	1,6	10.331	53,0	8.345	42,8	0	0,0	0	0,0	18.992	97,4	19.504	100,0		
9	ROKAN HILIR	627	1,1	4	0,0	476	0,8	2.554	4,6	3.661	6,5	3.258	5,8	34.107	60,9	14.962	26,7	0	0,0	55	0,1	52.382	93,5	56.043	100,0		
10	PEKANBARU	11.055	8,7	454	0,4	2.261	1,8	8.115	6,4	21.885	17,2	4.446	3,5	60.451	47,5	40.436	31,8	0	0,0	0	0,0	105.333	82,8	127.218	100,0		
11	DUMAI	601	1,6	2	0,0	26	0,1	1.855	4,9	2.484	6,6	6.776	17,9	15.661	41,4	12.922	34,1	0	0,0	0	0,0	35.359	93,4	37.843	100,0		
12	MERANTI	79	0,4	60	0,3	41	0,2	600	2,8	780	3,7	777	3,6	14.087	66,2	5.645	26,5	0	0,0	0	0,0	20.509	96,3	21.289	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		21.749	3,5	1.370	0,2	6.754	1,1	43.482	6,9	73.355	11,6	32.755	5,2	342.214	54,3	179.861	28,6	0	0,0	1.743	0,3	556.573	88,4	629.928	100,0		

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PESERTA KB BARU																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KUANTAN SINGINGI	3.152	11,2	76	0,3	27	0	2.447	8,7	5.702	20,3	1.341	4,8	9.050	32,2	11.994	42,7	-	-	-	-	22.385	79,7	28.087	100,0
2	INDRAGIRI HULU	99	3,2	31	1,0	33	1	237	7,7	400	13,1	184	6,0	2.264	74,0	211	6,9	-	-	-	-	2.659	86,9	3.059	100,0
3	INDRAGIRI HILIR	75	0,6	7	0,1	5	0	333	2,8	420	3,5	1.010	8,4	6.746	55,9	3.894	32,3	-	-	-	-	11.650	96,5	12.070	100,0
4	PELALAWAN	368	3,3	10	0,1	114	1	1.132	10,1	1.624	14,5	672	6,0	5.536	49,6	3.331	29,8	-	-	-	-	9.539	85,5	11.163	100,0
5	SIAK	412	4,8	30	0,4	136	2	375	4,4	953	11,2	498	5,9	5.090	59,9	1.959	23,0	-	-	-	-	7.547	88,8	8.500	100,0
6	KAMPAR	468	3,3	65	0,5	115	1	1.332	9,4	1.980	13,9	715	5,0	8.394	59,0	3.139	22,1	-	-	-	-	12.248	86,1	14.228	100,0
7	ROKAN HULU	248	1,5	74	0,5	72	0	1.092	6,8	1.486	9,2	1.543	9,5	6.568	40,6	6.568	40,6	-	-	-	-	14.679	90,8	16.165	100,0
8	BENGKALIS	50	2,0	0	0,0	38	2	117	4,7	205	8,3	147	5,9	1.317	53,3	803	32,5	-	-	-	-	2.267	91,7	2.472	100,0
9	ROKAN HILIR	81	0,6		0,0	114	1	345	2,6	540	4,0	737	5,5	8.270	61,4	3.928	29,2	-	-	-	-	12.935	96,0	13.475	100,0
10	PEKANBARU	1.451	5,7	9	0,0	121	0	1.663	6,6	3.244	12,8	894	3,5	13.853	54,6	7.394	29,1	-	-	-	-	22.141	87,2	25.385	100,0
11	DUMAI	27	0,2	2	0,0	33	0	95	0,6	157	1,0	3.289	20,3	6.683	41,3	6.057	37,4	-	-	-	-	16.029	99,0	16.186	100,0
12	MERANTI	43	1,1	13	0,3	11	0	205	5,3	272	7,0	578	14,8	2.095	53,7	953	24,4	-	-	-	-	3.626	93,0	3.898	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.474	4,2	317	0,2	819	0,5	9.373	6,1	16.983	11,0	11.608	7,5	75.866	49,0	50.231	32,5	-	-	-	-	137.705	89,0	154.688	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	51.543	8.576	16,6	43.927	85,2
2	INDRAGIRI HULU	66.532	2.710	4,1	60.698	91,2
3	INDRAGIRI HILIR	115.569	24.516	21,2	65.944	57,1
4	PELALAWAN	62.599	11.163	17,8	46.160	73,7
5	SIAK	71.114	8.800	12,4	53.884	75,8
6	KAMPAR	122.683	14.218	11,6	90.637	73,9
7	ROKAN HULU	79.032	17.524	22,2	50.297	63,6
8	BENGKALIS	85.665	9.692	11,3	47.493	55,4
9	ROKAN HILIR	104.099	13.235	12,7	72.788	69,9
10	PEKANBARU	174.729	25.408	14,5	127.244	72,8
11	DUMAI	46.480	16.188	34,8	37.843	81,4
12	MERANTI	29.830	3.897	13,1	21.237	71,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.009.875	155.927	15,4	718.152	71,1

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	2.950	2.836	5.786	-	-	-	-	5.778	99,9	-	-	-	-	93	1,6
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	7.952	-	-	-	-	7.952	100	30	-	38	-	68	0,9
3	INDRAGIRI HILIR	8.047	5.533	13.580	3.988	49,56	4.572	83	8.560	63	81	-	62	-	18	0,1
4	PELALAWAN	3.652	3.664	7.316	-	-	-	-	7.316	100	38	-	50	-	88	1,2
5	SIAK	4.479	4.187	8.666	4.408	98,41	4.151	99	8.559	99	85	-	69	-	154	1,8
6	KAMPAR	8.461	7.350	15.811	8.780	103,77	7.181	98	15.961	101	186	-	148	-	334	2,1
7	ROKAN HULU	5.999	5.921	11.920	6.232	103,88	5.754	97	11.986	101	72	-	63	-	135	1,1
8	BENGKALIS	5.100	5.177	10.277	-	-	-	-	10.277	100	-	-	-	-	10	0,1
9	ROKAN HILIR	4.030	6.225	10.255	6.854	170,07	6.225	100	13.079	128	-	-	-	-	78	0,8
10	PEKANBARU	11.028	10.664	21.692	10.884	98,69	10.539	99	21.423	99	66	-	57	-	123	0,6
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	3.872	94,72	3.849	102	7.721	98	67	-	48	-	115	1,5
12	MERANTI	2.162	2.008	4.170	1.893	87,56	1.983	99	3.876	93	7	-	7	-	14	0,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	125.300	-		-	-	122.488	97,8	-	-	-	-	1.230	1,0

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738					5.786	85,9	-	-	-	-	5.713	84,8
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	8.385	3.832	104	4.120	96	7.952	94,8	3.683	100	3.931	92	7.614	90,8
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372					11.534	80,3	-		-		10.951	76,2
4	PELALAWAN	-	-	7.582					7.316	96,5	-		-		7.232	95,4
5	SIAK	4.526	4.209	8.735	4.508	100	4.194	100	8.702	99,6	4.416	98	4.075	97	8.491	97,2
6	KAMPAR	-	-	16.037					15.445	96,3	-		-		15.324	95,6
7	ROKAN HULU	6.586	6.075	12.167	6.232	95	5.754	95	11.986	98,5	6.226	95	5.744	95	11.970	98,4
8	BENGKALIS	5.139	5.138	10.925	6.135	119	4.094	80	10.229	93,6	6.011	117	4.008	78	10.019	91,7
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608					10.255	75,4	-		-		9.739	71,6
10	PEKANBARU	11.569	11.124	21.941	10.931	94	10.635	96	21.566	98,3	10.076	87	9.779	88	19.855	90,5
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	3.935	96	3.786	100	7.721	98,0	3.825	94	3.544	94	7.369	93,6
12	MERANTI	2.162	2.008	4.328					4.003	92,5	-	-	-	-	3.793	87,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	132.693	-	-	-	-	122.495	92,3	-	-	-	-	118.070	88,98

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI DATANG DAN DIPANTAU			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
					USIA 0-6 BULAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10
1	KUANTAN SINGINGI	2.061	1.880	3.941	785	38,1	793	42,2	1.578	40,0
2	INDRAGIRI HULU	3.492	3.338	6.830	1.593	45,6	1.435	43,0	3.028	44,3
3	INDRAGIRI HILIR	4.682	4.362	9.044	3.328	71,1	2.989	68,5	6.317	69,8
4	PELALAWAN	1.613	1.553	3.166	961	59,6	935	60,2	1.896	59,9
5	SIAK	2.715	2.496	5.211	1.858	68,4	1.714	68,7	3.572	68,5
6	KAMPAR	4.236	4.165	8.401	2.336	55,1	2.279	54,7	4.615	54,9
7	ROKAN HULU	6.586	6.075	12.661	3.013	45,7	2.893	47,6	5.906	46,6
8	BENGKALIS	7.679	4.561	12.240	2.939	38,3	2.612	57,3	5.551	45,4
9	ROKAN HILIR	7.606	7.016	14.622	3.511	46,2	3.383	48,2	6.894	47,1
10	PEKANBARU	11.569	11.124	22.693	6.238	53,9	5.977	53,7	12.215	53,8
11	DUMAI	2.045	1.892	3.937	1.440	70,4	1.282	67,8	2.722	69,1
12	MERANTI	1.841	2.039	3.880	748	40,6	798	39,1	1.546	39,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		56.125	50.501	106.626	28.750	51,2	27.090	53,6	55.840	52,4

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	10
1	KUANTAN SINGINGI	23			6.738					6.138	91,1
2	INDRAGIRI HULU	18			8.385					7.874	93,9
3	INDRAGIRI HILIR	25			14.372					10.540	73,3
4	PELALAWAN	12			7.582					7.098	93,6
5	SIAK	15	4.526	4.209	8.735	4.730		4.405		9.135	104,6
6	KAMPAR	31			16.037					14.022	87,4
7	ROKAN HULU	21	6.586	6.075	12.167	6.191		4.833		11.024	90,6
8	BENGKALIS	11	5.139	5.138	10.925					10.720	98,1
9	ROKAN HILIR	17			13.608					11.224	82,5
10	PEKANBARU	20	11.569	11.124	21.941	10.551		10.551		21.102	96,2
11	DUMAI	9	4.088	3.787	7.875	3.750		3.777		7.527	95,6
12	MERANTI	9			4.328					3.259	75,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	-	-	132.693	25.222	-	23.566	-	119.663	90

Sumber: Seksi Kesga, Dinkes Provinsi Riau

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	23	229	151	65,94
2	INDRAGIRI HULU	18	194	147	75,77
3	INDRAGIRI HILIR	25	236	87	36,86
4	PELALAWAN	12	118	103	87,29
5	SIAK	15	131	122	93,13
6	KAMPAR	31	245	223	91,02
7	ROKAN HULU	21	153	136	88,89
8	BENGKALIS	11	155	113	72,90
9	ROKAN HILIR	17	183	132	72,13
10	PEKANBARU	20	58	58	100
11	DUMAI	9	33	33	100
12	MERANTI	9	101	66	65,35
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	1836	1371	74,67

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI DPT- HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DIKABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
					HB < 7 HARI						BCG					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	2.950	2.836	5.786	2.793	94,7	2.509	88,5	5.302	91,6	3.121	106	2.856	101	5.977	103,3
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	7.952	3.265	89,0	3.034	70,8	6.299	79,2	4.156	113	4.018	94	8.174	102,8
3	INDRAGIRI HILIR	8.047	5.533	13.580	-	-	-	-	-	-	5.697	71	5.734	104	11.431	84,2
4	PELALAWAN	3.652	3.664	7.316	-	-	-	-	-	-	3.642	100	3.794	104	7.436	101,6
5	SIAK	4.479	4.187	8.666	4.381	97,8	4.136	98,8	8.517	98,3	4.716	105	4.324	103	9.040	104,3
6	KAMPAR	8.461	7.350	15.811	7.223	85,4	6.809	92,6	14.032	88,7	8.173	97	7.951	108	16.124	102,0
7	ROKAN HULU	5.999	5.921	11.920	5.043	84,1	4.869	82,2	9.912	83,2	5.762	96	5.768	97	11.530	96,7
8	BENGKALIS	5.100	5.177	10.277	-	-	-	-	-	-	5.545	109	5.495	106	11.040	107,4
9	ROKAN HILIR	4.030	6.225	10.255	-	-	-	-	-	-	6.123	152	6.123	98	12.246	119,4
10	PEKANBARU	11.028	10.664	21.692	-	-	-	-	-	-	11.490	104	11.215	105	22.705	104,7
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	4.082	99,9	3.787	100,0	7.869	99,9	4.117	101	4.023	106	8.140	103,4
12	MERANTI	2.162	2.008	4.170	-	-	-	-	-	-	1.852	86	1.950	97	3.802	91,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		63.663	61.637	125.300	-	-	25.144	-	51.931	41,4	64.394	101	63.251	103	127.645	101,9

Sumber : Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Tabel 43

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013,0

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L +				
L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12,0	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	19	20	21	22	23	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738	3.011	-	2.839	-	5.850	86,8	3.031	-	2.809	-	5.840	86,67	2.989	-	2.800	-	5.789	85,92	3.154	-	2.984	-	6.138	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.385	4.082	-	3.924	-	8.006	95,5	4.025	-	3.870	-	7.895	94,16	3.959	-	3.730	-	7.689	91,70	2.987	-	2.893	-	5.880	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	5.927	-	5.710	-	11.637	81,0	5.878	-	5.703	-	11.581	80,58	5.498	-	5.481	-	10.979	76,39	4.708	-	4.646	-	9.354	
4	PELALAWAN	-	-	7.582	3.648	-	3.733	-	7.381	97,3	3.515	-	3.735	-	7.250	96	3.714	-	3.776	-	7.490	98,79	3.457	-	3.577	-	7.034	
5	SIAK	-	-	8.735	4.465	-	4.176	-	8.641	98,9	4.542	-	4.256	-	8.798	100,72	4.569	-	4.206	-	8.775	100,46	4.375	-	4.059	-	8.434	
6	KAMPAR	-	-	16.037	8.457	-	8.079	-	16.536	103,1	8.074	-	7.908	-	15.982	100	8.179	-	7.814	-	15.993	99,73	7.345	-	7.761	-	15.106	
7	ROKAN HULU	-	-	12.167	5.875	-	5.595	-	11.470	94,3	5.635	-	5.586	-	11.221	92,22	5.612	-	5.433	-	11.045	90,78	5.431	-	5.149	-	10.580	
8	BENGKALIS	-	-	10.925	5.375	-	5.446	-	10.821	99,0	5.450	-	5.445	-	10.895	99,73	5.500	-	5.374	-	10.874	99,53	5.392	-	5.328	-	10.720	
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608	5.824	-	5.668	-	11.492	84,4	5.938	-	5.785	-	11.723	86,15	5.683	-	5.563	-	11.246	82,64	5.410	-	5.133	-	10.543	
10	PEKANBARU	-	-	21.941	10.887	-	10.434	-	21.321	97,2	11.111	-	10.692	-	21.803	99,37	11.442	-	10.996	-	22.438	102,27	11.307	-	10.779	-	22.086	
11	DUMAI	-	-	7.875	3.954	-	3.944	-	7.898	100,3	3.891	-	3.912	-	7.803	99,09	3.772	-	3.820	-	7.592	96,41	3.709	-	3.675	-	7.384	
12	MERANTI	-	-	4.328	1.724	-	1.730	-	3.454	79,8	1.762	-	1.764	-	3.526	81,47	1.677	-	1.701	-	3.378	78,05	1.486	-	1.469	-	2.955	
JUMLAH (KAB/KOTA)				132.693	63.229	-	61.278	-	124.507	93,8	62.852	-	61.465	-	124.317	93,69	62.594	-	60.694	-	123.288	92,91	58.761	-	57.453	-	116.214	

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A								
					L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P				
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738	-	-	-	-	6.771	100,49	-	-	32.780	-	-	-	-	19.809	60,43	-	-	40.784	-	-	-	-	26.580	65,17			
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.385	1.808	-	1.717	-	3.525	42,04	18.560	18.719	37.279	14.399	78	-	-	-	-	22.227	23.004	45.231	20.368	-	18.042	-	38.410	84,92			
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	5.935	-	5.744	-	11.679	81,26	-	-	56.448	22.157	-	-	-	-	-	-	-	72.502	28.092	-	-	-	-	-			
4	PELALAWAN	-	-	7.582	1.919	-	1.721	-	3.640	48,01	18.097	16.247	34.344	14.838	82	-	-	-	-	14.838	13.626	28.464	16.757	-	-	-	-	-			
5	SIAK	-	-	8.735	4.381	-	4.108	-	8.489	97,18	18.396	17.111	35.507	16.059	87	-	-	-	-	22.875	21.298	44.173	20.440	-	19.185	-	39.625	89,70			
6	KAMPAR	-	-	16.037	3.900	-	3.768	-	7.668	47,81	36.216	35.120	71.336	34.454	95	-	-	-	-	40.291	39.097	79.388	38.354	-	-	-	-	-			
7	ROKAN HULU	-	-	12.167	5.994	-	5.533	-	11.527	94,74	27.766	25.622	53.388	23.653	85	-	-	-	-	-	-	63.401	-	-	-	-	59.052	93,14			
8	BENGKALIS	-	-	10.925	-	-	-	-	10.298	94,26	-	-	57.833	-	-	-	-	49.287	85,22	-	-	68.505	-	-	-	-	59.134	86,32			
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608	-	-	-	-	12.113	89,01	31.357	29.603	58.534	-	-	-	-	48.507	82,87	-	-	76.699	-	-	-	-	60.620	79,04			
10	PEKANBARU	-	-	21.941	10.556	-	10.154	-	20.710	94,39	54.636	52.684	107.320	44.788	-	-	-	-	-	66.205	63.808	130.013	55.344	-	54.010	-	109.354	84,11			
11	DUMAI	-	-	7.875	1.865	-	1.712	-	3.577	45,42	16.981	15.729	32.710	15.405	-	-	-	-	-	19.026	17.621	36.647	17.270	-	16.173	-	33.443	91,26			
12	MERANTI	-	-	4.328	1.837	-	1.809	-	3.646	84,24	8.910	8.747	17.657	7.570	-	7.497	-	15.067	85,33	11.093	10.896	21.989	9.407	-	9.306	-	18.713	85,10			
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	132.693	-	-	-	-	103.643	78,11	-	-	595.136	-	-	-	-	132.670	22,29	-	-	707.796	-	-	-	-	444.931	62,86			

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
		JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	8.414	7.957	16.371	4.917	4.917	9.834	58,44	61,79	60,07	21	0,4	20	0,4	41	0,4
2	INDRAGIRI HULU	8.620	8.148	16.768	5.661	5.651	11.312	65,67	69,35	67,46	24	0,4	27	0,5	51	0,5
3	INDRAGIRI HILIR	19.446	18.984	38.430	6.953	7.050	14.003	35,76	37,14	36,44	42	0,6	53	0,8	95	0,7
4	PELALAWAN	10.263	9.214	19.477	7.692	7.415	15.107	74,95	80,48	77,56	46	0,6	53	0,7	99	0,7
5	SIAK	9.126	8.488	17.614	6.575	6.103	12.678	72,05	71,90	71,98	172	2,6	227	3,7	399	3,1
6	KAMPAR	16.503	16.164	32.667	12.026	11.549	23.575	72,87	71,45	72,17	83	0,7	93	0,8	176	0,7
7	ROKAN HULU	11.990	12.983	24.973	9.628	9.671	19.299	80,30	74,49	77,28	41	0,4	58	0,6	99	0,5
8	BENGKALIS	14.512	13.771	28.283	9.350	8.869	18.219	64,43	64,40	64,42	33	0,4	37	0,4	70	0,4
9	ROKAN HILIR	23.216	21.765	44.981	10.019	9.788	19.807	43,16	44,97	44,03	59	0,6	77	0,8	136	0,7
10	PEKANBARU	23.858	23.142	46.996	17.835	18.575	36.410	74,8	80,0	77,5	151	0,8	149	0,8	300	0,8
11	DUMAI	8.178	7.571	15.749	7.357	6.933	14.290	89,96	91,57	90,74	22	0,3	25	0,4	47	0,3
12	MERANTI	4.249	4.421	8.670	3.179	3.383	6.562	74,82	76,52	75,69	40	1,3	50	1,5	90	1,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		158.375	152.608	310.979	101.192	99.904	201.096	63,9	65,5	64,7	734	0,7	869	0,9	1.603	0,8

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	33.534	-	-	-	-	18.949	56,5
2	INDRAGIRI HULU	18.560	18.719	37.279	-	-	-	-	25.528	68,5
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	52.642	-	-	-	-	36.298	69,0
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	-	-	-	-	27.142	64,7
5	SIAK	18.396	17.111	35.507	14.517	78,91	14.061	82,18	28.578	80,5
6	KAMPAR	36.216	35.120	71.336	26.872	74,20	26.289	74,85	53.161	74,5
7	ROKAN HULU	27.760	25.628	53.388	21.941	79,04	20.255	79,03	42.196	79,0
8	BENGKALIS	-	-	57.877	-	-	-	-	55.329	95,6
9	ROKAN HILIR	-	-	60.935	-	-	-	-	34.087	55,9
10	PEKANBARU	54.636	52.684	107.320	37.633	68,88	37.379	70,95	75.012	69,9
11	DUMAI	16.981	15.729	32.710	15.032	88,52	14.723	93,60	29.755	91,0
12	MERANTI	8.572	8.977	17.549	5.473	63,85	5.720	63,72	11.193	63,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	602.003	121.468	-	118.427	-	437.228	72,6

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BALITA														
		JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	21.227	20.073	41.300	8.274	8.274	16.548	39,0	41,2	40,1	34	0,4	34	0,4	68	0,4
2	INDRAGIRI HULU	23.588	22.303	45.891	13.384	13.370	26.754	56,7	59,9	58,3	44	0,3	52	0,4	96	0,4
3	INDRAGIRI HILIR	34.213	33.401	67.614	16.867	17.230	34.097	49,3	51,6	50,4	94	0,6	111	0,6	205	0,6
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	14.261	13.624	27.885	64,6	68,7	66,5	65	0,5	68	0,5	133	0,5
5	SIAK	22.656	21.069	43.725	15.556	14.841	30.397	68,7	70,4	69,5	174	1,1	227	1,5	401	1,3
6	KAMPAR	41.023	40.197	81.220	26.872	26.289	53.161	65,5	65,4	65,5	162	0,6	195	0,7	357	0,7
7	ROKAN HULU	34.354	31.714	66.068	21.841	20.255	42.096	63,6	63,9	63,7	88	0,4	68	0,3	156	0,4
8	BENGKALIS	32.453	30.876	63.329	17.662	16.797	34.459	54,4	54,4	54,4	53	0,3	59	0,4	112	0,3
9	ROKAN HILIR	38.827	36.514	75.341	15.226	14.980	30.206	39,2	41,0	40,1	105	0,7	137	0,9	242	0,8
10	PEKANBARU	66.206	63.807	130.013	45.065	44.609	89.674	68,1	70,0	69,0	207	0,5	222	0,5	429	0,5
11	DUMAI	21.069	19.516	40.585	18.364	17.112	35.476	87,2	87,7	87,4	70	0,4	106	0,6	176	0,5
12	MERANTI	10.830	11.305	22.135	7.166	7.875	15.041	66,2	69,7	68,0	76	1,1	96	1,2	172	1,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		368.538	350.609	719.147	220.538	215.256	435.794	59,8	61,4	60,6	1.172	0,5	1.375	0,6	2.547,0	0,6

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	6	7	13	6	-	7	-	13	-
2	INDRAGIRI HULU	10	15	25	10	100	15	100	25	100
3	INDRAGIRI HILIR	10	17	27	10	100	17	100	27	100
4	PELALAWAN	12	9	21	12	100	9	100	21	100
5	SIAK	13	12	25	13	100	12	100	25	100
6	KAMPAR	5	1	6	5	100	1	100	6	100
7	ROKAN HULU	7	7	14	7	100	7	100	14	100
8	BENGKALIS	0	0	-	0	-	0	-	-	-
9	ROKAN HILIR	1	3	4	1	100	3	100	4	100
10	PEKANBARU	10	2	12	10	100	2	100	12	100
11	DUMAI	2	1	3	2	-	1	-	3	-
12	MERANTI	4	1	5	4	100	1	100	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		80	75	155	80	100	75	100	155	100

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48A

STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN MENURUT UMUR (BB/U)
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2014

NO	KAB/KOTA	STATUS GIZI								
		ANAK YANG DITIMBANG (N)	BURUK		KURANG		BAIK		LEBIH	
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	4.501	10	0,2	247	5,5	4.192	93,1	52	1,2
2	INDRAGIRI HULU	4.200	77	1,8	256	6,1	3.799	90,5	68	1,6
3	INDRAGIRI HILIR	6.000	81	1,4	448	7,5	5.407	90,1	64	1,1
4	PELALAWAN	3.600	33	0,9	183	5,1	3.311	92,0	73	2,0
5	SIAK	4.200	53	1,3	338	8,0	3.762	89,6	47	1,1
6	KAMPAR	6.300	207	3,3	424	6,7	5.480	87,0	189	3,0
7	ROKAN HULU	4.800	9	0,2	119	2,5	4.615	96,1	57	1,2
8	BENGKALIS	2.400	10	0,4	133	5,5	2.216	92,3	41	1,7
9	ROKAN HILIR	3.900	72	1,8	418	10,7	3.214	82,4	196	5,0
10	PEKANBARU	3.600	32	0,9	341	9,5	3.135	87,1	92	2,6
11	DUMAI	2.100	1	0,0	68	3,2	2.001	95,3	30	1,4
12	KEP. MERANTI	2.700	31	1,1	198	7,3	2.436	90,2	35	1,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		48.301	616	1,28	3.173	6,6	43.568	90,20	944	2,0

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
					L		P		L + P		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	3.678	3.469	7.147	2.196	59,71	2297	66,2	4.493	62,87	96	35	36,46
2	INDRAGIRI HULU	6.728	6.584	13.312	6.896	102,50	6364	96,7	13.260	99,61	236	236	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	10.709	11.492	22.201	4.353	40,65	3104	27,0	7.457	33,59	277	139	50,18
4	PELALAWAN	4.480	4.309	8.789	4.423	98,73	3923	91,0	8.346	94,96	217	214	98,62
5	SIAK	5.041	4.863	9.904	5.041	100,00	4863	100,0	9.904	100,00	225	225	100,00
6	KAMPAR	9.498	8.612	18.110	6.896	72,60	6364	73,9	13.260	73,22	489	400	81,80
7	ROKAN HULU	7.027	6.534	13.561	6.723	95,67	6323	96,8	13.046	96,20	489	400	81,80
8	BENGKALIS	5.622	4.367	9.989	5.419	96,39	5309	121,6	10.728	107,40	336	299	88,99
9	ROKAN HILIR	7.363	6.935	14.298	4.953	67,27	4829	69,6	9.782	68,42	396	223	56,31
10	PEKANBARU	14.329	13.260	27.589	10.643	74,28	974	7,3	11.617	42,11	277	266	96,00
11	DUMAI	3.594	3.310	6.904	3.498	97,33	3196	96,6	6.694	96,96	106	106	100,00
12	MERANTI	3.126	3.164	6.290	2.073	66,31	1826	57,7	3.899	61,99	183	146	79,78
JUMLAH (KAB/KOTA)		81.195	76.899	158.094	63.114	77,7	49.372	64,2	112.486	71,2	3.327	2.689	80,82
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						77,7		64,2		71,2			

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 RIAU
 2014

NO	KABUPATEN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	88	-	-	1.083	-	-	0,08
2	INDRAGIRI HULU	-	-	41	-	-	730	-	-	0,06
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	146	-	-	2.920	-	-	0,05
4	PELALAWAN	-	-	33	-	-	3.222	-	-	0,01
5	SIAK	-	-	106	-	-	3.002	-	-	0,04
6	KAMPAR	-	-	272	-	-	446	-	-	0,61
7	ROKAN HULU	-	-	43	-	-	3.793	-	-	0,01
8	BENGKALIS	-	-	125	-	-	6.281	-	-	0,02
9	ROKAN HILIR	-	-	111	-	-	11.508	-	-	0,01
10	PEKANBARU	-	-	4.123	-	-	5.676	-	-	0,73
11	DUMAI	-	-	1.059	-	-	2.570	-	-	0,41
12	MERANTI	-	-	72	-	-	4.364	-	-	0,02
JUMLAH (KAB/ KOTA)		-	-	6.219	-	-	45.595	-	-	0,14

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KUANTAN SINGINGI	242	69	28,5	106	44	3.625	9.466	13.091	3.625	100	3.615	38	7.240	55	1.916	1.824	3.740	619	32	61	3	680	18
2	INDRAGIRI HULU	298	38	12,8	298	100	10.631	9.886	20.517	4.215	40	3.886	39	8.101	39	1.792	173	1.965	764	43	786	454	1.550	79
3	INDRAGIRI HILIR	660	500	75,8	446	68	21.899	22.477	44.376	6.299	29	6.249	28	12.548	28	1.069	1.100	2.169	511	48	584	53	1.095	50
4	PELALAWAN	214	18	8,4	214	100	4.480	4.324	8.804	4.423	99	3.923	91	8.346	95	3.123	3.368	6.491	1.952	63	1.418	42	3.370	52
5	SIAK	225	-	-	225	100	5.041	4.863	9.904	3.734	74	3.495	72	7.229	73	2.656	2.498	5.154	760	29	633	25	1.393	27
6	KAMPAR	494	393	79,6	323	65	8.257	12.384	20.641	5.222	63	8.017	65	13.239	64	661	752	1.413	179	27	199	26	378	27
7	ROKAN HULU	374	172	46,0	319	85	33.621	26.267	59.888	13.794	41	13.552	52	27.346	46	8.538	5.521	14.059	7.011	82	3.633	66	10.644	76
8	BENGKALIS	388	-	-	247	64	5.419	5.307	10.726	5.419	100	5.307	100	10.726	100	2.154	1.244	3.398	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	358	130	36,3	130	36	7.363	6.935	14.298	67	1	63	1	130	1	19	22	41	19	100	22	100	41	100
10	PEKANBARU	270	166	61,5	259	96	59.108	59.218	118.326	25.125	43	24.805	42	49.930	42	12.852	11.602	24.454	4.680	36	4.638	40	9.318	38
11	DUMAI	107	105	98,1	105	98	17.876	16.298	34.174	8.209	46	7.548	46	15.757	46	3.753	3.799	7.552	2.257	60	2.225	59	4.482	59
12	MERANTI	148	52	35,1	102	69	5.193	5.075	10.268	1.704	33	1.704	34	3.408	33	1.147	1.169	2.316	686	60	725	62	1.411	61
JUMLAH (KAB/ KOTA)		3.778	1.643	43,5	2.774	73,4	182.513	182.500	365.013	81.836	44,8	82.164	45,0	164000,0	44,9	39.680	33072,0	72752,0	19438,0	49,0	14924,0	45,1	34.362	47,2

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	22.947	23.609	46.556	8.973	39,10	18.353	77,74	27.326	58,69
2	INDRAGIRI HULU	61.822	69.468	131.290	20.113	32,53	23.348	33,61	43.461	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	163.262	344.474	507.736	7.381	4,52	17.150	4,98	24.531	4,83
4	PELALAWAN	10.300	17.992	28.292	459	4,46	961	5,34	1.420	5,02
5	SIAK	2.107	2.749	4.856	995	47,22	1.866	67,88	2.861	58,92
6	KAMPAR	34.126	50.200	84.326	8.200	24,03	11.110	22,13	19.310	22,90
7	ROKAN HULU	21.743	37.001	58.744	10.840	49,86	11.811	31,92	22.651	38,56
8	BENGKALIS	15.294	12.691	27.985	3.360	21,97	6.055	47,71	9.415	33,64
9	ROKAN HILIR	9.588	6.690	16.278	741	7,73	628	9,39	1.369	8,41
10	PEKANBARU	24.467	27.227	51.694	18.729	76,55	23.970	88,04	42.699	82,60
11	DUMAI	27.610	25.574	53.184	25.247	91,44	23.549	92,08	48.796	91,75
12	MERANTI	7.159	8.742	15.901	2.654	37,07	5.331	60,98	7.985	50,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		400.425	626.417	1.026.842	107.692	26,89	144.132	23,01	251.824	24,52

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	1.379.756	1.286.194	2.665.950	0	0	43,08
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	767.817	738.194	1.506.011			24,34
1.2	PBI APBD			0			0,00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	455.860	390.863	846.723			13,68
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	136.264	131.338	267.602			4,32
1.5	Bukan pekerja (BP)	19.815	25.799	45.614			0,74
2	Jamkesda			1.340.390			
3	Asuransi Swasta			0			
4	Asuransi Perusahaan			0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.379.756	1.286.194	4.006.340	0	0	64,74

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	PUSKESMAS									
1	KUANTAN SINGINGI	52.400	57.943	110.343	65.230	45.113	110.343	-	-	0
2	INDRAGIRI HULU	65.455	55.654	121.109	1.650	2.479	4.129	-	-	752
3	INDRAGIRI HILIR	72.711	83.492	156.203	12.661	11.607	24.268	358	259	617
4	PELALAWAN	95.640	157.108	252.748	526	576	1.102	-	-	0
5	SIAK	100.485	180.000	280.485	1.832	1.203	3.035	3.035	-	3.035
6	KAMPAR	104.000	133.424	237.424	242	344	586	994	1.061	2.055
7	ROKAN HULU	104.810	96.745	201.555	2.848	2.629	5.477	381	338	719
8	BENGKALIS	100.048	128.000	228.048	512	1.300	1.812	-	-	-
9	ROKAN HILIR	140.000	240.303	380.303	620	1.789	2.409	-	-	-
10	PEKANBARU	194.845	245.788	440.633	135	557	692	2.685	2.278	4.963
11	DUMAI	161.376	98.853	260.229	462	580	1.042	574	557	1.131
12	MERANTI	44.112	57.724	101.836	386	449	835	261	125	386
SUB JUMLAH I		1.235.882	1.535.034	2.770.916	87.104	68.626	155.730	8.288	4.618	13.658
II	RUMAH SAKIT									
1	RS KUANTAN SINGINGI	11.313	5.657	16.970	3.524	1.762	5.286	-	-	-
2	RS INDRAGIRI HULU	8.997	4.498	13.495	1.602	801	2.403	-	-	-
3	RS INDRAGIRI HILIR	18.396	9.198	27.594	5.869	2.935	8.804	-	-	-
4	RS PELALAWAN	28.248	33.468	61.716	6.224	8.595	14.819	-	-	-
5	RS SIAK	11.424	10.242	21.666	3.313	3.022	6.335	-	-	-
6	RS KAMPAR	12.536	16.270	28.806	2.462	3.102	5.564	-	-	-
7	RS ROKAN HULU	44.372	50.428	94.800	25.576	20.702	46.278	18	6	-
8	RS BENGKALIS	18.877	9.438	28.315	4.394	2.197	6.591	-	-	-
9	RS ROKAN HILIR	23.875	21.913	45.788	4.215	3.682	7.897	-	-	-
10	RS PEKANBARU	448.947	295.977	744.924	50.671	53.597	104.268	8.363	4.932	-
11	RS DUMAI	51.769	52.035	103.804	7.964	7.378	15.342	609	-	-
12	RS MERANTI	7.804	10.804	18.608	954	1.469	2.423	-	-	-
SUB JUMLAH II		686.558	519.928	1.206.486	116.768	109.242	226.010	8.990	4.938	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.922.440	2.054.962	3.977.402	203.872	177.868	381.740	17.278	9.556	13.658
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		3.178.486	3.009.956	6.188.442	3.178.486	3.009.956	6.188.442			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		60,5	68,3	64,3	6,4	5,9	6,2			

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pekanbaru	2.785	44.707	57.606	102.313	2.423	1.930	4.353	1.323	1.159	2.482	54,2	33,5	42,5	29,6	20,1	24,3
2	Siak	135	3.822	5.547	9.369	198	107	305	54	61	115	51,8	19,3	32,6	14,1	11,0	12,3
3	Kampar	308	2.233	2.749	4.982	166	108	274	81	30	111	74,3	39,3	55,0	36,3	10,9	22,3
4	Rokan Hulu	291	6.337	6.352	12.689	151	142	293	93	87	180	23,8	22,4	23,1	14,7	13,7	14,2
5	Indragiri Hulu	132	-	-	9.881	-	-	356	-	-	86	-	-	36,0	-	-	8,7
6	Pelalawan	291	4.735	5.635	10.370	157	129	286	38	32	70	33,2	22,9	27,6	8,0	5,7	6,8
7	Dumai	271	-	-	15.300	-	-	525	-	-	249	-	-	34,3	-	-	16,3
8	Rokan Hilir	140	3.695	3.834	7.529	100	116	216	30	35	65	27,1	30,3	28,7	8,1	9,1	8,6
9	Indragiri Hilir	191	4.032	4.551	8.583	255	220	475	86	58	144	63,2	48,3	55,3	21,3	12,7	16,8
10	Bengkalis	372	9.901	9.911	19.812	174	121	295	76	51	127	17,6	12,2	14,9	7,7	5,1	6,4
11	Kuantan Singingi	101	2.630	2.261	4.891	121	88	209	44	28	72	46,0	38,9	42,7	16,7	12,4	14,7
12	Meranti	50	1.349	1.058	2.407	62	36	98	11	9	20	46,0	34,0	40,7	8,2	8,5	8,3
KABUPATEN/KOTA		5.067			208.126			7.685			3.721			36,9			17,9

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pekanbaru	2.785	102.313	463.784	416.626	45,6	36,74	5,40	4,1
2	Siak	135	9.369	35.796	26.821	72,6	69,40	1,44	2,9
3	Kampar	308	4.982	19.296	18.876	17,2	16,18	18,7	3,8
4	Rokan Hulu	291	12.689	5.147	5.398	4,8	43,60	7,97	0,4
5	Indragiri Hulu	132	9.881	26	26	0,1	74,86	4,9	0,0
6	Pelalawan	291	10.370	36.572	31.919	34,4	35,64	6,7	3,1
7	Dumai	271	15.300	1.287	3.151	1,3	56,46	6,38	0,2
8	Rokan Hilir	140	7.529	28.483	20.625	55,7	53,78	3,00	2,7
9	Indragiri Hilir	191	8.583	1.405	-	2,0	44,94	7,96	-
10	Bengkalis	372	19.812	35.463	17.808	26,1	53,26	5,06	0,9
11	Kuantan Singingi	101	4.891	14.551	-	39,5	48,43	4,56	-
12	Meranti	50	2.407	5.906	6.009	32,4	48,14	5,13	2,5
KABUPATEN/KOTA		5.067	208.126	647.716	547.259	35,0	41,07	5,8	2,6

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	RUMAH TANGGA				
		JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	64.273	22.140	34,4	11.241	50,8
2	INDRAGIRI HULU	86.852	28.900	33,3	15.497	53,6
3	INDRAGIRI HILIR	165.522	4.374	2,6	764	17,5
4	PELALAWAN	113.040	74.630	66,0	39.456	52,9
5	SIAK	56.730	28.894	50,9	14.227	49,2
6	KAMPAR	120.112	9.070	7,6	2.221	24,5
7	ROKAN HULU	102.754	12.276	11,9	5.498	44,8
8	BENGKALIS	136.652	50.461	36,9	32.781	65,0
9	ROKAN HILIR	222.609	38.853	17,5	20.826	53,6
10	PEKANBARU	255.763	49.368	19,3	24.773	50,2
11	DUMAI	80.630	8.194	10,2	4.101	50,0
12	MERANTI	48.058	15.542	32,3	8.806	56,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.452.995	342.702	23,6	180.191	52,6

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2013			2014					
			RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	79.702	18.363	23,04	61.339	61.339	100,0	14.000	22,8	35.000	43,91
2	INDRAGIRI HULU	74.768	27.075	36,21	47.693	31.595	66,2	23.351	73,9	33.987	45,46
3	INDRAGIRI HILIR	164.804	36.320	22,04	36.320	37.400	103,0	7.400	19,8	34.080	20,68
4	PELALAWAN	75.031	22.000	29,32	51.763	17.816	34,4	12.148	68,2	30.098	40,11
5	SIAM	85.921	38.893	45,27	47.028	3.230	6,9	1.361	42,1	40.254	46,85
6	KAMPAR	160.340	73.712	45,97	86.628	8.932	10,3	7.582	84,9	65.783	41,03
7	ROKAN HULU	100.177	42.254	42,18	63.591	35.577	55,9	35.577	100,0	48.932	48,85
8	BENGKALIS	148.937	33.938	22,79	114.999	59.641	51,9	9.435	15,8	49.890	33,50
9	ROKAN HILIR	108.232	23.058	21,30	85.174	28.698	33,7	28.698	100,0	35.000	32,34
10	PEKANBARU	226.396	145.657	64,34	80.739	56.932	70,5	43.922	77,1	125.432	55,40
11	DUMAI	65.075	54.207	83,30	10.868	6.994	64,4	784	11,2	54.991	84,50
12	MERANTI	38.045	21.859	57,46	16.186	23.593	145,8	23.593	100,0	12.987	34,14
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.327.428	537.336	40,48	702.328	371.747	52,93	207.851	55,91	566.434	42,67

Sumber : Bindang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM			
			SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN											
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	JUMLAH	%
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	KUANTAN SINGINGI	310.619	16.349	20.060	694	89.100	1.005	5.000	1.005	5.000	1.014	80.376	1.014	40.345	-	-	-	-	-	-	-	-	907	80.376	217	27.567	874	1.245	987	6.750	168.762	54		
2	INDRAGIRI HULU	400.901	29.413	117.652	16.214	86.678	1.971	9.730	1.971	2.047	1.468	14.524	1.026	2.330	1	242	10	24.514	1.828	13.216	1.654	664	1.437	6.264	1.437	2.089	1.437	6.264	1.437	1.566	119.888	30		
3	INDRAGIRI HILIR	694.614	23.414	112.345	23.675	28.765	3.451	6.754	2.346	4.567	-	-	-	83.457	-	-	-	-	-	-	-	-	34.521	65.410	27.564	56.790	3.421	76.098	1.320	1.076	174.655	25		
4	PELALAWAN	377.221	36.623	98.992	3.303	98.992	16.705	6.700	3.164	6.545	2.555	-	99	1.565	-	-	-	-	1.175	-	-	-	-	6.534	-	571	2.345	7.198	-	128	7.865	117.312	31	
5	SIAK	428.499	25.980	143.905	17.390	99.317	978	1.695	765	2.887	2.871	7.206	2.081	6.384	2	35	2	35	-	-	-	-	25.711	131.950	17.378	85.802	2.310	9.194	1.184	4.097	198.522	46		
6	KAMPAR	773.171	63.897	90.004	18.936	171.264	26.115	61.071	11.690	25.354	15.565	10.269	6.653	8.434	1.341	1.255	336	1.252	1.194	6.729	2.976	26.780	471	1.391	765	4.900	1.465	6.464	45	1.870	239.854	31		
7	ROKAN HULU	568.576	52.643	378.912	1.876	849	52.643	72.720	40.523	72.720	14.544	72.720	2.345	56.789	-	-	-	-	-	-	-	-	41	1.500	34	115.997	2.316	16.212	2.015	37.790	284.145	50		
8	BENGKALIS	536.138	57.155	522.496	57.155	33.836	3.146	199.884	44.890	2.186	-	-	-	6.340	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.806	7.000	2.341	15.675	-	134.200	183.562	34		
9	ROKAN HILIR	627.233	20.757	37.736	265	37.736	383	37.730	-	30.453	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.998	7.998	3.251	87.609	231	4.500	200	3.451	159.249	25		
10	PEKANBARU	1.011.467	11.796	4.152.472	73	123.564	34.741	24.297	110.271	20.588	23.106	576.764	124.876	576.764	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.317	432.780	-	-	720.916	71		
11	DUMAI	280.109	33.790	168.950	7.391	29.137	-	-	-	-	12.928	64.640	5.008	21.691	-	-	-	-	-	-	-	-	8.780	33.335	7.474	63.987	-	-	-	-	114.815	41		
12	MERANTI	179.894	18.176	2.373	18.176	2.373	-	-	-	-	293	2.987	293	2.987	-	-	-	-	-	-	-	-	2.345	2.453	16.618	75.123	-	-	-	-	80.483	45		
H (KAB/KOTA)		6.188.442	389.993	5.845.897	165.148	801.611	141.138	425.581	216.625	172.347	74.344	829.486	143.395	807.086	1.344	1.532	348	25.801	4.197	19.945	4.630	27.444	88.745	330.677	101.115	529.209	25.910	568.432	7.316	198.665	2.562.163	41,40		

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	234	198	84,62	125	63,13
2	INDRAGIRI HULU	225	150	66,67	110	73,33
3	INDRAGIRI HILIR	217	145	66,82	50	34,48
4	PELALAWAN	160	95	59,38	36	37,89
5	SIAK	20	13	65,00	5	38,46
6	KAMPAR	286	200	69,93	155	77,5
7	ROKAN HULU	212	178	83,96	125	70,2
8	BENGKALIS	219	175	79,91	93	53,1
9	ROKAN HILIR	153	53	34,64	20	37,7
10	PEKANBARU	548	475	86,68	375	78,9
11	DUMAI	278	198	71,22	135	68,2
12	MERANTI	36	24	66,67	5	20,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.588	1.904	73,57	1.234	64,8

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																			PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK		
			KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT				
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KUANTAN SINGINGI	310.619	2.772	-	2.772	-	#DIV/0!	48.280	-	48.280	12.000	#DIV/0!	6.952	-	6.952		#DIV/0!	18.792	3.890	18.792	1.092	28	13.092	4,2
2	INDRAGIRI HULU	400.901	610	5.451	610	5.354	98,22	18.609	74.436	17.384	69.536	93,42	383	1.532	383	1.532	100	1.385	5.540	1.074	5.500	99	81.922	20,4
3	INDRAGIRI HILIR	694.614	-	-	-	-	-	36.569	140.474	36.569	140.447	99,98	-	-	-	-	-	59.666	229.151	59.666	159.023	69	299.470	43,1
4	PELALAWAN	377.221	5.278	-	-	-	-	47.999	256.800	47.999	95.556	37,21	9.836	98.230	7.562	77	0	10.905	506.781	5.460	8.070	2	190.397	50,5
5	SIAK	428.499	-	-	-	-	-	60.575	164.843	21.052	67.445	40,91	3.082	14.794	3.082	14.794	100	3.767	45.966	3.767	21.469	47	103.708	24,2
6	KAMPAR	773.171	16.349	7.979	599	7.711	96,64	97	420.441	102.124	356.845	84,87	5.519	24.886	8.339	13.712	55	5.488	20.757	3.682	13.892	67	392.160	50,7
7	ROKAN HULU	568.576	3.461	7.654	476	5.432	70,97	34.290	296.879	27.760	170.000	57,26	9.070	157.654	5.431	-	-	4.321	20.679	4.054	5.760	28	331.192	58,2
8	BENGKALIS	536.138	3.240	.	.	5.654	#VALUE!	43.657	350.890	158.000	90.445	25,78	4.350	145.876	3.421	-	-	6.753	153.900	4.321	9.765	6	245.864	45,9
9	ROKAN HILIR	627.233	-	-	-	-	#DIV/0!	47.157	47.157	36.784	36.784	78,00	3.412	12.340	3.011	-	-	47.157	47.157	15.005	15.005	32	175.245	27,9
10	PEKANBARU	1.011.467	5.329	27.885	5.087	23.805	85,37	195.847	814.205	168.252	661.500	81,24	275	1.367	97	490	36	511	887	164	825	93	686.620	67,9
11	DUMAI	280.109	461	2.072		1.775	85,67	50.877	235.233	49.048	160.550	68,25	1.983	6.582	565	3.281	50	2.751	11.259	449	2.432	22	168.038	60,0
12	MERANTI	179.894	-	-	-	-	-	7.862	89.763	1.250	1.250	1,39	6.206	63.730	6.206	8.254	13	1.465	32.782	987	15.672	48	42.222	23,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.188.442	37.500	51.041	9.544	49.731	97,43	591.819	2.891.121	714.502	1.862.358	64,42	51.068	526.991	45.049	42.140	8,00	162.961	1.078.749	#####	258.505	23,96	2.729.930	44,1

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA DEKLARASI ODF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	229	108	47,16	20	8,73	16	7,0
2	INDRAGIRI HULU	194	103	53,1	22	11,34	16	8,2
3	INDRAGIRI HILIR	236	105	44,5	31	13,14	6	2,5
4	PELALAWAN	118	30	25,4	20	16,95	0	0,0
5	SIAK	131	43	32,8	6	4,58	0	0,0
6	KAMPAR	245	139	56,7	49	20,00	16	6,5
7	ROKAN HULU	153	85	55,6	32	20,92	26	17,0
8	BENGKALIS	155	86	55,5	42	27,10	4	-
9	ROKAN HILIR	183	39	21,3	0	0,00	0	0,0
10	PEKANBARU	58	20	34,5	3	5,17	0	0,0
11	DUMAI	33	30	90,9	2	6,06	0	0
12	MERANTI	101	15	14,9	1	0,99	1	1,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.836	803	43,7	228	12,42	85	4,6

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
		YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
										SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KUANTAN SINGINGI	129	81	34	24	1	-	7	276	60	46,5	37	45,7	16	47,1	20	83,3	1	-	-	-	4	-	138	50,0
2	INDRAGIRI HULU	282	72	44	18	1	-	7	424	125	44,3	40	55,6	25	56,8	15	83,3	1	-	-	-	4	57,1	210	49,5
3	INDRAGIRI HILIR	604	185	81	173	4	-	6	1.053	163	27,0	100	54,1	20	24,7	27	15,6	3	75,0	-	-	2	33,3	315	29,9
4	PELALAWAN	219	79	39	12	6	1	15	371	110	50,2	45	57,0	20	51,3	7	58,3	5	83,3	1	100,0	7	46,7	195	52,6
5	SIAK	214	98	49	15	-	1	9	386	105	49,1	58	59,2	20	40,8	10	66,7	1	-	0	-	0	-	194	50,3
6	KAMPAR	477	183	102	99	3	1	10	875	270	56,6	100	54,6	55	53,9	31	-	4	-	1	-	2	-	463	52,9
7	ROKAN HULU	329	113	51	46	6	2	21	568	189	57,4	60	53,1	30	58,8	21	45,7	6	100,0	2	100,0	11	52,4	319	56,2
8	BENGKALIS	1.302	116	80	17	6	-	75	1.596	756	-	64	-	46	-	11	-	6	-	-	-	55	-	-	-
9	ROKAN HILIR	336	131	2	17	3	1	12	502	120	35,7	57	43,5	1	50,0	10	-	2	-	1	-	7	58,3	198	39,4
10	PEKANBARU	272	103	96	32	20	56	36	615	156	57,4	60	58,3	60	62,5	20	62,5	18	90,0	-	-	25	69,4	339	55,1
11	DUMAI	104	44	28	9	3	3	13	215	55	52,9	24	54,5	15	53,6	12	133,3	2	66,7	3	100,0	2	15,4	113	52,6
12	MERANTI	28	17	7	9	1	-	5	67	12	42,9	5	29,4	3	42,9	5	55,6	1	100,0	0	-	3	60,0	29	43,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.296	#####	613	471	54	65	216	6.937	2.121	49,4	650	53,2	311	50,7	189	40,1	50	92,6	8	12,3	122	56,5	3.451	49,7

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	428	61	73	234	60	60	-	45	45	85	35	210	-
2	INDRAGIRI HULU	1.278	105	363	192	618	618	48,36	75	103	81	93	352	27,54
3	INDRAGIRI HILIR	223	9	49	85	80	80	35,87	5	23	20	40	88	39,46
4	PELALAWAN	1.401	31	312	160	898	898	64,10	13	93	70	179	355	25,34
5	SIAK	989	29	154	77	729	729	73,71	4	14	32	342	392	39,64
6	KAMPAR	2.234	165	438	352	1279	1.279	57,25	96	255	125	703	1179	52,78
7	ROKAN HULU	1.139	50	292	172	625	625	54,87	13	104	75	97	289	25,37
8	BENGKALIS	782	23	275	123	361	361	46,16	10	155	55	74	294	37,60
9	ROKAN HILIR	1.435	13	186	124	1112	1.112	77,49	3	81	46	149	279	19,44
10	PEKANBARU	1.723	95	526	470	632	632	36,68	30	144	170	311	655	38,02
11	DUMAI	610	94	140	243	133	133	21,80	14	75	95	72	256	41,97
12	MERANTI	130	13	16	22	79	79	60,77	6	6	8	40	60	46,15
JUMLAH (KAB/KOTA)		12.372	688	2.824	2.254	6.606	6.606	53,39	314	1098	862	2135	4.409	35,64

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	601	193	61	73	234	40	6,66	408	61	73	234	40	408	100,00
2	INDRAGIRI HULU	1004	431	107	123	225	118	11,75	431	15	6	38	0	59	13,69
3	INDRAGIRI HILIR	458	169	9	100	29	151	32,97	6096	9	281	74	151	515	8,45
4	PELALAWAN	1581	944	22	184	99	332	21,00	379	13	93	77	179	362	95,51
5	SIAK	1894	959	18	195	57	665	35,11	149	0	0	0	0	0	0,00
6	KAMPAR	3110	1.179	165	399	266	1.101	35,40	1050	69	137	105	272	583	55,52
7	ROKAN HULU	1091	129	105	363	192	302	27,68	651	20	264	172	100	556	85,41
8	BENGKALIS	716	481	5	113	48	69	9,64	298	5	93	37	38	173	58,05
9	ROKAN HILIR	2248	1124	16	159	164	785	34,92	286	3	81	53	149	286	100,00
10	PEKANBARU	668	348	24	145	87	64	9,58	881	52	174	260	43	529	60,05
11	DUMAI	449	267	3	27	31	121	26,95	563	9	73	69	341	492	87,39
12	MERANTI	910	455	15	26	4	410	45,05	26	0	0	26	0	26	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		14.730	6679	550	1907	1436	4158	28,23	11218	256	1275	1145	1313	3.989	35,6

DAFTAR OBAT YANG DIPANTAU
PADA INDIKATOR PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	602.263	427.510	461.600	889.110	1.719
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	310.073	176.543	61.977	238.520	771
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	48.725	43.848	14.138	55.426	1.227
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	76.812	71.932	186.746	258.678	4.388
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	2.876.009	2.042.811	982.470	3.025.281	1.538
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	7.320.752	5.628.987	4.180.778	9.312.565	1.718
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	320.260	226.187	59.415	285.602	1.059
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	1.515.423	1.544.440	460.955	1.995.995	2.648
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	9.424	8.417	3.668	12.085	7.169
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminiu	tablet	10.815.325	3.636.157	4.322.577	7.958.734	2.498
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500	tube	189.543	41.068	31.661	71.654	1.563
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150	supp	27.109	16.036	4.920	20.956	3.297
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam	pot	26.490	797.349	43.454	840.803	17.705
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	52.173	31.600	9.500	41.100	45
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25	tablet	500	-	-	-	-
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	21.392	10.635	19.135	29.240	1.278
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	4.318.851	4.137.378	1.725.822	5.863.200	2.260
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	13.711	15.067	14.923	29.990	650
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	34.926	26.582	28.648	55.230	2.355
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	5.727	7.800	8.300	16.100	1
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	552	-	-	-	-
22	Atropin injeksi I.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sul	ampul	7.444	7.391	10.491	17.882	924
23	Betametason krim 0,1 %	krim	97.337	63.446	54.684	111.447	776
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	147.704	78.150	111.937	188.887	4.266
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	8.408.100	3.255.495	1.913.921	5.169.416	1.585
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	672	659	230	889	385
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	82.032	49.521	8.393	57.914	590
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	2.843.818	1.151.040	199.740	1.300.280	1.255
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	16.666	13.004	13.623	26.147	5.001
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	1.069.600	582.500	277.300	859.800	1.901
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	370.058	178.580	158.004	314.834	2.191
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	49.921	33.309	35.726	69.035	1.337
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	142.901	102.800	189.700	287.800	2.097
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	757.119	298.250	223.000	521.250	1.773
35	Ekstrks belladonna tablet 10 mg	tablet	674.390	433.076	367.111	800.187	1.629
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	26.137	13.170	16.906	30.046	2.807

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIA AN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	28.960	10.219	8.508	18.727	2.534
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	6.900	10.500	4.500	15.000	217
39	Fenobarbital Injeksi i.m/i.v 50 mg/ml	ampul	2.933	2.268	8.737	11.005	1.722
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	491.087	416.403	746.500	1.162.903	4.823
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	3.150	1.400	-	1.400	44
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	56.250	31.400	8.600	40.000	44
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	13.628	18.511	6.640	25.151	1.465
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	47.723	58.450	59.376	117.826	9.640
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	346.835	285.060	211.100	496.160	2.339
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	554.360	358.022	468.493	800.115	1.853
47	Gameksan lotion 1 %	botol	876	345	-	345	44
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g ,	sach	837.997	545.469	262.626	807.095	1.405
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	27.402	19.598	21.390	40.988	2.460
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	933.764	676.778	1.012.050	1.684.228	4.696
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	6.731.127	3.711.000	2.144.000	5.831.000	944
52	Gliserin	botol	813	363	940	1.303	142
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	32.911	19.831	21.582	41.413	1.717
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	4.472	3.377	6.386	9.763	8.202
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	1.688	604	1.817	2.421	337
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	627.363	429.659	474.213	903.872	3.421
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	20.437	19.356	114.260	133.616	442
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	203.943	141.353	155.680	297.033	15.224
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	48.146	28.527	42.966	71.393	560
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	708.618	376.033	362.262	575.295	2.448
61	Hidrokortison krim 2,5%	tube	109.583	68.861	48.656	117.517	1.304
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	876.021	603.732	475.883	1.039.615	1.189
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	1.637.850	828.622	381.686	1.210.308	963
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	209.884	115.580	279.020	320.700	1.825
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	2.844.094	2.037.188	1.337.132	3.374.320	7.212
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	1.943.710	1.104.303	1.638.339	2.742.642	5.254
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	1.945.453	1.714.705	1.108.546	2.756.551	4.557
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	93.032	74.850	75.300	145.450	8.839
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	20	-	1.000	1.000	-
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	1.800	-	-	-	-
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	569.523	396.251	299.665	695.916	1.826
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	29.764	17.416	4.050	21.466	981
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	11.619.818	5.868.355	6.728.200	12.596.555	1.928
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	2.460	480	2.190	2.670	204
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	750	1.110	3.210	4.320	580
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	386.640	120.903	213.904	301.807	1.688

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	173.901	80.701	163.800	244.501	1.378
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Su	tablet	34.075	35.000	21.600	56.600	814
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 2	botol	117.225	107.449	64.460	171.909	1.435
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfameto	tablet	1.341.412	1.149.506	787.695	1.937.201	1.885
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfa	tablet	894.469	454.042	600.152	1.050.294	1.339
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	17.625	7.080	19.500	26.580	556
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	15.480	1.100	860	1.960	-
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2	vial	140.242	105.568	66.787	164.855	1.895
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	31.652	10.494	8.312	18.806	498
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	1.268	1.050	1.893	2.943	1.556
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	940	6	360	366	-
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	1.540	1.315	1.825	3.140	44
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	8.430	8.690	21.810	30.500	73.458
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet sa	tablet	404.084	191.200	145.500	335.800	969
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	204.711	71.185	103.350	168.985	850
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	398.596	243.997	225.593	452.490	1.388
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	1.299.618	678.005	512.000	1.180.005	1.023
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	150.312	68.168	191.000	259.168	227
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	33.198	25.858	25.997	51.855	2.643
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	190	1.740	2.300	4.040	-
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	57.026	48.011	74.776	122.787	1.508
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	253.632	30.747	77.553	108.300	2.340
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	66.033	29.906	10.017	39.923	1.145
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	51.947	29.754	8.171	37.925	989
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	6.294	3.083	3.242	4.695	279
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	48.254	22.079	5.340	27.419	440
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	218.091	180.022	119.371	297.843	1.304
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	313.076	214.496	97.300	311.796	474
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	18.446.587	7.586.513	6.002.270	13.588.783	1.494
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	2.756.380	2.315.600	1.275.200	3.590.800	130
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	94.926	57.196.482	113.624	57.310.106	390.564
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	2.312.457	1.604.319	597.900	2.202.219	1.308
109	Povidon Iodida larutan 10 % 30 ml	botol	2.368.909	486.178	1.941.829	2.428.007	3.480
110	Povidon Iodida larutan 10 % 300 ml	botol	10.531	6.851	7.109	13.960	1.526
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	1.696.933	1.334.098	1.000.572	2.334.670	1.051
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	992.403	375.460	159.840	535.300	789
113	Propillitourasil tablet 100 mg	tablet	171.840	101.829	94.071	195.200	1.667
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	148.045	77.838	228.745	254.183	3.408
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	13.018	17.100	25.321	42.421	178

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIA AN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	150.060	77.700	83.371	161.071	162
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	77.755	76.893	74.122	151.015	1.981
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang	tube	52.605	30.966	6.404	37.370	544
119	Salisil bedak 2%	kotak	68.329	52.483	12.977	65.460	1.018
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I	vial	16.105	8.746	6.147	14.890	591
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU	vial	132	98	2	100	143
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.	vial	150	10	-	10	-
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	1.465	1.663	12	1.675	430
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	310	-	10	10	-
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	195.378	81.648	124.816	164.264	3.049
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	49.694	72.989	39.339	110.576	305
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	192	-	-	-	-
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	710.661	367.000	714.200	1.081.200	3.828
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	280.905	182.900	102.100	285.000	11.328
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	80.604	30.080	24.450	48.500	1.072
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	3.200.229	2.106.730	861.700	2.818.430	1.115
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	700.000	318.000	290.000	608.000	87
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	167.031	115.400	26.800	142.200	15.430
134	Vaksin Rabies Vero	vial	8.587	1.209	219	1.421	340
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	6.677.040	3.672.400	1.795.600	5.468.000	845
136	BCG	vial	72.009	370.858	196.098	566.956	371
137	T T	vial	62.370	6.601	860	7.461	182
138	D T	vial	1.655	540	-	540	87
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	74.849	12.957	1.488	14.445	333
140	POLIO 10 Dosis	vial	154.831	24.143	1.133	25.276	310
141	DTP-HB	vial	175.255	20.947	1.058	22.005	244
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	153.326	20.081	784	20.865	226
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-

umber :

Tabel 67

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM		2	14	4	4	35	59
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		1					1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			79				79
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			935				935
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			132				132
3	PUSKESMAS KELILING			212				212
4	PUSKESMAS PEMBANTU			933				933
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			290				290
2	BALAI PENGobatan/KLINIK			696				696
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			1352				1.352
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
5	PRAKTIK PENGobatan TRADISIONAL			-				-
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT			-				-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH			-				-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			-				-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL			-				-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL			-				-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			72				72
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			89				89
6	APOTEK			598				598
7	TOKO OBAT			746				746
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			12				12

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Rumah Sakit Umum	47	47	100
2	Rumah Sakit Khusus	13	13	100
3	Puskesmas	211	211	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		224	224	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	3	0,96	110	35,26	160	51,28	39	12,50	312	199	63,78
2	INDRAGIRI HULU	159	40,46	160	40,71	63	16,03	11	2,80	393	74	18,83
3	INDRAGIRI HILIR	215	39,09	170	30,91	138	25,09	27	4,91	550	165	30,00
4	PELALAWAN	36	10,59	158	46,47	104	30,59	42	12,35	340	146	42,94
5	SIAK	45	11,45	208	52,93	116	29,52	24	6,11	393	140	35,62
6	KAMPAR	24	3,67	208	31,80	339	51,83	83	12,69	654	422	64,53
7	ROKAN HULU	12	2,12	181	31,98	302	53,36	71	12,54	566	373	65,90
8	BENGKALIS	132	31,73	166	39,90	115	27,64	3	0,72	416	118	28,37
9	ROKAN HILIR	145	30,33	171	35,77	99	20,71	63	13,18	478	162	33,89
10	PEKANBARU	1	0,16	234	38,11	279	45,44	100	16,29	614	379	61,73
11	DUMAI	0	0,00	0	0,00	0	0,00	190	39,75	190	190	100,00
12	MERANTI	0	0,00	199	41,63	33	6,90	0	0,00	232	33	14,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		772	15,03	1.965	38,24	1.748	34,02	653	12,71	5.138	2.401	46,73
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										0,72		

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
			POSKEDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	229	91	24	7
2	INDRAGIRI HULU	194	65	55	53
3	INDRAGIRI HILIR	236	29	26	12
4	PELALAWAN	118	89	30	18
5	SIAK	131	49	65	13
6	KAMPAR	250	208	16	18
7	ROKAN HULU	153	272	tad	10
8	BENGKALIS	155	58	22	11
9	ROKAN HILIR	185	125	54	12
10	PEKANBARU	58	41	4	18
11	DUMAI	33	33	27	26
12	MERANTI	101	24	33	27
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.843	1.084	356	225

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	229	5	10	5	3	23	10,0
2	INDRAGIRI HULU	194	112	28	18	5	163	84,0
3	INDRAGIRI HILIR	236	192	0	0	0	192	81,4
4	PELALAWAN	118	36	37	23	4	100	84,7
5	SIAK	131	68	40	13	2	123	93,9
6	KAMPAR	250	121	33	33	63	250	100
7	ROKAN HULU	153	22	60	47	24	153	100
8	BENGKALIS	155	30	33	8	0	71	45,8
9	ROKAN HILIR	185	80	31	31	35	177	95,7
10	PEKANBARU	58	24	23	9	2	58	100
11	DUMAI	33	0	14	18	1	33	100
12	MERANTI	101	56	13	4	0	73	72,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.843	746	322	209	139	1.416	76,83

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS																		
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	17	22	39	17	22	39	3	14	19	0	0	0	3	14	17
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	19	17	36	19	17	36	1	13	14	0	0	0	1	13	14
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	36	40	76	36	40	76	4	17	21	0	0	0	4	17	21
4	PELALAWAN	0	0	0	15	33	48	15	33	48	4	13	17	0	0	0	4	13	17
5	SIAK	0	0	0	32	35	67	32	35	67	6	17	23	0	0	0	6	17	23
6	KAMPAR	0	0	0	17	61	78	17	61	78	7	31	38	0	0	0	7	31	38
7	ROKAN HULU	0	0	0	14	22	36	14	22	36	2	11	13	0	0	0	2	11	13
8	BENGKALIS	0	0	0	14	42	56	14	42	56	4	20	24	0	0	0	4	20	24
9	ROKAN HILIR	1	0	1	24	34	58	25	34	59	1	13	14	0	0	0	3	15	18
10	PEKANBARU	3	8	11	11	75	86	14	83	97	5	35	40	3	35	38	8	70	78
11	DUMAI	0	0	0	11	33	44	11	33	44	3	13	16	0	0	0	3	13	16
12	MERANTI	0	0	0	14	23	37	14	23	37	4	5	9	0	0	0	4	5	9
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	8	12	224	437	661	228	445	673	44	202	248	3	35	38	49	239	288
II	RUMAH SAKIT																		
1	KUANTAN SINGINGI	15	9	24	24	15	39	39	24	63	1	1	2			0	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	8	1	9	10	3	13	18	4	22	0	4	4			0	-	4	4
3	INDRAGIRI HILIR	10	5	15			-	10	5	15			-			0	-	-	-
4	PELALAWAN	5	2	7	0	9	9	5	11	16	0	1	1			0	-	1	1
5	SIAK	11	7	18	5	7	12	16	14	30	1	2	3	0	0	0	1	2	3
6	KAMPAR	14	6	20	5	9	14	19	15	34	1	4	5			0	1	4	5
7	ROKAN HULU	22	4	26	12	10	22	34	14	48	1	2	3			0	1	2	3
8	BENGKALIS	22	13	35	6	17	23	28	30	58	1	3	4			0	1	3	4
9	ROKAN HILIR	8	2	10	8	14	22	16	16	32	0	8	8			0	-	8	8
10	PEKANBARU	431	173	604	103	168	271	534	341	875	15	53	68	5	7	12	20	60	80
11	DUMAI	16	4	20	11	27	38	27	31	58	2	2	4			0	2	2	4
12	MERANTI	8	2	10	6	7	13	14	9	23	1	5	6	0	0	0	1	5	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		570	228	798	190	286	476	760	514	1.274	23	85	108	5	7	12	28	92	120
JUMLAH (KAB/KOTA)		574	236	810	414	723	1.137	988	959	1.947	67	287	356	8	42	50	77	331	408
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				13,09			18,37			31,46			5,75			0,81			6,59

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Puskesmas							
1	KUANTAN SINGINGI	367	62	178	240	5	12	17
2	INDRAGIRI HULU	442	114	215	329	1	12	13
3	INDRAGIRI HILIR	390	131	355	486	1	4	5
4	PELALAWAN	286	61	124	185	1	6	7
5	SIAK	273	57	284	341	2	25	27
6	KAMPAR	584	142	305	447	3	23	26
7	ROKAN HULU	316	66	114	180	1	6	7
8	BENGKALIS	215	35	149	184	0	9	9
9	ROKAN HILIR	473	161	360	521	1	6	7
10	PEKANBARU	142	3	191	194	2	24	26
11	DUMAI	154	29	112	141	2	14	16
12	MERANTI	152	43	73	116	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3794	904	2460	3.364	19	143	162
II	Rumah Sakit							0
1	KUANTAN SINGINGI	57	16	123	139	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	29	24	53	77	1	1	2
3	INDRAGIRI HILIR	62	46	97	143	1	2	3
4	PELALAWAN	99	51	177	228	1	6	7
5	SIAK	75	25	106	131	1	1	2
6	KAMPAR	25	5	98	103	0	4	4
7	ROKAN HULU	95	65	157	222	0	4	4
8	BENGKALIS	130	49	199	248	0	15	15
9	ROKAN HILIR	82	27	86	113	0	1	1
10	PEKANBARU	617	457	1707	2164	2	24	26
11	DUMAI	115	67	181	248	0	6	6
12	MERANTI	51	23	129	152	0	4	4
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1.437	855	3.113	3.968	6	68	74
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.231	1.759	5.573	7.332	25	211	236
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		84,53			118,48			3,81

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	3	6	9	1	9	10	4	15	19
2	INDRAGIRI HULU	0	16	16	1	3	4	1	19	20
3	INDRAGIRI HILIR	2	5	7	4	10	14	6	15	21
4	PELALAWAN	3	9	12		5	5	3	14	17
5	SIAK	2	7	9	1	3	4	3	10	13
6	KAMPAR	3	22	25	1	4	5	4	26	30
7	ROKAN HULU	1	14	15	1	2	3	2	16	18
8	BENGKALIS	3	20	23	0	2	2	3	22	25
9	ROKAN HILIR	3	23	26	2	2	4	5	25	30
10	PEKANBARU	2	31	33	0	6	6	2	37	39
11	DUMAI	0	14	14	0	6	6	0	20	20
12	MERANTI	4	12	16	0	5	5	4	17	21
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		26	179	205	11	57	68	37	236	273
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	9	9	1	7	8	1	16	17
2	INDRAGIRI HULU	1	4	5	3	7	10	4	11	15
3	INDRAGIRI HILIR	1	8	9	2	9	11	3	17	20
4	PELALAWAN	4	16	20	2	9	11	6	25	31
5	SIAK	2	10	12	1	3	4	3	13	16
6	KAMPAR	2	16	18	1	4	5	3	20	23
7	ROKAN HULU	3	16	19	3	9	12	6	25	31
8	BENGKALIS	5	22	27	1	5	6	6	27	33
9	ROKAN HILIR	2	8	10	4	4	8	6	12	18
10	PEKANBARU	75	294	369	2	92	94	77	386	463
11	DUMAI	4	17	21	7	10	17	11	27	38
12	MERANTI	4	7	11	2	10	12	6	17	23
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		103	427	530	29	169	198	132	596	728
JUMLAH (KAB/KOTA)		129	606	735	40	226	266	169	832	1.001
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										16,18

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Puskesmas						
1	KUANTAN SINGINGI	13	16	29	2	7	9
2	INDRAGIRI HULU	12	22	34	2	4	6
3	INDRAGIRI HILIR	20	20	40	3	8	11
4	PELALAWAN	7	19	26	2	6	8
5	SIAK	6	15	21	4	5	9
6	KAMPAR	34	36	70	7	10	17
7	ROKAN HULU	7	9	16	3	4	7
8	BENGKALIS	1	14	15	1	8	9
9	ROKAN HILIR	3	9	12	6	1	7
10	PEKANBARU	2	33	35	2	14	16
11	DUMAI	4	9	13	2	9	11
12	MERANTI	0	6	6	2	2	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		109	208	317	36	78	114
II	Rumah Sakit						
1	KUANTAN SINGINGI	5	6	11	0	1	1
2	INDRAGIRI HULU	3	6	9	1	3	4
3	INDRAGIRI HILIR	3	7	10	1	2	3
4	PELALAWAN	4	11	15	1	4	5
5	SIAK	7	6	13	0	1	1
6	KAMPAR	3	9	12	2	3	5
7	ROKAN HULU	5	6	11	1	4	5
8	BENGKALIS	20	32	52	3	2	5
9	ROKAN HILIR	8	9	17	0	1	1
10	PEKANBARU	15	68	83	7	8	15
11	DUMAI	4	9	13	0	0	0
12	MERANTI	1	11	12	3	3	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		78	180	258	19	32	51
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	388	575	55	110	165
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,29			2,67

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	2	12	14	0	0	0	2	12	14
2	INDRAGIRI HULU	1	14	15	0	0	0	1	14	15
3	INDRAGIRI HILIR	1	10	11	0	0	0	1	10	11
4	PELALAWAN	0	7	7	0	0	0	0	7	7
5	SIAK	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	KAMPAR	0	18	18	0	0	0	0	18	18
7	ROKAN HULU	0	8	8	0	0	0	0	8	8
8	BENGKALIS	1	9	10	0	0	0	1	9	10
9	ROKAN HILIR	1	4	5	0	0	0	1	4	5
10	PEKANBARU	2	21	23	0	0	0	2	21	23
11	DUMAI	1	16	17	0	0	0	1	16	17
12	MERANTI	1	9	10	0	0	0	1	9	10
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		11	129	140	0	0	0	11	129	140
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	6	6	1	1	2	1	7	8
2	INDRAGIRI HULU	1	13	14	0	0	0	1	13	14
3	INDRAGIRI HILIR	1	7	8	0	1	1	1	8	9
4	PELALAWAN	0	6	6	0	0	0	0	6	6
5	SIAK	2	5	7	0	0	0	2	5	7
6	KAMPAR	1	4	5	0	1	1	1	5	6
7	ROKAN HULU	0	4	4	1	5	6	1	9	10
8	BENGKALIS	1	18	19	0	1	1	1	19	20
9	ROKAN HILIR	0	5	5	0	0	0	0	5	5
10	PEKANBARU	23	84	107	0	28	28	23	112	135
11	DUMAI	0	9	9	0	0	0	0	9	9
12	MERANTI	1	4	5	0	0	0	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		30	165	195	2	37	39	32	202	234
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	294	335	2	37	39	43	331	374
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		5,41			0,63			6,04		

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 77

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Puskesmas															
1	KUANTAN SINGINGI	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
2	INDRAGIRI HULU	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	SIAK	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	BENGKALIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	ROKAN HILIR	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	PEKANBARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	11	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	11	16
II	Rumah Sakit															
1	KUANTAN SINGINGI	1	9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	10
2	INDRAGIRI HULU	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6
5	SIAK	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
6	KAMPAR	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
7	ROKAN HULU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	BENGKALIS	1	6	7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	6	8
9	ROKAN HILIR	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
10	PEKANBARU	25	34	59	1	2	3	1	2	3	0	0	0	27	38	65
11	DUMAI	4	5	9	0	0	0			0			0	4	5	9
12	MERANTI	1	4	5	0	0	0			0			0	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		39	76	115	2	2	4	1	2	3	0	0	0	42	80	122
JUMLAH (KAB/KOTA)		44	87	131	2	2	4	1	2	3	0	0	0	47	91	138
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		2,12			0,06		0,05			0,00		0,00				2,23

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P		
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	Puskesmas																																			
1	KUANTAN SINGINGI	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	8			0			0	5	4	9			0			0	9	14	23		
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	9	12			0			0	0	0	0			0			0	3	10	13		
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	4	6			0			0	0	1	1			0			0	3	6	9		
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	11			0			0	0	0	0			0			0	1	10	11		
5	SIAK	2	3	5	2	0	2	0	0	0	1	0	1	3	7	10			0			0	4	7	11			0			0	12	17	29		
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	23	26	2	26	28			0			0	2	4	6			0			0	7	53	60		
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	17			0			0	0	0	0			0			0	0	17	17		
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	3			0			0	0	2	2			0			0	2	4	6		
9	ROKAN HILIR	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	13	17			0			0	0	0	0			0			0	4	15	19		
10	PEKANBARU	1	2	3	0	0	0	3	0	3	0	1	1	2	20	22	0	1	1			0	0	1	1			0			0	6	25	31		
11	DUMAI	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	12	15		4	4			0	2	3	5			0			0	5	22	27		
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	1	7	8			0			0	0	1	1			0			0	1	8	9		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		6	12	18	2	0	2	3	0	3	6	27	33	23	134	157	0	5	5	0	0	0	13	23	36	0	0	0	0	0	0	53	201	254		
1	Rumah Sakit																																			
1	KUANTAN SINGINGI	3	2	5	2	0	2	5	0	5	1	1	2	0	7	7	0	1	1			0	0	1	1	0	0	0			0	11	12	23		
2	INDRAGIRI HULU	4	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	2	0	0	0			0	0	1	1	0	0	0			0	5	3	8		
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	3	3	0	0	0			0	1	3	4	0	0	0			0	3	9	12		
4	PELALAWAN	10	4	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	5	12	0	0	0			0	4	16	20	0	0	0			0	21	25	46		
5	SIAK	1	4	5	0	0	0	2	0	2	2	0	2	3	6	9	0	1	1			0	1	1	2	1	0	1			0	10	12	22		
6	KAMPAR	2	7	9	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5	0	0	0			0	0	5	5	0	0	0			0	4	16	20		
7	ROKAN HULU	5	4	9	2	2	4	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0			0	13	6	19		
8	BENGKALIS	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	3			0	3	7	10	0	0	0			0	9	17	26		
9	ROKAN HILIR	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	8	13	1	1	2			0	1	2	3	2	0	2			0	11	12	23		
10	PEKANBARU	34	44	78	7	13	20	4	5	9	1	3	4	25	147	172	3	8	11	1	0	0	27	53	80	4	2	6	1	1	2	107	276	383		
11	DUMAI	1	1	2	1	2	3	2	0	2	0	0	0	2	23	25	0	2	2			0	1	6	7	0	0	0			0	7	34	41		
12	MERANTI	2	3	5	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	6	7	0	0	0			0	1	1	2	0	0	0			0	6	10	16		
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		69	76	145	13	17	30	22	5	27	6	7	13	44	213	257	5	15	20	1	0	0	39	96	135	7	2	9	1	1	2	207	432	639		
JUMLAH (KAB/KOTA)		75	88	163	15	17	32	25	5	30	12	34	46	67	347	414	5	20	25	1	0	0	52	119	171	7	2	9	1	1	2	260	633	893		
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																			14,4	

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	32	19	51	12	56	68	44	75	119
2	INDRAGIRI HULU	56	71	127	65	126	191	121	197	318
3	INDRAGIRI HILIR	9	13	22	23	34	57	32	47	79
4	PELALAWAN	7	18	25	36	41	77	43	59	102
5	SIAK	58	41	99	21	20	41	79	61	140
6	KAMPAR	0	0	0	72	9	81	72	9	81
7	ROKAN HULU	46	79	125	12	32	44	58	111	169
8	BENGKALIS	10	6	16	15	13	28	25	19	44
9	ROKAN HILIR	12	29	41	36	42	78	48	71	119
10	PEKANBARU	0	0	0	2	4	6	2	4	6
11	DUMAI		-		1	0	1	1		1
12	MERANTI	15	37	52	20	37	57	35	74	109
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		245	313	558	315	414	729	560	727	1.287
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	6	6	55	41	96	55	47	102
2	INDRAGIRI HULU	14	20	34	30	25	55	44	45	89
3	INDRAGIRI HILIR	18	31	49	30	18	48	48	49	97
4	PELALAWAN	15	25	40	13	20	33	28	45	73
5	SIAK	10	5	15	12	23	35	22	28	50
6	KAMPAR	12	10	22	10	14	24	22	24	46
7	ROKAN HULU	13	7	20	24	9	33	37	16	53
8	BENGKALIS	35	47	82	105	155	260	140	202	342
9	ROKAN HILIR	13	23	36	28	44	72	41	67	108
10	PEKANBARU	29	47	76	29	67	96	58	114	172
11	DUMAI	0	5	5	2	2	4	2	7	9
12	MERANTI	30	18	48	53	17	70	83	35	118
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		189	244	433	391	435	826	580	679	1.259
JUMLAH (KAB/KOTA)		434	557	991	706	849	1.555	1.140	1.406	2.546

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Puskesmas																											
1	KUANTAN SINGINGI	13	5	18	18	10	28	5	0	5	12	5	17	0	0	0	0	0	0	7	0	7			0	55	20	75
2	INDRAGIRI HULU	12	12	24	11	2	13	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	22	13	35	52	27	79
3	INDRAGIRI HILIR	12	15	27	7	9	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	8			0	27	24	51
4	PELALAWAN	18	9	27	35	35	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5			0	58	44	102
5	SIAK	18	10	28	4	7	11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9			0	32	17	49
6	KAMPAR	41	21	62	18	21	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9	41	21	62	105	67	172
7	ROKAN HULU	25	19	44	11	7	18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6			0	43	26	69
8	BENGKALIS	13	8	21	8	12	20	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	0	8			0	29	22	51
9	ROKAN HILIR	4	2	6	13	2	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	7			0	24	4	28
10	PEKANBARU	4	17	21	8	3	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			0	12	21	33
11	DUMAI	8	12	20	20	35	55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	28	47	75
12	MERANTI	5	7	12	6	6	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	7			0	17	15	32
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		173	137	310	159	149	308	9	2	11	12	6	18	0	0	0	0	0	0	66	6	72	63	34	97	482	334	816
1	RUMAH SAKIT																											
1	KUANTAN SINGINGI	6	8	14	4	8	12	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	12	19			0	18	28	46
2	INDRAGIRI HULU	9	5	14	22	25	47	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	3	8			0	36	34	70
3	INDRAGIRI HILIR	4	7	11	10	6	16	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10	0	10			0	26	13	39
4	PELALAWAN	9	8	17	4	18	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5			0	15	29	44
5	SIAK	5	6	11	5	4	9	17	2	19	1	0	1	0	0	0	0	0	0	12	0	12			0	40	12	52
6	KAMPAR	9	5	14	10	11	21	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	7	1	8	28	18	46	28	18	46
7	ROKAN HULU	5	2	7	21	19	40	10	4	14	1	0	1	0	0	0	1		1	11	7	18			0	49	32	81
8	BENGKALIS	17	15	32	33	85	118	1	1	2	1	0	1	0	0	0			0	14	0	14			0	66	101	167
9	ROKAN HILIR	6	6	12	7	7	14	1	0	1	4	1	5	0	0	0			0	10	3	13			0	28	17	45
10	PEKANBARU	100	191	291	190	304	494	21	12	33	42	37	79	1	4	5	1	1	2	29	21	50			0	384	570	954
11	DUMAI	7	10	17	110	103	213	0	0	0	0	0	0			0			0	0	0	0			0	117	113	230
12	MERANTI	8	8	16	11	15	26	2	0	1	1	1	2			0			0	6	1	7			0	28	25	53
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		185	271	456	427	605	1.032	54	19	72	53	41	94	1	4	5	2	1	3	113	51	164	28	18	46	835	992	1.827
JUMLAH (KAB/KOTA)		358	408	766	586	754	1.340	63	21	83	65	47	112	1	4	5	2	1	3	179	57	236	91	52	143	1.317	1.326	2.643

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1. APBD KABUPATEN / KOTA		1.366.520.644.279,50	5,10
1	KUANTAN SINGINGI	65.670.552.359	5,17
2	INDRAGIRI HULU	79.746.446.657	4,12
3	INDRAGIRI HILIR	82.068.845.345	6,78
4	PELALAWAN	71.393.973.120	3,39
5	SIAK	132.453.906.890	4,47
6	KAMPAR	148.626.957.119	9,87
7	ROKAN HULU	66.261.243.928	4,53
8	BENGKALIS	150.175.253.884	2,58
9	ROKAN HILIR	150.973.707.475	5,56
10	PEKANBARU	169.195.879.657	6,06
11	DUMAI	192.673.048.137	13,81
12	MERANTI	57.280.829.709	3,58
2. APBN		85.707.856.667	
1	KUANTAN SINGINGI	3.783.150.000	
2	INDRAGIRI HULU	3.330.000.000	
3	INDRAGIRI HILIR	5.618.680.000	
4	PELALAWAN	2.321.230.000	
5	SIAK	7.283.365.000	
6	KAMPAR	3.351.730.000	
7	ROKAN HULU	14.887.843.867	
8	BENGKALIS	980.850.000	
9	ROKAN HILIR	3.096.550.000	
10	PEKANBARU	3.699.000.000	
11	DUMAI	2.664.130.000	
12	MERANTI	34.691.327.800	
3. TOTAL APBD KABUPATEN / KOTA		26.784.497.286.505	
1	KUANTAN SINGINGI	1.269.414.151.655	
2	INDRAGIRI HULU	1.937.816.222.680	
3	INDRAGIRI HILIR	1.211.274.852.122	
4	PELALAWAN	2.106.563.912.196	
5	SIAK	2.965.856.282.410	
6	KAMPAR	1.505.642.992.937	
7	ROKAN HULU	1.461.732.003.807	
8	BENGKALIS	5.822.245.382.219	
9	ROKAN HILIR	2.716.322.106.258	
10	PEKANBARU	2.792.275.204.731	
11	DUMAI	1.395.354.175.490	
12	MERANTI	1.600.000.000.000	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN APBD		1.366.555.814.280	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.452.263.670.947	5,4
TOTAL APBD KAB/KOTA		26.784.497.286.505	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			5,10
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		234.674	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dan Subbag Bina Program Dinkes Prov. Riau

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2014

NO	KAB/KOTA	RUMAH SAKIT					JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	JUMLAH	
1	Kuansing	1	0	0	0	1	101
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	132
3	Indragiri Hilir	3	1	0	0	4	225
4	Pelalawan	1	3	0	0	4	333
5	Siak	1	0	0	0	1	135
6	Kampar	1	4	1	0	6	308
7	Rokan Hulu	1	4	0	0	5	344
8	Bengkalis	2	4	0	0	6	372
9	Rokan Hilir	1	1	0	0	2	247
10	Pekanbaru (Provinsi)	3	19	1	3	26	2.785
11	Dumai	1	0	1	1	3	266
12	Meranti	1	0	0	0	1	67
Jumlah		17	36	3	4	60	5.315

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

RUMAH SAKIT SE PROVINSI RIAU TAHUN 2014

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	5	
Pekanbaru 26	1	RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657, 23418, 855702 Fax. 20253	RS Pemerintah
	2	RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	RS Pemerintah
	3	RSU Prof. Tabrani	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	RS Swasta
	4	RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242, 21256	RS Swasta
	5	RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570, 21718, 32195 Fax. 32570	RS Swasta
	6	RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P. Baru	Telp. 45406, 43434, 47333 Fax. 47222	RS Swasta
	7	RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	RS Swasta
	8	RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	RS Swasta
	9	RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp. 26744 Fax. 24190	RS BUMN
	10	RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	RS Kepolisian
	11	RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	RS TNI
	12	RS PMC	Jl. Lembaga Pemasarakatan	Telp. 848100	-
	13	RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto	-	-
	14	RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito	-	-
	15	RS A.Yani	Jl. Ahmad Yani	-	-
	16	RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta	-	-
	17	RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito	-	-
	18	RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka	-	-
	19	RS Syafira	Jl. Sudirman	-	-
	20	RS Petala Bumi	Jl. Dr Sutomo	-	-
	21	RSIA Labuhbaru	Jl. Durian	-	-
	22	RS Sansani	Jl. Sokarno Hatta	-	-
	23	RS Anisa Medika	Jl. Garuda, Pekanbaru	-	-
	24	RS Ibu dan Anak Andini	-	-	-
	25	RS Mata Eye Center	-	-	-
	26	RS Awal Bros Panam	Jl HR Soebrantas No 88 Panam	-	-
Pelalawan 4	1	RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	RS Pemerintah
	2	RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P. Kerinci	0761 493345	RS Swasta
	3	RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana	0813 788 26463	RS Swasta
	4	RS Efarina	Jl. Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci	0761 493997	RS Swasta
Siak 1	1	RSUD Siak	Jl. Raja Kecil	Telp. 20011	RS Pemerintah
Rokan Hulu	1	RSUD Rokan Hulu	Jl. Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1		2	3	4	5
5	2	RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul	-	RS BUMN
	3	RS Azahra	Ujung Batu	-	Swasta
	4	RS Awal Bross	Ujung Batu	-	Swasta
	5	RS Surya Insani	Jl. Diponegoro KM.4		
Indragiri Hulu	1	RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	RS Pemerintah
1					
Indragiri Hilir	1	RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 52 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	RS Pemerintah
4	2	RSUD Raja Musa, Guntung	-	-	
	3	RSUD Tengku Sulung, Pulau Kijang	-	-	
	4	RS Indra Giri	Jl. Trimas , Tembilahan	-	
Bengkalis	1	RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	RS Pemerintah
6	2	RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Rs Swasta
	3	RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri	-	RS Pemerintah
	4	RS. PT CPI Duri	Komplek CPI Duri	-	
	5	RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah	-	
	6	RS Tursina	Jl. Sudirman	-	
Meranti	1	RSUD Tebing Tinggi (meranti)	Jl. Dorak, Selat Panjang	-	RS Pemerintah
1					
Rokan Hilir	1	RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	RS Pemerintah
2	2	RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
Dumai	1	50. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. (0765) 38367 Fax 31041	RS Pemerintah
3	2	51. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	RS BUMN
	3	52. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0765) 36942	RS TNI/POLRI
Kuantan Singingi	1	RSUD Taluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1, Teluk Kuantan	Telp. 0760 561856 / 57	RS Pemerintah
1					
Kampar	1	54. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT		ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	5		
6	2	55. RS Bunda Anisa	Jl. M Yamin SH	-		RS Swasta
	3	56. RS Hussada Bunda	Kec, Salo. Kab. Kampar	-		RS Swasta
	4	57. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung	-		RS BUMN
	5	58. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4	-		RS Swasta
	6	59. RS Norfa Husada	Jl. Ali Rasyid	-		
JUMLAH		60				

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2014**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	Jumlah			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kuansing	11	12	23	90	64	34
2	Indragiri Hulu	9	9	18	119	133	16
3	Indragiri Hilir	11	14	25	75	125	9
4	Pelalawan	4	8	12	50	39	19
5	Siak	7	8	15	98	86	15
6	Kampar	8	23	31	91	181	34
7	Rokan Hulu	7	14	21	129	89	26
8	Bengkalis	4	7	11	50	52	10
9	Rokan Hilir	6	11	17	85	77	8
10	Pekanbaru	5	15	20	50	34	20
11	Dumai	3	6	9	48	12	21
12	Meranti	4	5	9	50	41	0
Jumlah		79	132	211	935	933	212

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2014

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : KUANTAN SENGINGI					
1	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	
2	Lubuk Jambi	Jl J.Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	PONED
3	Inuman	Jl.Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI	
4	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI	
5	Muara Lembu	Jl. Jendrl Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Sengingi	Singingi	RRI	PONED
6	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI	
7	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Sengingi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
8	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Sengingi Hilir	NRRI	
9	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
10	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI	
11	Sentajo	Jl.Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI	
12	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI	
13	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI	
14	Perhentian Luas	Jl.Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI	
15	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI	
16	Cerenti	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI	
17	Lubuk Ambacang	Desa Lubuk Ambacang	Hulu Kuantan	NRRI	
18	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita , Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
19	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
20	Pangkalan	Desa , Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI	
21	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
22	Koto Tajo	Desa Kerangi Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
23	Sentajo Raya	Kec. Sentajo Raya	Kec. Sentajo Raya	RRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI	
2	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI	
3	Selensen	Jl. A. Yani Kec, Kemuning	Kemuning	NRRI	
4	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI	
5	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI	
6	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI	
7	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI	
8	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI	
9	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI	
10	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
11	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
12	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI	
13	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI	PONED
14	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI	PONED
15	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI	
16	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI	
17	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI	
18	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI	
19	Khairiah Mandah	Jl. T, Sharif (Mandah)	Mandah	NRRI	
20	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI	
21	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI	
22	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI	PONED
23	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI	PONED

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
24	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI	
25	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada, Tembilahan	Tembilahan	RRI	PONED
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	Lagam	Jl. Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI	
2	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI	
3	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI	PONED
4	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI	
5	Ukui	Jl. Lintas Timur, Kec.Ukui	Ukui	RRI	
6	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI	
7	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI	
8	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI	
9	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI	
10	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI	PONED
11	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI	PONED
12	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI	
KABUPATEN SIAK					
1	Minas	Jl.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI	PONED
2	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI	
3	Kandis/Sam-sam	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI	PONED
4	Siak	Jl. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI	
5	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI	
6	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI	
7	Perawang	Jl. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI	PONED
8	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI	
9	Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI	
10	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI	PONED
11	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI	
12	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI	PONED
13	Bunga Raya	Jl. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	RRI	PONED
14	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI	
15	Puskesmas Pusako	Jl. Pemda Kec. Pusako	Pusako	NRRI	
KABUPATEN : KAMPAR					
1	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain, Kec. Kampar Kiri	Kampar Kiri	RRI	PONED
2	Kampar Kiri Hulu I	Desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar Kiri Hulu	NRRI	
3	Kampar Kiri Hilir I	Ds.Sei Pagar, Kec. Kampar Kiri Hilir	Kampar Kiri Hilir	RRI	PONED
4	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI	
5	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI	PONED
6	Xiii Koto Kampar II	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI	
7	Xiii Koto Kampar III	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI	
8	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI	PONED
9	Tapung	Ds.Petapahan, Kec. XIII Koto Kampar	Tapung	RRI	PONED
10	Tapung Hulu I	Ds.Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	RRI	PONED
11	Tapung Hilir I	Ds.Kota Garo, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	RRI	PONED
12	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3, Kec. Bangkinang	Bangkinang	NRRI	
13	Bangkinang II (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A, Kec. Bangkinang Seberang	Bangkinang Seberang	NRRI	
14	Kampar I	Ds. Air Tiris, Kec. Kampar	Kampar	RRI	PONED
15	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bengkinang, Kec. Kampar Timur	Kampar Timur	NRRI	
16	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI	
17	Tambang	Ds. Danau Bingkuang, Kec. Tambang	Tambang	NRRI	
18	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
19	Siak Hulu II	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
20	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI	
21	Kampar Utara	Ds. Sawah, Kec. Kampar Utara	Kampar Utara	NRRI	
22	Perhentian Raja	Ds. Pantai Raja, Kec. Perhentian Raja	Perhentian Raja	NRRI	
23	Siak Hulu III	Ds. Pangkalan Baru, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
24	Tapung II	Ds. Pantai Cermin, Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
25	Tapung Hulu II	Ds. Senama Nenek, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	NRRI	
26	Salo	Desa Sipungguk, Kec. Salo	Salo	NRRI	
27	Kampar Kiri Hulu II	Ds. Batu Sasak, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
28	Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	NRRI	
29	Koto Kampar Hulu	Desa Siberuang Kec. Koto Kampar Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
30	Tapung	Desa Petapahan Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
31	Gunung Sahilan II	Ds. Gunung Sari, Kec. Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Non Rawat Inap	
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	Rokan IV Koto I	Jl. Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI	
2	Tandun II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI	
3	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI	
4	Kabun	Jl.Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI	
5	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI	PONED
6	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI	
7	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI	
8	Rambah Samo II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	RRI	
9	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI	
10	Rambah Hilir II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI	
11	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI	
12	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI	PONED
13	Tambusai Utara I	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	RRI	
14	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI	PONED
15	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	RRI	PONED
16	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darusalam	Pagaran Tapah	RRI	
17	Bonai Darusalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darusalam	RRI	PONED
18	Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI	
19	Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI	
20	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI	
21	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	NRRI	
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	Duri	Jl. Sudirman Ds. Duri Barat, Tlp. 0765 91063	Mandau	NRRI	
2	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 Duri, Telp. 28884	Mandau	NRRI	
3	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI	
4	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI	
5	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI	
6	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI	PONED
7	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI	
8	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI	PONED
9	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI	PONED
10	Bengkalis (Damon)	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI	
11	Selat Baru	Jl. Soekarno Hatta	Bantan	RRI	
KAB. KEPULAUAN MERANTI					
1	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung, Kec. Merbau	Merbau	RRI	PONED
2	Bandul	Jl. Desa Bandul , Kec. Merbau	Merbau	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
3	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI	PONED
4	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI	
5	Anak Setatah	Jl. Utama Anak Setatah	Rangsang Barat	NRRI	
6	Selat Panjang	Jl. Kesehatan Selat Panjang No.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI	
7	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI	
8	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	RRI	
9	Pulau Merbau	Desa Semukut	Pulau Merbau	NRRI	
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI	
2	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec,T.Putih	Tanah Putih	RRI	PONED
3	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI	
4	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Batu Hampar	NRRI	
5	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Tanah Putih	NRRI	
6	Rantau Kopar	Jl. Sei Rangau	Rantau Kopar	NRRI	
7	Bagan Batu	Jl, Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI	
8	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI	
9	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI	PONED
10	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec,Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI	
11	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI	PONED
12	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI	
13	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI	PONED
14	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI	
15	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI	
16	Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI	
17	Pekaitan				
KOTA :PEKANBARU					
1	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI	
2	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI	
3	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI	PONED
4	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI	
5	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI	
6	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI	PONED
7	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI	
8	Lima Puluh	Jl. Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI	
9	Sail	Jl Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI	
10	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI	
11	Langsat	Jl Langsat No.I telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI	
12	Melur	Jl. Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI	
13	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI	
14	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI	
15	Rumbai	Jl. Sekolah No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI	
16	Ri Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI	
17	Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI	
18	Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI	
19	Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampan	NRRI	
20	Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRI	
KABUPATEN : DUMAI					

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
1	Bukit Kapur	Jl. Soekarno Hatta Km.17, Kel. Bagan Besar, Kec. Keritang (0765 440024)	Bukit Kapur	RRI	PONED
2	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	RRI	PONED
3	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI	PONED
4	Dumai Barat	Jl M.H Thamrin Pangkalan Kasai Telp. (0765 32538)	Dumai Barat	NRRI	
5	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Selatan	NRRI	
6	Dumai Kota	Jl. Pattimura Kel. Dumai Kec. Dumai Kota	Dumai Kota	NRRI	
7	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Selatan	NRRI	
8	Jaya Mukti	Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti, Dumai	Dumai Kota	NRRI	
9	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI	PONED
2	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRI	
3	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRI	
4	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	RRI	
5	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	RRI	
6	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRI	
7	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	RRI	
8	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec,Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRI	
9	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyu	RRI	PONED
10	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI	PONED
11	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRI	
12	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRI	
13	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRI	
14	Sipayung	Jl. Hangtuah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI	PONED
15	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRI	
16	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRI	
17	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRI	
18	Sencano Jaya	Desa Sencano Jaya		NRRI	

Ket:

RRI = Ruang Rawat Inap
NRRI = Non Ruang Rawat Inap

*

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 5

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2014**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN
1	Kuansing	52	3	9	2
2	Indragiri Hulu	66	20	22	10
3	Indragiri Hilir	37	10	12	5
4	Pelalawan	57	15	12	13
5	Siak	42	17	42	16
6	Kampar	76	34	148	30
7	Rokan Hulu	102	18	116	35
8	Bengkalis	96	29	51	33
9	Rokan Hilir	97	9	12	7
10	Pekanbaru	594	226	235	134
11	Dumai	123	21	34	4
12	Meranti	10	8	3	1
Jumlah		1.352	410	696	290

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2014**

NO	KAB/KOTA	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes
1	Kuansing	24	312	-	-	91
2	Indragiri Hulu	55	393	7	-	65
3	Indragiri Hilir	26	550	11	6	29
4	Pelalawan	30	340	16	12	89
5	Siak	65	393	-	-	49
6	Kampar	16	654	-	5	208
7	Rokan Hulu	-	566	1	4	272
8	Bengkalis	22	416	-	-	58
9	Rokan Hilir	54	478	-	-	125
10	Pekanbaru	4	614	22	6	41
11	Dumai	27	190	-	14	33
12	Meranti	33	232	-	-	24
Jumlah		356	5.138	57	47	1.084

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 7

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2014**

NO	KAB/KOTA	Instalasi Farmasi	PBF	PAK	Cab PAK	Apotik	Toko Obat
1	Kuansing	1	0	0	0	24	22
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	69	33
3	Indragiri Hilir	1	2	0	0	22	89
4	Pelalawan	1	0	0	0	35	12
5	Siak	1	0	0	0	23	12
6	Kampar	1	0	0	0	50	128
7	Rokan Hulu	1	1	0	0	32	32
8	Bengkalis	1	0	1	0	21	19
9	Rokan Hilir	1	0	0	0	23	32
10	Pekanbaru	1	84	11	6	261	280
11	Dumai	1	2	0	0	28	79
12	Meranti	1	0	0	0	10	8
Jumlah		12	89	12	6	598	746

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 8

DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	Milik Yayasan
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	Milik Yayasan
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	Milik Yayasan
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Soekarno Hatta Km. 18	Milik Yayasan
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	Milik Yayasan
8	Akbid Puri Husada	Jl. Pendidikan	Milik Yayasan
9	Akbid Yayasan Bujang Khadija	Jl. Pelabuhan Hulu	
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	Milik Yayasan
5	Akper Abdurrah Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati No. 10 Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrah Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	Milik Yayasan

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (KM ²)	KECAMATAN	DESA + KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per KM ²
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	5.202,16	15	229	310.619	78.813	3,94	59,7
2	INDRAGIRI HULU	7.676,27	14	194	400.901	99.306	4,04	52,2
3	INDRAGIRI HILIR	13.798,37	20	236	694.614	172.120	4,04	50,3
4	PELALAWAN	12.404,14	12	118	377.221	100.566	3,75	30,4
5	SIAK	8.233,57	14	131	428.499	106.370	4,03	52,0
6	KAMPAR	10.928,20	21	245	773.171	190.340	4,06	70,8
7	ROKAN HULU	7.229,78	16	153	568.576	145.315	3,91	78,6
8	BENGKALIS	8.437,20	8	155	536.138	127.139	4,22	63,5
9	ROKAN HILIR	8.961,43	16	183	627.233	148.275	4,23	70,0
10	PEKANBARU	633,01	12	58	1.011.467	247.234	4,09	1597,9
11	DUMAI	2.039,00	7	33	280.109	66.526	4,21	137,4
12	MERANTI	3.607,03	9	101	179.894	40.669	4,42	49,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		89.150,16	164	1836	6.188.442	1.522.673	4,06	69,42

Sumber: - BPS Provinsi dan Profil Kesehatan Kab/Kota
Luas Lahan dari Kanwil BPN

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	363.917	349.076	712.993	104,25
2	5 - 9	327.706	309.426	637.132	105,91
3	10 - 14	306.201	292.373	598.574	104,73
4	15 - 19	286.784	276.458	563.242	103,74
5	20 - 24	296.214	287.372	583.586	103,08
6	25 - 29	285.066	275.603	560.669	103,43
7	30 - 34	271.129	266.291	537.420	101,82
8	35 - 39	259.979	244.009	503.988	106,54
9	40 - 44	224.358	201.741	426.099	111,21
10	45 - 49	178.944	158.950	337.894	112,58
11	50 - 54	135.811	120.850	256.661	112,38
12	55 - 59	98.097	86.234	184.331	113,76
13	60 - 64	63.057	55.369	118.426	113,89
14	65 - 69	37.253	36.355	73.608	102,47
15	70 - 74	23.546	24.656	48.202	95,50
16	75+	20.424	25.193	45.617	81,07
JUMLAH		3.178.486	3.009.956	6.188.442	105,60
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				51,96	

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Riau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	51,41	48,59	100
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	98,83	97,27	98,07
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	19,73	23,83	21,72
	b. SD/MI	27,49	27,50	27,49
	c. SMP/ MTs	19,81	19,00	19,42
	d. SMA/ MA	21,16	19,11	20,17
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	6,15	3,77	4,99
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0,55	0,83	0,69
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	0,99	1,73	1,35
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	3,70	4,00	3,85
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0,42	0,23	0,32

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	5.786	27	5.813
2	INDRAGIRI HULU	3.667	22	3.689	4.285	15	4.300	7.952	37	7.989
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	13.580	78	13.658
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	7.316	32	7.348
5	SIAK	4.479	29	4.508	4.187	26	4.213	8.666	55	8.721
6	KAMPAR	8.557	35	8.592	7.254	24	7.278	15.811	59	15.870
7	ROKAN HULU	6.048	25	6.073	5.872	22	5.894	11.920	47	11.967
8	BENGKALIS	5.139	22	5.161	5.138	13	5.151	10.277	35	10.312
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	10.255	29	10.284
10	PEKANBARU	11.028	22	11.050	10.664	13	10.677	21.692	35	21.727
11	DUMAI	4.088	25	4.113	3.787	18	3.805	7.875	43	7.918
12	MERANTI	2.162	7	2.169	2.008	6	2.014	4.170	13	4.183
JUMLAH (KAB/KOTA)								125.300	490	125.790
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)									4	

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	87	17	0	104
2	INDRAGIRI HULU	71	22	13	106	61	17	3	81	132	39	16	187
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	183	5	4	192
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	50	3	5	58
5	SIAK	28	5	3	36	17	4	3	24	45	9	6	60
6	KAMPAR	78	21	11	110	49	12	7	68	127	33	18	178
7	ROKAN HULU	-	29	-	-	-	18	-	-	106	47	0	153
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	82	3	0	85
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	55	0	0	55
10	PEKANBARU	32	9	1	40	10	27	2	29	42	36	3	81
11	DUMAI	54	62	15	77	33	41	7	48	87	103	22	212
12	MERANTI	24	1	-	25	18	-	-	18	42	1	0	43
JUMLAH (KAB/KOTA)		-								1.038	296	74	1.408
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			-	-	-	-	-	-	-	8,28	2,36	0,59	11,24

Sumber: Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML	< 20 Th	20-34 Th	≥35 Th	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	0	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	5.786	-	1	-	1	-	3	-	3	-	8	-	8	-	12	-	12
2	INDRAGIRI HULU	7.952	-	1	-	1	-	15	-	15	-	-	-	-	-	16	-	16
3	INDRAGIRI HILIR	13.580	-	2	-	2	-	18	-	18	-	3	-	3	-	23	-	23
4	PELALAWAN	7.316	-	1	-	1	-	3	-	3	-	5	-	5	-	9	-	9
5	SIAK	8.666	-	1	1	2	-	3	1	4	1	4	1	6	1	8	3	12
6	KAMPAR	15.811	-	-	1	1	-	-	17	17	-	-	-	-	-	-	18	18
7	ROKAN HULU	11.920	-	-	1	1	-	3	1	4	-	2	2	4	-	5	4	9
8	BENGKALIS	10.277	-	2	1	3	-	1	-	1	1	8	1	10	1	11	2	14
9	ROKAN HILIR	10.255	-	4	-	4	-	10	-	10	-	1	-	1	-	15	-	15
10	PEKANBARU	21.692	-	2	-	2	-	4	1	5	-	2	1	3	-	8	2	10
11	DUMAI	7.875	-	1	1	2	-	3	1	4	-	2	1	3	-	6	3	9
12	MERANTI	4.170	-	-	-	-	-	8	1	9	-	-	-	-	-	8	1	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		125.300	-	15	5	20	-	71	22	93	2	35	6	43	2	121	33	156
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		124,5

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Kematian Maternal dan Neonatal
Tahun : 2014
Provinsi : Riau

NO	KABUPATEN	Jumlah Kematian Ibu							Keadaan Bayi Saat Lahir		Jumlah Kematian Neonatal							
		Jumlah Kematian Ibu	Sebab Kematian Ibu						Lahir Hidup		Umur		Total Kematian Neonatal	Sebab Kematian Neonatal				
			Perdarahan	Hipertensi Dalam kehamilan (Eklamsi)	Infeksi	Abortus	Partus Lama	Sebab Lain			< 1 Minggu	1 mmg - 1 Bln		BBLR	Asfiksia	Tetanus	Hipotermi	Lain-lain
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	6	2	3	-	-	-	1	5.786	27	73	14	87	22	22	0	0	14
3	INDRAGIRI HULU	18	-	-	-	-	-	-	7.952	33	82	8	132	18	52	1	0	18
3	INDRAGIRI HILIR	17	10	2	-	-	-	5	13.580	78	134	49	183	38	18	0	0	49
4	PELALAWAN	138	5	4	-	-	-	-	7.314	31	18	6	56	9	12	0	0	3
5	SIK	12	4	2	-	-	-	6	8.666	55	42	3	45	10	19	1	0	13
6	KAMPAR	18	6	3	-	-	-	9	15.698	59	54	84	138	27	7	0	0	104
7	ROKAN HULU	7	3	2	-	-	-	2	11.986	59	18	27	106	16	15	1	-	15
8	BENGKALIS	13	5	6	-	-	-	2	10.229	35	36	6	42	12	8	-	-	22
9	ROKAN HILIR	15	5	4	-	-	-	5	10.255	29	49	6	55	14	9	0	-	32
10	PEKANBARU	2	1	1	-	-	-	-	21.692	29	58	10	71	15	10	0	1	16
11	DUMAI	11	4	3	-	-	-	2	7.817	43	74	13	87	32	27	0	0	15
12	MERANTI	3	2	-	-	-	-	1	4.003	13	36	7	43	14	13	0	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		260	47	30				33	124.978	491	674	233	1.045	227	212	3	1	304

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
		L	P	L+P	L		P		L+P	L		P		L+P		
					JML	%	JML	%		JML	%	JML	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	159.480	151.139	310.619	141	66,5	71	33,5	212	205	63,27	119	36,73	324	12	3,70
2	INDRAGIRI HULU	205.907	194.994	400.901	100	57,8	73	42,2	173	132	58,15	95	41,85	227	2	0,88
3	INDRAGIRI HILIR	356.791	337.823	694.614	143	61,6	89	38,4	232	158	58,96	110	41,04	268	6	2,24
4	PELALAWAN	193.732	183.489	377.221	211	61,0	135	39,0	346	242	57,76	177	42,24	419	18	4,30
5	SIAK	220.122	208.377	428.499	233	71,9	91	28,1	324	258	70,49	108	29,51	366	8	2,19
6	KAMPAR	397.107	376.064	773.171	233	65,4	123	34,6	356	273	60,00	182	40,00	455	7	1,54
7	ROKAN HULU	292.022	276.554	568.576	318	64,1	178	35,9	496	349	60,38	229	39,62	578	8	1,38
8	BENGKALIS	275.390	260.748	536.138	179	68,3	83	31,7	262	230	57,07	173	42,93	403	10	2,48
9	ROKAN HILIR	322.117	305.116	627.233	269	58,0	195	42,0	464	355	57,44	263	42,56	618	5	0,81
10	PEKANBARU	519.515	491.952	1.011.467	417	49,2	430	50,8	847	622	56,86	472	43,14	1.094	21	1,92
11	DUMAI	143.900	136.209	280.109	173	49,6	176	50,4	349	228	51,58	214	48,42	442	28	6,33
12	MERANTI	92.403	87.491	179.894	63	63,0	37	37,0	100	78	54,55	65	45,45	143	2	1,40
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.178.486	3.009.956	6.188.442	2.480	59,60	1.681	40,4	4.161	3.130	58,65	2.207	41,35	5.337	127	2,38
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK									67,24							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK														86,24		

Sumber : Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	SUSPEK			TB PARU					
					BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	2.293	141	71	212	6,15	3,10	9,25
2	INDRAGIRI HULU	-	-	2.002	100	73	173	5,00	3,65	8,64
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1.724	143	89	232	8,29	5,16	13,46
4	PELALAWAN	-	-	3.058	211	135	346	6,90	4,41	11,31
5	SIAK	-	-	1.930	233	91	324	12,07	4,72	16,79
6	KAMPAR	-	-	1.649	233	123	356	14,13	7,46	21,59
7	ROKAN HULU	-	-	4.960	318	178	496	6,41	3,59	10,00
8	BENGKALIS	-	-	2.959	179	83	262	6,05	2,81	8,85
9	ROKAN HILIR	-	-	2.504	269	195	464	10,74	7,79	18,53
10	PEKANBARU	-	-	4.758	417	430	847	8,76	9,04	17,80
11	DUMAI	-	-	1.895	173	176	349	9,13	9,29	18,42
12	MERANTI	-	-	590	63	37	100	10,68	6,27	16,95
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	30.322	2.480	1.681	4.161	8,18	5,54	13,72

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN				
					L		P		L + P		L		P		L + P									
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	KUANTAN SINGINGI	109	90	199	-	-	-	-	152	76,38	-	-	-	-	10	5,03	-	-	81,41	-	-	2		
2	INDRAGIRI HULU	121	83	204	-	-	-	-	165	80,88	-	-	-	-	9	4,41	-	-	85,29	-	-	2		
3	INDRAGIRI HILIR	128	82	210	-	-	-	-	172	81,90	-	-	-	-	4	1,90	-	-	83,81	-	-	0		
4	PELALAWAN	192	96	288	-	-	-	-	254	88,19	-	-	-	-	2	0,69	-	-	88,89	-	-	6		
5	SIAK	141	60	201	-	-	-	-	165	82,09	-	-	-	-	8	3,98	-	-	86,07	-	-	4		
6	KAMPAR	203	123	326	-	-	-	-	253	77,61	-	-	-	-	26	7,98	-	-	85,58	-	-	0		
7	ROKAN HULU	268	166	434	-	-	-	-	374	86,18	-	-	-	-	6	1,38	-	-	87,56	-	-	12		
8	BENGKALIS	189	115	304	-	-	-	-	237	77,96	-	-	-	-	30	9,87	-	-	87,83	-	-	7		
9	ROKAN HILIR	261	176	437	-	-	-	-	360	82,38	-	-	-	-	20	4,58	-	-	86,96	-	-	9		
10	PEKANBARU	415	185	600	-	-	-	-	451	75,17	-	-	-	-	101	16,83	-	-	92,00	-	-	8		
11	DUMAI	182	75	257	-	-	-	-	226	87,94	-	-	-	-	13	5,06	-	-	93,00	-	-	9		
12	MERANTI	73	29	102	-	-	-	-	74	72,55	-	-	-	-	10	9,80	-	-	82,35	-	-	6		
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.282	1.280	3.562	-	-	-	-	2.883	80,94	-	-	-	-	239	6,71	-	-	87,65			65		
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						-	-	1,1

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
		L	P	L+P				L		P		L + P	
1	2	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	28.367	-	-	2.837	-	-	-	-	101	3,6
2	INDRAGIRI HULU	23.588	22.303	45.891	2.359	2.230	4.589	13	-	13	-	26	0,6
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	66.511	-	-	6.651	-	-	-	-	267	4,0
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	2.209	1.983	4.193	502	-	755	-	1.257	30,0
5	SIAK	20.860	19.402	40.262	2.086	1.940	4.026	1.160	-	987	-	2.147	53,3
6	KAMPAR	-	-	73.610	-	-	7.361	-	-	-	-	763	10,4
7	ROKAN HULU	36.117	29.951	66.068	3.612	2.995	6.607	58	-	47	-	105	1,6
8	BENGKALIS	-	-	53.081	-	-	5.308	-	-	-	-	832	15,7
9	ROKAN HILIR	39.824	37.605	77.429	3.982	3.761	7.743	8	-	8	-	16	0,2
10	PEKANBARU	66.206	63.807	130.013	6.621	6.381	13.001	1.154	-	947	-	2.101	16,2
11	DUMAI	21.069	19.516	40.585	2.107	1.952	4.059	542	-	504	-	1.046	25,8
12	MERANTI	10.329	9.695	20.024	1.033	970	2.002	339	-	342	-	681	34,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				683.767			68.377					9.342	13,7

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN GOLONGAN UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P	Proporsi	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 4 TAHUN	2	2	4	1,27	3	2	5	2,02	1	0	1	0,46	0	0	0
2	5 - 14 TAHUN	1	2	3	0,95	1	4	5	2,02	0	0	0	0,00	0	2	2
3	15 - 19 TAHUN	6	2	8	2,53	1	0	1	0,40	3	4	7	3,21	0	0	0
4	20 - 24 TAHUN	19	10	29	9,18	12	4	16	6,45	23	21	44	20,18	0	1	1
5	25 - 49 TAHUN	161	96	257	81,33	145	56	201	81,05	67	85	152	69,72	13	7	20
6	> 50 TAHUN	10	5	15	4,75	17	3	20	8,06	4	10	14	6,42	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		199	117	316		179	69	248		98	120	218		16	10	26
PROPORSI JENIS KELAMIN		62,97	37,03			72,18	27,82			44,95	55,05			61,54	38,46	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	1.231	138	1.369	1.231	-	138	-	1.369	-	-	-	-	-	-	-	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PELALAWAN	1.613	437	2.050	1.613	-	437	-	-	-	3	-	-	-	-	-	
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	KAMPAR	12.030	57	12.087	12.830	-	57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	ROKAN HULU	1.047	87	1.134	1.047	-	87	-	-	-	2	-	0	-	2	-	
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	PEKANBARU	33.044	4.084	37.128	33.044	-	4.084	-	-	-	57	-	4	-	-	-	
11	DUMAI	3.607	80	3.687	3.607	-	80	-	-	-	6	-	1	-	-	-	
12	MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH																	

Sumber: Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK			DIARE DIOBATI/DITANGANI								
					JUMLAH TARGET PENEMUAN								
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	159.480	151.139	310.619	3.413	3.234	6.647	2.673	78	2.593	80	5.266	79
2	INDRAGIRI HULU	229.523	227.089	456.612	4.912	4.860	9.771	4.455	91	4.776	98	9.231	94
3	INDRAGIRI HILIR	356.791	337.823	694.614	7.635	7.229	14.865	6.678	87	6.593	91	13.271	89
4	PELALAWAN	195.842	175.842	371.684	4.191	3.763	7.954	5.224	125	4.745	126	9.969	125
5	SIAK	220.122	208.377	428.499	4.711	4.459	9.170	5.291	112	5.140	115	10.431	114
6	KAMPAR	371.634	367.427	739.061	7.953	7.863	15.816	7.012	88	7.161	91	14.173	90
7	ROKAN HULU	294.729	273.847	568.576	6.307	5.860	12.168	5.930	94	5.751	98	11.681	96
8	BENGKALIS	275.390	260.748	536.138	5.893	5.580	11.473	6.851	116	6.558	118	13.409	117
9	ROKAN HILIR	318.770	299.576	618.346	6.822	6.411	13.233	8.475	124	8.450	132	16.925	128
10	PEKANBARU	536.620	515.949	1.052.569	11.484	11.041	22.525	4.651	41	4.210	38	8.861	39
11	DUMAI	157.229	145.642	302.871	3.365	3.117	6.481	4.426	132	4.508	145	8.934	138
12	MERANTI	98.850	95.086	193.936	2.115	2.035	4.150	2.148	102	2.206	108	4.354	105
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.214.980	3.058.545	6.273.525	68.801	65.453	134.253	63.814	92,8	62.691	95,8	126.505	94,2
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK							214						

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN /KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	0	-	-	3	-	-	3
2	INDRAGIRI HULU	-	-	0	-	-	7	-	-	7
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	7	-	-	43	-	-	50
4	PELALAWAN	-	-	1	-	-	10	-	-	11
5	SIAK	-	-	3	-	-	6	-	-	9
6	KAMPAR	-	-	0	-	-	11	-	-	11
7	ROKAN HULU	-	-	0	-	-	0	-	-	0
8	BENGKALIS	-	-	1	-	-	3	-	-	4
9	ROKAN HILIR	-	-	3	-	-	5	-	-	8
10	PEKANBARU	-	-	3	-	-	9	-	-	12
11	DUMAI	-	-	0	-	-	4	-	-	4
12	MERANTI	-	-	1	-	-	4	-	-	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	19	-	-	105	-	-	124
PROPORSI JENIS KELAMIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK										2,00

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BARU				
		PENSEDITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
		L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	3	0	0	2	67
2	INDRAGIRI HULU	7	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	50	1	2	0	0
4	PELALAWAN	11	0	0	0	0
5	SIAK	9	2	22	0	0
6	KAMPAR	11	0	0	2	18
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	4	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	8	3	38	0	0
10	PEKANBARU	12	0	0	0	0
11	DUMAI	5	0	0	0	0
12	MERANTI	6	0	0	2	33
JUMLAH (KAB/KOTA)		126	6	4,8	6	5
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK					0,10	

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS TERCATAT								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	-	-	1	-	-	1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	-	-	13	-	-	14
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	4	-	-	51	-	-	55
4	PELALAWAN	-	-	7	-	-	10	-	-	17
5	SIAK	-	-	3	-	-	8	-	-	11
6	KAMPAR	0	0	0	-	-	11	-	-	11
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	1	-	-	12	-	-	13
9	ROKAN HILIR	-	-	12	-	-	11	-	-	23
10	PEKANBARU	-	-	4	-	-	16	-	-	20
11	DUMAI	0	0	0	-	-	9	-	-	9
12	MERANTI	-	-	1	-	-	5	-	-	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	33	-	-	147	-	-	180
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0,3

Sumber: Bidan P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
		PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	1	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	7	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	4	0	0	0	0	0	0	-	-	51	-	-	-	-	45	88,2
4	PELALAWAN	-	-	7	0	0	0	0	0	0	-	-	10	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	8	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	-	-	2	-	-	-	-	2	100	-	-	6	-	-	-	-	6	100
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	12	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	-	-	12	0	0	0	0	0	0	-	-	11	-	-	-	-	6	54,5
10	PEKANBARU	-	-	4	-	-	-	-	2	50	-	-	16	-	-	-	-	3	18,8
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	9	-	-	-	-	5	55,6
12	MERANTI	-	-	1	0	0	0	0	0	0	-	-	5	0	0	0	0	0	0
JML (KAB/KOTA)		-	-	33	0	0	0	0	4	12,1	-	-	136	-	-	-	-	65	48

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama
X = tahun data.

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	4
1	KUANTAN SINGINGI	23	103.771	2
2	INDRAGIRI HULU	18	130.459	2
3	INDRAGIRI HILIR	25	227.046	7
4	PELALAWAN	12	118.582	4
5	SIAK	15	150.264	1
6	KAMPAR	31	266.333	8
7	ROKAN HULU	21	187.971	3
8	BENGKALIS	11	188.455	1
9	ROKAN HILIR	17	225.933	2
10	PEKANBARU	20	306.830	6
11	DUMAI	9	99.947	5
12	MERANTI	9	60.256	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	2.065.847	42
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2,03

Sumber: Laporan Program Surveilans AFP dan PD3I 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar:

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM						
		JUMLAH KASUS			MENINGG AL		JUMLAH KASUS			MENINGG AL	JUMLAH KASUS			MENINGG AL			
		L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
10	PEKANBARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	2	
CASE FATALITY RATE (%)					0,00											33,33	

Sumber : Program Penanggulangan KLB Seksi Surveilans & Kesma Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau 2014

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I										
		CAMPAK				MENINGGAL	POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			L		P	L+P	L	P	L+P	
		L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		19	16	35	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)												

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	23	21	15	36	1	0	1	4,76	0	2,78
2	INDRAGIRI HULU	18	166	144	310	2	1	3	1,20	0,69	0,97
3	INDRAGIRI HILIR	25	19	10	29	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	12	52	66	118	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	15	156	251	407	3	4	7	1,92	1,59	1,72
6	KAMPAR	31	54	55	109	3	3	6	5,56	5,45	5,50
7	ROKAN HULU	21	53	51	104	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	11	306	285	591	3	4	7	0,98	1,40	1,18
9	ROKAN HILIR	17	37	48	85	1	2	3	2,70	4,17	3,53
10	PEKANBARU	20	111	98	209	5		5	4,50	-	2,39
11	DUMAI	9	140	124	264	0	1	1	0	0,81	0,38
12	MERANTI	9	54	50	104	0	1	1	0	2,00	0,96
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	1.169	1.197	2.366	18	16	34	1,00	1,34	1,44
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK					38,23						1,44

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	MALARIA																		
		SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
					L	P	L+P	POSITIF												
		L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	350	-	-	231	35	-	7	-	42	18,18	0	0	0	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1.343	-	-	302	128	-	134	-	262	86,8	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	3.099	-	-	2.633	10	-	4	-	14	0,5	0	0	0	0	0	0	
4	PELALAWAN	-	-	2.071	-	-	2.417	162	-	133	-	295	12,2	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	-	-	165	-	-	160	13	-	3	-	16	10,0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	-	-	181	-	-	128	31	-	9	-	40	31,3	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU	-	-	89	-	-	50	0	-	0	-	0	-	0	0	0	0	0	0	
8	BENGKALIS	-	-	56	-	-	57	3	-	1	-	4	7,0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	-	-	6.524	-	-	6.487	110	-	71	-	181	2,8	0	0	0	0	0	0	
10	PEKANBARU	-	-	7	-	-	-	0	-	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	DUMAI	-	-	833	-	-	820	10	-	7	-	17	2,1	0	0	0	0	0	0	
12	MERANTI	-	-	13	-	-	13	3	-	1	-	4	30,8	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	14.731	-	-	13.298	505		370		875	6,58	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO													875							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO								0,08		0,06		0,14								

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	23	0	0	0	7	5	12
2	INDRAGIRI HULU	18	0	0	0	-	-	44
3	INDRAGIRI HILIR	25	0	0	0	-	-	73
4	PELALAWAN	12	0	0	0	-	-	17
5	SIAK	15	0	0	0	-	-	20
6	KAMPAR	31	0	0	0	5	13	18
7	ROKAN HULU	21	1	1	2	4	3	7
8	BENGKALIS	11	0	0	0	2	1	3
9	ROKAN HILIR	17	0	0	0	28	6	34
10	PEKANBARU	20	1	2	3	1	2	3
11	DUMAI	9	0	0	0	-	-	14
12	MERANTI	9	2	0	2	14	6	20
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	4	3	7	61	36	265
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0,99	0,58	4,28

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

CAKUPAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR	
		LK	PR	LK + PR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	29.871	25.834	55.705	8.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	71.634	73.670	145.304	28.773	-	28.299		57.072	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	2.549	5.426	7.975	2.529	-	5.426	-	7.955	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	185.726	174.643	360.369	7.145	-	7.321	-	14.466	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	202.137	190.740	392.877	9.017	-	10.783	-	19.800	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	284.954	281.424	566.378	92.249	-	112.751	-	205.000	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	51.885	48.062	99.947	911	-	5.037	-	5.948	-	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	44.063	47.353	91.416	18.273	41,47	21.261	44,90	39.534	43,25	1.435	-	1.851	-	3.286	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		872.819	847.152	1.719.971	167.497	19,19	190.878	22,53	358.375	20,84						

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 25

CAKUPAN PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LK + PR	
		LK	PR	LK + PR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	3.625	3.749	7.374	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	20.894	22.560	43.454	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	2.549	5.426	7.975	2.529	-	5.420	-	7.949	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	24.539	23.944	48.483	6.284	-	6.775	-	13.059	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	202.137	190.740	392.877	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	163.247	164.857	328.104	533	-	846	-	1.379	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	51.885	48.062	99.947	322	-	873	-	1.195	-	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	24.590	24.841	49.431	269	1,09	377	1,5	646	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		493.466	484.179	977.645	9.937	2,01	14.291	2,95	24.228	2,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PEREMPUAN USIA 30-49 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	14.003	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	75	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	125.824	100	-	-	-	-	-
11	DUMAI	46.571	-	-	-	-	-	-
12	MERANTI	18.172	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)								

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JML KEC	JML DESA / KEL	L	P	L+P	0-7 Hari	8-28 Hari	1-11 Bln	1-4 Thn	5-9 Thn	10-14 Thn	15-19 Thn	20-44 Thn	45-54 Thn	55-59 Thn	60-69 Thn	70+ Thn	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	DBD	9	10	39	24	63	0	0	3	15	11	18	7	6	3	0	0	0	7	2	9	23.137	26.471	49.608	0,17	0,09	0,13	17,95	8,33	14,29
2	Campak	3	5	38	37	75	0	0	7	10	10	10	32	0	4	0	2	0	0	0	0	8.255	11.969	20.224	0,46	0,31	0,37	-	-	-
3	Diare	2	4	154	165	319	0	0	25	87	32	27	12	85	22	13	10	6	3	4	7	7.095	9.546	16.641	2,17	1,73	1,92	1,95	2,42	2,19
4	Tetanus Neunatorum	6	6	4	2	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	-	413	-	-	0,48	-	-	100	33,33
5	Rabies/ Lysa	3	4	4	5	9	0	0	0	1	2	1	0	4	1	0	0	0	3	0	3	11.873	11.952	23.825	0,03	0,04	0,04	-	-	33,33
6	Difteri	2	2	0	2	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13.795	17.608	31.403	-	0,01	0,01	-	-	-
7	Kermak	9	11	181	149	330	0	0	0	19	49	67	143	41	7	3	1	0	2	1	3	1.323	1.012	2.335	13,68	-	14,13	1,10	0,67	0,91
8	GHPR	1	1	2	6	8	0	0	0	1	3	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1.098	1.519	2.617	0,18	0,39	0,31	-	-	-
9	Demam Tifoid	1	1	3	6	9	0	0	0	2	4	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1.215	1.251	2.466	0,25	0,48	0,36	-	-	-
10	Hepatitis A	1	1	18	12	30	0	0	0	0	3	9	14	4	0	0	0	0	0	0	0	5.729	6.261	11.990	0,31	0,19	0,25	-	-	-

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	23	1	1	100,00
2	INDRAGIRI HULU	18	5	4	80,00
3	INDRAGIRI HILIR	25	1	1	100,00
4	PELALAWAN	12	2	2	100,00
5	SIAK	15	10	10	100,00
6	KAMPAR	31	7	7	100,00
7	ROKAN HULU	21	2	2	100,00
8	BENGKALIS	11	5	5	100,00
9	ROKAN HILIR	17	2	2	100,00
10	PEKANBARU	20	3	3	100,00
11	DUMAI	9	33	33	100,00
12	MERANTI	9	2	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	73	72	98,63

Sumber: STP KLB tahun 2013 Dinas Kesehatan Prov.Riau

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	6.769	99	6.365	93	6.544	5.778	88	5.718	87	4.254	65
2	INDRAGIRI HULU	9.487	8.800	93	8.168	86	9.132	7.692	84	7.499	82	7.591	83
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	14.627	88	17.920	108	15.862	12.136	77	10.559	67	12.384	78
4	PELALAWAN	8.364	8.131	97	7.786	93	8.592	7.326	85	7.302	85	7.302	85
5	SIAK	10.226	9.747	95	9.147	89	9.173	8.559	93	8.317	91	8.625	94
6	KAMPAR	18.454	16.573	90	15.940	86	17.615	15.515	88	14.601	83	15.447	88
7	ROKAN HULU	13.570	13.250	98	12.810	94	13.147	12.087	92	12.109	92	12.172	93
8	BENGKALIS	11.756	11.616	99	11.478	98	12.210	10.359	85	10.010	82	10.244	84
9	ROKAN HILIR	13.762	12.048	88	10.304	75	13.136	10.255	78	9.524	73	9.954	76
10	PEKANBARU	24.135	23.981	99	22.572	94	23.282	21.704	93	19.730	85	20.957	90
11	DUMAI	8.662	8.618	99	8.343	96	8.268	7.807	94	7.465	90	7.805	94
12	MERANTI	4.289	4.529	106	4.267	99	4.357	3.929	90	3.986	91	3.996	92
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	138.689	94,9	135.100	92,4	141.318	123.147	87	116.820	83	120.731	85

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	179	2,6	239	3,5	465	6,8	721	10,5	1.049	15,3	2.474	36,1
2	INDRAGIRI HULU	9.487	1.160	12,2	1.209	12,7	909	9,6	1.294	13,6	1.171	12,3	4.583	48,3
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	2.566	15,4	2.326	14,0	823	5,0	606	3,6	511	3,1	4.266	25,7
4	PELALAWAN	8.364	1.571	18,8	1.572	18,8	1.276	15,3	760	9,1	519	6,2	4.127	49,3
5	SIAK	10.226	1.887	196,0	2.011	19,7	2.123	20,8	1.476	14,4	1.309	12,8	6.919	67,7
6	KAMPAR	18.454	2.750	14,9	2.957	16,0	2.962	16,1	2.499	13,5	1.902	10,3	10.320	55,9
7	ROKAN HULU	13.570	2.713	20,0	3.081	22,7	2.750	20,3	1.899	14,0	1.220	9,0	8.950	66,0
8	BENGKALIS	11.756	13	0,1	39	0,3	1.397	11,9	1.757	14,9	1.571	13,4	4.764	40,5
9	ROKAN HILIR	13.762	1.949	14,2	1.834	13,3	1.775	12,9	1.303	9,5	1.040	7,6	5.952	43,2
10	PEKANBARU	24.135	3.010	12,5	3.995	16,6	5.778	23,9	8.266	34,2	8.761	36,3	26.800	111,0
11	DUMAI	8.662	953	11,0	895	10,3	1.122	13,0	985	11,4	865	10,0	3.867	44,6
12	MERANTI	4.289	161	3,8	145	3,4	671	15,6	718	16,7	621	14,5	2.155	50,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	18.912	12,9	20.303	13,9	22.051	15,1	22.284	15,2	20.539	14,1	85.177	58,3

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra
Ket ; Skrinings sudah jalan dengan bagus

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	79.119	30	0,04	174	0,22	176	0,22	197	0,25	153	0,19
2	INDRAGIRI HULU	102.128	184	0,18	61	0,06	165	0,16	165	0,16	68	0,07
3	INDRAGIRI HILIR	177.399	57	0,03	28	0,02	4	0,00	2	0,00	0	0,00
4	PELALAWAN	96.089	344	0,36	172	0,18	151	0,16	75	0,08	53	0,06
5	SIAK	80.462	352	0,44	325	0,40	487	0,61	273	0,34	147	0,18
6	KAMPAR	196.994	753	0,38	574	0,29	817	0,41	692	0,35	599	0,30
7	ROKAN HULU	126.338	568	0,45	212	0,17	203	0,16	65	0,05	22	0,02
8	BENGKALIS	136.553	5	0,00	136	0,10	566	0,41	105	0,08	65	0,05
9	ROKAN HILIR	159.791	421	0,26	211	0,13	177	0,11	95	0,06	75	0,05
10	PEKANBARU	257.638	161	0,06	111	0,04	129	0,05	184	0,07	241	0,09
11	DUMAI	71.347	212	0,30	18	0,03	183	0,26	30	0,04	24	0,03
12	MERANTI	45.789	74	0,16	103	0,22	424	0,93	172	0,38	76	0,17
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.529.647	3.161	0,21	2.125	0,14	3.482	0,23	2.055	0,13	1.523	0,10

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Ket : T1 dan T2 Diharapkan 0 (Nol) untuk mencapai T5

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	5.632	82,16	5.491	80,10
2	INDRAGIRI HULU	9.487	8.451	89,08	8.076	85,13
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	13.232	79,62	12.535	75,43
4	PELALAWAN	8.364	8.144	97,37	7.380	88,24
5	SIAK	10.226	9.747	95,32	9.147	89,45
6	KAMPAR	18.454	15.632	84,71	15.308	82,95
7	ROKAN HULU	13.570	11.422	84,17	11.136	82,06
8	BENGKALIS	11.756	14.016	119,22	13.384	113,85
9	ROKAN HILIR	13.762	10.287	74,75	11.122	80,82
10	PEKANBARU	24.135	21.393	88,64	19.730	81,75
11	DUMAI	8.662	8.618	99,49	8.343	96,32
12	MERANTI	4.289	4.491	104,71	4.229	98,60
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	131.065	89,66	125.881	86,11

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/kota

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
												Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	6.855	1.371	2.423	176,7	-	-	6.738	-	-	1.011	-	-	-	-	257	25,42
2	INDRAGIRI HULU	9.487	1.897	1.141	60,1	3.667	4.285	7.952	550	643	1.193	95	-	132	-	227	19,03
3	INDRAGIRI HILIR	16.618	3.324	3.908	117,6	-	-	14.972	-	-	2.156	-	-	-	-	474	21,99
4	PELALAWAN	8.364	1.673	1.259	75,3	-	-	7.316	-	-	1.138	-	-	-	-	786	69,07
5	SIAK	10.226	2.045	1.763	86,2	4.479	4.187	8.666	679	631	1.310	591	-	570	-	1.161	88,63
6	KAMPAR	18.454	1.194	1.193	99,9	-	-	16.561	-	-	2.406	-	-	-	-	288	11,97
7	ROKAN HULU	13.570	2.714	878	32,4	6.048	5.872	11.920	907	881	1.788	130	-	107	-	237	13,26
8	BENGKALIS	11.756	2.351	1.112	47,3	5.139	5.138	10.277	771	771	1.542	-	-	-	-	212	13,75
9	ROKAN HILIR	13.762	2.752	1.191	43,3	-	-	10.255	1.654	1.600	3.254	-	-	-	-	164	5,04
10	PEKANBARU	24.135	4.827	1.454	30,1	11.028	10.664	21.692	1.654	1.600	3.254	273	-	254	-	527	16,20
11	DUMAI	8.662	1.732	1.569	90,6	4.088	3.787	7.875	613	568	1.181	505	-	442	-	947	80,19
12	MERANTI	4.289	858	629	73,3	2.162	2.008	4.170	276	306	582	241	-	267	-	508	87,29
JUMLAH (KAB/KOTA)		146.178	29.236	18.520	63,3			128.394			20.815	1.835				5.788	27,81

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PESERTA KB AKTIF																									
		MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	KUANTAN SINGINGI	1.640	5,9	9	0,0	96	0,3	3.083	11,0	4.828	17,2	2.981	10,6	11.908	42,5	8.290	29,6	0	0,0	0	0,0	23.179	82,8	28.007	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	1.537	2,5	70	0,1	152	0,3	2.814	4,6	4.573	7,5	3.234	5,3	40.029	65,9	12.862	21,2	0	0,0	0	0,0	56.125	92,5	60.698	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	52	0,2	4	0,0	30	0,1	724	2,9	810	3,2	441	1,8	14.103	56,2	9.755	38,9	0	0,0	0	0,0	24.299	96,8	25.109	100,0		
4	PELALAWAN	712	1,6	11	0,0	490	1,1	3.452	8,0	4.665	10,8	1.089	2,5	24.209	55,8	13.417	30,9	0	0,0	0	0,0	38.715	89,2	43.380	100,0		
5	SIAK	1.429	2,7	12	0,0	646	1,2	4.122	7,6	6.209	11,5	1.562	2,9	33.578	62,3	12.535	23,3	0	0,0	0	0,0	47.675	88,5	53.884	100,0		
6	KAMPAR	2.198	2,4	724	0,8	1.816	2,0	10.822	11,8	15.560	17,0	2.561	2,8	53.679	58,6	19.788	21,6	0	0,0	0	0,0	76.028	83,0	91.588	100,0		
7	ROKAN HULU	1.614	2,5	0	0,0	638	1,0	5.136	7,9	7.388	11,3	5.314	8,1	30.071	46,0	20.904	32,0	0	0,0	1.688	2,6	57.977	88,7	65.365	100,0		
8	BENGKALIS	205	1,1	20	0,1	82	0,4	205	1,1	512	2,6	316	1,6	10.331	53,0	8.345	42,8	0	0,0	0	0,0	18.992	97,4	19.504	100,0		
9	ROKAN HILIR	627	1,1	4	0,0	476	0,8	2.554	4,6	3.661	6,5	3.258	5,8	34.107	60,9	14.962	26,7	0	0,0	55	0,1	52.382	93,5	56.043	100,0		
10	PEKANBARU	11.055	8,7	454	0,4	2.261	1,8	8.115	6,4	21.885	17,2	4.446	3,5	60.451	47,5	40.436	31,8	0	0,0	0	0,0	105.333	82,8	127.218	100,0		
11	DUMAI	601	1,6	2	0,0	26	0,1	1.855	4,9	2.484	6,6	6.776	17,9	15.661	41,4	12.922	34,1	0	0,0	0	0,0	35.359	93,4	37.843	100,0		
12	MERANTI	79	0,4	60	0,3	41	0,2	600	2,8	780	3,7	777	3,6	14.087	66,2	5.645	26,5	0	0,0	0	0,0	20.509	96,3	21.289	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		21.749	3,5	1.370	0,2	6.754	1,1	43.482	6,9	73.355	11,6	32.755	5,2	342.214	54,3	179.861	28,6	0	0,0	1.743	0,3	556.573	88,4	629.928	100,0		

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PESERTA KB BARU																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KUANTAN SINGINGI	3.152	11,2	76	0,3	27	0	2.447	8,7	5.702	20,3	1.341	4,8	9.050	32,2	11.994	42,7	-	-	-	-	22.385	79,7	28.087	100,0
2	INDRAGIRI HULU	99	3,2	31	1,0	33	1	237	7,7	400	13,1	184	6,0	2.264	74,0	211	6,9	-	-	-	-	2.659	86,9	3.059	100,0
3	INDRAGIRI HILIR	75	0,6	7	0,1	5	0	333	2,8	420	3,5	1.010	8,4	6.746	55,9	3.894	32,3	-	-	-	-	11.650	96,5	12.070	100,0
4	PELALAWAN	368	3,3	10	0,1	114	1	1.132	10,1	1.624	14,5	672	6,0	5.536	49,6	3.331	29,8	-	-	-	-	9.539	85,5	11.163	100,0
5	SIAK	412	4,8	30	0,4	136	2	375	4,4	953	11,2	498	5,9	5.090	59,9	1.959	23,0	-	-	-	-	7.547	88,8	8.500	100,0
6	KAMPAR	468	3,3	65	0,5	115	1	1.332	9,4	1.980	13,9	715	5,0	8.394	59,0	3.139	22,1	-	-	-	-	12.248	86,1	14.228	100,0
7	ROKAN HULU	248	1,5	74	0,5	72	0	1.092	6,8	1.486	9,2	1.543	9,5	6.568	40,6	6.568	40,6	-	-	-	-	14.679	90,8	16.165	100,0
8	BENGKALIS	50	2,0	0	0,0	38	2	117	4,7	205	8,3	147	5,9	1.317	53,3	803	32,5	-	-	-	-	2.267	91,7	2.472	100,0
9	ROKAN HILIR	81	0,6		0,0	114	1	345	2,6	540	4,0	737	5,5	8.270	61,4	3.928	29,2	-	-	-	-	12.935	96,0	13.475	100,0
10	PEKANBARU	1.451	5,7	9	0,0	121	0	1.663	6,6	3.244	12,8	894	3,5	13.853	54,6	7.394	29,1	-	-	-	-	22.141	87,2	25.385	100,0
11	DUMAI	27	0,2	2	0,0	33	0	95	0,6	157	1,0	3.289	20,3	6.683	41,3	6.057	37,4	-	-	-	-	16.029	99,0	16.186	100,0
12	MERANTI	43	1,1	13	0,3	11	0	205	5,3	272	7,0	578	14,8	2.095	53,7	953	24,4	-	-	-	-	3.626	93,0	3.898	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.474	4,2	317	0,2	819	0,5	9.373	6,1	16.983	11,0	11.608	7,5	75.866	49,0	50.231	32,5	-	-	-	-	137.705	89,0	154.688	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	51.543	8.576	16,6	43.927	85,2
2	INDRAGIRI HULU	66.532	2.710	4,1	60.698	91,2
3	INDRAGIRI HILIR	115.569	24.516	21,2	65.944	57,1
4	PELALAWAN	62.599	11.163	17,8	46.160	73,7
5	SIAK	71.114	8.800	12,4	53.884	75,8
6	KAMPAR	122.683	14.218	11,6	90.637	73,9
7	ROKAN HULU	79.032	17.524	22,2	50.297	63,6
8	BENGKALIS	85.665	9.692	11,3	47.493	55,4
9	ROKAN HILIR	104.099	13.235	12,7	72.788	69,9
10	PEKANBARU	174.729	25.408	14,5	127.244	72,8
11	DUMAI	46.480	16.188	34,8	37.843	81,4
12	MERANTI	29.830	3.897	13,1	21.237	71,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.009.875	155.927	15,4	718.152	71,1

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	2.950	2.836	5.786	-	-	-	-	5.778	99,9	-	-	-	-	93	1,6
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	7.952	-	-	-	-	7.952	100	30	-	38	-	68	0,9
3	INDRAGIRI HILIR	8.047	5.533	13.580	3.988	49,56	4.572	83	8.560	63	81	-	62	-	18	0,1
4	PELALAWAN	3.652	3.664	7.316	-	-	-	-	7.316	100	38	-	50	-	88	1,2
5	SIAK	4.479	4.187	8.666	4.408	98,41	4.151	99	8.559	99	85	-	69	-	154	1,8
6	KAMPAR	8.461	7.350	15.811	8.780	103,77	7.181	98	15.961	101	186	-	148	-	334	2,1
7	ROKAN HULU	5.999	5.921	11.920	6.232	103,88	5.754	97	11.986	101	72	-	63	-	135	1,1
8	BENGKALIS	5.100	5.177	10.277	-	-	-	-	10.277	100	-	-	-	-	10	0,1
9	ROKAN HILIR	4.030	6.225	10.255	6.854	170,07	6.225	100	13.079	128	-	-	-	-	78	0,8
10	PEKANBARU	11.028	10.664	21.692	10.884	98,69	10.539	99	21.423	99	66	-	57	-	123	0,6
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	3.872	94,72	3.849	102	7.721	98	67	-	48	-	115	1,5
12	MERANTI	2.162	2.008	4.170	1.893	87,56	1.983	99	3.876	93	7	-	7	-	14	0,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	125.300	-		-	-	122.488	97,8	-	-	-	-	1.230	1,0

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738					5.786	85,9	-	-	-	-	5.713	84,8
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	8.385	3.832	104	4.120	96	7.952	94,8	3.683	100	3.931	92	7.614	90,8
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372					11.534	80,3	-		-		10.951	76,2
4	PELALAWAN	-	-	7.582					7.316	96,5	-		-		7.232	95,4
5	SIAK	4.526	4.209	8.735	4.508	100	4.194	100	8.702	99,6	4.416	98	4.075	97	8.491	97,2
6	KAMPAR	-	-	16.037					15.445	96,3	-		-		15.324	95,6
7	ROKAN HULU	6.586	6.075	12.167	6.232	95	5.754	95	11.986	98,5	6.226	95	5.744	95	11.970	98,4
8	BENGKALIS	5.139	5.138	10.925	6.135	119	4.094	80	10.229	93,6	6.011	117	4.008	78	10.019	91,7
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608					10.255	75,4	-		-		9.739	71,6
10	PEKANBARU	11.569	11.124	21.941	10.931	94	10.635	96	21.566	98,3	10.076	87	9.779	88	19.855	90,5
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	3.935	96	3.786	100	7.721	98,0	3.825	94	3.544	94	7.369	93,6
12	MERANTI	2.162	2.008	4.328					4.003	92,5	-	-	-	-	3.793	87,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	132.693	-	-	-	-	122.495	92,3	-	-	-	-	118.070	88,98

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI DATANG DAN DIPANTAU			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
					USIA 0-6 BULAN					
					L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10
1	KUANTAN SINGINGI	2.061	1.880	3.941	785	38,1	793	42,2	1.578	40,0
2	INDRAGIRI HULU	3.492	3.338	6.830	1.593	45,6	1.435	43,0	3.028	44,3
3	INDRAGIRI HILIR	4.682	4.362	9.044	3.328	71,1	2.989	68,5	6.317	69,8
4	PELALAWAN	1.613	1.553	3.166	961	59,6	935	60,2	1.896	59,9
5	SIAK	2.715	2.496	5.211	1.858	68,4	1.714	68,7	3.572	68,5
6	KAMPAR	4.236	4.165	8.401	2.336	55,1	2.279	54,7	4.615	54,9
7	ROKAN HULU	6.586	6.075	12.661	3.013	45,7	2.893	47,6	5.906	46,6
8	BENGKALIS	7.679	4.561	12.240	2.939	38,3	2.612	57,3	5.551	45,4
9	ROKAN HILIR	7.606	7.016	14.622	3.511	46,2	3.383	48,2	6.894	47,1
10	PEKANBARU	11.569	11.124	22.693	6.238	53,9	5.977	53,7	12.215	53,8
11	DUMAI	2.045	1.892	3.937	1.440	70,4	1.282	67,8	2.722	69,1
12	MERANTI	1.841	2.039	3.880	748	40,6	798	39,1	1.546	39,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		56.125	50.501	106.626	28.750	51,2	27.090	53,6	55.840	52,4

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	10
1	KUANTAN SINGINGI	23			6.738					6.138	91,1
2	INDRAGIRI HULU	18			8.385					7.874	93,9
3	INDRAGIRI HILIR	25			14.372					10.540	73,3
4	PELALAWAN	12			7.582					7.098	93,6
5	SIAK	15	4.526	4.209	8.735	4.730		4.405		9.135	104,6
6	KAMPAR	31			16.037					14.022	87,4
7	ROKAN HULU	21	6.586	6.075	12.167	6.191		4.833		11.024	90,6
8	BENGKALIS	11	5.139	5.138	10.925					10.720	98,1
9	ROKAN HILIR	17			13.608					11.224	82,5
10	PEKANBARU	20	11.569	11.124	21.941	10.551		10.551		21.102	96,2
11	DUMAI	9	4.088	3.787	7.875	3.750		3.777		7.527	95,6
12	MERANTI	9			4.328					3.259	75,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	-	-	132.693	25.222	-	23.566	-	119.663	90

Sumber: Seksi Kesga, Dinkes Provinsi Riau

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	23	229	151	65,94
2	INDRAGIRI HULU	18	194	147	75,77
3	INDRAGIRI HILIR	25	236	87	36,86
4	PELALAWAN	12	118	103	87,29
5	SIAK	15	131	122	93,13
6	KAMPAR	31	245	223	91,02
7	ROKAN HULU	21	153	136	88,89
8	BENGKALIS	11	155	113	72,90
9	ROKAN HILIR	17	183	132	72,13
10	PEKANBARU	20	58	58	100
11	DUMAI	9	33	33	100
12	MERANTI	9	101	66	65,35
JUMLAH (KAB/KOTA)		211	1836	1371	74,67

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI DPT- HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DIKABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
					HB < 7 HARI						BCG					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	2.950	2.836	5.786	2.793	94,7	2.509	88,5	5.302	91,6	3.121	106	2.856	101	5.977	103,3
2	INDRAGIRI HULU	3.667	4.285	7.952	3.265	89,0	3.034	70,8	6.299	79,2	4.156	113	4.018	94	8.174	102,8
3	INDRAGIRI HILIR	8.047	5.533	13.580	-	-	-	-	-	-	5.697	71	5.734	104	11.431	84,2
4	PELALAWAN	3.652	3.664	7.316	-	-	-	-	-	-	3.642	100	3.794	104	7.436	101,6
5	SIAK	4.479	4.187	8.666	4.381	97,8	4.136	98,8	8.517	98,3	4.716	105	4.324	103	9.040	104,3
6	KAMPAR	8.461	7.350	15.811	7.223	85,4	6.809	92,6	14.032	88,7	8.173	97	7.951	108	16.124	102,0
7	ROKAN HULU	5.999	5.921	11.920	5.043	84,1	4.869	82,2	9.912	83,2	5.762	96	5.768	97	11.530	96,7
8	BENGKALIS	5.100	5.177	10.277	-	-	-	-	-	-	5.545	109	5.495	106	11.040	107,4
9	ROKAN HILIR	4.030	6.225	10.255	-	-	-	-	-	-	6.123	152	6.123	98	12.246	119,4
10	PEKANBARU	11.028	10.664	21.692	-	-	-	-	-	-	11.490	104	11.215	105	22.705	104,7
11	DUMAI	4.088	3.787	7.875	4.082	99,9	3.787	100,0	7.869	99,9	4.117	101	4.023	106	8.140	103,4
12	MERANTI	2.162	2.008	4.170	-	-	-	-	-	-	1.852	86	1.950	97	3.802	91,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		63.663	61.637	125.300	-	-	25.144	-	51.931	41,4	64.394	101	63.251	103	127.645	101,9

Sumber : Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

Tabel 43

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2013,0

NO	KABUPATEN	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L +	
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12,0	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	19	20	21	22	23	
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738	3.011	-	2.839	-	5.850	86,8	3.031	-	2.809	-	5.840	86,67	2.989	-	2.800	-	5.789	85,92	3.154	-	2.984	-	6.138	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.385	4.082	-	3.924	-	8.006	95,5	4.025	-	3.870	-	7.895	94,16	3.959	-	3.730	-	7.689	91,70	2.987	-	2.893	-	5.880	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	5.927	-	5.710	-	11.637	81,0	5.878	-	5.703	-	11.581	80,58	5.498	-	5.481	-	10.979	76,39	4.708	-	4.646	-	9.354	
4	PELALAWAN	-	-	7.582	3.648	-	3.733	-	7.381	97,3	3.515	-	3.735	-	7.250	96	3.714	-	3.776	-	7.490	98,79	3.457	-	3.577	-	7.034	
5	SIK	-	-	8.735	4.465	-	4.176	-	8.641	98,9	4.542	-	4.256	-	8.798	100,72	4.569	-	4.206	-	8.775	100,46	4.375	-	4.059	-	8.434	
6	KAMPAR	-	-	16.037	8.457	-	8.079	-	16.536	103,1	8.074	-	7.908	-	15.982	100	8.179	-	7.814	-	15.993	99,73	7.345	-	7.761	-	15.106	
7	ROKAN HULU	-	-	12.167	5.875	-	5.595	-	11.470	94,3	5.635	-	5.586	-	11.221	92,22	5.612	-	5.433	-	11.045	90,78	5.431	-	5.149	-	10.580	
8	BENGKALIS	-	-	10.925	5.375	-	5.446	-	10.821	99,0	5.450	-	5.445	-	10.895	99,73	5.500	-	5.374	-	10.874	99,53	5.392	-	5.328	-	10.720	
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608	5.824	-	5.668	-	11.492	84,4	5.938	-	5.785	-	11.723	86,15	5.683	-	5.563	-	11.246	82,64	5.410	-	5.133	-	10.543	
10	PEKANBARU	-	-	21.941	10.887	-	10.434	-	21.321	97,2	11.111	-	10.692	-	21.803	99,37	11.442	-	10.996	-	22.438	102,27	11.307	-	10.779	-	22.086	
11	DUMAI	-	-	7.875	3.954	-	3.944	-	7.898	100,3	3.891	-	3.912	-	7.803	99,09	3.772	-	3.820	-	7.592	96,41	3.709	-	3.675	-	7.384	
12	MERANTI	-	-	4.328	1.724	-	1.730	-	3.454	79,8	1.762	-	1.764	-	3.526	81,47	1.677	-	1.701	-	3.378	78,05	1.486	-	1.469	-	2.955	
JUMLAH (KAB/KOTA)				132.693	63.229	-	61.278	-	124.507	93,8	62.852	-	61.465	-	124.317	93,69	62.594	-	60.694	-	123.288	92,91	58.761	-	57.453	-	116.214	

Sumber: Seksi Surveilans dan Kesehatan Matra

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A								
					L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P				
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	6.738	-	-	-	-	6.771	100,49	-	-	32.780	-	-	-	-	19.809	60,43	-	-	40.784	-	-	-	-	26.580	65,17			
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.385	1.808	-	1.717	-	3.525	42,04	18.560	18.719	37.279	14.399	78	-	-	-	-	22.227	23.004	45.231	20.368	-	18.042	-	38.410	84,92			
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14.372	5.935	-	5.744	-	11.679	81,26	-	-	56.448	22.157	-	-	-	-	-	-	-	72.502	28.092	-	-	-	-	-			
4	PELALAWAN	-	-	7.582	1.919	-	1.721	-	3.640	48,01	18.097	16.247	34.344	14.838	82	-	-	-	-	14.838	13.626	28.464	16.757	-	-	-	-	-			
5	SIAK	-	-	8.735	4.381	-	4.108	-	8.489	97,18	18.396	17.111	35.507	16.059	87	-	-	-	-	22.875	21.298	44.173	20.440	-	19.185	-	39.625	89,70			
6	KAMPAR	-	-	16.037	3.900	-	3.768	-	7.668	47,81	36.216	35.120	71.336	34.454	95	-	-	-	-	40.291	39.097	79.388	38.354	-	-	-	-	-			
7	ROKAN HULU	-	-	12.167	5.994	-	5.533	-	11.527	94,74	27.766	25.622	53.388	23.653	85	-	-	-	-	-	-	63.401	-	-	-	-	59.052	93,14			
8	BENGKALIS	-	-	10.925	-	-	-	-	10.298	94,26	-	-	57.833	-	-	-	-	49.287	85,22	-	-	68.505	-	-	-	-	59.134	86,32			
9	ROKAN HILIR	-	-	13.608	-	-	-	-	12.113	89,01	31.357	29.603	58.534	-	-	-	-	48.507	82,87	-	-	76.699	-	-	-	-	60.620	79,04			
10	PEKANBARU	-	-	21.941	10.556	-	10.154	-	20.710	94,39	54.636	52.684	107.320	44.788	-	-	-	-	-	66.205	63.808	130.013	55.344	-	54.010	-	109.354	84,11			
11	DUMAI	-	-	7.875	1.865	-	1.712	-	3.577	45,42	16.981	15.729	32.710	15.405	-	-	-	-	-	19.026	17.621	36.647	17.270	-	16.173	-	33.443	91,26			
12	MERANTI	-	-	4.328	1.837	-	1.809	-	3.646	84,24	8.910	8.747	17.657	7.570	-	7.497	-	15.067	85,33	11.093	10.896	21.989	9.407	-	9.306	-	18.713	85,10			
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	132.693	-	-	-	-	103.643	78,11	-	-	595.136	-	-	-	-	132.670	22,29	-	-	707.796	-	-	-	-	444.931	62,86			

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
		JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	8.414	7.957	16.371	4.917	4.917	9.834	58,44	61,79	60,07	21	0,4	20	0,4	41	0,4
2	INDRAGIRI HULU	8.620	8.148	16.768	5.661	5.651	11.312	65,67	69,35	67,46	24	0,4	27	0,5	51	0,5
3	INDRAGIRI HILIR	19.446	18.984	38.430	6.953	7.050	14.003	35,76	37,14	36,44	42	0,6	53	0,8	95	0,7
4	PELALAWAN	10.263	9.214	19.477	7.692	7.415	15.107	74,95	80,48	77,56	46	0,6	53	0,7	99	0,7
5	SIAK	9.126	8.488	17.614	6.575	6.103	12.678	72,05	71,90	71,98	172	2,6	227	3,7	399	3,1
6	KAMPAR	16.503	16.164	32.667	12.026	11.549	23.575	72,87	71,45	72,17	83	0,7	93	0,8	176	0,7
7	ROKAN HULU	11.990	12.983	24.973	9.628	9.671	19.299	80,30	74,49	77,28	41	0,4	58	0,6	99	0,5
8	BENGKALIS	14.512	13.771	28.283	9.350	8.869	18.219	64,43	64,40	64,42	33	0,4	37	0,4	70	0,4
9	ROKAN HILIR	23.216	21.765	44.981	10.019	9.788	19.807	43,16	44,97	44,03	59	0,6	77	0,8	136	0,7
10	PEKANBARU	23.858	23.142	46.996	17.835	18.575	36.410	74,8	80,0	77,5	151	0,8	149	0,8	300	0,8
11	DUMAI	8.178	7.571	15.749	7.357	6.933	14.290	89,96	91,57	90,74	22	0,3	25	0,4	47	0,3
12	MERANTI	4.249	4.421	8.670	3.179	3.383	6.562	74,82	76,52	75,69	40	1,3	50	1,5	90	1,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		158.375	152.608	310.979	101.192	99.904	201.096	63,9	65,5	64,7	734	0,7	869	0,9	1.603	0,8

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	33.534	-	-	-	-	18.949	56,5
2	INDRAGIRI HULU	18.560	18.719	37.279	-	-	-	-	25.528	68,5
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	52.642	-	-	-	-	36.298	69,0
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	-	-	-	-	27.142	64,7
5	SIAK	18.396	17.111	35.507	14.517	78,91	14.061	82,18	28.578	80,5
6	KAMPAR	36.216	35.120	71.336	26.872	74,20	26.289	74,85	53.161	74,5
7	ROKAN HULU	27.760	25.628	53.388	21.941	79,04	20.255	79,03	42.196	79,0
8	BENGKALIS	-	-	57.877	-	-	-	-	55.329	95,6
9	ROKAN HILIR	-	-	60.935	-	-	-	-	34.087	55,9
10	PEKANBARU	54.636	52.684	107.320	37.633	68,88	37.379	70,95	75.012	69,9
11	DUMAI	16.981	15.729	32.710	15.032	88,52	14.723	93,60	29.755	91,0
12	MERANTI	8.572	8.977	17.549	5.473	63,85	5.720	63,72	11.193	63,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	602.003	121.468	-	118.427	-	437.228	72,6

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	BALITA														
		JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	21.227	20.073	41.300	8.274	8.274	16.548	39,0	41,2	40,1	34	0,4	34	0,4	68	0,4
2	INDRAGIRI HULU	23.588	22.303	45.891	13.384	13.370	26.754	56,7	59,9	58,3	44	0,3	52	0,4	96	0,4
3	INDRAGIRI HILIR	34.213	33.401	67.614	16.867	17.230	34.097	49,3	51,6	50,4	94	0,6	111	0,6	205	0,6
4	PELALAWAN	22.092	19.834	41.926	14.261	13.624	27.885	64,6	68,7	66,5	65	0,5	68	0,5	133	0,5
5	SIAK	22.656	21.069	43.725	15.556	14.841	30.397	68,7	70,4	69,5	174	1,1	227	1,5	401	1,3
6	KAMPAR	41.023	40.197	81.220	26.872	26.289	53.161	65,5	65,4	65,5	162	0,6	195	0,7	357	0,7
7	ROKAN HULU	34.354	31.714	66.068	21.841	20.255	42.096	63,6	63,9	63,7	88	0,4	68	0,3	156	0,4
8	BENGKALIS	32.453	30.876	63.329	17.662	16.797	34.459	54,4	54,4	54,4	53	0,3	59	0,4	112	0,3
9	ROKAN HILIR	38.827	36.514	75.341	15.226	14.980	30.206	39,2	41,0	40,1	105	0,7	137	0,9	242	0,8
10	PEKANBARU	66.206	63.807	130.013	45.065	44.609	89.674	68,1	70,0	69,0	207	0,5	222	0,5	429	0,5
11	DUMAI	21.069	19.516	40.585	18.364	17.112	35.476	87,2	87,7	87,4	70	0,4	106	0,6	176	0,5
12	MERANTI	10.830	11.305	22.135	7.166	7.875	15.041	66,2	69,7	68,0	76	1,1	96	1,2	172	1,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		368.538	350.609	719.147	220.538	215.256	435.794	59,8	61,4	60,6	1.172	0,5	1.375	0,6	2.547,0	0,6

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	KASUS BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	6	7	13	6	-	7	-	13	-
2	INDRAGIRI HULU	10	15	25	10	100	15	100	25	100
3	INDRAGIRI HILIR	10	17	27	10	100	17	100	27	100
4	PELALAWAN	12	9	21	12	100	9	100	21	100
5	SIAK	13	12	25	13	100	12	100	25	100
6	KAMPAR	5	1	6	5	100	1	100	6	100
7	ROKAN HULU	7	7	14	7	100	7	100	14	100
8	BENGKALIS	0	0	-	0	-	0	-	-	-
9	ROKAN HILIR	1	3	4	1	100	3	100	4	100
10	PEKANBARU	10	2	12	10	100	2	100	12	100
11	DUMAI	2	1	3	2	-	1	-	3	-
12	MERANTI	4	1	5	4	100	1	100	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		80	75	155	80	100	75	100	155	100

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48A

STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS BERAT BADAN MENERUT UMUR (BB/U)
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2014

NO	KAB/KOTA	STATUS GIZI								
		ANAK YANG DITIMBANG (N)	BURUK		KURANG		BAIK		LEBIH	
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	4.501	10	0,2	247	5,5	4.192	93,1	52	1,2
2	INDRAGIRI HULU	4.200	77	1,8	256	6,1	3.799	90,5	68	1,6
3	INDRAGIRI HILIR	6.000	81	1,4	448	7,5	5.407	90,1	64	1,1
4	PELALAWAN	3.600	33	0,9	183	5,1	3.311	92,0	73	2,0
5	SIAK	4.200	53	1,3	338	8,0	3.762	89,6	47	1,1
6	KAMPAR	6.300	207	3,3	424	6,7	5.480	87,0	189	3,0
7	ROKAN HULU	4.800	9	0,2	119	2,5	4.615	96,1	57	1,2
8	BENGKALIS	2.400	10	0,4	133	5,5	2.216	92,3	41	1,7
9	ROKAN HILIR	3.900	72	1,8	418	10,7	3.214	82,4	196	5,0
10	PEKANBARU	3.600	32	0,9	341	9,5	3.135	87,1	92	2,6
11	DUMAI	2.100	1	0,0	68	3,2	2.001	95,3	30	1,4
12	KEP. MERANTI	2.700	31	1,1	198	7,3	2.436	90,2	35	1,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		48.301	616	1,28	3.173	6,6	43.568	90,20	944	2,0

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
					L		P		L + P		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	3.678	3.469	7.147	2.196	59,71	2297	66,2	4.493	62,87	96	35	36,46
2	INDRAGIRI HULU	6.728	6.584	13.312	6.896	102,50	6364	96,7	13.260	99,61	236	236	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	10.709	11.492	22.201	4.353	40,65	3104	27,0	7.457	33,59	277	139	50,18
4	PELALAWAN	4.480	4.309	8.789	4.423	98,73	3923	91,0	8.346	94,96	217	214	98,62
5	SIAK	5.041	4.863	9.904	5.041	100,00	4863	100,0	9.904	100,00	225	225	100,00
6	KAMPAR	9.498	8.612	18.110	6.896	72,60	6364	73,9	13.260	73,22	489	400	81,80
7	ROKAN HULU	7.027	6.534	13.561	6.723	95,67	6323	96,8	13.046	96,20	489	400	81,80
8	BENGKALIS	5.622	4.367	9.989	5.419	96,39	5309	121,6	10.728	107,40	336	299	88,99
9	ROKAN HILIR	7.363	6.935	14.298	4.953	67,27	4829	69,6	9.782	68,42	396	223	56,31
10	PEKANBARU	14.329	13.260	27.589	10.643	74,28	974	7,3	11.617	42,11	277	266	96,00
11	DUMAI	3.594	3.310	6.904	3.498	97,33	3196	96,6	6.694	96,96	106	106	100,00
12	MERANTI	3.126	3.164	6.290	2.073	66,31	1826	57,7	3.899	61,99	183	146	79,78
JUMLAH (KAB/KOTA)		81.195	76.899	158.094	63.114	77,7	49.372	64,2	112.486	71,2	3.327	2.689	80,82
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						77,7		64,2		71,2			

Sumber: Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 RIAU
 2014

NO	KABUPATEN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	-	-	88	-	-	1.083	-	-	0,08
2	INDRAGIRI HULU	-	-	41	-	-	730	-	-	0,06
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	146	-	-	2.920	-	-	0,05
4	PELALAWAN	-	-	33	-	-	3.222	-	-	0,01
5	SIAK	-	-	106	-	-	3.002	-	-	0,04
6	KAMPAR	-	-	272	-	-	446	-	-	0,61
7	ROKAN HULU	-	-	43	-	-	3.793	-	-	0,01
8	BENGKALIS	-	-	125	-	-	6.281	-	-	0,02
9	ROKAN HILIR	-	-	111	-	-	11.508	-	-	0,01
10	PEKANBARU	-	-	4.123	-	-	5.676	-	-	0,73
11	DUMAI	-	-	1.059	-	-	2.570	-	-	0,41
12	MERANTI	-	-	72	-	-	4.364	-	-	0,02
JUMLAH (KAB/ KOTA)		-	-	6.219	-	-	45.595	-	-	0,14

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KUANTAN SINGINGI	242	69	28,5	106	44	3.625	9.466	13.091	3.625	100	3.615	38	7.240	55	1.916	1.824	3.740	619	32	61	3	680	18
2	INDRAGIRI HULU	298	38	12,8	298	100	10.631	9.886	20.517	4.215	40	3.886	39	8.101	39	1.792	173	1.965	764	43	786	454	1.550	79
3	INDRAGIRI HILIR	660	500	75,8	446	68	21.899	22.477	44.376	6.299	29	6.249	28	12.548	28	1.069	1.100	2.169	511	48	584	53	1.095	50
4	PELALAWAN	214	18	8,4	214	100	4.480	4.324	8.804	4.423	99	3.923	91	8.346	95	3.123	3.368	6.491	1.952	63	1.418	42	3.370	52
5	SIAK	225	-	-	225	100	5.041	4.863	9.904	3.734	74	3.495	72	7.229	73	2.656	2.498	5.154	760	29	633	25	1.393	27
6	KAMPAR	494	393	79,6	323	65	8.257	12.384	20.641	5.222	63	8.017	65	13.239	64	661	752	1.413	179	27	199	26	378	27
7	ROKAN HULU	374	172	46,0	319	85	33.621	26.267	59.888	13.794	41	13.552	52	27.346	46	8.538	5.521	14.059	7.011	82	3.633	66	10.644	76
8	BENGKALIS	388	-	-	247	64	5.419	5.307	10.726	5.419	100	5.307	100	10.726	100	2.154	1.244	3.398	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	358	130	36,3	130	36	7.363	6.935	14.298	67	1	63	1	130	1	19	22	41	19	100	22	100	41	100
10	PEKANBARU	270	166	61,5	259	96	59.108	59.218	118.326	25.125	43	24.805	42	49.930	42	12.852	11.602	24.454	4.680	36	4.638	40	9.318	38
11	DUMAI	107	105	98,1	105	98	17.876	16.298	34.174	8.209	46	7.548	46	15.757	46	3.753	3.799	7.552	2.257	60	2.225	59	4.482	59
12	MERANTI	148	52	35,1	102	69	5.193	5.075	10.268	1.704	33	1.704	34	3.408	33	1.147	1.169	2.316	686	60	725	62	1.411	61
JUMLAH (KAB/ KOTA)		3.778	1.643	43,5	2.774	73,4	182.513	182.500	365.013	81.836	44,8	82.164	45,0	164000,0	44,9	39.680	33072,0	72752,0	19438,0	49,0	14924,0	45,1	34.362	47,2

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	22.947	23.609	46.556	8.973	39,10	18.353	77,74	27.326	58,69
2	INDRAGIRI HULU	61.822	69.468	131.290	20.113	32,53	23.348	33,61	43.461	100,00
3	INDRAGIRI HILIR	163.262	344.474	507.736	7.381	4,52	17.150	4,98	24.531	4,83
4	PELALAWAN	10.300	17.992	28.292	459	4,46	961	5,34	1.420	5,02
5	SIAK	2.107	2.749	4.856	995	47,22	1.866	67,88	2.861	58,92
6	KAMPAR	34.126	50.200	84.326	8.200	24,03	11.110	22,13	19.310	22,90
7	ROKAN HULU	21.743	37.001	58.744	10.840	49,86	11.811	31,92	22.651	38,56
8	BENGKALIS	15.294	12.691	27.985	3.360	21,97	6.055	47,71	9.415	33,64
9	ROKAN HILIR	9.588	6.690	16.278	741	7,73	628	9,39	1.369	8,41
10	PEKANBARU	24.467	27.227	51.694	18.729	76,55	23.970	88,04	42.699	82,60
11	DUMAI	27.610	25.574	53.184	25.247	91,44	23.549	92,08	48.796	91,75
12	MERANTI	7.159	8.742	15.901	2.654	37,07	5.331	60,98	7.985	50,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		400.425	626.417	1.026.842	107.692	26,89	144.132	23,01	251.824	24,52

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	1.379.756	1.286.194	2.665.950	0	0	43,08
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	767.817	738.194	1.506.011			24,34
1.2	PBI APBD			0			0,00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	455.860	390.863	846.723			13,68
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	136.264	131.338	267.602			4,32
1.5	Bukan pekerja (BP)	19.815	25.799	45.614			0,74
2	Jamkesda			1.340.390			
3	Asuransi Swasta			0			
4	Asuransi Perusahaan			0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.379.756	1.286.194	4.006.340	0	0	64,74

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	PUSKESMAS									
1	KUANTAN SINGINGI	52.400	57.943	110.343	65.230	45.113	110.343	-	-	0
2	INDRAGIRI HULU	65.455	55.654	121.109	1.650	2.479	4.129	-	-	752
3	INDRAGIRI HILIR	72.711	83.492	156.203	12.661	11.607	24.268	358	259	617
4	PELALAWAN	95.640	157.108	252.748	526	576	1.102	-	-	0
5	SIAK	100.485	180.000	280.485	1.832	1.203	3.035	3.035	-	3.035
6	KAMPAR	104.000	133.424	237.424	242	344	586	994	1.061	2.055
7	ROKAN HULU	104.810	96.745	201.555	2.848	2.629	5.477	381	338	719
8	BENGKALIS	100.048	128.000	228.048	512	1.300	1.812	-	-	-
9	ROKAN HILIR	140.000	240.303	380.303	620	1.789	2.409	-	-	-
10	PEKANBARU	194.845	245.788	440.633	135	557	692	2.685	2.278	4.963
11	DUMAI	161.376	98.853	260.229	462	580	1.042	574	557	1.131
12	MERANTI	44.112	57.724	101.836	386	449	835	261	125	386
SUB JUMLAH I		1.235.882	1.535.034	2.770.916	87.104	68.626	155.730	8.288	4.618	13.658
II	RUMAH SAKIT									
1	RS KUANTAN SINGINGI	11.313	5.657	16.970	3.524	1.762	5.286	-	-	-
2	RS INDRAGIRI HULU	8.997	4.498	13.495	1.602	801	2.403	-	-	-
3	RS INDRAGIRI HILIR	18.396	9.198	27.594	5.869	2.935	8.804	-	-	-
4	RS PELALAWAN	28.248	33.468	61.716	6.224	8.595	14.819	-	-	-
5	RS SIAK	11.424	10.242	21.666	3.313	3.022	6.335	-	-	-
6	RS KAMPAR	12.536	16.270	28.806	2.462	3.102	5.564	-	-	-
7	RS ROKAN HULU	44.372	50.428	94.800	25.576	20.702	46.278	18	6	-
8	RS BENGKALIS	18.877	9.438	28.315	4.394	2.197	6.591	-	-	-
9	RS ROKAN HILIR	23.875	21.913	45.788	4.215	3.682	7.897	-	-	-
10	RS PEKANBARU	448.947	295.977	744.924	50.671	53.597	104.268	8.363	4.932	-
11	RS DUMAI	51.769	52.035	103.804	7.964	7.378	15.342	609	-	-
12	RS MERANTI	7.804	10.804	18.608	954	1.469	2.423	-	-	-
SUB JUMLAH II		686.558	519.928	1.206.486	116.768	109.242	226.010	8.990	4.938	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.922.440	2.054.962	3.977.402	203.872	177.868	381.740	17.278	9.556	13.658
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		3.178.486	3.009.956	6.188.442	3.178.486	3.009.956	6.188.442			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		60,5	68,3	64,3	6,4	5,9	6,2			

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pekanbaru	2.785	44.707	57.606	102.313	2.423	1.930	4.353	1.323	1.159	2.482	54,2	33,5	42,5	29,6	20,1	24,3
2	Siak	135	3.822	5.547	9.369	198	107	305	54	61	115	51,8	19,3	32,6	14,1	11,0	12,3
3	Kampar	308	2.233	2.749	4.982	166	108	274	81	30	111	74,3	39,3	55,0	36,3	10,9	22,3
4	Rokan Hulu	291	6.337	6.352	12.689	151	142	293	93	87	180	23,8	22,4	23,1	14,7	13,7	14,2
5	Indragiri Hulu	132	-	-	9.881	-	-	356	-	-	86	-	-	36,0	-	-	8,7
6	Pelalawan	291	4.735	5.635	10.370	157	129	286	38	32	70	33,2	22,9	27,6	8,0	5,7	6,8
7	Dumai	271	-	-	15.300	-	-	525	-	-	249	-	-	34,3	-	-	16,3
8	Rokan Hilir	140	3.695	3.834	7.529	100	116	216	30	35	65	27,1	30,3	28,7	8,1	9,1	8,6
9	Indragiri Hilir	191	4.032	4.551	8.583	255	220	475	86	58	144	63,2	48,3	55,3	21,3	12,7	16,8
10	Bengkalis	372	9.901	9.911	19.812	174	121	295	76	51	127	17,6	12,2	14,9	7,7	5,1	6,4
11	Kuantan Singingi	101	2.630	2.261	4.891	121	88	209	44	28	72	46,0	38,9	42,7	16,7	12,4	14,7
12	Meranti	50	1.349	1.058	2.407	62	36	98	11	9	20	46,0	34,0	40,7	8,2	8,5	8,3
KABUPATEN/KOTA		5.067			208.126			7.685			3.721			36,9			17,9

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pekanbaru	2.785	102.313	463.784	416.626	45,6	36,74	5,40	4,1
2	Siak	135	9.369	35.796	26.821	72,6	69,40	1,44	2,9
3	Kampar	308	4.982	19.296	18.876	17,2	16,18	18,7	3,8
4	Rokan Hulu	291	12.689	5.147	5.398	4,8	43,60	7,97	0,4
5	Indragiri Hulu	132	9.881	26	26	0,1	74,86	4,9	0,0
6	Pelalawan	291	10.370	36.572	31.919	34,4	35,64	6,7	3,1
7	Dumai	271	15.300	1.287	3.151	1,3	56,46	6,38	0,2
8	Rokan Hilir	140	7.529	28.483	20.625	55,7	53,78	3,00	2,7
9	Indragiri Hilir	191	8.583	1.405	-	2,0	44,94	7,96	-
10	Bengkalis	372	19.812	35.463	17.808	26,1	53,26	5,06	0,9
11	Kuantan Singingi	101	4.891	14.551	-	39,5	48,43	4,56	-
12	Meranti	50	2.407	5.906	6.009	32,4	48,14	5,13	2,5
KABUPATEN/KOTA		5.067	208.126	647.716	547.259	35,0	41,07	5,8	2,6

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	RUMAH TANGGA				
		JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	64.273	22.140	34,4	11.241	50,8
2	INDRAGIRI HULU	86.852	28.900	33,3	15.497	53,6
3	INDRAGIRI HILIR	165.522	4.374	2,6	764	17,5
4	PELALAWAN	113.040	74.630	66,0	39.456	52,9
5	SIAK	56.730	28.894	50,9	14.227	49,2
6	KAMPAR	120.112	9.070	7,6	2.221	24,5
7	ROKAN HULU	102.754	12.276	11,9	5.498	44,8
8	BENGKALIS	136.652	50.461	36,9	32.781	65,0
9	ROKAN HILIR	222.609	38.853	17,5	20.826	53,6
10	PEKANBARU	255.763	49.368	19,3	24.773	50,2
11	DUMAI	80.630	8.194	10,2	4.101	50,0
12	MERANTI	48.058	15.542	32,3	8.806	56,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.452.995	342.702	23,6	180.191	52,6

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2013			2014					
			RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	79.702	18.363	23,04	61.339	61.339	100,0	14.000	22,8	35.000	43,91
2	INDRAGIRI HULU	74.768	27.075	36,21	47.693	31.595	66,2	23.351	73,9	33.987	45,46
3	INDRAGIRI HILIR	164.804	36.320	22,04	36.320	37.400	103,0	7.400	19,8	34.080	20,68
4	PELALAWAN	75.031	22.000	29,32	51.763	17.816	34,4	12.148	68,2	30.098	40,11
5	SIAK	85.921	38.893	45,27	47.028	3.230	6,9	1.361	42,1	40.254	46,85
6	KAMPAR	160.340	73.712	45,97	86.628	8.932	10,3	7.582	84,9	65.783	41,03
7	ROKAN HULU	100.177	42.254	42,18	63.591	35.577	55,9	35.577	100,0	48.932	48,85
8	BENGKALIS	148.937	33.938	22,79	114.999	59.641	51,9	9.435	15,8	49.890	33,50
9	ROKAN HILIR	108.232	23.058	21,30	85.174	28.698	33,7	28.698	100,0	35.000	32,34
10	PEKANBARU	226.396	145.657	64,34	80.739	56.932	70,5	43.922	77,1	125.432	55,40
11	DUMAI	65.075	54.207	83,30	10.868	6.994	64,4	784	11,2	54.991	84,50
12	MERANTI	38.045	21.859	57,46	16.186	23.593	145,8	23.593	100,0	12.987	34,14
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.327.428	537.336	40,48	702.328	371.747	52,93	207.851	55,91	566.434	42,67

Sumber : Bindang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM			
			SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN											
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNGA				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	KUANTAN SINGINGI	310.619	16.349	20.060	694	89.100	1.005	5.000	1.005	5.000	1.014	80.376	1.014	40.345	-	-	-	-	-	-	-	-	907	80.376	217	27.567	874	1.245	987	6.750	168.762	54		
2	INDRAGIRI HULU	400.901	29.413	117.652	16.214	86.678	1.971	9.730	1.971	2.047	1.468	14.524	1.026	2.330	1	242	10	24.514	1.828	13.216	1.654	664	1.437	6.264	1.437	2.089	1.437	6.264	1.437	1.566	119.888	30		
3	INDRAGIRI HILIR	694.614	23.414	112.345	23.675	28.765	3.451	6.754	2.346	4.567	-	-	-	83.457	-	-	-	-	-	-	-	-	34.521	65.410	27.564	56.790	3.421	76.098	1.320	1.076	174.655	25		
4	PELALAWAN	377.221	36.623	98.992	3.303	98.992	16.705	6.700	3.164	6.545	2.555	-	99	1.565	-	-	-	-	1.175	-	-	-	-	6.534	-	571	2.345	7.198	-	128	7.865	117.312	31	
5	SIAK	428.499	25.980	143.905	17.390	99.317	978	1.695	765	2.887	2.871	7.206	2.081	6.384	2	35	2	35	-	-	-	-	25.711	131.950	17.378	85.802	2.310	9.194	1.184	4.097	198.522	46		
6	KAMPAR	773.171	63.897	90.004	18.936	171.264	26.115	61.071	11.690	25.354	15.565	10.269	6.653	8.434	1.341	1.255	336	1.252	1.194	6.729	2.976	26.780	471	1.391	765	4.900	1.465	6.464	45	1.870	239.854	31		
7	ROKAN HULU	568.576	52.643	378.912	1.876	849	52.643	72.720	40.523	72.720	14.544	72.720	2.345	56.789	-	-	-	-	-	-	-	-	41	1.500	34	115.997	2.316	16.212	2.015	37.790	284.145	50		
8	BENGKALIS	536.138	57.155	522.496	57.155	33.836	3.146	199.884	44.890	2.186	-	-	-	6.340	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.806	7.000	2.341	15.675	-	134.200	183.562	34		
9	ROKAN HILIR	627.233	20.757	37.736	265	37.736	383	37.730	-	30.453	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.998	7.998	3.251	87.609	231	4.500	200	3.451	159.249	25		
10	PEKANBARU	1.011.467	11.796	4.152.472	73	123.564	34.741	24.297	110.271	20.588	23.106	576.764	124.876	576.764	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.317	432.780	-	-	720.916	71		
11	DUMAI	280.109	33.790	168.950	7.391	29.137	-	-	-	-	12.928	64.640	5.008	21.691	-	-	-	-	-	-	-	-	8.780	33.335	7.474	63.987	-	-	-	-	114.815	41		
12	MERANTI	179.894	18.176	2.373	18.176	2.373	-	-	-	-	293	2.987	293	2.987	-	-	-	-	-	-	-	-	2.345	2.453	16.618	75.123	-	-	-	-	80.483	45		
H (KAB/KOTA)		6.188.442	389.993	5.845.897	165.148	801.611	141.138	425.581	216.625	172.347	74.344	829.486	143.395	807.086	1.344	1.532	348	25.801	4.197	19.945	4.630	27.444	88.745	330.677	101.115	529.209	25.910	568.432	7.316	198.665	2.562.163	41,40		

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	234	198	84,62	125	63,13
2	INDRAGIRI HULU	225	150	66,67	110	73,33
3	INDRAGIRI HILIR	217	145	66,82	50	34,48
4	PELALAWAN	160	95	59,38	36	37,89
5	SIAK	20	13	65,00	5	38,46
6	KAMPAR	286	200	69,93	155	77,5
7	ROKAN HULU	212	178	83,96	125	70,2
8	BENGKALIS	219	175	79,91	93	53,1
9	ROKAN HILIR	153	53	34,64	20	37,7
10	PEKANBARU	548	475	86,68	375	78,9
11	DUMAI	278	198	71,22	135	68,2
12	MERANTI	36	24	66,67	5	20,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.588	1.904	73,57	1.234	64,8

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																			PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK			
			KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG							
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT					
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	KUANTAN SINGINGI	310.619	2.772	-	2.772	-	#DIV/0!	48.280	-	48.280	12.000	#DIV/0!	6.952	-	6.952		#DIV/0!	18.792	3.890	18.792	1.092	28	13.092	4,2	
2	INDRAGIRI HULU	400.901	610	5.451	610	5.354	98,22	18.609	74.436	17.384	69.536	93,42	383	1.532	383	1.532	100	1.385	5.540	1.074	5.500	99	81.922	20,4	
3	INDRAGIRI HILIR	694.614	-	-	-	-	-	36.569	140.474	36.569	140.447	99,98	-	-	-	-	-	59.666	229.151	59.666	159.023	69	299.470	43,1	
4	PELALAWAN	377.221	5.278	-	-	-	-	47.999	256.800	47.999	95.556	37,21	9.836	98.230	7.562	77	0	10.905	506.781	5.460	8.070	2	190.397	50,5	
5	SIAK	428.499	-	-	-	-	-	60.575	164.843	21.052	67.445	40,91	3.082	14.794	3.082	14.794	100	3.767	45.966	3.767	21.469	47	103.708	24,2	
6	KAMPAR	773.171	16.349	7.979	599	7.711	96,64	97	420.441	102.124	356.845	84,87	5.519	24.886	8.339	13.712	55	5.488	20.757	3.682	13.892	67	392.160	50,7	
7	ROKAN HULU	568.576	3.461	7.654	476	5.432	70,97	34.290	296.879	27.760	170.000	57,26	9.070	157.654	5.431	-	-	4.321	20.679	4.054	5.760	28	331.192	58,2	
8	BENGKALIS	536.138	3.240	.	.	5.654	#VALUE!	43.657	350.890	158.000	90.445	25,78	4.350	145.876	3.421	-	-	6.753	153.900	4.321	9.765	6	245.864	45,9	
9	ROKAN HILIR	627.233	-	-	-	-	#DIV/0!	47.157	47.157	36.784	36.784	78,00	3.412	12.340	3.011	-	-	47.157	47.157	15.005	15.005	32	175.245	27,9	
10	PEKANBARU	1.011.467	5.329	27.885	5.087	23.805	85,37	195.847	814.205	168.252	661.500	81,24	275	1.367	97	490	36	511	887	164	825	93	686.620	67,9	
11	DUMAI	280.109	461	2.072		1.775	85,67	50.877	235.233	49.048	160.550	68,25	1.983	6.582	565	3.281	50	2.751	11.259	449	2.432	22	168.038	60,0	
12	MERANTI	179.894	-	-	-	-	-	7.862	89.763	1.250	1.250	1,39	6.206	63.730	6.206	8.254	13	1.465	32.782	987	15.672	48	42.222	23,5	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.188.442	37.500	51.041	9.544	49.731	97,43	591.819	2.891.121	714.502	1.862.358	64,42	51.068	526.991	45.049	42.140	8,00	162.961	1.078.749	#####	258.505	23,96	2.729.930	44,1

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA DEKLARASI ODF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	229	108	47,16	20	8,73	16	7,0
2	INDRAGIRI HULU	194	103	53,1	22	11,34	16	8,2
3	INDRAGIRI HILIR	236	105	44,5	31	13,14	6	2,5
4	PELALAWAN	118	30	25,4	20	16,95	0	0,0
5	SIAK	131	43	32,8	6	4,58	0	0,0
6	KAMPAR	245	139	56,7	49	20,00	16	6,5
7	ROKAN HULU	153	85	55,6	32	20,92	26	17,0
8	BENGKALIS	155	86	55,5	42	27,10	4	-
9	ROKAN HILIR	183	39	21,3	0	0,00	0	0,0
10	PEKANBARU	58	20	34,5	3	5,17	0	0,0
11	DUMAI	33	30	90,9	2	6,06	0	0
12	MERANTI	101	15	14,9	1	0,99	1	1,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.836	803	43,7	228	12,42	85	4,6

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
		YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
										SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KUANTAN SINGINGI	129	81	34	24	1	-	7	276	60	46,5	37	45,7	16	47,1	20	83,3	1	-	-	-	4	-	138	50,0
2	INDRAGIRI HULU	282	72	44	18	1	-	7	424	125	44,3	40	55,6	25	56,8	15	83,3	1	-	-	-	4	57,1	210	49,5
3	INDRAGIRI HILIR	604	185	81	173	4	-	6	1.053	163	27,0	100	54,1	20	24,7	27	15,6	3	75,0	-	-	2	33,3	315	29,9
4	PELALAWAN	219	79	39	12	6	1	15	371	110	50,2	45	57,0	20	51,3	7	58,3	5	83,3	1	100,0	7	46,7	195	52,6
5	SIAK	214	98	49	15	-	1	9	386	105	49,1	58	59,2	20	40,8	10	66,7	1	-	0	-	0	-	194	50,3
6	KAMPAR	477	183	102	99	3	1	10	875	270	56,6	100	54,6	55	53,9	31	-	4	-	1	-	2	-	463	52,9
7	ROKAN HULU	329	113	51	46	6	2	21	568	189	57,4	60	53,1	30	58,8	21	45,7	6	100,0	2	100,0	11	52,4	319	56,2
8	BENGKALIS	1.302	116	80	17	6	-	75	1.596	756	-	64	-	46	-	11	-	6	-	-	-	55	-	-	-
9	ROKAN HILIR	336	131	2	17	3	1	12	502	120	35,7	57	43,5	1	50,0	10	-	2	-	1	-	7	58,3	198	39,4
10	PEKANBARU	272	103	96	32	20	56	36	615	156	57,4	60	58,3	60	62,5	20	62,5	18	90,0	-	-	25	69,4	339	55,1
11	DUMAI	104	44	28	9	3	3	13	215	55	52,9	24	54,5	15	53,6	12	133,3	2	66,7	3	100,0	2	15,4	113	52,6
12	MERANTI	28	17	7	9	1	-	5	67	12	42,9	5	29,4	3	42,9	5	55,6	1	100,0	0	-	3	60,0	29	43,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.296	#####	613	471	54	65	216	6.937	2.121	49,4	650	53,2	311	50,7	189	40,1	50	92,6	8	12,3	122	56,5	3.451	49,7

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	428	61	73	234	60	60	-	45	45	85	35	210	-
2	INDRAGIRI HULU	1.278	105	363	192	618	618	48,36	75	103	81	93	352	27,54
3	INDRAGIRI HILIR	223	9	49	85	80	80	35,87	5	23	20	40	88	39,46
4	PELALAWAN	1.401	31	312	160	898	898	64,10	13	93	70	179	355	25,34
5	SIAK	989	29	154	77	729	729	73,71	4	14	32	342	392	39,64
6	KAMPAR	2.234	165	438	352	1279	1.279	57,25	96	255	125	703	1179	52,78
7	ROKAN HULU	1.139	50	292	172	625	625	54,87	13	104	75	97	289	25,37
8	BENGKALIS	782	23	275	123	361	361	46,16	10	155	55	74	294	37,60
9	ROKAN HILIR	1.435	13	186	124	1112	1.112	77,49	3	81	46	149	279	19,44
10	PEKANBARU	1.723	95	526	470	632	632	36,68	30	144	170	311	655	38,02
11	DUMAI	610	94	140	243	133	133	21,80	14	75	95	72	256	41,97
12	MERANTI	130	13	16	22	79	79	60,77	6	6	8	40	60	46,15
JUMLAH (KAB/KOTA)		12.372	688	2.824	2.254	6.606	6.606	53,39	314	1098	862	2135	4.409	35,64

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	601	193	61	73	234	40	6,66	408	61	73	234	40	408	100,00
2	INDRAGIRI HULU	1004	431	107	123	225	118	11,75	431	15	6	38	0	59	13,69
3	INDRAGIRI HILIR	458	169	9	100	29	151	32,97	6096	9	281	74	151	515	8,45
4	PELALAWAN	1581	944	22	184	99	332	21,00	379	13	93	77	179	362	95,51
5	SIAK	1894	959	18	195	57	665	35,11	149	0	0	0	0	0	0,00
6	KAMPAR	3110	1.179	165	399	266	1.101	35,40	1050	69	137	105	272	583	55,52
7	ROKAN HULU	1091	129	105	363	192	302	27,68	651	20	264	172	100	556	85,41
8	BENGKALIS	716	481	5	113	48	69	9,64	298	5	93	37	38	173	58,05
9	ROKAN HILIR	2248	1124	16	159	164	785	34,92	286	3	81	53	149	286	100,00
10	PEKANBARU	668	348	24	145	87	64	9,58	881	52	174	260	43	529	60,05
11	DUMAI	449	267	3	27	31	121	26,95	563	9	73	69	341	492	87,39
12	MERANTI	910	455	15	26	4	410	45,05	26	0	0	26	0	26	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		14.730	6679	550	1907	1436	4158	28,23	11218	256	1275	1145	1313	3.989	35,6

DAFTAR OBAT YANG DIPANTAU
PADA INDIKATOR PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIA AN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	602.263	427.510	461.600	889.110	1.719
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	310.073	176.543	61.977	238.520	771
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	48.725	43.848	14.138	55.426	1.227
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	76.812	71.932	186.746	258.678	4.388
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	2.876.009	2.042.811	982.470	3.025.281	1.538
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	7.320.752	5.628.987	4.180.778	9.312.565	1.718
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	320.260	226.187	59.415	285.602	1.059
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	1.515.423	1.544.440	460.955	1.995.995	2.648
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	9.424	8.417	3.668	12.085	7.169
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminiu	tablet	10.815.325	3.636.157	4.322.577	7.958.734	2.498
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500	tube	189.543	41.068	31.661	71.654	1.563
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150	supp	27.109	16.036	4.920	20.956	3.297
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam	pot	26.490	797.349	43.454	840.803	17.705
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	52.173	31.600	9.500	41.100	45
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25	tablet	500	-	-	-	-
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	21.392	10.635	19.135	29.240	1.278
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	4.318.851	4.137.378	1.725.822	5.863.200	2.260
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	13.711	15.067	14.923	29.990	650
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	34.926	26.582	28.648	55.230	2.355
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	5.727	7.800	8.300	16.100	1
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	552	-	-	-	-
22	Atropin injeksi I.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sul	ampul	7.444	7.391	10.491	17.882	924
23	Betametason krim 0,1 %	krim	97.337	63.446	54.684	111.447	776
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	147.704	78.150	111.937	188.887	4.266
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	8.408.100	3.255.495	1.913.921	5.169.416	1.585
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	672	659	230	889	385
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	82.032	49.521	8.393	57.914	590
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	2.843.818	1.151.040	199.740	1.300.280	1.255
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	16.666	13.004	13.623	26.147	5.001
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	1.069.600	582.500	277.300	859.800	1.901
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	370.058	178.580	158.004	314.834	2.191
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	49.921	33.309	35.726	69.035	1.337
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	142.901	102.800	189.700	287.800	2.097
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	757.119	298.250	223.000	521.250	1.773
35	Ekstrks belladonna tablet 10 mg	tablet	674.390	433.076	367.111	800.187	1.629
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	26.137	13.170	16.906	30.046	2.807

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	28.960	10.219	8.508	18.727	2.534
38	Fenitoin Natriun Injeksi 50 mg/ml	ampul	6.900	10.500	4.500	15.000	217
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	2.933	2.268	8.737	11.005	1.722
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	491.087	416.403	746.500	1.162.903	4.823
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	3.150	1.400	-	1.400	44
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	56.250	31.400	8.600	40.000	44
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	13.628	18.511	6.640	25.151	1.465
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	47.723	58.450	59.376	117.826	9.640
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	346.835	285.060	211.100	496.160	2.339
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	554.360	358.022	468.493	800.115	1.853
47	Gameksan lotion 1 %	botol	876	345	-	345	44
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g ,	sach	837.997	545.469	262.626	807.095	1.405
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	27.402	19.598	21.390	40.988	2.460
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	933.764	676.778	1.012.050	1.684.228	4.696
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	6.731.127	3.711.000	2.144.000	5.831.000	944
52	Gliserin	botol	813	363	940	1.303	142
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	32.911	19.831	21.582	41.413	1.717
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	4.472	3.377	6.386	9.763	8.202
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	1.688	604	1.817	2.421	337
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	627.363	429.659	474.213	903.872	3.421
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	20.437	19.356	114.260	133.616	442
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	203.943	141.353	155.680	297.033	15.224
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	48.146	28.527	42.966	71.393	560
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	708.618	376.033	362.262	575.295	2.448
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	109.583	68.861	48.656	117.517	1.304
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	876.021	603.732	475.883	1.039.615	1.189
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	1.637.850	828.622	381.686	1.210.308	963
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	209.884	115.580	279.020	320.700	1.825
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	2.844.094	2.037.188	1.337.132	3.374.320	7.212
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	1.943.710	1.104.303	1.638.339	2.742.642	5.254
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	1.945.453	1.714.705	1.108.546	2.756.551	4.557
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	93.032	74.850	75.300	145.450	8.839
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	20	-	1.000	1.000	-
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	1.800	-	-	-	-
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	569.523	396.251	299.665	695.916	1.826
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	29.764	17.416	4.050	21.466	981
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	11.619.818	5.868.355	6.728.200	12.596.555	1.928
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	2.460	480	2.190	2.670	204
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	750	1.110	3.210	4.320	580
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	386.640	120.903	213.904	301.807	1.688

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	173.901	80.701	163.800	244.501	1.378
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Su	tablet	34.075	35.000	21.600	56.600	814
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 2	botol	117.225	107.449	64.460	171.909	1.435
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfameto	tablet	1.341.412	1.149.506	787.695	1.937.201	1.885
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfa	tablet	894.469	454.042	600.152	1.050.294	1.339
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	17.625	7.080	19.500	26.580	556
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	15.480	1.100	860	1.960	-
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2	vial	140.242	105.568	66.787	164.855	1.895
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	31.652	10.494	8.312	18.806	498
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	1.268	1.050	1.893	2.943	1.556
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	940	6	360	366	-
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	1.540	1.315	1.825	3.140	44
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	8.430	8.690	21.810	30.500	73.458
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet sa	tablet	404.084	191.200	145.500	335.800	969
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	204.711	71.185	103.350	168.985	850
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	398.596	243.997	225.593	452.490	1.388
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	1.299.618	678.005	512.000	1.180.005	1.023
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	150.312	68.168	191.000	259.168	227
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	33.198	25.858	25.997	51.855	2.643
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	190	1.740	2.300	4.040	-
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	57.026	48.011	74.776	122.787	1.508
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	253.632	30.747	77.553	108.300	2.340
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	66.033	29.906	10.017	39.923	1.145
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	51.947	29.754	8.171	37.925	989
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	6.294	3.083	3.242	4.695	279
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	48.254	22.079	5.340	27.419	440
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	218.091	180.022	119.371	297.843	1.304
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	313.076	214.496	97.300	311.796	474
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	18.446.587	7.586.513	6.002.270	13.588.783	1.494
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	2.756.380	2.315.600	1.275.200	3.590.800	130
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	94.926	57.196.482	113.624	57.310.106	390.564
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	2.312.457	1.604.319	597.900	2.202.219	1.308
109	Povidon Iodida larutan 10 % 30 ml	botol	2.368.909	486.178	1.941.829	2.428.007	3.480
110	Povidon Iodida larutan 10 % 300 ml	botol	10.531	6.851	7.109	13.960	1.526
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	1.696.933	1.334.098	1.000.572	2.334.670	1.051
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	992.403	375.460	159.840	535.300	789
113	Propillitourasil tablet 100 mg	tablet	171.840	101.829	94.071	195.200	1.667
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	148.045	77.838	228.745	254.183	3.408
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	13.018	17.100	25.321	42.421	178

NO	NAMA OBAT	KEMASAN	PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
			KEBUTUHAN TAHUN 2014	TOTAL PENGGUNAAN BULAN DESEMBER 2013 S/D BULAN NOVEMBER 2014	SISA STOK PER 30 NOVEMBER 2014	JUMLAH OBAT DAN VAKSIN	% KETERSEDIAAN
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=7/4
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	150.060	77.700	83.371	161.071	162
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	77.755	76.893	74.122	151.015	1.981
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang	tube	52.605	30.966	6.404	37.370	544
119	Salisil bedak 2%	kotak	68.329	52.483	12.977	65.460	1.018
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I	vial	16.105	8.746	6.147	14.890	591
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU	vial	132	98	2	100	143
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.	vial	150	10	-	10	-
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	1.465	1.663	12	1.675	430
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	310	-	10	10	-
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	195.378	81.648	124.816	164.264	3.049
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	49.694	72.989	39.339	110.576	305
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	192	-	-	-	-
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	710.661	367.000	714.200	1.081.200	3.828
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	280.905	182.900	102.100	285.000	11.328
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	80.604	30.080	24.450	48.500	1.072
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	3.200.229	2.106.730	861.700	2.818.430	1.115
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	700.000	318.000	290.000	608.000	87
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	167.031	115.400	26.800	142.200	15.430
134	Vaksin Rabies Vero	vial	8.587	1.209	219	1.421	340
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	6.677.040	3.672.400	1.795.600	5.468.000	845
136	BCG	vial	72.009	370.858	196.098	566.956	371
137	T T	vial	62.370	6.601	860	7.461	182
138	D T	vial	1.655	540	-	540	87
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	74.849	12.957	1.488	14.445	333
140	POLIO 10 Dosis	vial	154.831	24.143	1.133	25.276	310
141	DTP-HB	vial	175.255	20.947	1.058	22.005	244
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	153.326	20.081	784	20.865	226
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-

umber :

Tabel 67

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM		2	14	4	4	35	59
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		1					1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			79				79
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			935				935
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			132				132
3	PUSKESMAS KELILING			212				212
4	PUSKESMAS PEMBANTU			933				933
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			290				290
2	BALAI PENGobatan/KLINIK			696				696
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			1352				1.352
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
5	PRAKTIK PENGobatan TRADISIONAL			-				-
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT			-				-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH			-				-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			-				-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL			-				-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL			-				-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			72				72
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			89				89
6	APOTEK			598				598
7	TOKO OBAT			746				746
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			12				12

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Rumah Sakit Umum	47	47	100
2	Rumah Sakit Khusus	13	13	100
3	Puskesmas	211	211	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		224	224	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	3	0,96	110	35,26	160	51,28	39	12,50	312	199	63,78
2	INDRAGIRI HULU	159	40,46	160	40,71	63	16,03	11	2,80	393	74	18,83
3	INDRAGIRI HILIR	215	39,09	170	30,91	138	25,09	27	4,91	550	165	30,00
4	PELALAWAN	36	10,59	158	46,47	104	30,59	42	12,35	340	146	42,94
5	SIAK	45	11,45	208	52,93	116	29,52	24	6,11	393	140	35,62
6	KAMPAR	24	3,67	208	31,80	339	51,83	83	12,69	654	422	64,53
7	ROKAN HULU	12	2,12	181	31,98	302	53,36	71	12,54	566	373	65,90
8	BENGKALIS	132	31,73	166	39,90	115	27,64	3	0,72	416	118	28,37
9	ROKAN HILIR	145	30,33	171	35,77	99	20,71	63	13,18	478	162	33,89
10	PEKANBARU	1	0,16	234	38,11	279	45,44	100	16,29	614	379	61,73
11	DUMAI	0	0,00	0	0,00	0	0,00	190	39,75	190	190	100,00
12	MERANTI	0	0,00	199	41,63	33	6,90	0	0,00	232	33	14,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		772	15,03	1.965	38,24	1.748	34,02	653	12,71	5.138	2.401	46,73
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										0,72		

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
			POSKEDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	229	91	24	7
2	INDRAGIRI HULU	194	65	55	53
3	INDRAGIRI HILIR	236	29	26	12
4	PELALAWAN	118	89	30	18
5	SIAK	131	49	65	13
6	KAMPAR	250	208	16	18
7	ROKAN HULU	153	272	tad	10
8	BENGKALIS	155	58	22	11
9	ROKAN HILIR	185	125	54	12
10	PEKANBARU	58	41	4	18
11	DUMAI	33	33	27	26
12	MERANTI	101	24	33	27
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.843	1.084	356	225

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	229	5	10	5	3	23	10,0
2	INDRAGIRI HULU	194	112	28	18	5	163	84,0
3	INDRAGIRI HILIR	236	192	0	0	0	192	81,4
4	PELALAWAN	118	36	37	23	4	100	84,7
5	SIAK	131	68	40	13	2	123	93,9
6	KAMPAR	250	121	33	33	63	250	100
7	ROKAN HULU	153	22	60	47	24	153	100
8	BENGKALIS	155	30	33	8	0	71	45,8
9	ROKAN HILIR	185	80	31	31	35	177	95,7
10	PEKANBARU	58	24	23	9	2	58	100
11	DUMAI	33	0	14	18	1	33	100
12	MERANTI	101	56	13	4	0	73	72,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.843	746	322	209	139	1.416	76,83

Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS																		
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	17	22	39	17	22	39	3	14	19	0	0	0	3	14	17
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	19	17	36	19	17	36	1	13	14	0	0	0	1	13	14
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	36	40	76	36	40	76	4	17	21	0	0	0	4	17	21
4	PELALAWAN	0	0	0	15	33	48	15	33	48	4	13	17	0	0	0	4	13	17
5	SIAK	0	0	0	32	35	67	32	35	67	6	17	23	0	0	0	6	17	23
6	KAMPAR	0	0	0	17	61	78	17	61	78	7	31	38	0	0	0	7	31	38
7	ROKAN HULU	0	0	0	14	22	36	14	22	36	2	11	13	0	0	0	2	11	13
8	BENGKALIS	0	0	0	14	42	56	14	42	56	4	20	24	0	0	0	4	20	24
9	ROKAN HILIR	1	0	1	24	34	58	25	34	59	1	13	14	0	0	0	3	15	18
10	PEKANBARU	3	8	11	11	75	86	14	83	97	5	35	40	3	35	38	8	70	78
11	DUMAI	0	0	0	11	33	44	11	33	44	3	13	16	0	0	0	3	13	16
12	MERANTI	0	0	0	14	23	37	14	23	37	4	5	9	0	0	0	4	5	9
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	8	12	224	437	661	228	445	673	44	202	248	3	35	38	49	239	288
II	RUMAH SAKIT																		
1	KUANTAN SINGINGI	15	9	24	24	15	39	39	24	63	1	1	2			0	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	8	1	9	10	3	13	18	4	22	0	4	4			0	-	4	4
3	INDRAGIRI HILIR	10	5	15			-	10	5	15			-			0	-	-	-
4	PELALAWAN	5	2	7	0	9	9	5	11	16	0	1	1			0	-	1	1
5	SIAK	11	7	18	5	7	12	16	14	30	1	2	3	0	0	0	1	2	3
6	KAMPAR	14	6	20	5	9	14	19	15	34	1	4	5			0	1	4	5
7	ROKAN HULU	22	4	26	12	10	22	34	14	48	1	2	3			0	1	2	3
8	BENGKALIS	22	13	35	6	17	23	28	30	58	1	3	4			0	1	3	4
9	ROKAN HILIR	8	2	10	8	14	22	16	16	32	0	8	8			0	-	8	8
10	PEKANBARU	431	173	604	103	168	271	534	341	875	15	53	68	5	7	12	20	60	80
11	DUMAI	16	4	20	11	27	38	27	31	58	2	2	4			0	2	2	4
12	MERANTI	8	2	10	6	7	13	14	9	23	1	5	6	0	0	0	1	5	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		570	228	798	190	286	476	760	514	1.274	23	85	108	5	7	12	28	92	120
JUMLAH (KAB/KOTA)		574	236	810	414	723	1.137	988	959	1.947	67	287	356	8	42	50	77	331	408
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				13,09			18,37			31,46			5,75			0,81			6,59

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI			
			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
I	Puskesmas								
1	KUANTAN SINGINGI	367	62	178	240	5	12	17	
2	INDRAGIRI HULU	442	114	215	329	1	12	13	
3	INDRAGIRI HILIR	390	131	355	486	1	4	5	
4	PELALAWAN	286	61	124	185	1	6	7	
5	SIAK	273	57	284	341	2	25	27	
6	KAMPAR	584	142	305	447	3	23	26	
7	ROKAN HULU	316	66	114	180	1	6	7	
8	BENGKALIS	215	35	149	184	0	9	9	
9	ROKAN HILIR	473	161	360	521	1	6	7	
10	PEKANBARU	142	3	191	194	2	24	26	
11	DUMAI	154	29	112	141	2	14	16	
12	MERANTI	152	43	73	116	0	2	2	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3794	904	2460	3.364	19	143	162	
II	Rumah Sakit							0	
1	KUANTAN SINGINGI	57	16	123	139	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	29	24	53	77	1	1	2	
3	INDRAGIRI HILIR	62	46	97	143	1	2	3	
4	PELALAWAN	99	51	177	228	1	6	7	
5	SIAK	75	25	106	131	1	1	2	
6	KAMPAR	25	5	98	103	0	4	4	
7	ROKAN HULU	95	65	157	222	0	4	4	
8	BENGKALIS	130	49	199	248	0	15	15	
9	ROKAN HILIR	82	27	86	113	0	1	1	
10	PEKANBARU	617	457	1707	2164	2	24	26	
11	DUMAI	115	67	181	248	0	6	6	
12	MERANTI	51	23	129	152	0	4	4	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1.437	855	3.113	3.968	6	68	74	
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.231	1.759	5.573	7.332	25	211	236	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		84,53				118,48			3,81

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	3	6	9	1	9	10	4	15	19
2	INDRAGIRI HULU	0	16	16	1	3	4	1	19	20
3	INDRAGIRI HILIR	2	5	7	4	10	14	6	15	21
4	PELALAWAN	3	9	12		5	5	3	14	17
5	SIAK	2	7	9	1	3	4	3	10	13
6	KAMPAR	3	22	25	1	4	5	4	26	30
7	ROKAN HULU	1	14	15	1	2	3	2	16	18
8	BENGKALIS	3	20	23	0	2	2	3	22	25
9	ROKAN HILIR	3	23	26	2	2	4	5	25	30
10	PEKANBARU	2	31	33	0	6	6	2	37	39
11	DUMAI	0	14	14	0	6	6	0	20	20
12	MERANTI	4	12	16	0	5	5	4	17	21
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		26	179	205	11	57	68	37	236	273
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	9	9	1	7	8	1	16	17
2	INDRAGIRI HULU	1	4	5	3	7	10	4	11	15
3	INDRAGIRI HILIR	1	8	9	2	9	11	3	17	20
4	PELALAWAN	4	16	20	2	9	11	6	25	31
5	SIAK	2	10	12	1	3	4	3	13	16
6	KAMPAR	2	16	18	1	4	5	3	20	23
7	ROKAN HULU	3	16	19	3	9	12	6	25	31
8	BENGKALIS	5	22	27	1	5	6	6	27	33
9	ROKAN HILIR	2	8	10	4	4	8	6	12	18
10	PEKANBARU	75	294	369	2	92	94	77	386	463
11	DUMAI	4	17	21	7	10	17	11	27	38
12	MERANTI	4	7	11	2	10	12	6	17	23
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		103	427	530	29	169	198	132	596	728
JUMLAH (KAB/KOTA)		129	606	735	40	226	266	169	832	1.001
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										16,18

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Puskesmas						
1	KUANTAN SINGINGI	13	16	29	2	7	9
2	INDRAGIRI HULU	12	22	34	2	4	6
3	INDRAGIRI HILIR	20	20	40	3	8	11
4	PELALAWAN	7	19	26	2	6	8
5	SIAK	6	15	21	4	5	9
6	KAMPAR	34	36	70	7	10	17
7	ROKAN HULU	7	9	16	3	4	7
8	BENGKALIS	1	14	15	1	8	9
9	ROKAN HILIR	3	9	12	6	1	7
10	PEKANBARU	2	33	35	2	14	16
11	DUMAI	4	9	13	2	9	11
12	MERANTI	0	6	6	2	2	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		109	208	317	36	78	114
II	Rumah Sakit						
1	KUANTAN SINGINGI	5	6	11	0	1	1
2	INDRAGIRI HULU	3	6	9	1	3	4
3	INDRAGIRI HILIR	3	7	10	1	2	3
4	PELALAWAN	4	11	15	1	4	5
5	SIAK	7	6	13	0	1	1
6	KAMPAR	3	9	12	2	3	5
7	ROKAN HULU	5	6	11	1	4	5
8	BENGKALIS	20	32	52	3	2	5
9	ROKAN HILIR	8	9	17	0	1	1
10	PEKANBARU	15	68	83	7	8	15
11	DUMAI	4	9	13	0	0	0
12	MERANTI	1	11	12	3	3	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		78	180	258	19	32	51
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	388	575	55	110	165
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,29			2,67

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	2	12	14	0	0	0	2	12	14
2	INDRAGIRI HULU	1	14	15	0	0	0	1	14	15
3	INDRAGIRI HILIR	1	10	11	0	0	0	1	10	11
4	PELALAWAN	0	7	7	0	0	0	0	7	7
5	SIAK	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	KAMPAR	0	18	18	0	0	0	0	18	18
7	ROKAN HULU	0	8	8	0	0	0	0	8	8
8	BENGKALIS	1	9	10	0	0	0	1	9	10
9	ROKAN HILIR	1	4	5	0	0	0	1	4	5
10	PEKANBARU	2	21	23	0	0	0	2	21	23
11	DUMAI	1	16	17	0	0	0	1	16	17
12	MERANTI	1	9	10	0	0	0	1	9	10
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		11	129	140	0	0	0	11	129	140
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	6	6	1	1	2	1	7	8
2	INDRAGIRI HULU	1	13	14	0	0	0	1	13	14
3	INDRAGIRI HILIR	1	7	8	0	1	1	1	8	9
4	PELALAWAN	0	6	6	0	0	0	0	6	6
5	SIAK	2	5	7	0	0	0	2	5	7
6	KAMPAR	1	4	5	0	1	1	1	5	6
7	ROKAN HULU	0	4	4	1	5	6	1	9	10
8	BENGKALIS	1	18	19	0	1	1	1	19	20
9	ROKAN HILIR	0	5	5	0	0	0	0	5	5
10	PEKANBARU	23	84	107	0	28	28	23	112	135
11	DUMAI	0	9	9	0	0	0	0	9	9
12	MERANTI	1	4	5	0	0	0	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		30	165	195	2	37	39	32	202	234
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	294	335	2	37	39	43	331	374
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		5,41			0,63			6,04		

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 77

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Puskesmas															
1	KUANTAN SINGINGI	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
2	INDRAGIRI HULU	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	SIAK	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	BENGKALIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	ROKAN HILIR	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	PEKANBARU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	11	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	11	16
II	Rumah Sakit															
1	KUANTAN SINGINGI	1	9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	10
2	INDRAGIRI HULU	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PELALAWAN	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6
5	SIAK	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
6	KAMPAR	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
7	ROKAN HULU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	BENGKALIS	1	6	7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	6	8
9	ROKAN HILIR	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
10	PEKANBARU	25	34	59	1	2	3	1	2	3	0	0	0	27	38	65
11	DUMAI	4	5	9	0	0	0			0			0	4	5	9
12	MERANTI	1	4	5	0	0	0			0			0	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		39	76	115	2	2	4	1	2	3	0	0	0	42	80	122
JUMLAH (KAB/KOTA)		44	87	131	2	2	4	1	2	3	0	0	0	47	91	138
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		2,12			0,06		0,05			0,05		0,00				2,23

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISAN MEDIS																																			
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P			
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas																																				
1	KUANTAN SINGINGI		3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	8			0			0	5	4	9			0			0	9	14	23		
2	INDRAGIRI HULU		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	9	12			0			0	0	0	0			0			0	3	10	13		
3	INDRAGIRI HILIR		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	4	6			0			0	0	1	1			0			0	3	6	9	
4	PELALAWAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	11			0			0	0	0	0			0			0	1	10	11	
5	SIK		2	3	5	2	0	2	0	0	0	1	0	1	3	7	10			0			0	4	7	11			0			0	12	17	29		
6	KAMPAR		0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	23	26	2	26	28			0			0	2	4	6			0			0	7	53	60		
7	ROKAN HULU		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	17			0			0	0	0	0			0			0	0	17	17		
8	BENGKALIS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	3			0			0	0	2	2			0			0	2	4	6		
9	ROKAN HILIR		0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	13	17			0			0	0	0	0			0			0	4	15	19		
10	PEKANBARU		1	2	3	0	0	0	3	0	3	0	1	1	2	20	22	0	1	1			0	0	1	1			0			0	6	25	31		
11	DUMAI		0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	12	15		4	4			0	2	3	5			0			0	5	22	27		
12	MERANTI		0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	1	7	8			0			0	0	1	1			0			0	1	8	9		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)			6	12	18	2	0	2	3	0	3	6	27	33	23	134	157	0	5	5	0	0	0	13	23	36	0	0	0	0	0	0	53	201	254		
1	Rumah Sakit																																				
1	KUANTAN SINGINGI		3	2	5	2	0	2	5	0	5	1	1	2	0	7	7	0	1	1			0	0	1	1	0	0	0			0	11	12	23		
2	INDRAGIRI HULU		4	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	2	0	0	0			0	0	1	1	0	0	0			0	5	3	8		
3	INDRAGIRI HILIR		1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	3	3	0	0	0			0	1	3	4	0	0	0			0	3	9	12		
4	PELALAWAN		10	4	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	5	12	0	0	0			0	4	16	20	0	0	0			0	21	25	46		
5	SIK		1	4	5	0	0	0	2	0	2	2	0	2	3	6	9	0	1	1			0	1	1	2	1	0	1			0	10	12	22		
6	KAMPAR		2	7	9	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5	0	0	0			0	0	5	5	0	0	0			0	4	16	20		
7	ROKAN HULU		5	4	9	2	2	4	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0			0	13	6	19		
8	BENGKALIS		5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	3			0	3	7	10	0	0	0			0	9	17	26		
9	ROKAN HILIR		1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	8	13	1	1	2			0	1	2	3	2	0	2			0	11	12	23		
10	PEKANBARU		34	44	78	7	13	20	4	5	9	1	3	4	25	147	172	3	8	11	1	0	0	27	53	80	4	2	6	1	1	2	107	276	383		
11	DUMAI		1	1	2	1	2	3	2	0	2	0	0	0	2	23	25	0	2	2			0	1	6	7	0	0	0			0	7	34	41		
12	MERANTI		2	3	5	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	6	7	0	0	0			0	1	1	2	0	0	0			0	6	10	16		
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)			69	76	145	13	17	30	22	5	27	6	7	13	44	213	257	5	15	20	1	0	0	39	96	135	7	2	9	1	1	2	207	432	639		
JUMLAH (KAB/KOTA)			75	88	163	15	17	32	25	5	30	12	34	46	67	347	414	5	20	25	1	0	0	52	119	171	7	2	9	1	1	2	260	633	893		
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			14,4																																		

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Puskesmas									
1	KUANTAN SINGINGI	32	19	51	12	56	68	44	75	119
2	INDRAGIRI HULU	56	71	127	65	126	191	121	197	318
3	INDRAGIRI HILIR	9	13	22	23	34	57	32	47	79
4	PELALAWAN	7	18	25	36	41	77	43	59	102
5	SIAK	58	41	99	21	20	41	79	61	140
6	KAMPAR	0	0	0	72	9	81	72	9	81
7	ROKAN HULU	46	79	125	12	32	44	58	111	169
8	BENGKALIS	10	6	16	15	13	28	25	19	44
9	ROKAN HILIR	12	29	41	36	42	78	48	71	119
10	PEKANBARU	0	0	0	2	4	6	2	4	6
11	DUMAI		-		1	0	1	1		1
12	MERANTI	15	37	52	20	37	57	35	74	109
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		245	313	558	315	414	729	560	727	1.287
II	Rumah Sakit									
1	KUANTAN SINGINGI	0	6	6	55	41	96	55	47	102
2	INDRAGIRI HULU	14	20	34	30	25	55	44	45	89
3	INDRAGIRI HILIR	18	31	49	30	18	48	48	49	97
4	PELALAWAN	15	25	40	13	20	33	28	45	73
5	SIAK	10	5	15	12	23	35	22	28	50
6	KAMPAR	12	10	22	10	14	24	22	24	46
7	ROKAN HULU	13	7	20	24	9	33	37	16	53
8	BENGKALIS	35	47	82	105	155	260	140	202	342
9	ROKAN HILIR	13	23	36	28	44	72	41	67	108
10	PEKANBARU	29	47	76	29	67	96	58	114	172
11	DUMAI	0	5	5	2	2	4	2	7	9
12	MERANTI	30	18	48	53	17	70	83	35	118
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		189	244	433	391	435	826	580	679	1.259
JUMLAH (KAB/KOTA)		434	557	991	706	849	1.555	1.140	1.406	2.546

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

	Dr. SP	Dr. Um	Dr. gigi	Perawat	Perawat Gigi	Bidan	Farmasi	Apoteker	Kesmas	Kesling	Gizi	Teknis Medis	Tenkes Lainya	Non
KUANTAN SINGINGI	24	78	19	379	17	424	18	18	40	10	22	61	221	121
INDRAGIRI HULU	9	49	18	406	15	471	21	14	43	10	29	26	407	149
INDRAGIRI HILIR	15	76	21	629	8	452	16	25	50	14	20	23	176	90
PELALAWAN	7	57	18	413	14	385	32	16	41	13	13	64	175	146
SIAK	18	79	26	472	29	348	21	8	34	10	9	58	190	101
KAMPAR	20	92	43	550	30	609	43	10	82	22	24	84	127	218
ROKAN HULU	26	58	16	402	11	411	34	15	27	12	18	39	222	150
BENGKALIS	35	79	28	432	24	345	50	8	67	14	30	41	386	218
ROKAN HILIR	11	80	22	634	8	555	36	12	29	8	10	47	227	73
PEKANBARU	615	357	108	2358	52	759	402	100	118	31	158	481	178	987
DUMAI	20	82	20	389	22	269	35	23	26	11	26	77	10	305
MERANTI	10	50	15	268	6	203	27	17	18	10	15	30	227	85

PROVINSI	810	1137	354	7332	236	5231	735	266	575	165	374	1031	2546	2643

	Dr. SP	Dr. Um	Dr. gigi	Perawat	Perawat Gigi	Bidan	Farmasi	Apoteker	Kesmas	Kesling	Gizi	Teknis Medis	Tenkes Lainya	Non
KUANTAN SINGINGI	8	25	6	122	5	137	6	6	13	3	7	20	71	39,0
INDRAGIRI HULU	2	12	4	101	4	117	5	3	11	2	7	6	102	37,2
INDRAGIRI HILIR	2	11	3	91	1	65	2	4	7	2	3	3	25	13,0
PELALAWAN	2	15	5	109	4	102	8	4	11	3	3	17	46	38,7
SIAK	4	18	6	110	7	81	5	2	8	2	2	14	44	23,6
KAMPAR	3	12	6	71	4	79	6	1	11	3	3	11	16	28,2
ROKAN HULU	5	10	3	71	2	72	6	3	5	2	3	7	39	26,4
BENGKALIS	7	15	5	81	4	64	9	1	12	3	6	8	72	40,7
ROKAN HILIR	2	13	4	101	1	88	6	2	5	1	2	7	36	11,6
PEKANBARU	61	35	11	233	5	75	40	10	12	3	16	48	18	97,6
DUMAI	7	29	7	139	8	96	12	8	9	4	9	27	4	108,9
MERANTI	6	28	8	149	3	113	15	9	10	6	8	17	126	47,3

PROVINSI	13,1	18,4	5,7	118,5	3,8	84,5	11,9	4,3	9,3	2,7	6,0	16,7	41,1	42,7

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Puskesmas																											
1	KUANTAN SINGINGI	13	5	18	18	10	28	5	0	5	12	5	17	0	0	0	0	0	0	7	0	7			0	55	20	75
2	INDRAGIRI HULU	12	12	24	11	2	13	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	22	13	35	52	27	79
3	INDRAGIRI HILIR	12	15	27	7	9	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	8			0	27	24	51
4	PELALAWAN	18	9	27	35	35	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5			0	58	44	102
5	SIAK	18	10	28	4	7	11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9			0	32	17	49
6	KAMPAR	41	21	62	18	21	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9	41	21	62	105	67	172
7	ROKAN HULU	25	19	44	11	7	18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6			0	43	26	69
8	BENGKALIS	13	8	21	8	12	20	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	0	8			0	29	22	51
9	ROKAN HILIR	4	2	6	13	2	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	7			0	24	4	28
10	PEKANBARU	4	17	21	8	3	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			0	12	21	33
11	DUMAI	8	12	20	20	35	55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	28	47	75
12	MERANTI	5	7	12	6	6	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	7			0	17	15	32
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		173	137	310	159	149	308	9	2	11	12	6	18	0	0	0	0	0	0	66	6	72	63	34	97	482	334	816
1	RUMAH SAKIT																											
1	KUANTAN SINGINGI	6	8	14	4	8	12	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	12	19			0	18	28	46
2	INDRAGIRI HULU	9	5	14	22	25	47	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	3	8			0	36	34	70
3	INDRAGIRI HILIR	4	7	11	10	6	16	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10	0	10			0	26	13	39
4	PELALAWAN	9	8	17	4	18	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5			0	15	29	44
5	SIAK	5	6	11	5	4	9	17	2	19	1	0	1	0	0	0	0	0	0	12	0	12			0	40	12	52
6	KAMPAR	9	5	14	10	11	21	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	7	1	8	28	18	46	28	18	46
7	ROKAN HULU	5	2	7	21	19	40	10	4	14	1	0	1	0	0	0	1		1	11	7	18			0	49	32	81
8	BENGKALIS	17	15	32	33	85	118	1	1	2	1	0	1	0	0	0			0	14	0	14			0	66	101	167
9	ROKAN HILIR	6	6	12	7	7	14	1	0	1	4	1	5	0	0	0			0	10	3	13			0	28	17	45
10	PEKANBARU	100	191	291	190	304	494	21	12	33	42	37	79	1	4	5	1	1	2	29	21	50			0	384	570	954
11	DUMAI	7	10	17	110	103	213	0	0	0	0	0	0			0			0	0	0	0			0	117	113	230
12	MERANTI	8	8	16	11	15	26	2	0	1	1	1	2			0			0	6	1	7			0	28	25	53
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		185	271	456	427	605	1.032	54	19	72	53	41	94	1	4	5	2	1	3	113	51	164	28	18	46	835	992	1.827
JUMLAH (KAB/KOTA)		358	408	766	586	754	1.340	63	21	83	65	47	112	1	4	5	2	1	3	179	57	236	91	52	143	1.317	1.326	2.643

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1. APBD KABUPATEN / KOTA		1.366.520.644.279,50	5,10
1	KUANTAN SINGINGI	65.670.552.359	5,17
2	INDRAGIRI HULU	79.746.446.657	4,12
3	INDRAGIRI HILIR	82.068.845.345	6,78
4	PELALAWAN	71.393.973.120	3,39
5	SIAK	132.453.906.890	4,47
6	KAMPAR	148.626.957.119	9,87
7	ROKAN HULU	66.261.243.928	4,53
8	BENGKALIS	150.175.253.884	2,58
9	ROKAN HILIR	150.973.707.475	5,56
10	PEKANBARU	169.195.879.657	6,06
11	DUMAI	192.673.048.137	13,81
12	MERANTI	57.280.829.709	3,58
2. APBN		85.707.856.667	
1	KUANTAN SINGINGI	3.783.150.000	
2	INDRAGIRI HULU	3.330.000.000	
3	INDRAGIRI HILIR	5.618.680.000	
4	PELALAWAN	2.321.230.000	
5	SIAK	7.283.365.000	
6	KAMPAR	3.351.730.000	
7	ROKAN HULU	14.887.843.867	
8	BENGKALIS	980.850.000	
9	ROKAN HILIR	3.096.550.000	
10	PEKANBARU	3.699.000.000	
11	DUMAI	2.664.130.000	
12	MERANTI	34.691.327.800	
3. TOTAL APBD KABUPATEN / KOTA		26.784.497.286.505	
1	KUANTAN SINGINGI	1.269.414.151.655	
2	INDRAGIRI HULU	1.937.816.222.680	
3	INDRAGIRI HILIR	1.211.274.852.122	
4	PELALAWAN	2.106.563.912.196	
5	SIAK	2.965.856.282.410	
6	KAMPAR	1.505.642.992.937	
7	ROKAN HULU	1.461.732.003.807	
8	BENGKALIS	5.822.245.382.219	
9	ROKAN HILIR	2.716.322.106.258	
10	PEKANBARU	2.792.275.204.731	
11	DUMAI	1.395.354.175.490	
12	MERANTI	1.600.000.000.000	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN APBD		1.366.555.814.280	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.452.263.670.947	5,4
TOTAL APBD KAB/KOTA		26.784.497.286.505	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			5,10
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		234.674	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dan Subbag Bina Program Dinkes Prov. Riau

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2014

NO	KAB/KOTA	RUMAH SAKIT					JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	JUMLAH	
1	Kuansing	1	0	0	0	1	101
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	132
3	Indragiri Hilir	3	1	0	0	4	225
4	Pelalawan	1	3	0	0	4	333
5	Siak	1	0	0	0	1	135
6	Kampar	1	4	1	0	6	308
7	Rokan Hulu	1	4	0	0	5	344
8	Bengkalis	2	4	0	0	6	372
9	Rokan Hilir	1	1	0	0	2	247
10	Pekanbaru (Provinsi)	3	19	1	3	26	2.785
11	Dumai	1	0	1	1	3	266
12	Meranti	1	0	0	0	1	67
Jumlah		17	36	3	4	60	5.315

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

RUMAH SAKIT SE PROVINSI RIAU TAHUN 2014

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	5	
Pekanbaru 26	1	RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657, 23418, 855702 Fax. 20253	RS Pemerintah
	2	RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	RS Pemerintah
	3	RSU Prof. Tabrani	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	RS Swasta
	4	RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242, 21256	RS Swasta
	5	RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570, 21718, 32195 Fax. 32570	RS Swasta
	6	RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P. Baru	Telp. 45406, 43434, 47333 Fax. 47222	RS Swasta
	7	RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	RS Swasta
	8	RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	RS Swasta
	9	RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp. 26744 Fax. 24190	RS BUMN
	10	RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	RS Kepolisian
	11	RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	RS TNI
	12	RS PMC	Jl. Lembaga Pemasarakatan	Telp. 848100	-
	13	RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto	-	-
	14	RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito	-	-
	15	RS A.Yani	Jl. Ahmad Yani	-	-
	16	RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta	-	-
	17	RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito	-	-
	18	RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka	-	-
	19	RS Syafira	Jl. Sudirman	-	-
	20	RS Petala Bumi	Jl. Dr Sutomo	-	-
	21	RSIA Labuhbaru	Jl. Durian	-	-
	22	RS Sansani	Jl. Sokarno Hatta	-	-
	23	RS Anisa Medika	Jl. Garuda, Pekanbaru	-	-
	24	RS Ibu dan Anak Andini	-	-	-
	25	RS Mata Eye Center	-	-	-
	26	RS Awal Bros Panam	Jl HR Soebrantas No 88 Panam	-	-
Pelalawan 4	1	RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	RS Pemerintah
	2	RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P. Kerinci	0761 493345	RS Swasta
	3	RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana	0813 788 26463	RS Swasta
	4	RS Efarina	Jl. Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci	0761 493997	RS Swasta
Siak 1	1	RSUD Siak	Jl. Raja Kecil	Telp. 20011	RS Pemerintah
Rokan Hulu	1	RSUD Rokan Hulu	Jl. Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1		2	3	4	5
5	2	RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul	-	RS BUMN
	3	RS Azahra	Ujung Batu	-	Swasta
	4	RS Awal Bross	Ujung Batu	-	Swasta
	5	RS Surya Insani	Jl. Diponegoro KM.4		
Indragiri Hulu	1	RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	RS Pemerintah
1					
Indragiri Hilir	1	RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 52 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	RS Pemerintah
4	2	RSUD Raja Musa, Guntung	-	-	
	3	RSUD Tengku Sulung, Pulau Kijang	-	-	
	4	RS Indra Giri	Jl. Trimas , Tembilahan	-	
Bengkalis	1	RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	RS Pemerintah
6	2	RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Rs Swasta
	3	RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri	-	RS Pemerintah
	4	RS. PT CPI Duri	Komplek CPI Duri	-	
	5	RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah	-	
	6	RS Tursina	Jl. Sudirman	-	
Meranti	1	RSUD Tebing Tinggi (meranti)	Jl. Dorak, Selat Panjang	-	RS Pemerintah
1					
Rokan Hilir	1	RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	RS Pemerintah
2	2	RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
Dumai	1	50. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. (0765) 38367 Fax 31041	RS Pemerintah
3	2	51. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	RS BUMN
	3	52. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0765) 36942	RS TNI/POLRI
Kuantan Singingi	1	RSUD Taluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1, Teluk Kuantan	Telp. 0760 561856 / 57	RS Pemerintah
1					
Kampar	1	54. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA		RUMAH SAKIT		ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	5		
6	2	55. RS Bunda Anisa	Jl. M Yamin SH	-		RS Swasta
	3	56. RS Hussada Bunda	Kec, Salo. Kab. Kampar	-		RS Swasta
	4	57. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung	-		RS BUMN
	5	58. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4	-		RS Swasta
	6	59. RS Norfa Husada	Jl. Ali Rasyid	-		
JUMLAH		60				

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2014**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	Jumlah			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kuansing	11	12	23	90	64	34
2	Indragiri Hulu	9	9	18	119	133	16
3	Indragiri Hilir	11	14	25	75	125	9
4	Pelalawan	4	8	12	50	39	19
5	Siak	7	8	15	98	86	15
6	Kampar	8	23	31	91	181	34
7	Rokan Hulu	7	14	21	129	89	26
8	Bengkalis	4	7	11	50	52	10
9	Rokan Hilir	6	11	17	85	77	8
10	Pekanbaru	5	15	20	50	34	20
11	Dumai	3	6	9	48	12	21
12	Meranti	4	5	9	50	41	0
Jumlah		79	132	211	935	933	212

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2014

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : KUANTAN SENGINGI					
1	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	
2	Lubuk Jambi	Jl. J. Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	PONED
3	Inuman	Jl. Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI	
4	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI	
5	Muara Lembu	Jl. Jendral Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Sengingi	Singingi	RRI	PONED
6	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI	
7	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Sengingi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
8	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Sengingi Hilir	NRRI	
9	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari, Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
10	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI	
11	Sentajo	Jl. Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI	
12	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI	
13	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI	
14	Perhentian Luas	Jl. Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI	
15	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI	
16	Cerenti	Jl. Ahmad Yani, Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI	
17	Lubuk Ambacang	Desa Lubuk Ambacang	Hulu Kuantan	NRRI	
18	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita, Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
19	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
20	Pangkalan	Desa, Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI	
21	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
22	Koto Tajo	Desa Kerangi Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
23	Sentajo Raya	Kec. Sentajo Raya	Kec. Sentajo Raya	RRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI	
2	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI	
3	Selensen	Jl. A. Yani Kec, Kemuning	Kemuning	NRRI	
4	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI	
5	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI	
6	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI	
7	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI	
8	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI	
9	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI	
10	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
11	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
12	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI	
13	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI	PONED
14	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI	PONED
15	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI	
16	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI	
17	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI	
18	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI	
19	Khairiah Mandah	Jl. T, Sharif (Mandah)	Mandah	NRRI	
20	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI	
21	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI	
22	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI	PONED
23	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI	PONED

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
24	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI	
25	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada, Tembilahan	Tembilahan	RRI	PONED
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	Lagam	Jl. Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI	
2	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI	
3	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI	PONED
4	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI	
5	Ukui	Jl. Lintas Timur, Kec.Ukui	Ukui	RRI	
6	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI	
7	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI	
8	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI	
9	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI	
10	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI	PONED
11	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI	PONED
12	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI	
KABUPATEN SIAK					
1	Minas	Jl.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI	PONED
2	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI	
3	Kandis/Sam-sam	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI	PONED
4	Siak	Jl. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI	
5	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI	
6	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI	
7	Perawang	Jl. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI	PONED
8	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI	
9	Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI	
10	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI	PONED
11	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI	
12	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI	PONED
13	Bunga Raya	Jl. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	RRI	PONED
14	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI	
15	Puskesmas Pusako	Jl. Pemda Kec. Pusako	Pusako	NRRI	
KABUPATEN : KAMPAR					
1	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain, Kec. Kampar Kiri	Kampar Kiri	RRI	PONED
2	Kampar Kiri Hulu I	Desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar Kiri Hulu	NRRI	
3	Kampar Kiri Hilir I	Ds.Sei Pagar, Kec. Kampar Kiri Hilir	Kampar Kiri Hilir	RRI	PONED
4	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI	
5	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI	PONED
6	Xiii Koto Kampar II	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI	
7	Xiii Koto Kampar III	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI	
8	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI	PONED
9	Tapung	Ds.Petapahan, Kec. XIII Koto Kampar	Tapung	RRI	PONED
10	Tapung Hulu I	Ds.Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	RRI	PONED
11	Tapung Hilir I	Ds.Kota Garo, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	RRI	PONED
12	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3, Kec. Bangkinang	Bangkinang	NRRI	
13	Bangkinang II (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A, Kec. Bangkinang Seberang	Bangkinang Seberang	NRRI	
14	Kampar I	Ds. Air Tiris, Kec. Kampar	Kampar	RRI	PONED
15	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bengkinang, Kec. Kampar Timur	Kampar Timur	NRRI	
16	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI	
17	Tambang	Ds. Danau Bingkuang, Kec. Tambang	Tambang	NRRI	
18	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
19	Siak Hulu II	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
20	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI	
21	Kampar Utara	Ds. Sawah, Kec. Kampar Utara	Kampar Utara	NRRI	
22	Perhentian Raja	Ds. Pantai Raja, Kec. Perhentian Raja	Perhentian Raja	NRRI	
23	Siak Hulu III	Ds. Pangkalan Baru, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
24	Tapung II	Ds. Pantai Cermin, Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
25	Tapung Hulu II	Ds. Senama Nenek, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	NRRI	
26	Salo	Desa Sipungguk, Kec. Salo	Salo	NRRI	
27	Kampar Kiri Hulu II	Ds. Batu Sasak, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
28	Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	NRRI	
29	Koto Kampar Hulu	Desa Siberuang Kec. Koto Kampar Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
30	Tapung	Desa Petapahan Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
31	Gunung Sahilan II	Ds. Gunung Sari, Kec. Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Non Rawat Inap	
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	Rokan IV Koto I	Jl. Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI	
2	Tandun II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI	
3	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI	
4	Kabun	Jl.Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI	
5	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI	PONED
6	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI	
7	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI	
8	Rambah Samo II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	RRI	
9	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI	
10	Rambah Hilir II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI	
11	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI	
12	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI	PONED
13	Tambusai Utara I	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	RRI	
14	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI	PONED
15	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	RRI	PONED
16	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darusalam	Pagaran Tapah	RRI	
17	Bonai Darusalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darusalam	RRI	PONED
18	Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI	
19	Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI	
20	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI	
21	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	NRRI	
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	Duri	Jl. Sudirman Ds. Duri Barat, Tlp. 0765 91063	Mandau	NRRI	
2	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 Duri, Telp. 28884	Mandau	NRRI	
3	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI	
4	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI	
5	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI	
6	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI	PONED
7	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI	
8	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI	PONED
9	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI	PONED
10	Bengkalis (Damon)	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI	
11	Selat Baru	Jl. Soekarno Hatta	Bantan	RRI	
KAB. KEPULAUAN MERANTI					
1	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung, Kec. Merbau	Merbau	RRI	PONED
2	Bandul	Jl. Desa Bandul , Kec. Merbau	Merbau	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
3	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI	PONED
4	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI	
5	Anak Setatah	Jl. Utama Anak Setatah	Rangsang Barat	NRRI	
6	Selat Panjang	Jl. Kesehatan Selat Panjang No.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI	
7	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI	
8	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	RRI	
9	Pulau Merbau	Desa Semukut	Pulau Merbau	NRRI	
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI	
2	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec,T.Putih	Tanah Putih	RRI	PONED
3	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI	
4	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Batu Hampar	NRRI	
5	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Tanah Putih	NRRI	
6	Rantau Kopar	Jl. Sei Rangau	Rantau Kopar	NRRI	
7	Bagan Batu	Jl, Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI	
8	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI	
9	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI	PONED
10	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec,Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI	
11	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI	PONED
12	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI	
13	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI	PONED
14	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI	
15	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI	
16	Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI	
17	Pekaitan				
KOTA :PEKANBARU					
1	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI	
2	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI	
3	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI	PONED
4	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI	
5	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI	
6	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI	PONED
7	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI	
8	Lima Puluh	Jl. Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI	
9	Sail	Jl Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI	
10	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI	
11	Langsat	Jl Langsat No.I telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI	
12	Melur	Jl. Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI	
13	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI	
14	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI	
15	Rumbai	Jl. Sekolah No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI	
16	Ri Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI	
17	Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI	
18	Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI	
19	Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampan	NRRI	
20	Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRI	
KABUPATEN : DUMAI					

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
1	Bukit Kapur	Jl. Soekarno Hatta Km.17, Kel. Bagan Besar, Kec. Keritang (0765 440024)	Bukit Kapur	RRI	PONED
2	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	RRI	PONED
3	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI	PONED
4	Dumai Barat	Jl M.H Thamrin Pangkalan Kasai Telp. (0765 32538)	Dumai Barat	NRRI	
5	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Selatan	NRRI	
6	Dumai Kota	Jl. Pattimura Kel. Dumai Kec. Dumai Kota	Dumai Kota	NRRI	
7	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Selatan	NRRI	
8	Jaya Mukti	Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti, Dumai	Dumai Kota	NRRI	
9	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI	PONED
2	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRI	
3	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRI	
4	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	RRI	
5	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	RRI	
6	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRI	
7	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	RRI	
8	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec,Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRI	
9	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyu	RRI	PONED
10	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI	PONED
11	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRI	
12	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRI	
13	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRI	
14	Sipayung	Jl. Hangtuah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI	PONED
15	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRI	
16	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRI	
17	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRI	
18	Sencano Jaya	Desa Sencano Jaya		NRRI	

Ket:

RRI = Ruang Rawat Inap
NRRI = Non Ruang Rawat Inap

*

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7

Tabel Sarana 5

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2014**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN
1	Kuansing	52	3	9	2
2	Indragiri Hulu	66	20	22	10
3	Indragiri Hilir	37	10	12	5
4	Pelalawan	57	15	12	13
5	Siak	42	17	42	16
6	Kampar	76	34	148	30
7	Rokan Hulu	102	18	116	35
8	Bengkalis	96	29	51	33
9	Rokan Hilir	97	9	12	7
10	Pekanbaru	594	226	235	134
11	Dumai	123	21	34	4
12	Meranti	10	8	3	1
Jumlah		1.352	410	696	290

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2014**

NO	KAB/KOTA	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes
1	Kuansing	24	312	-	-	91
2	Indragiri Hulu	55	393	7	-	65
3	Indragiri Hilir	26	550	11	6	29
4	Pelalawan	30	340	16	12	89
5	Siak	65	393	-	-	49
6	Kampar	16	654	-	5	208
7	Rokan Hulu	-	566	1	4	272
8	Bengkalis	22	416	-	-	58
9	Rokan Hilir	54	478	-	-	125
10	Pekanbaru	4	614	22	6	41
11	Dumai	27	190	-	14	33
12	Meranti	33	232	-	-	24
Jumlah		356	5.138	57	47	1.084

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 7

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2014**

NO	KAB/KOTA	Instalasi Farmasi	PBF	PAK	Cab PAK	Apotik	Toko Obat
1	Kuansing	1	0	0	0	24	22
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	69	33
3	Indragiri Hilir	1	2	0	0	22	89
4	Pelalawan	1	0	0	0	35	12
5	Siak	1	0	0	0	23	12
6	Kampar	1	0	0	0	50	128
7	Rokan Hulu	1	1	0	0	32	32
8	Bengkalis	1	0	1	0	21	19
9	Rokan Hilir	1	0	0	0	23	32
10	Pekanbaru	1	84	11	6	261	280
11	Dumai	1	2	0	0	28	79
12	Meranti	1	0	0	0	10	8
Jumlah		12	89	12	6	598	746

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 8

DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2014

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	Milik Yayasan
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	Milik Yayasan
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	Milik Yayasan
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Soekarno Hatta Km. 18	Milik Yayasan
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	Milik Yayasan
8	Akbid Puri Husada	Jl. Pendidikan	Milik Yayasan
9	Akbid Yayasan Bujang Khadija	Jl. Pelabuhan Hulu	
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	Milik Yayasan
5	Akper Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati No. 10 Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	Milik Yayasan